

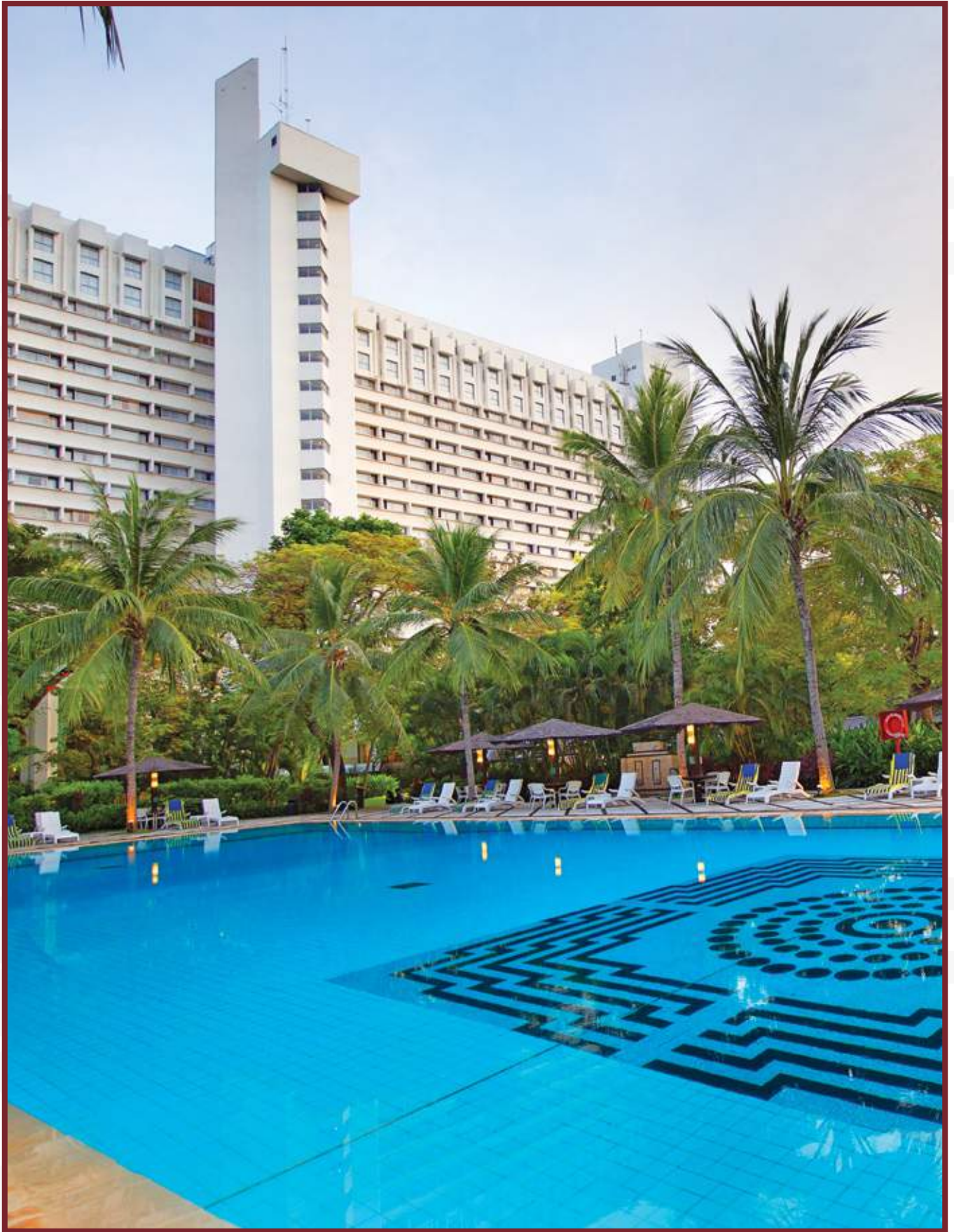
J I H D

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk



STRONG SUSTAINABILITY TO FUTURE GROWTH

Ketangguhan Berkelanjutan Untuk Pertumbuhan Di Masa Depan





J I H D

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

STRONG SUSTAINABILITY TO FUTURE GROWTH

Keberlanjutan yang Tangguh untuk Pertumbuhan di Masa Depan

Menjadi pelaku usaha di bidang perhotelan, pariwisata dan properti tidak akan lepas dari dimensi budaya dan lingkungan yang menjadi daya tarik industri ini. Walaupun unit hotel Perseroan berada di tengah ibukota yang sibuk, Perseroan masih sangat memperhatikan dan mempertahankan nuansa budaya Indonesia serta menyediakan fasilitas yang ramah lingkungan dan hijau. Hotel Borobudur Jakarta dapat dikatakan sebagai oasis di tengah kota Jakarta. Taman yang luas dan hijau yang mengundang burung-burung dan kupu-kupu hidup harmonis di dalamnya merupakan pemandangan yang langka di Jakarta. Demikian pula dengan pembangunan di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman atau sering disebut KNTS juga mengedepankan konsep hijau dan ramah lingkungan termasuk fasilitas untuk para penghuninya. Menjadikan konsep ramah lingkungan yang memperhatikan usaha-usaha berkelanjutan untuk kelangsungan hidup sebagai bagian dari budaya usaha, dapat memberikan kontribusi pertumbuhan di masa depan. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan alam tetapi juga interaksi dengan lingkungan sosial khususnya lingkungan kerja, lingkungan sekitar unit usaha dan kawasan pengembangan usaha.

Eco Hotel Management System, atau Sistem Pengelolaan Lingkungan Hotel, dapat menjadi cerminan bagaimana komitmen JIHD untuk menciptakan lingkungan yang berjalan beriringan dengan kepentingan bisnis. Sistem ini mencakup seluruh pengelolaan hotel yang berbasiskan pada aspek ramah pelanggan, ramah alam, ramah lingkungan dan program yang komprehensif. Penerapan sistem ini diharapkan memiliki imbas positif baik terhadap citra korporasi dan kegiatan bisnis, pemegang saham dan pemangku kepentingan, hingga pembentukan lingkungan alam yang harmonis.

Inilah langkah dasar dari Perseroan untuk menciptakan kinerja berkelanjutan yang tangguh, yang dapat mendorong pertumbuhan bersama antara Perseroan, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tumbuh bersama, untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Being a business player in the field of hotel, tourism, and property will be inseparable from the cultural and environmental dimensions, which are the main attraction of this industry. Although the hotel units owned by the Company are located in the middle of the busy capital city, the Company is still very concerned and trying to maintain cultural nuances of Indonesia as well as providing environmentally friendly and green facilities. It is fair to say that Hotel Borobudur Jakarta is like an oasis in the centre of Jakarta city. Large and green garden inviting the birds and butterflies to live in it harmoniously is rare scenery in Jakarta. Similarly, the developments in the Sudirman Central Business District or better known as SCBD also promote the concept of green and environmentally friendly, including facilities for the occupants. Making eco-friendly concept that takes into account ongoing efforts to viability as a part of the business culture, can contribute to future growth. In this case, environment is not only the natural environment but also the interaction with the social environment, especially the working environment, the surrounding environment of business units, and the area of business development.

Eco Hotel Management System may be a reflection of how committed JIHD to create an environment that goes hand in hand with business interests. This system covers all management aspects of the hotel that are based on customer friendly, nature friendly, environmentally friendly, and comprehensive program. The implementation of this system is expected to have positive impacts both on the corporate image and business activities, shareholders and stakeholders, and the formation of a harmonious natural environment.

This is the basic step undertaken by the Company to create strong sustainable performance, which can encourage mutual growth between the Company, shareholders and stakeholders. Grow together, to achieve a better future.

DAFTAR ISI

Table of Contents

KILAS KINERJA 2015

2015 PERFORMANCE REVIEW

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Penghargaan dan Sertifikasi 2015
Awards and Certifications 2015

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 20 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 28 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

PROFIL PERSEROAN

COMPANY'S PROFILE

- 32 Identitas Perseroan
Company's Identity
- 34 Sekilas Tentang Perseroan
Company at a Glance
- 36 Jejak Langkah
Milestones
- 38 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 39 Kegiatan Usaha
Business Activities
- 40 Wilayah Operasional
Operational Area

- 41 Struktur Perseroan
Corporate Structure

- 42 Struktur Organisasi
Organization Structure

- 44 Struktur Pemegang Saham
Share Ownership Structure

- 46 Entitas Anak Perseroan
The Company's Subsidiaries

- 53 Informasi Saham
Share Information

- 57 Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Professional and Capital Market Supporting Institutions

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 60 Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri
Macro Economy and Industry Review

- 64 Rencana dan Strategi Tahun 2015
Plan and Strategy in 2015

- 66 Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

- 69 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

- 71 Tinjauan Keuangan
Financial Performance Review

- 82 Prospek Usaha dan Proyeksi Tahun 2016
Projections For 2016

- 83 Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

TATA KELOLA PERSEROAN

CORPORATE GOVERNANCE

90	Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik <i>Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance</i>
94	Struktur Tata Kelola Perseroan <i>Structure of Corporate Governance</i>
94	• Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>
96	• Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners</i>
100	• Direksi <i>The Board of Directors</i>
105	• Komite Audit <i>Audit Committee</i>
110	• Fungsi Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Function</i>
110	• Sekretaris Perseroan <i>Corporate Secretary</i>
112	• Audit Internal <i>Internal Audit</i>
115	• Audit Eksternal <i>External Audit</i>
116	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
117	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
121	Kode Etik <i>Code of Ethics</i>
122	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>
123	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>
127	Perkara Penting dan Permasalahan Hukum <i>Important Case and Legal Issues</i>
128	Transparansi Informasi yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya <i>Transparency of Information That Has Not Been Disclosed in Other Reports</i>

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

132	Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perseroan <i>Basic Principle of Corporate Social Responsibility</i>
133	Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmonis <i>Harmonious Environmental Management</i>
138	Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Employment, Occupational Health and Safety</i>
140	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan <i>Social Community Development</i>
142	Komitmen Terhadap Produk dan Konsumen <i>Commitment on Products and Consumers</i>

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2015

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2015





KILAS KINERJA 2015

2015 PERFORMANCE REVIEW

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Penghargaan dan Sertifikasi 2015
Awards and Certifications 2015





STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income

Deskripsi (dalam jutaan Rupiah) Descriptions (in million Rupiah)	2015	2014*	2013*
Pendapatan Usaha Revenues	1.377.512	1.338.968	3.109.196
Laba Kotor Gross Profit	961.045	912.728	2.581.173
Laba Usaha Profit from Operation	31.728	118.120	1.624.309
Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) Profit for The Year (Net Profit)	91.830	137.488	1.767.413
Jumlah Penghasilan Komprehensif Total Comprehensive Income	92.788	131.708	1.768.329
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perseroan Profit for the Year attributable to Owners of the Company	3.076	38.085	1.420.825
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali Profit for the Year attributable to Non-controlling Interests	88.754	99.403	346.588
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perseroan Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company	3.956	33.555	1.423.592
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali Total Comprehensive Income Attributable to the Non-Controlling Interest	88.832	98.153	344.737
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (full amount)	1,32	16,35	610,05

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK dan ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statments for financial year for 2015.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Deskripsi (dalam jutaan Rupiah) Descriptions (in million Rupiah)	2015	2014*	2013*
Aset Lancar Current Assets	937.663	1.270.449	1.873.267
Aset Tidak Lancar Non-current Assets	5.532.560	5.216.047	4.590.643
Jumlah Aset Total Assets	6.470.223	6.486.496	6.463.910
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	856.128	638.208	583.408
Liabilitas Jangka Panjang Noncurrent Liabilities	1.164.296	1.166.507	851.074
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.020.424	1.804.715	1.434.482
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perseroan Equity attributable to Owners of the Company	3.555.161	3.551.205	3.523.883
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interests	894.638	1.130.576	1.505.545
Jumlah Ekuitas Total Equity	4.449.799	4.681.781	5.029.428
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	6.470.223	6.486.496	6.463.910

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK dan ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statments for financial year for 2015.



Rasio Keuangan

Financial Ratio

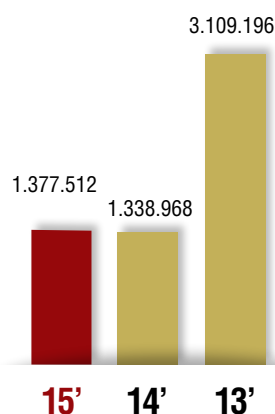
Deskripsi (dalam Persentase) Descriptions (in Percentage)	2015	2014*	2013*
Laba Bersih terhadap Aset <i>Net Income to Assets</i>	1,4	2,1	27,3
Laba Bersih terhadap Ekuitas <i>Net Income to Equity</i>	2,1	2,9	35,1
Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha <i>Net Income to Revenues</i>	6,7	10,3	56,8
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	109,5	199,1	321,1
Liabilitas terhadap Aset <i>Liabilities to Assets</i>	31,2	27,8	22,2
Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity</i>	45,4	38,6	28,5

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK dan ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statements for financial year for 2015.

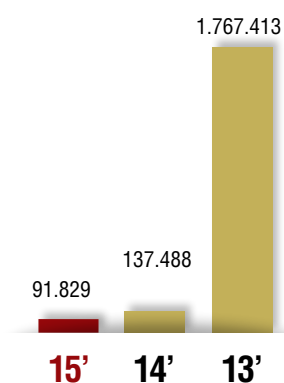
Pendapatan Usaha Revenues

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



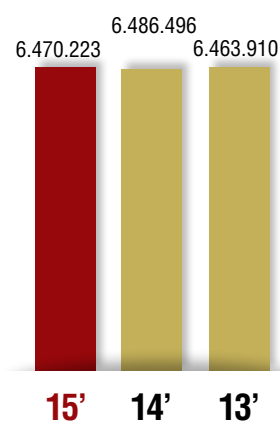
Laba Bersih Net Income

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



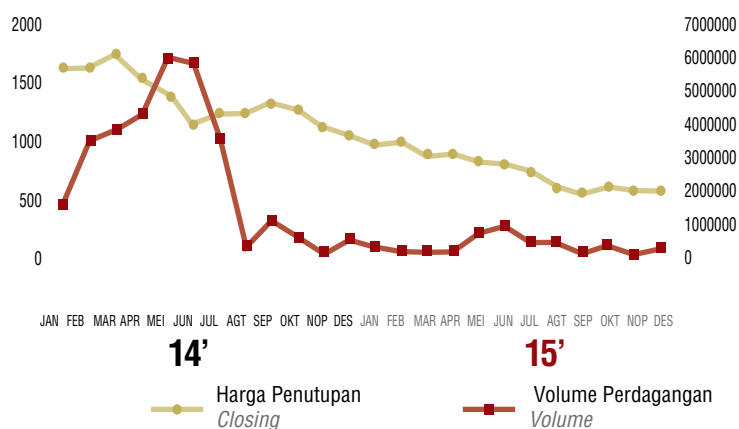
Asset Assets

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



Ikhtisar Saham

Share Highlights



Periode Period	Kapitalisasi Pasar (jutaan rupiah) Market Capitalization (million Rupiah)	Harga Saham Tertinggi (Rp) The Highest (Rp)	Harga Saham Tereendah (Rp) The Lowest (Rp)	Harga Saham Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume Perdagangan (Rp) Volume (Rp)
2014					
Triwulan I / Q1	11.668.493	1.780	1.250	1.750	8.917.200
Triwulan II / Q2	9.584.002	1.750	1.095	1.145	16.182.900
Triwulan III / Q3	8.932.870	1.380	1.055	1.325	5.217.000
Triwulan IV / Q4	8.070.125	1.395	950	1.050	1.202.300
2015					
Triwulan I / Q1	6.707.636	1.170	890	900	588.300
Triwulan II / Q2	5.799.311	1.020	645	790	1.621.900
Triwulan III / Q3	4.401.886	850	540	555	1.220.700
Triwulan IV / Q4	4.134.047	670	505	585	656.000

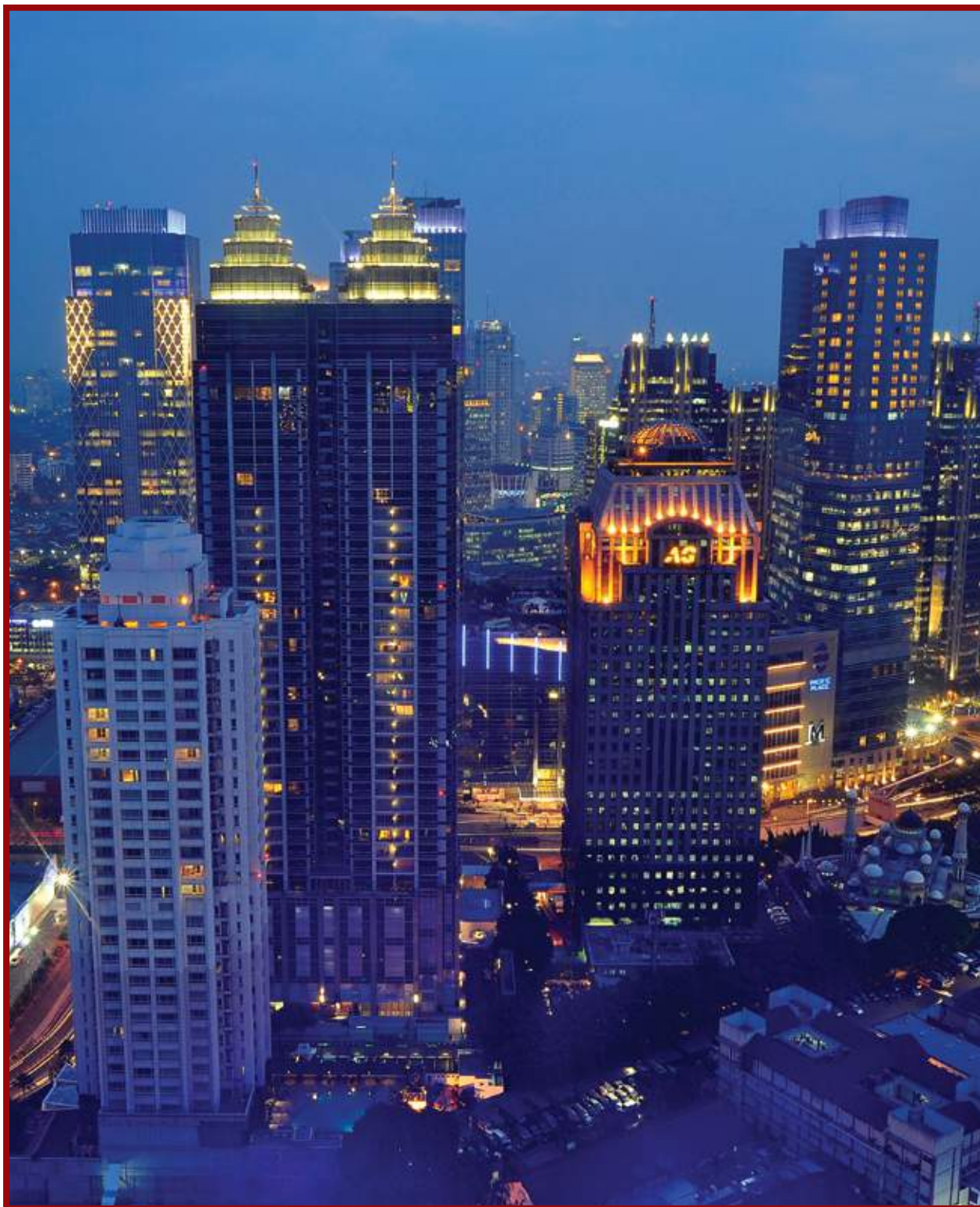
Keterangan:

- Jumlah saham tercatat per 31 Desember 2014 dan per 31 Desember 2015 berjumlah sama, yaitu 2.329.040.482 lembar saham.
- Tidak terjadi aksi pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham dalam dua tahun terakhir.
- Tidak terjadi penghentian sementara perdagangan saham Perseroan dalam tahun buku.

Note:

- The number of registered shares as of December 31, 2014 and December 31, 2015 by the same amount, which was 2,329,040,482 shares.
- There was not an act of stock split, reverse stock, stock dividends, bonus shares, and reduction of par value in the last two years.
- There was no temporary suspension of trading shares of the Company during the financial year.





Penghargaan dan Sertifikasi 2015

Awards and Certifications 2015



PROPER BIRU 2014-2015



ASEAN Tourism Standard 2014-2016



World Luxury Hotel Awards 2015



Indonesia Travel and Tourism Award (ITTA) 2015





Salon Culinaire 2015

- 1 Gold Medal Awards:
 - Indonesia Family Hot Cooking
- 2 Silver Medal Awards:
 - Dress the Cake
 - Nusantara Lesehan (Team)
- 7 Bronze Medal Awards:
 - Pastry Show Piece
 - Petits Fours or Pralines
 - Asian Pastry Cup
 - Fusion Sushi Plater
- Poultry Tabasco Cooking Battle
- Poultry Tabasco Cooking Battle
- Pasta Culinary Junior Challenge <25 Year
- 5 Diploma Awards untuk:
 - Breakfast Display With Show Piece
 - Breakfast Display With Show Piece
 - Poultry-Tabasco Cooking Battle
 - Pasta Culinary Junior Challenge <25 Year
 - Australian Beef Challenge (Team)

Now Jakarta Best Restaurant 2015



1st Runner Up Best Chinese Restaurant - Teratai Chinese Restaurant



2nd Runner Up Best Italian Restaurant - Bruschetta Restaurant



Winner of Best Multiple Indonesia Restaurant - Sop Buntut Bogor Cafe PP





LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 20 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 28 Profil Direksi
Board of Directors' Profile





STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan ini, kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya di sepanjang tahun 2015.

Dewasa ini, industri perhotelan dan pariwisata telah memperlihatkan perkembangan yang luar biasa, hal ini ditopang oleh kehadiran *Information & Communication Technology* (ICT) yang mampu menyebarkan sebuah informasi dengan cepat dan meluas. Industri perhotelan dan pariwisata menjadi salah satu sektor yang didorong oleh Pemerintah, mengingat Indonesia memiliki kekayaan budaya dan alamnya serta jumlah penduduk kelas menengah yang cukup besar, yang bisa menjadi pasar yang potensial karena kemampuan daya beli, pola konsumsi, dan gaya hidupnya.

Situasi Tahun 2015 dan Apresiasi Terhadap Pencapaian Kinerja

Tahun 2015 dapat dikatakan menjadi kelanjutan dari situasi sulit yang terjadi di sepanjang tahun 2014. Mengutip data dari Biro Pusat Statistik (BPS), tren perlambatan perekonomian terlihat dari penurunan pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2015 sebesar 4,8%, sementara di tahun 2014 sebesar 5,0%.

Demikian pula dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap mata uang lainnya terus melakukan dominasinya, yang berpengaruh pada neraca perdagangan. Kita patut mengapresiasi berbagai kebijakan dan stimulus yang dilakukan Pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta kebijakan pengendalian tingkat inflasi pada level yang diinginkan.

Dalam kondisi yang kurang menggembirakan tersebut, Perseroan masih dapat menunjukkan kenaikan jumlah Pendapatan Usaha di tahun 2015 sebesar 2,9%, yaitu dari Rp1,34 triliun di tahun 2014 menjadi Rp1,38 triliun di tahun 2015.

Perseroan menutup tahun 2015 dengan membukukan laba Tahun berjalan sebesar Rp91,83 miliar, turun dibanding tahun 2014 sebesar Rp137,49 miliar. Sementara Laba per Saham Dasar tahun 2015 sebesar Rp1,32, turun dibanding tahun 2014 sebesar Rp16,35.

Jika dibandingkan dengan target yang dicanangkan pada awal tahun 2015, maka realisasi Pendapatan Usaha Perseroan dan entitas anak mencapai 93,5%. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi di tengah kondisi yang penuh tantangan ini.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

First, let us give our gratitude to God Almighty for all of His Grace upon us throughout 2015.

Today, the hotel and tourism industry has shown a remarkable development, augmented by the onset and rapid improvement of the Age of Information & Communication Technology (ICT) that enables information dissemination virtually. The hotel and tourism industry is one of the sectors that is vigorously promoted by the government since Indonesia is rich in cultural heritage and natural resources with quite a large number of middle class population, a potential market due to their increasing purchasing power, changing consumption patterns, and modernizing lifestyles.

Situations in 2015 and Appreciation toward Achievements

2015 was characterized by the continuation of the difficult situation that occurred throughout 2014. Citing data from the Central Bureau of Statistics (BPS), the trend of economic slowdown can be seen from the decline in Indonesia's GDP growth from 5.0% in 2014 to 4.8% in 2015.

The US dollar continued its dominance vis-à-vis other currencies and thereby affecting the trade balance. The numerous economic policies and currency stimuli made by the Government enabled it to mitigate wide fluctuation and maintain the stability of the exchange rate of Rupiah against the US Dollar and to keep inflation under control at the desired level.

In such unfavorable conditions, the Company managed to increase the revenue of the Company in 2015 amounted to 2.9%, from Rp1.34 trillion in 2014 to Rp1.38 trillion in 2015.

The Company recorded profit for the Year of Rp91.83 billion in 2015, reflecting a decrease from that of 2014 of Rp137.49 billion. Earnings per Share in 2015 amounted to Rp1.32, an amount lower compared to Rp16.35 achieved in 2014.

If compared with the targets that have been set in early 2015, the realization of revenues of the Company and its subsidiaries reached 93.5%. The Board appreciate the performance of the Board of Directors in the midst of this challenging year.



Pengawasan atas Pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik

Sebagai Perseroan publik, Perseroan berkewajiban untuk melaksanakan Tata Kelola Perseroan yang Baik yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite ini memiliki fungsi taktis dalam mengevaluasi pengelolaan kegiatan operasional dan bisnis Perseroan oleh Direksi, dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan evaluasi secara rutin, dan melakukan pertemuan dengan Audit Internal yang berada di bawah Direksi. Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan audit eksternal setiap tahunnya untuk mengetahui hal-hal yang menjadi perhatiannya dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dewan Komisaris secara khusus mengapresiasi seluruh kinerja yang telah dilakukan oleh Komite Audit di sepanjang tahun 2015.

Dengan fungsi pengawasan yang telah dijalankan, Dewan Komisaris berharap penyempurnaan penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik akan terus berjalan.

Pandangan atas Penetapan Proyeksi Tahun 2016 oleh Direksi

Tahun 2016 diharapkan akan menjadi tahun yang lebih baik bagi perekonomian Indonesia maupun bagi Perseroan. Kebijakan suku bunga di awal tahun 2016 akan berdampak positif terhadap minat investor untuk mengembangkan investasinya di Indonesia. Begitu pula dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cenderung mengalami penguatan.

Kebijakan Pemerintah terhadap percepatan pembangunan infrastruktur dan teknologi informasi juga akan memberikan dasar yang kuat terhadap optimisme pertumbuhan perekonomian di tahun 2016. Pemerintah memiliki kepentingan terhadap pertumbuhan industri perhotelan dan pariwisata. Hal ini terlihat dari dicabutnya larangan rapat Pegawai Negeri Sipil (PNS) di hotel yang diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi yang menetapkan target pertumbuhan Pendapatan Usaha yang meningkat 10% dibandingkan tahun 2015.

Supervision on the Implementation of Good Corporate Governance

As a public company, the Company is obliged to implement the Good Corporate Governance pursuant to the applicable laws and regulations.

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee has a tactical function in evaluating the management of the Company's operational and business activities by the Board of Directors, to be reported afterward to the Board of Commissioners. The Audit Committee conducts evaluation regularly and holds meeting with the Internal Audit who serves under the Board of Directors. The Audit Committee also holds meeting with external audit every year to find out their matters of concern in the Company's consolidated financial statements. The Board of Commissioners peculiarly appreciates the whole performance shown by the Audit Committee throughout 2015.

With its exercise of supervisory function, the Board of Commissioners hopes that improvement on the implementation of Good Corporate Governance will continue to be pursued.

View on the 2016 Projections by the Board of Directors

Year of 2016 is expected to be a better year, both for the Indonesia's economy and for the Company. Interest rate policy promulgated by the government in early 2016 will have positive impact on foreign investors' appetite to increase their investments in Indonesia. One consoling factor is the exchange rate of the Rupiah against the US dollar tends to be strengthening.

The Government's priority direction to accelerate the development of infrastructure and information technology also provides a solid basis for heightened optimism on economic growth in 2016. An indication of the Government concern for the growth of hospitality and tourism is its recent revocation of restriction for Civil Servants (PNS) to hold meetings in hotels from which the Company is expected to reap some positive benefits for its business.

The Board of Commissioners has noted and expresses its appreciation to the Board of Directors for 10% increase in operating revenues over and above the target in 2015.



Apresiasi

Kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris mengucapkan syukur dan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan. Kepada Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas pencapaian kinerja di tengah situasi yang penuh tantangan. Kepada seluruh pemangku kepentingan, pelanggan, pemasok dan karyawan, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kerjasama, komitmen dan dedikasi yang diberikan kepada Perseroan.

Appreciation

At this juncture, please allow us, the Board of Commissioners, to express to our shareholders our sincerest thanks and appreciation for the trust and confidence that has been given. To the Board of Directors, the Board of Commissioners gives due recognition to its achievement and performance in the midst of challenging general economic condition. To all our stakeholders, customers, suppliers and employees, the Board of Commissioners also extends to you all our gratitude for the support, cooperation, commitment and dedication that have been given to the Company.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Prof. Dr. J. B. Sumarlin
Presiden Komisaris | Komisaris Independen
President Commissioner | Independent Commissioner





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Prof. Dr. J. B. Sumarlin



Sugianto Kusuma



Tomy Winata

Prof. Dr. J. B. Sumarlin

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Blitar tahun 1932. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak 2009.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1956 dan kemudian meraih gelar Master dari Universitas California, Berkeley, AS pada tahun 1960. Pada tahun 1968, Beliau meraih gelar Doktor dari Universitas Pittsburg, AS.

Beliau merupakan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1981. Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris sekaligus Komisaris Independen Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai anggota MPR RI (1972-1997), Menteri Penertiban Aparatur Negara merangkap Wakil Ketua BAPPENAS (1973-1983), Menteri/Ketua BAPPENAS (1983-1988), Menteri Keuangan (1988-1993) dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (1993-1998).

Indonesian citizen. Born in Blitar, 1932. He has been serving as the Company's President Commissioner since 2009.

He achieved his Bachelor degree in Economics from the University of Indonesia in 1956. Then in 1960, he completed his Master degree from University of California, Berkeley, US. In 1968, he obtained his Doctoral degree from University of Pittsburg, US.

He also served as Professor of Economics at the University of Indonesia since 1981. Prior to his current position as Company's President Commissioner, he has served several important positions in Government such as Member of the National Consultative Assembly (MPR) (1972-1997), Minister of Administrative Reform/ Vice Chairman of National Development Planning (BAPPENAS) (1973-1983), Minister/Chairman of BAPPENAS (1983-1988), Minister of Finance (1988-1993), and Chairman of Supreme Audit Board (BPK) Republic Indonesia (1993-1998).

Sugianto Kusuma

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang tahun 1951. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2009.

Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Presiden Komisaris PT First Jakarta International, PT Pacific Place Jakarta dan PT Graha Sampoerna.

Indonesian citizen. Born in Palembang, 1951. He has been serving as the Company's Vice President Commissioner since 2009.

Prior to his current position as Company's Vice President Commissioner, he has served several important positions such as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, President Commissioner of PT First Jakarta International, PT Pacific Place Jakarta and PT Graha Sampoerna.





Drs. Teuku Ashikin Husein



Witadinata Sumantri



Lau Chun Tuck

Tomy Winata

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1958. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2007.

Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Presiden Direktur PT Kharisma Arya Paksi dan PT Buanagraha Arthaprima.

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. He has been serving as the Company's Vice President Commissioner since 2007.

Prior to his current position as Company's Vice President Commissioner, he has served several important positions such as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, President Director of PT Kharisma Arya Paksi, and PT Buanagraha Arthaprima.

Drs. Teuku Ashikin Husein

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Aceh tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Sarajevo IPTF Regional Commander UNMIBH/UN (1997-1998), Kasubdit Jatan-Ras & Vice Control KOSERSE Polri (1998-1999), Wakapolda NAD pada tahun 2000, Direktur Keamanan Baintelkam Polri (2001-2003), Kapolda Sultra (2003-2005), Waka Baintelkam Polri (2005-2006), Gubernur AKPOL (2006-2008), dan Kapolda Bali (2008-2009).

Indonesian citizen. Born in Aceh, 1951. He has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2012.

Prior to his current position as Company's Independent Commissioner, he has served several important positions in Government such as Sarajevo IPTF Regional Commander UNMIBH/UN (1997-1998), Head of Sub-Directorate of Crime and Violence & Vice Control of Investigation Command of the Indonesian National Police (1998-1999), Vice Head of Regional Police of NAD in 2000, Security Director of Intelligence and Security Board of the Indonesian National Police (2001-2003), Head of Regional Police of South East Sulawesi (2003-2005), Vice Head of Intelligence and Security Board of the Indonesian National Police from (2005-2006), Governor of Police Academy from (2006-2008), and Head of Regional Police of Bali from (2008-2009).



Witadinata Sumantri

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1947. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dan terdaftar sebagai Akuntan Negara Register. Pada tahun 1996, Beliau menyelesaikan studi dari Amsterdam Institute of Finance di Belanda.

Beliau memiliki pengalaman luas di bidang perbankan, baik bank lokal maupun asing serta di bidang finansial pada berbagai sektor usaha seperti *retail, manufacturing, perkebunan, holding*, dan lainnya. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank Artha Graha pada tahun 1999 dan berlanjut pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada bulan Juni 2009, Beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1947. He has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2013.

He achieved his Bachelor degree in Accounting from the University of Indonesia, Economic Faculty and also listed as Registered Accountant in Indonesia. In 1996, he graduated from Amsterdam Institute of Finance in Netherland.

His professional experience in banking industry has provided him the chance to work in several banks, both local and international. He has also served in financial sector for various industry sectors in retail, manufacturing, plantation, holding, and many others. Prior to his current position as Company's Independent Commissioner, he has served several important positions such as Head of Internal Audit Working Unit of PT Bank Artha Graha in 1999 and continued in PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In June 2009, he served as Compliance Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Lau Chun Tuck

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Malaysia. Lahir tahun 1965. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2014.

Beliau adalah Lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Kent, Inggris, dan Akuntan dari The Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Treasury Consultant dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013-2014), Project Manager dan Executive Director Rabobank International (2010-2013), dan Senior Vice President, Head of Investment Banking KBC Bank N.V. (2004-2010).

Malaysian citizen. Born in 1965. He has been serving as the Company's Commissioner since 2014.

He achieved his Bachelor of Arts of Accounting from University of Kent, England, and qualified as a Chartered Accountant with the Institute of Chartered Accountants in England and Wales. Prior to his current position as Company's Commissioner, he has served several important positions such as Treasury Consultant of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013-2014), Project Manager and Executive Director Rabobank International (2010-2013), and Senior Vice President, Head of Investment Banking KBC Bank N.V. (2004- 2010).





Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya di sepanjang tahun 2015.

Perseroan adalah salah satu pelaku usaha dalam industri perhotelan dan pariwisata terkemuka di Indonesia sejak tahun 1974 dan memahami bahwa kenyamanan pelanggan adalah hal yang utama, sehingga dalam kondisi apapun tidak dapat dipertimbangkan untuk menurunkan mutu barang dan pelayanan.

Ada 4 (empat) segmen usaha yang dimiliki Perseroan, yaitu segmen usaha Hotel, Real Estat, Jasa Telekomunikasi, dan Jasa Manajemen Perhotelan.

Dinamika dan Pencapaian Kinerja Tahun 2015

Tahun 2015 bukanlah tahun yang menggembirakan bagi dunia usaha. Tren penurunan harga minyak dunia berimbas pada hampir seluruh sektor industri, harga komoditas dan iklim investasi. Nilai mata uang dolar Amerika Serikat terus mengalami tren penguatan terhadap mata ruang rupiah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2015 sebesar 4,8%, lebih kecil dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,0%. Situasi ini berdampak pada industri pariwisata, yang bergantung pada konsumsi masyarakat, baik asing maupun domestik.

Salah satu kebijakan yang berdampak besar terhadap bisnis perhotelan Perseroan adalah larangan dari regulator kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk melakukan kegiatan rapat di hotel. Walaupun kebijakan ini telah dicabut di triwulan ke-II tahun 2015, pola mekanisme anggaran Instansi Pemerintahan di akhir tahun 2014 tidak dapat berubah begitu cepat di pertengahan tahun 2015. Diharapkan pencabutan kebijakan ini akan memiliki dampak positif di tahun 2016 dan tahun-tahun berikutnya.

Dengan kondisi yang penuh tantangan tersebut, Perseroan mampu membukukan peningkatan Pendapatan Usaha tahun 2015 sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2014, dimana Pendapatan Usaha di tahun 2015 mencapai Rp1,38 triliun dan Rp1,34 triliun untuk tahun 2014. Peningkatan pendapatan usaha berasal dari segmen real estat meningkat 9,5%, segmen Jasa Telekomunikasi meningkat 5,5% dan Jasa Manajemen Perhotelan 2,1%. Sementara segmen Hotel mengalami penurunan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2014.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

High gratitude is given to God Almighty for His grace upon us throughout 2015.

The Company, being one of the leading business players in the hotel and tourism industry in Indonesia since 1974, is fully aware that customer convenience and satisfaction is the most important thing, hence providing excellence in the quality of goods and services must be considered under any or all circumstances

The Company has 4 (four) business segments, namely Hotel, Real Estate, Telecommunication Services, and Hotel Management Services.

Dynamics and Performance Achievement in 2015

Year of 2015 was unfavorable for the business world. The downward trend in world oil prices impacted on almost all sectors of industry, commodity prices, and the investment climate. The exchange rate of the US dollar continued to strengthen against the Rupiah currency. The Central Statistics Agency (BPS) recorded that Indonesian economic growth in 2015 was 4.8%, less than 2014, which was 5.0%. This situation affected an industry that relies on consumer spending, both foreign and domestic.

One of the policies that have a major impact on the the Company's hotel business was the prohibition from the regulator to Civil Servants (PNS) to conduct a meeting in a hotel. Although this policy has been revoked in the second quarter of 2015, the pattern of budget mechanism in the Government institutions at the end of 2014 could not be changed immediately in the mid of 2015. However, the revocation of this policy, is expected to have a positive impact in 2016 and in the following years.

With all the challenging economic conditions, the total revenues of the Company increased by 2.9% reaching Rp1.38 trillion in 2015 over and above that of the total revenues in 2014 of Rp1.34 trillion. On one hand, revenue increases were noted in the following segments: Real Estate segment, 9.5%; Telecommunication Services, 5.5%; and Hotel Management Services, 2.1%. On the other hand, the Hotel segment decreased by 2.1% compared to 2014.



Peningkatan pendapatan usaha ini diikuti dengan kenaikan laba kotor Perseroan dari Rp912,73 miliar di tahun 2014 menjadi Rp961,05 miliar di tahun 2015.

Walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, Perseroan dan entitas anak tidak dapat mencegah kenaikan upah minimum karyawan, kenaikan harga barang impor karena penguatan dollar Amerika. Kenaikan beban usaha Perseroan mengakibatkan laba usaha Perseroan tahun 2015 sebesar Rp31,73 miliar, turun Rp86,39 miliar (73,1%) dibandingkan laba usaha tahun 2014 sebesar Rp118,20 miliar.

Secara keseluruhan pada tahun 2015, Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp91,83 miliar, turun dibandingkan laba tahun berjalan tahun 2014 sebesar Rp137,49 miliar.

Jumlah aset Perseroan tercatat sebesar Rp6,47 triliun, turun dibandingkan saldo tahun sebelumnya sebesar Rp6,49 triliun. Jumlah Liabilitas dan Ekuitas pada akhir tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2,02 triliun dan Rp4,45 triliun, sementara pada akhir tahun 2014 sebesar Rp1,80 triliun dan Rp4,68 triliun.

Sumber Daya Manusia, Tata Kelola Perseroan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Dengan berlandaskan pada Tata Kelola Perseroan yang Baik, pengelolaan organisasi Perseroan didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus menciptakan citra korporasi yang kuat kepada masyarakat luas. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten menjadi salah satu kuncinya, dimana kapasitas dan kapabilitas SDM akan sangat mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan; terutama bagi Perseroan sebagai pelaku usaha di sektor industri perhotelan dan pariwisata. Berbagai pelatihan baik yang bersifat manajerial dan teknis diberikan dengan harapan agar kompetensi SDM dapat terus meningkat, yang akan berimbas langsung terhadap layanan Perseroan terhadap pelanggan.

Kepada pemangku kepentingan, Perseroan membangun hubungan yang selaras sesuai dengan cita-cita tentang pengembangan dunia usaha yang berkelanjutan. Hubungan ini diwujudkan melalui Tanggung Jawab Sosial Perseroan yang diterapkan secara menyeluruh kepada seluruh pemangku kepentingan; baik internal seperti karyawan, maupun eksternal, seperti pelanggan dan masyarakat umum. Melalui program Artha Graha Peduli, Perseroan berupaya untuk memberikan sebuah nilai yang positif tentang keberadaan Perseroan bagi masyarakat luas.

The overall revenue increase yielded for the Company higher gross profit from Rp912.73 billion in 2014 to Rp961.05 billion in 2015.

Despite the declining economic growth, the Company and its subsidiaries had to face the reality of increasing minimum salaries and wage as well as the rise in prices of imported goods due to the strengthening US dollar. The increased operating expenses due to those factors cited above resulted in lower operating profit in 2015 of Rp31.73 billion only, down by Rp86.39 billion (73.1%) compared to the operating profit in 2014 of Rp118.20 billion.

Overall in 2015, the Company recorded Profit for the Year amounting to Rp91.83 billion, decreased if compared to Profit for the Year in 2014 amounted to Rp137.49 billion.

Total assets recorded amounting to Rp6.47 trillion, a decrease compared to previous year amounting to Rp6.49 trillion. Total Liabilities and Equity at the end of 2015, were recorded at Rp2.02 trillion and Rp4.45 trillion, while at the end of 2014 were recorded at Rp1.80 trillion and Rp4.68 trillion.

Human Resources, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility of the Company

By laying a foundation on the Good Corporate Governance, the management of the Company's organization is based on compliance with applicable laws and regulations, and at the same time creating a strong corporate image to the public. The management and keeping of competent human resources is one of the key factors, whose competence, capacity, capability and skills will greatly affect the Company's overall performance especially the Company's business being in the service sector like the hotel and tourism, and telecommunication. Continuous trainings for both managerial and technical levels are given with the objective of elevating the competency level of the Company's human resources, which will have a direct impact upon the Company's service to customers.

To stakeholders, the Company tries to built harmonious relationships in accordance with the aspiration of sustainable development of the business world. This relationship was realized through Corporate Social Responsibility applied thoroughly to all stakeholders; both internal such as employees, as well as external such as customers and the public in general. Through Artha Graha Peduli program, the Company sought to provide a positive value on the existence of the Company for the community.



Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan juga diwujudkan melalui kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan manajemen hotel berbasis *Eco Hotel Management System* diterapkan dengan lingkup implementasi mencakup kebijakan organisasi, hubungan dengan pelanggan, kebijakan pengadaan barang dan jasa, manajemen energi, hingga pengelolaan bahan berbahaya dan sampah.

Prospek Usaha

Percepatan pembangunan yang terus dilakukan Pemerintah saat ini akan berdampak positif terhadap berbagai sektor perekonomian Indonesia. Industri pariwisata diharapkan akan mendapatkan imbasnya, khususnya dengan pola konsumsi dan gaya hidup dari kelas menengah Indonesia.

Tahun 2016 akan menjadi tahun yang menarik bagi Perseroan. Dicabutnya kebijakan larangan rapat PNS di hotel akan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja Perseroan, khususnya untuk segmen Hotel. Target pertumbuhan Pendapatan Usaha di tahun 2016 meningkat 10% dibandingkan Pendapatan Usaha di tahun 2015.

Apresiasi

Direksi mengucapkan syukur dan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham. Kepada Dewan Komisaris, Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas segala arahan yang diberikan. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada pelanggan, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin. Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi. Semoga, seluruh kebersamaan ini akan terus terwujud untuk mendukung upaya mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan.

Our Corporate Social Responsibility program places great emphasis on environmental and ecological balance as it applied the Eco Hotel Management System whose scope of implementation covers organizational policies, relationships with customers, policies on the procurement of goods and services, energy management, and the management of hazardous materials and waste.

Business Prospect

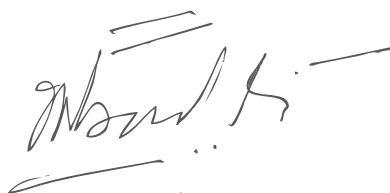
The accelerated development that has been continuously done by the Government will lead to positive impact on various economic sectors in Indonesia. The tourism industry is expected to be a recipient of the benefits of economic growth, especially with the evolving consumption patterns and lifestyles of the rapidly growing Indonesian middle class.

2016 is a promising year for the Company. The revocation of the policy that prohibit Civil Servants (PNS) to hold meetings at a hotel will have a positive impact on the Company's performance, especially for the Hotel segment. For 2016, the Company is targeting revenue growth of 10%.

Appreciation

The Board of Directors would like to express gratitude and thank you for the trust that has been given by the shareholders. To the Board of Commissioners, the Board of Directors would like to say thank you and appreciate for all the directions that were given. The same appreciation would also be presented to customers, suppliers, and other stakeholders for the support and cooperation that has been established. The Board of Directors would like to convey gratitude and thankfulness to all employees who have worked with great dedication. Hopefully, all this cooperation and solidarity will continue to support the Company's efforts in achieving sustainable growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



H. Yusuf Indradewa S.H

Presiden Direktur

President Director





Profil Direksi

Board of Directors' Profile



H. Yusuf Indradewa S.H



Hartono Tjahjadi Adiwana

H. Yusuf Indradewa S.H

Presiden Direktur | *President Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ende tahun 1929.

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1969. Pengalaman Beliau adalah menempati beberapa posisi penting sebagai Sekretaris Menteri Koordinator EKUIIN dan Pengawasan Pembangunan (1984-1989), Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (1981-1984) dan Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan (1967-1981).

Indonesian citizen. Born in Ende, 1929.

Served as the Company's President Director since 1969. Having experience in several important positions as Secretary to the Coordinating Ministry of Economy, Finance, Industry, and Supervisory Development (1984-1989), Inspector General of the Ministry of Finance (1981-1984) and Head of Bureau of Law and Public Relation of the Ministry of Finance (1967-1981).

Hartono Tjahjadi Adiwana

Wakil Presiden Direktur | *Vice President Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1969.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari American College Singapore. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Danayasa Arthatama, Tbk sejak tahun 2012, Komisaris PT Citra Wiradaya sejak tahun 2008, Komisaris PT Pacific Place Jakarta sejak tahun 2007, dan Komisaris PT Dharma Harapan Raya sejak tahun 2001. Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Direktur PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (1998-2013), Direktur PT Danayasa Arthatama Tbk (1998-2012), dan Komisaris Utama PT Artha Telekomindo (1998-2006).

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1969.

Served as the Company's Vice President Director since 2013. He holds a bachelor degree in Economics from the American College Singapore. Currently, he also serves as a Commissioner of PT Danayasa Arthatama, Tbk since 2012, Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2008, Commissioner of PT Pacific Place Jakarta since 2007, and Commissioner of PT Dharma Harapan Raya since 2001. Prior to his appointment as the Company's Vice President Director, he has occupied several important positions as Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (1998-2013), Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1998-2012), and President Commissioner of PT Artha Telekomindo (1998-2006).





Arpin Wiradisastra

Arpin Wiradisastra

Direktur Keuangan | *Finance Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1961. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katholik Parahyangan pada tahun 1985. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Danayasa Arthatama sejak tahun 2013, Komisaris PT Citra Wiradaya sejak tahun 2009, serta Komisaris Utama PT Artha Telekomindo sejak tahun 2009. Sebelumnya, Beliau menjabat beberapa posisi penting yaitu Presiden Direktur PT Danayasa Arthatama Tbk (1999-2013) dan Direktur Keuangan PT Danayasa Arthatama Tbk (1995-1999).

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1961. Served as the Company's Director since 2013.

He holds a Bachelor of Economics majoring in Accountancy from Parahyangan Catholic University in 1985. Currently, he also serves as Commissioner of PT Danayasa Arthatama since 2013, Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2009, and Commissioner of PT Artha Telekomindo since 2009. Previously, he held several important positions, including President Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1999-2013) and Finance Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1995-1999).

Bimmy Indrawan Tjahya

Direktur Sumber Daya Manusia dan Strategi Pengembangan Bisnis | *Human Resources and Strategic Business Development Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1955.

Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2014. Beliau memperoleh gelar Sarjana pada tahun 1984 di bidang General and Personnel Management dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Pada tahun 1995, Beliau memperoleh gelar Master di bidang International Business Administration dari West Coast University, AS. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT First Jakarta International. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1998 sebagai Senior Finance Manager sebelum diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan pada tahun 2009 sampai tahun 2014.

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1955.

Served as Director of the Company since 2014. He obtained a Bachelor Degree in 1984 in the field of General and Personnel Management from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. In 1995, he obtained a Master degree in International Business Administration from West Coast University, USA. Currently, he also serves as the President Director of PT First Jakarta International. He joined the Company in 1998 as Senior Finance Manager before being appointed as Corporate Secretary in 2009 until 2014.

Hendi Lukman

Direktur Pengembangan Bisnis | *Business Development Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1982. Beliau adalah lulusan Universitas Bina Nusantara jurusan Manajemen tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lainnya: Presiden Direktur PT Konsep Cipta Cemerlang.

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1982. He graduated from Bina Nusantara University majoring in Management in 2005. Served as the Company's Director since 2012. His other positions are the President Director of PT Konsep Cipta Cemerlang.





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY'S PROFILE

32	Identitas Perseroan <i>Company's Identity</i>
34	Sekilas Tentang Perseroan <i>Company at a Glance</i>
36	Jejak Langkah <i>Milestones</i>
38	Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>
39	Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>
40	Wilayah Operasional <i>Operational Area</i>
41	Struktur Perseroan <i>Corporate Structure</i>
42	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
44	Struktur Pemegang Saham <i>Share Ownership Structure</i>
46	Entitas Anak Perseroan <i>The Company's Subsidiaries</i>
53	Informasi Saham <i>Share Information</i>
57	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Professional and Capital Market Supporting Institutions</i>





STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Identitas Perseroan

Company's Identity



Nama Perseroan <i>Name of the Company</i>	: PT Jakarta International Hotels and Development Tbk
Tanggal Berdiri <i>Date of Establishment</i>	: 7 November 1969 <i>November 7, 1969</i>
Tahun Beroperasi Komersial <i>Year of Commercial Operations</i>	: 1974
Dasar Hukum Pembentukan <i>Legal Basis for Establishment</i>	: Akta No. 5 tanggal 7 November 1969 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214. <i>Deed No. 5 dated 7 November 1969 notarized by Soetrono Prawiroatmodjo, SH, in Jakarta, which was amended by Deed No. 42 dated January 27, 1970 from the same notary. The deed was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Supplement No. 214.</i>
Bidang Usaha Utama <i>Main Business</i>	: Perhotelan & Pariwisata <i>Hotel & Tourism</i>
Sektor <i>Sector</i>	: Perdagangan, Pelayanan, dan Investasi <i>Trade, Services and Investment</i>
Sub Sektor <i>Sub-Sector</i>	: Restoran, Hotel, dan Pariwisata <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	: Tomy Winata 13,15% Sugianto Kusuma 8,08% Publik, Masing-masing di Bawah 5 (Lima) Persen 78,77% <i>Tomy Winata 13.15% Sugianto Kusuma 8.08% Public, each under 5 (five) percent of 78.77%</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	: Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar rupiah) Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Paid Up Capital</i>	: Rp1.164.520.241.000 (satu triliun seratus enam puluh empat miliar lima ratus dua puluh juta dua ratus empat puluh satu ribu rupiah) dalam bentuk saham sebanyak 2.329.040.482 (dua miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta empat puluh ribu empat ratus delapan dua rupiah) <i>Rp1,164,520,241,000 (one trillion one hundred and sixty-four billion five hundred and twenty million, two hundred and forty-one thousand rupiah) in the form of shares as much as 2,329,040,482 (two billion, three hundred and twenty-nine million forty thousand four hundred and eighty-two rupiah)</i>
Pencatatan di Bursa Saham <i>Listing on the Stock Exchange</i>	: Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>Indonesia Stock Exchange</i>
Kode Saham <i>Stock Code</i>	: JIHD
Alamat <i>Address</i>	: Gedung Artha Graha Lantai 15 Sudirman Central Business District Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia
Kontak <i>Contact</i>	: Telp. (+62 21) 515 2555 Faks. (+62 21) 515 2526 Surel: jihd@jihd.co.id Ph. (+62 21) 515 2555 Fax. (+62 21) 515 2526 Email: jihd@jihd.co.id
Situs Web <i>Website</i>	: www.jihd.co.id
Hubungan Investor <i>Investor Relation</i>	: Sekretaris Perseroan Lanny Pujilestari Liga <i>Corporate Secretary Lanny Pujilestari Liga</i>



Sekilas Tentang Perseroan

Company at a Glance



PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, selanjutnya disebut "JIHD" atau "Perseroan", bergerak di industri perhotelan, real estat dan properti. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, JIHD dan Entitas Anak-nya beroperasi di empat segmen yaitu real estat, jasa konstruksi, jasa telekomunikasi, dan manajemen perhotelan.

Sejarah JIHD dimulai pada tahun 1969 dimana Perseroan didirikan dengan nama PT Djakarta International Hotel berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 November 1969, dibuat di hadapan Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama dan mendapatkan penetapan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 3 Maret 1970 No. J.A.5/23/2, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tertanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa perubahan, antara lain perubahan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu

PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, hereinafter referred to as JIHD or the Company, engaged in hotel industry, real estate and property. With more than forty years of experiences, JIHD and its subsidiaries are operating in four business segments namely real estate, construction services, telecommunication services, and hotel management.

The history of JIHD started since 1969 where the Company was established under the name PT Djakarta International Hotel based on Deed No. 5 dated November 7, 1969, made in the presence of Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., a notary in Jakarta which was amended by Deed No. 42 dated January 27, 1970 from the same notary and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia dated March 3, 1970 No. J.A.5/23/2, which has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Addendum No. 214.

The Company's Articles of Association have been amended several times, among others amendment concerning the revisions in the Articles of Association to conform with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability company,



Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 108 tanggal 27 Juni 2008 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-94129.AH.01.02 Tahun 2008 tertanggal 9 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tertanggal 14 Agustus 2009 Tambahan No. 21703. Pada tahun 2015, Anggaran Dasar Perseroan kembali mengalami perubahan terkait penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penambahan kegiatan usaha Perseroan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 71 tanggal 27 Juli 2015 dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0939688.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 28 Juli 2015 serta telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0952571 tertanggal 28 Juli 2015.

Selama perjalanannya, JIHD secara konsisten menghadirkan produk-produk inovatif bagi industri perhotelan dan properti di Indonesia. Dimulai pada tahun 1974 dengan beroperasinya Hotel Borobudur Jakarta, hotel bintang 5 yang selanjutnya pada tahun 1984 mencakup hunian apartemen sehingga luas bangunan mencapai 70 ribu meter persegi; berikut taman tropis seluas 23 ribu meter persegi yang terletak di lokasi strategis di Jakarta dan kerap menjadi pilihan para publik figur dunia maupun dari dalam negeri. Hotel Borobudur Jakarta juga telah meraih reputasi sebagai salah satu hotel dengan fasilitas *venue Meeting, Incentives, Convention and Exhibition (MICE)* terbaik di Jakarta. Reputasi tersebut dipertegas dengan berbagai event nasional dan internasional yang diselenggarakan di hotel ini.

Seiring waktu, JIHD tak berhenti melebarkan sayap melalui beberapa Entitas Anak usahanya, yaitu PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) dan PT Dharma Harapan Raya (DHR). Kedua Perseroan ini membawa nama JIHD menjadi salah satu pemain terdepan di peta persaingan industri properti dan perhotelan Indonesia.

Dari sisi portofolio proyek, JIHD terus menunjukkan komitmen sebagai Perseroan yang ekspansif dan inovatif. Melalui strategi-strategi kuat, manajemen andal dan sumber daya manusia profesional, JIHD melaju mengukuhkan posisi sebagai pengembang properti prestisius di Indonesia.

by Deed of Statement of Extraordinary General Shareholders Meeting of Limited Liability Company PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 108 dated June 27, 2008, prepared in the presence of Fathiah Helmi, S. H., public notary in Jakarta. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU/94129.AH.01.02 year 2008 dated December 09, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 2009, Addendum No. 21703. In 2015, the Company's Articles of Association was amended to conform to the Financial Services Authority (OJK) regulation and add the Company's business activities which explained in the result of Shareholders' Meeting and Amendment of PT Jakarta International Hotels' Article of Association. This amendment has been notarized through Deed No. 71 dated July 27, 2015 by Mochamad Nova Faisal, SH,M.Kn., Notary in South Jakarta and the deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0939688.AH.01.02 2015 dated July 28, 2015 and has been received and recorded in database of the Ministry of Justice and Human Rights System Administration as mentioned in their letter No. AHU-AH.01.03-0952571 dated July 28, 2015.

Throughout its journey, JIHD has been consistently offering innovative products for hotel industry and property in Indonesia. Started operation of Hotel Borobudur Jakarta in 1974, a 5 star hotel which furthermore developed residential apartments on 1984, the total space of all building are 70 thousand square meters; along with tropical gardens covering an area of 23 thousand square meters, located in strategic location in Jakarta and often been the choice of the world as well as domestic public figure. Hotel Borobudur Jakarta also has earned a reputation as one of the hotels with the best venue facilities for Meeting, Incentives, Convention and Exhibition (MICE) in Jakarta. This reputation is reinforced by various national and international events held in this hotel.

Over time, JIHD has not stopped expanding its business through some of its Subsidiaries, namely PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) and PT Dharma Harapan Raya (DHR). Both companies managed to bring JIHD to become one of the leading players in the property and hotel industry competitive landscape of Indonesia.

In terms of project portfolio, JIHD continues to demonstrate its commitment as an expansive and innovative company. Through powerful strategies, reliable management and professional human resources, JIHD moves forward to solidify its position as a prestigious property developer in Indonesia.



Jejak Langkah

Milestones

Didirikan dengan nama PT Djakarta International Hotel.
Established under the name of PT Djakarta International Hotel.

1969

Melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta
Conducted Initial Public Offering at Jakarta Stock Exchange

1984

Melakukan pencatatan saham kedua.
Conducted second public offering.

1988

1974

Mulai melakukan kegiatan komersial dengan pembukaan Hotel Borobudur Inter-Continental.
Began to conduct commercial activities with the opening of Hotel Borobudur Inter-Continental.

1986

Pembukaan dan peresmian apartemen Garden Wing untuk meningkatkan fasilitas Hotel Borobudur Inter-Continental.
Opening and inauguration of Garden Wing apartment to increase the facility of Hotel Borobudur Inter-Continental.

1991

Perseroan berubah nama menjadi PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.
The Company changed its name into PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.



- Mengakuisisi PT Danayasa Arthatama.
- Peletakan batu pertama untuk pembangunan kawasan Sudirman Central Business District.
- *Acquired PT Danayasa Arthatama.*
- *Laying of the first stone for the construction of Sudirman Central Business District.*

1992

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I.
Conducted Right Issue I.

1996

Hotel Borobudur Inter-Continental berubah nama menjadi Hotel Borobudur Jakarta dan dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya, entitas anak.

The Hotel Borobudur Inter-Continental changed its name into Hotel Borobudur Jakarta and managed by the Company's subsidiary, PT Dharma Harapan Raya

1999

1995

Renovasi seluruh bagian Gedung Hotel Borobudur Inter-Continental kecuali apartemen.

Renovated the entire buildings of Hotel Borobudur Inter-Continental except the apartment area.

1997

Pembukaan kembali Hotel Borobudur Inter-Continental setelah melakukan renovasi.

Reopening of Borobudur Inter-Continental Hotel after the renovation.

2011

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Additional Capital Stock Without Pre-emptive Rights.



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

"Menjadi pelaku bisnis yang handal dan terkemuka di bidang usaha properti dan real estat"

Misi

- **Karyawan**
"Mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang profesional, berdedikasi dan berintegritas tinggi"
- **Pelayanan**
"Memberikan layanan prima dan berkualitas kepada para pelanggan maupun investor"
- **Keuntungan**
"Memastikan hasil yang optimal bagi para pemegang saham"

Vision

"To become a leading and trusted company in the property and real estate business."

Mission

- **Employees**
"To develop its employees by fostering professionalism, work dedication and upholding high integrity in its human resources"
- **Services**
"To provide excellent quality services to its customers and stakeholders"
- **Profit**
"To deliver optimal returns to the shareholders"



Kegiatan Usaha Business Activities

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan usaha JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD memulai operasi komersialnya pada tahun 1974.

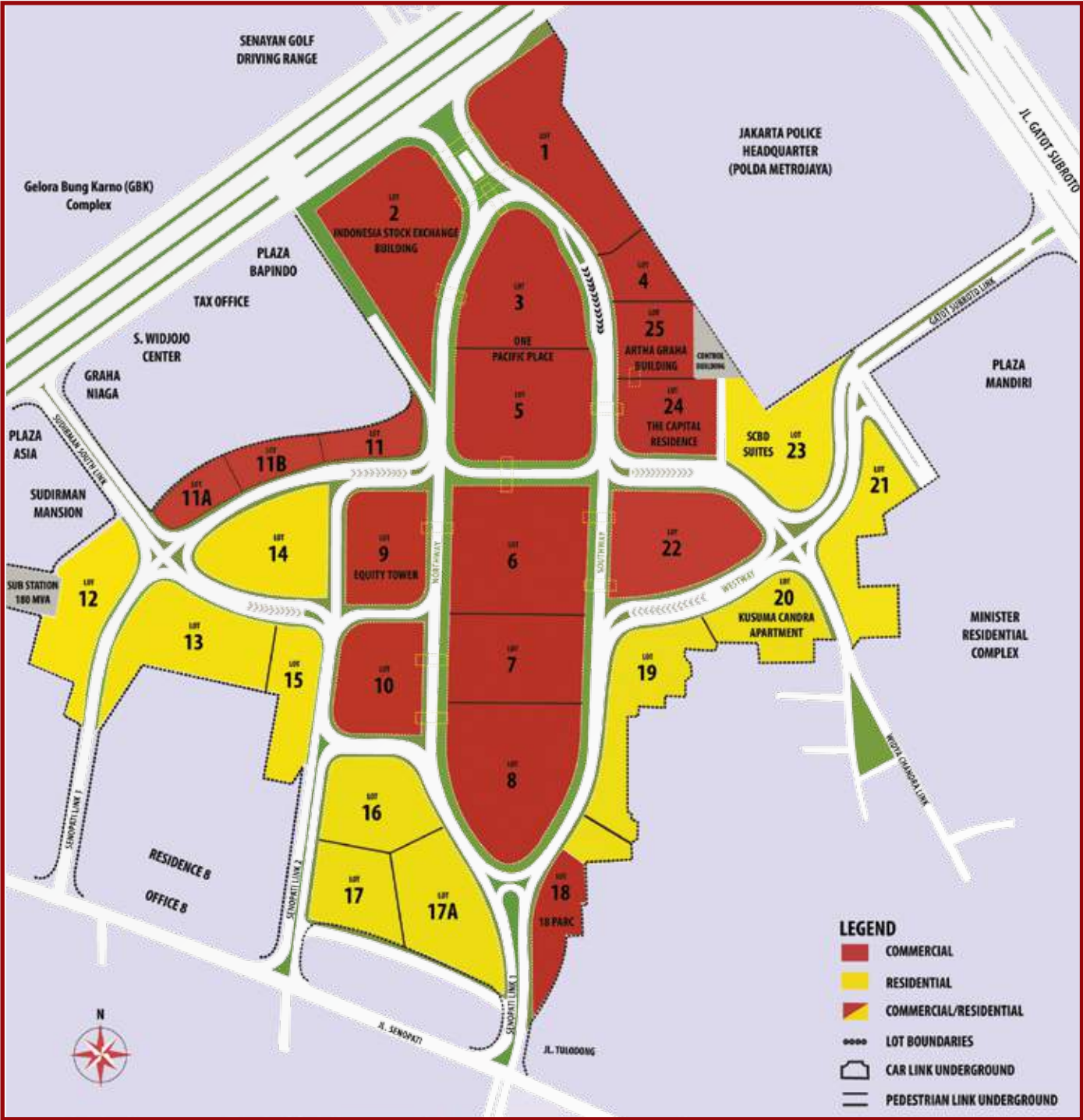
Dalam memperluas usahanya, JIHD memiliki 4 (empat) Entitas Anak dengan kepemilikan langsung, dan 22 Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung.

Pursuant to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of JIHD's business activities include hotel development and management of hotel services, development of real estate and property, office buildings, shopping and trade centers with its facilities. JIHD began its commercial operations in 1974.

In expanding its business, JIHD has 4 (four) Subsidiaries with direct ownership, and 22 Subsidiaries with indirect ownership.

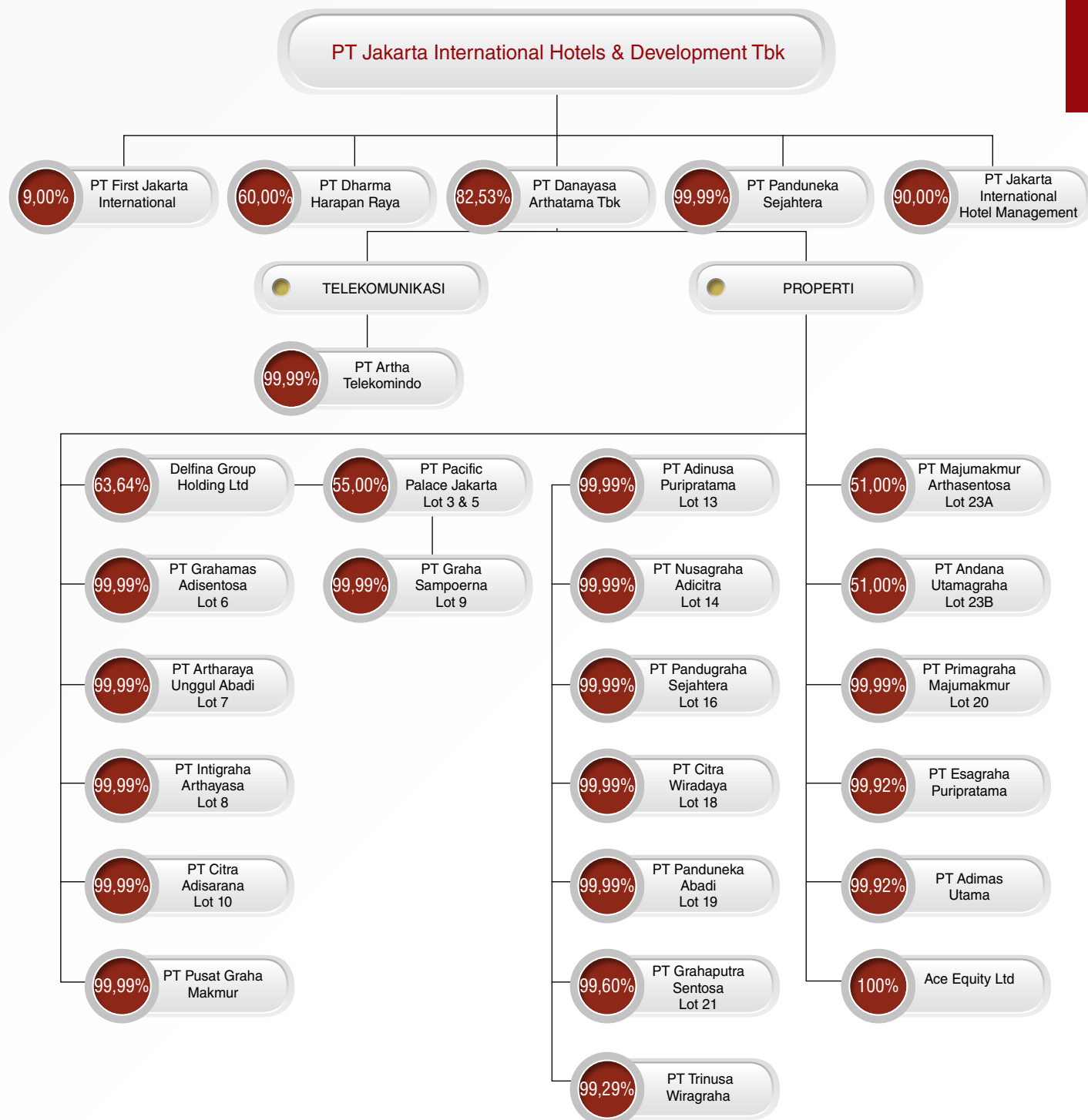


Wilayah Operasional
Operational Area



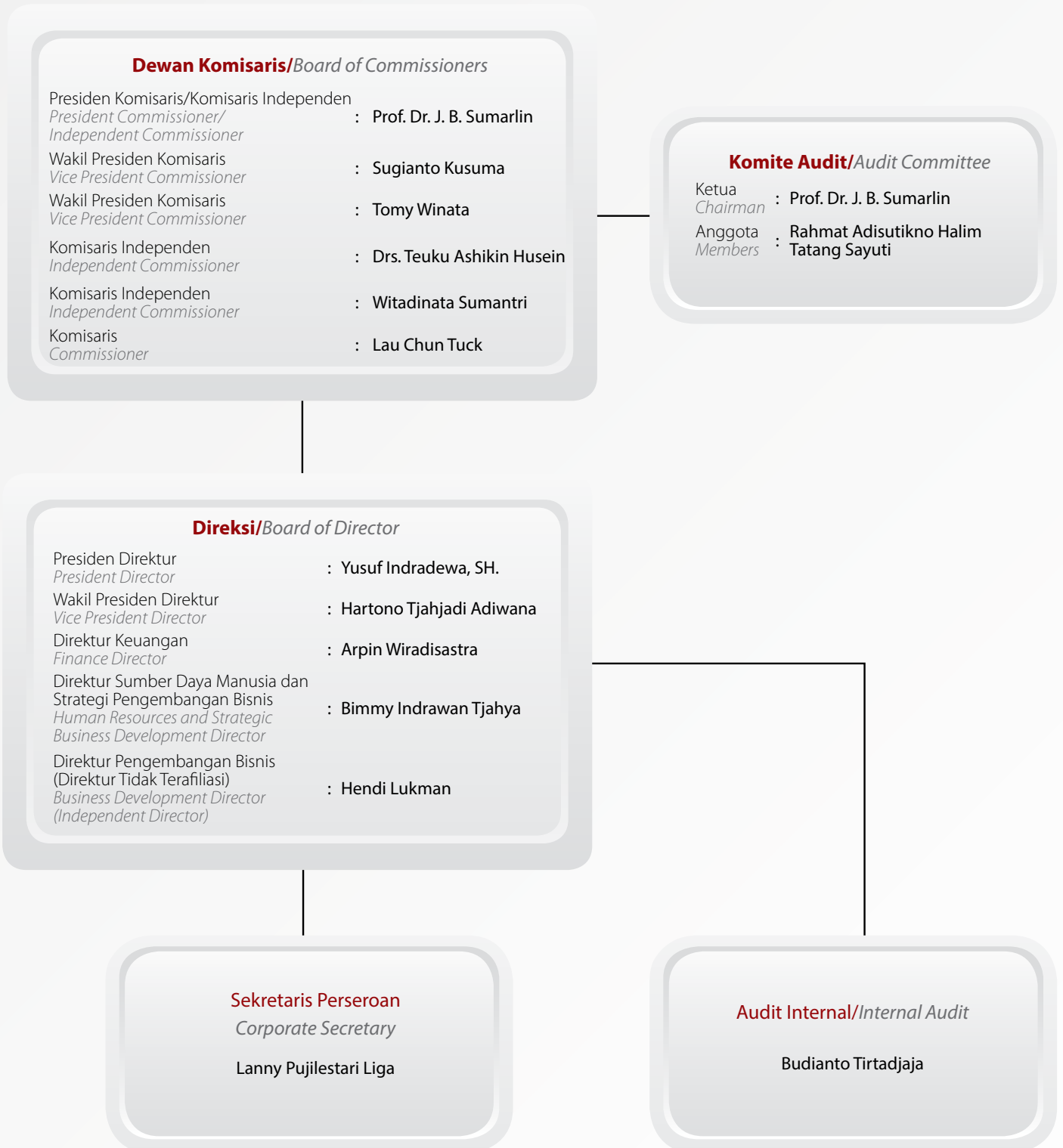
Struktur Perseroan Corporate Structure

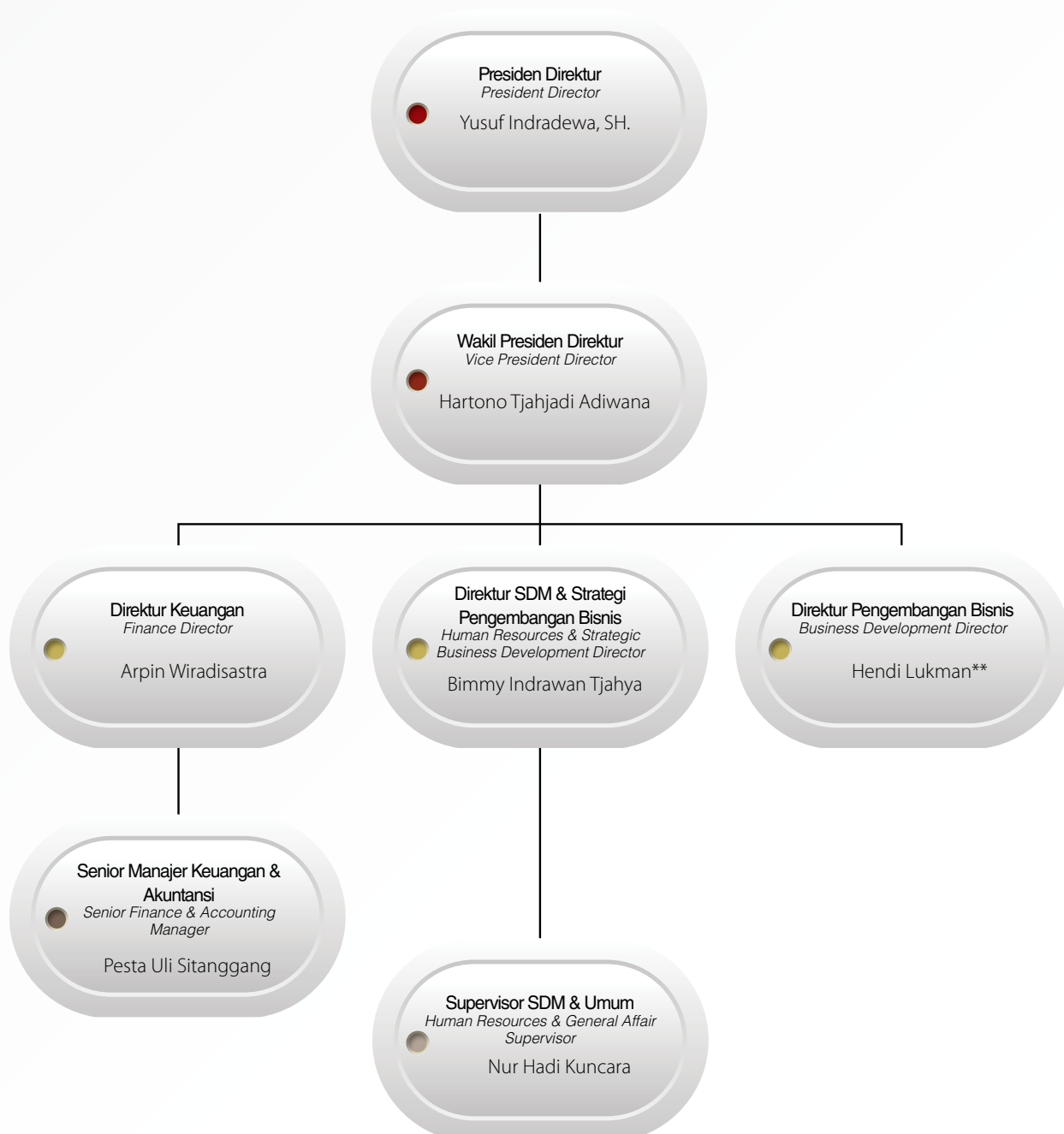
Struktur Perseroan Corporate Structure



Struktur Organisasi

Organization Structure

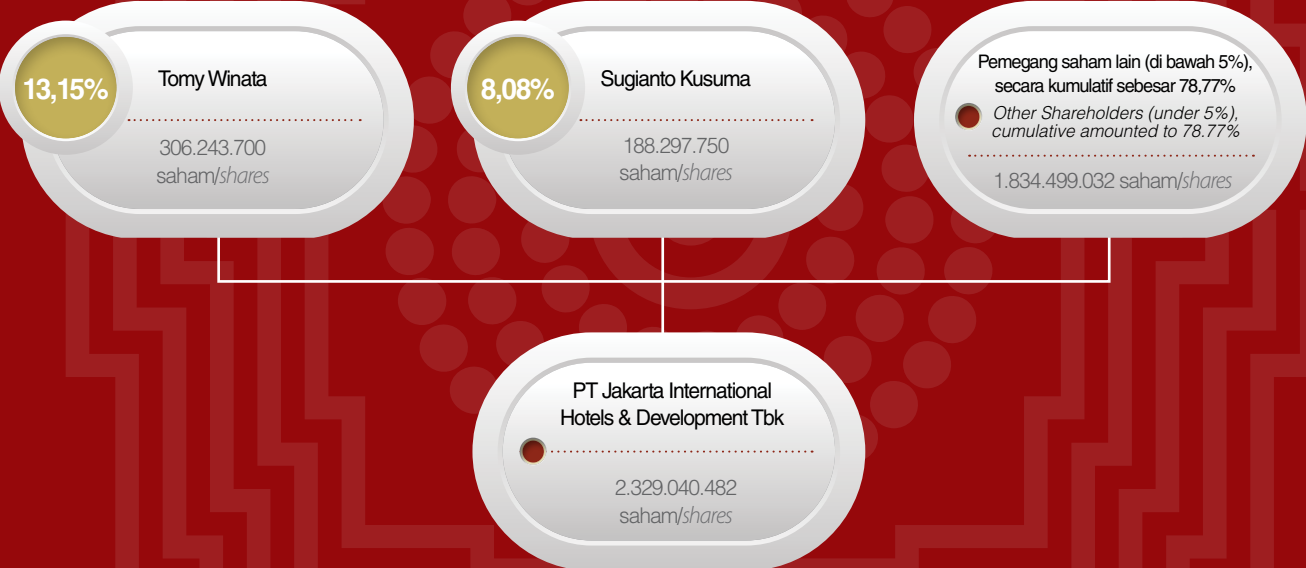




***) Direktur Tidak Terafiliasi/*Independent Director*



Struktur Pemegang Saham
Share Ownership Structure





Entitas Anak Perseroan

The Company's Subsidiaries

Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Tahun Berdiri <i>Since</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership (%)</i>	
				2014	2015
Kepemilikan Langsung <i>Direct Ownership</i>					
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	Jakarta	Real estat <i>Real estate</i>	1987	82,53	82,53
PT Panduneka Sejahtera (PS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran <i>Offices building construction and management</i>	1995	99,99	99,99
PT Dharma Harapan Raya (DHR)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan <i>Hotel management services</i>	1998	60,00	60,00
PT Jakarta International Hotels Management (JIHM)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan <i>Hotel management services</i>	1992	90,00	90,00
Kepemilikan melalui DA <i>Ownership through DA</i>					
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	British Virgin Islands	Penyertaan saham <i>Holdings Company</i>	2005	63,64	63,64
PT Adinusa Puripratama (AP)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Citra Adisarana (CA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran <i>Development and management of hotel and offices building</i>	1995	99,99	99,99
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Jakarta	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan <i>Hotel, tourism and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Artha Telekomindo (AT)	Jakarta	Telekomunikasi <i>Telecommunication</i>	1993	99,99	99,99
PT Citra Wiradaya (CW)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Majumakmur Arthasentosa (MAS)	Jakarta	Pengembangan hotel dan apartemen Hotel and apartment development	1995	51,00	51,00
PT Nusagraha Adicitra (NA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99



Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Tahun Berdiri <i>Since</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership (%)</i>	
				2014	2015
PT Pandugraha Sejahtera (PGS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Panduneka Abadi (PA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Grahaputra Sentosa (GPS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
PT Andana Utamagraha (AU)	Jakarta	Pengembangan apartemen <i>Apartment development</i>	1995	51,00	51,00
PT Esagraha Puripratama (EP)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,92	99,92
Ace Equity Holdings Limited (ACE)	British Virgin Islands	Penyertaan saham <i>Holdings company</i>	2012	100,00	100,00
PT Primagraha Majumakmur (PGMM)	Jakarta	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen <i>Real estate development and apartment marketing agent</i>	1993	99,99	99,99
PT Pusat Graha Makmur (PGM)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1994	99,60	99,60
PT Adimas Utama (AMU)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,20	99,20
PT Trinusa Wiragraha (TW)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,92	99,92
Kepemilikan Melalui Delfina <i>Ownership through Delfina</i>					
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	Jakarta	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor <i>Development and management of hotel, shopping center, apartment and office building.</i>	1995	55,00	55,00
Kepemilikan Melalui PPJ <i>Ownership through PPJ</i>					
PT Graha Sampoerna (GS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,67	99,67



PT Danayasa Arthatama Tbk (PT DA)

PT DA didirikan pada tanggal 1 April 1987 berdasarkan Akta Pendirian No. 9 tanggal 1 April 1987 dengan Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C2-7255.HT.01.01.Th.87 tanggal 13 November 1987. Pendirian PT DA juga telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 1990, Tambahan No. 1260.

Pada tahun 2015, Anggaran Dasar PT DA kembali mengalami perubahan terkait penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 70 tanggal 27 Juli 2015, dibuat di hadapan notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, di Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AHA.01.03-0952469 tanggal 28 Juli 2015.

PT DA bergerak di bidang pembangunan dan jasa yang mencakup usaha pembangunan perumahan (real estat), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; penyewaan bangunan-bangunan ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan kawasan niaga terpadu; pemberian jasa pada umumnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Perseroan memiliki kepemilikan saham PT DA sebesar 82,53%.

PT Danayasa Arthatama Tbk (PT DA)

PT DA was established on April 1, 1987 based on the Deed of Establishment No. 9 dated April 1, 1987 notarized by Misahardi Wilamarta, S.H., in Jakarta and has been approved by the Ministry of Justice of The Republic of Indonesia through Decree No. C2-7255.HT.01.01.Th.87 dated November 13, 1987. The establishment also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated April 3, 1990, Addendum No. 1260.

In 2015, the DA's Articles of Association was amended to conform to the Financial Services Authority (OJK) regulation which explained in the result of Shareholders' Meeting and Article of Association Amendment. This amendment has been notarized through Deed No. 70 dated July 27, 2015 by Mochamad Nova Faisal, SH, M.Kn., Notary in South of Jakarta and the deed has been received and recorded in database of the Ministry of Justice and Human Rights System Administration as mentioned in their letter No. AHU-AH.01.03-0952469 dated July 28, 2015.

PT DA is engaged in the field of development and services that comprises construction of real estate, offices, shopping and trade centers with the supporting facilities; lease of office buildings and rooms, and shopping complex units with the supporting facilities; provision of infrastructures and facilities for construction, operation, and development of integrated commercial centers; as well as provision of general services with the exception of legal and financial services.

The Company owns a total of 82.53% of share ownership in PT DA.



PT Danayasa Arthatama Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 12
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Telp : (+62 21) 515 2390
Faks : (+62 21) 515 2391
Surel : info@scbd.com
Situs web : www.scbd.com

*Artha Graha Building, 12th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Phone : (+62 21) 515 2390
Fax : (+62 21) 515 2391
Email : info@scbd.com
Website : www.scbd.com*



PT Dharma Harapan Raya (PT DHR)

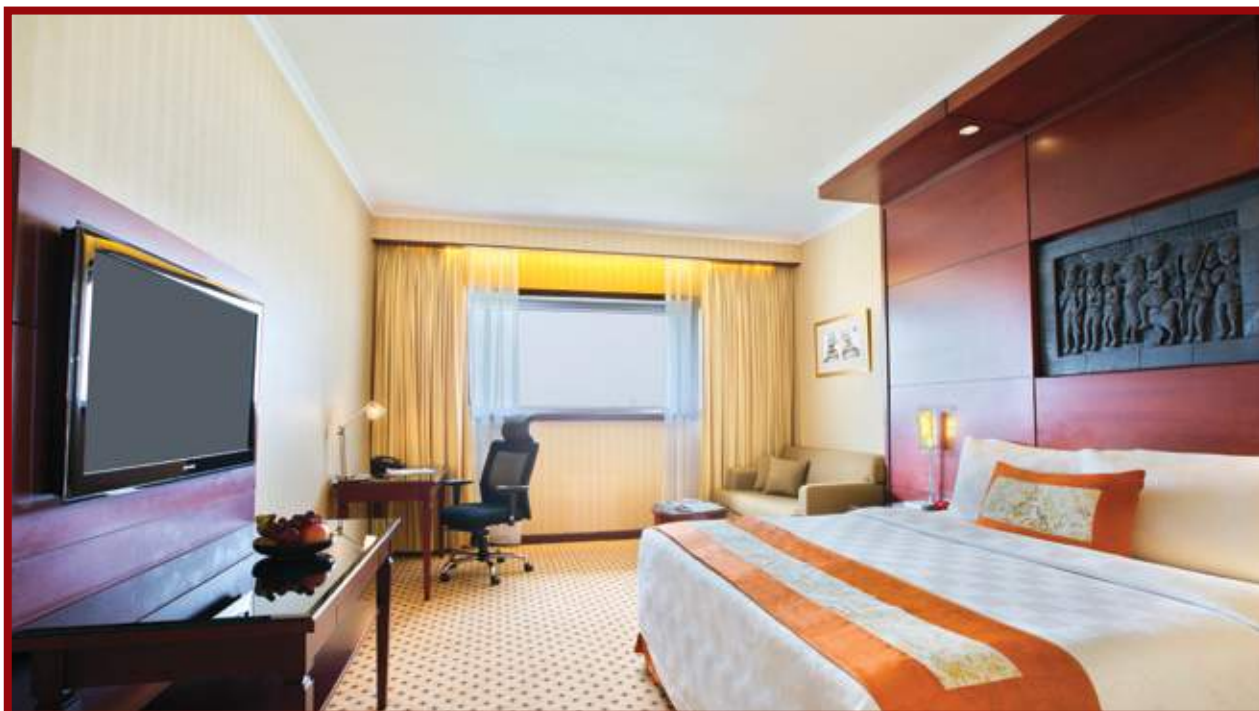
PT DHR didirikan pada tanggal 6 November 1998 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 6 November 1998 dihadapan Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 16 Desember 1998 No. C2-28134 HT.01.01.Th.98, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 9 Juli 1999, Tambahan No. 4138.

Anggaran Dasar PT DHR telah beberapa kali diubah, terakhir kali melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT DHR No. 115 tanggal 27 Januari 2010 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar PT DHR terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-10246 tanggal 29 April 2010. Pada tanggal 26 September 2014 Anggaran Dasar PT DHR mengalami perubahan pada pasal 3 mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Hal tersebut tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat, No. 76 tanggal 26 September 2014. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-08766.40.20.2014 tanggal 30 September 2014.

PT Dharma Harapan Raya (PT DHR)

PT DHR was established on November 6, 1998 based on Deed No. 52 dated November 6, 1998 in the presence of Rachmat Santoso, S.H., a notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Justice of The Republic of Indonesia through Decree No. C2-28134 HT.01.01.Th.98, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 9, 1999, Addendum No. 4138.

PT DHR's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed of Statement of the Amendment of PT DHR's Articles of Association No. 115 dated January 27, 2010 made in the presence of Sutjipto, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, concerning the revisions in PT DHR's Articles of Association to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.10-10246 dated April 29, 2010. On September 26, 2014, the article 3 of PT DHR's Articles of Association has been amended regarding the Objectives and Business Activities, which included on Deed of Statement of Shareholders Out of Meeting, No. 76 dated September 26, 2014. The amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia through Decree No. AHU-08766.40.20.2014 dated September 30, 2014.



Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, lingkup kegiatan PT DHR mencakup:

- Menyewa, menyewakan, membeli, mendirikan, mempersiapkan dan melengkapi gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas lainnya;
- Jasa mengelola apartemen, restoran dan objek-objek wisata melalui bantuan teknik dan manajemen, manajemen perhotelan, konsultasi manajemen dan pemberian lisensi;
- Menjalankan usaha pengelolaan, pengerahan, peningkatan ketrampilan dan penyaluran sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

PT DHR adalah pengelola Hotel Borobudur (Jakarta), Discovery Kartika Plaza Hotel (Bali), Palace Hotel (Cipanas), Discovery Hotel & Convention Ancol (Jakarta) dan melalui Discovery Kartika Plaza Hotel mengelola Home@36 Condotel (Bali).

Perseroan memiliki 60% saham PT DHR.

In accordance with the article 3 of PT DHR's Articles of Association, its scope of activities are as follows:

- *Renting, leasing, buying, and constructing, along with preparing and completing the buildings and other facilities;*
- *Services of managing apartment, restaurant and tourism objects through technical and management consultancies, hotel management, consulting management and licensing;*
- *Conducting the human resources management, deployment, skills development, and distribution in tourism business.*

Currently, PT DHR manages Hotel Borobudur Jakarta (Jakarta), Discovery Kartika Plaza Hotel (Bali), Palace Hotel (Cipanas), Discovery Hotel & Convention Ancol (Jakarta) and Home@36 Condotel (Bali) under Discovery Kartika Plaza Hotel.

The Company owns 60% of shares in PT DHR.



PT Dharma Harapan Raya

Gedung Artha Graha Lantai 15
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

*Artha Graha Building, 15th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia*



PT Panduneka Sejahtera (PT PS)

PT PS didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995 berdasarkan Akta No. 193 dibuat di hadapan Soekaimi, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 4 Maret 1996 No. C2-3599. HT.01.04.Th.96, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8206.

Anggaran Dasar PT PS telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 6 November 2008 dibuat di hadapan Afryanti Latuconsina, S.H. M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar PT PS terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0010716.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 2 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PT PS, lingkup kegiatan PT PS mencakup jasa pembangunan dan jasa pengelolaan properti. Saat ini belum ada pengembangan yang signifikan atas usaha maupun lahan yang dimiliki PT PS.

Kepemilikan Perseroan atas PT PS sebesar 99,99%, sekaligus menjadikan Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas.

PT Panduneka Sejahtera (PT PS)

PT PS was established on October 25, 1995 based on Deed No. 193, made in the presence of Soekaimi, S.H., a notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Justice of Republic of Indonesia dated March 4, 1996 No. C2-3599.HT.01.04.Th.96 and has been announced in State Gazette of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Addendum No. 8206.

The PT PS' Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed No. 6 on November 6, 2008 notarized by Afryanti Latuconsina, S.H. M.Kn., in Jakarta, concerning the revisions of PT PS' Articles of Association to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0010716. AH.01.02 year 2009 dated April 2, 2009.

In accordance with the article 3 of PT PS' Articles of Association, its scope of activities covering the construction services and property management services. At the moment, there has been no significant improvement on businesses and land owned by PT PS.

The Company's ownership upon PT PS amounted to 99.99%, thus making the Company a majority shareholder.



PT Panduneka Sejahtera

Gedung Artha Graha Lantai 15
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

*Artha Graha Building, 15th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia*



PT Jakarta International Hotels Management (PT JIHM)

PT JIHM didirikan pada tanggal 27 Januari 1992 berdasarkan Akta No. 120 di hadapan Agus Madjid S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 23 Februari 1996 No. C2-2394 HT.01.01.Th.96, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 21 Mei 1996, Tambahan No. 4644.

Anggaran Dasar PT JIHM telah beberapa kali diubah, terakhir kali melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT JIHM No. 45 tanggal 10 Februari 2010 dibuat di hadapan Afryanti Latuconsina, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penurunan modal dan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26386.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 24 Mei 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, lingkup kegiatan usaha PT JIHM mencakup jasa manajemen yang berhubungan dengan perhotelan. PT JIHM tidak aktif sejak tanggal 2 Juli 1999 hingga saat ini.

Perseroan memiliki 90% saham pada PT Jakarta International Hotels Management.

PT Jakarta International Hotels Management (PT JIHM)

PT JIHM was established on January 27, 1992 based on Deed No. 120 notarized by Agus Madjid S.H., in Jakarta, which has been approved by Ministry of Justice of Republic of Indonesia, dated February 23, 1996 No. C2-2394 HT.01.01.Th.'96 and has been published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 21, 1996, Addendum No. 4644.

The Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed of Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Jakarta International Hotels Management No. 45 dated February 10, 2010, made in the presence of Afryanti Latuconsina, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, concerning the reduction in capital and revisions in the Articles to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia with Decree No. AHU-26386.AH.01.02.Year 2010 dated May 24, 2010.

In accordance with the article 3 of PT JIHM's Articles of Association, the scope of its business activities comprises management services that related with hotel. PT JIHM has been inactive since July 2, 1999 until now.

The Company owns 90% shares of PT Jakarta International Hotels Management.



PT Jakarta International Hotels Management

Gedung Artha Graha Lantai 15
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

*Artha Graha Building, 15th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia*

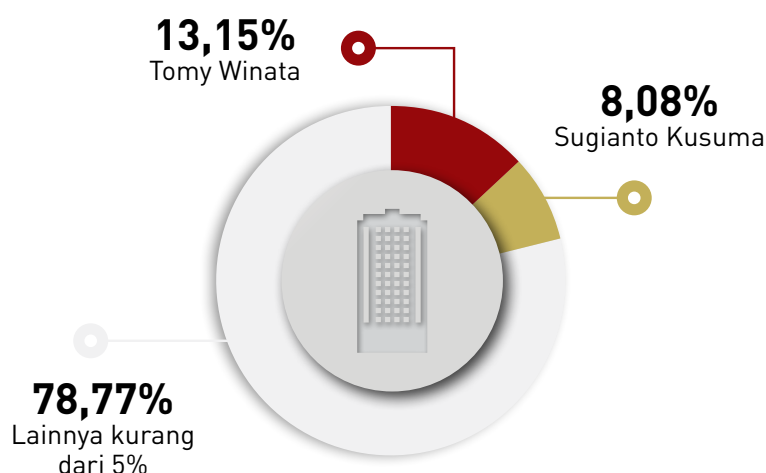


Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2015

Competition of Shareholders

Composition of Shareholders as of December 31, 2015



Pemegang Saham Shareholder	Total Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)
Tomy Winata	306.243.700	13,15%
Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08%
Publik, masing-masing kepemilikan kurang dari 5% Public, each with ownership of less than 5%	1.834.499.032	78,77%
Jumlah Saham JIHD Total Shares of JIHD	2.329.040.482	100,00%

Komposisi pemegang saham di atas tidak mengalami perubahan dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Composition of shareholders above has not experienced any changes in the last 5 (five) years.

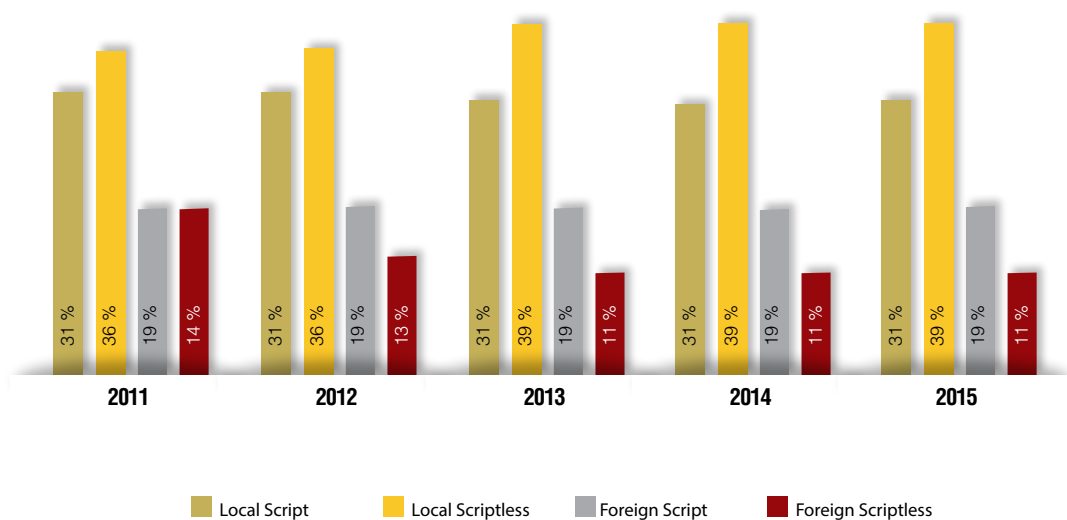
Komposisi Pemegang Saham Domestik dan Asing Tahun 2015

Composition of Domestic and Foreign Shareholders in 2015

Status Pemegang Saham Status of Shareholder	Jumlah Pemegang Saham (lembar) Number of Shareholders (sheet)	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)
Pemegang Saham Lokal Domestic Shareholder	795	1.623.394.290	69,70%
Pemegang Saham Asing Foreign Shareholder	125	705.646.192	30,30%
Jumlah Total	920	2.329.040.482	100,00%

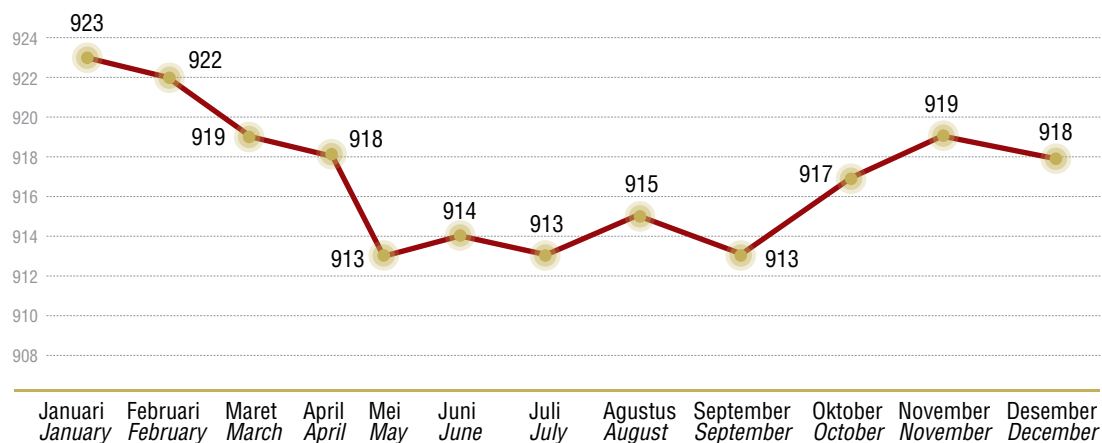


Tren Komposisi Pemegang Saham Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir (per 31 Desember di setiap tahunnya)
Trend of Composition of Shareholder Over the Last 5 (Five) Years (as of December 31 in each year)



Pemegang Saham Kurang dari 5% *Shareholders of Less Than 5%*

Jumlah Pemegang Saham Kurang dari 5 (Lima) Persen Selama Tahun 2015
Total Shareholders of Less than 5 (Five) Percent in 2015



Kepemilikan Saham oleh Manajemen Perseroan

Share Ownership by the Company's Management

Kepemilikan Saham Perseroan oleh Manajemen Kunci
per 31 Desember 2015

Share Ownership of the Company by the Key Management
As of December 31, 2015

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)
Tomy Winata	Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	306.243.700	13,15%
Sugianto Kusuma	Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	188.297.750	8,08%

Daftar 10 Pemegang Saham Terbesar

The Top 10 Shareholders' List

No	Nama Name	Status Status	%
1	Tomy Winata	Perorangan Domestik <i>Individual Domestic</i>	13,15
2	Sugianto Kusuma	Perorangan Domestik <i>Individual Domestic</i>	8,08
3	Sawyer Limited PT.	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	3,60
4	Wall Street Development Limited	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	3,34
5	Wall Street Star Enterprises Limited	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	3,25
6	Wall Street Investment Corporation	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	3,17
7	PT Adikencana Megatama Nusa	Institusi Domestik <i>Domestic Institution</i>	3,13
8	Scale Investment Inc.	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	3,08
9	Credit Suisse AG Zurich - 2026894000	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	2,92
10	Chancery Property Holding Limited	Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	2,59
11	Lainnya, masing-masing kepemilikan kurang dari 5% <i>Others, each with ownership less than 5%</i>		53,69%



Kronologis Pencatatan Saham

Share Chronological Listing

Aksi Korporasi <i>Corporate Action</i>	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Penambahan Jumlah Saham (lembar) <i>Additional Number of Shares (sheet)</i>	Akumulasi Saham (lembar) <i>Accumulation of Shares (sheet)</i>
Penawaran Umum Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	1984	6.618.600	6.618.600
Penawaran Umum Saham Kedua <i>Second Public Offering</i>	1988	6.633.700	13.252.300
Pencatatan Saham Pendiri <i>Listing of Founders' Shares</i>	1989	11.315.700	24.568.000
Pencatatan Saham Private Placement <i>Listing of Private Placement of Shares</i>	1991	432.000	25.000.000
Pencatatan Saham Pendiri <i>Listing of Founders' Shares</i>	1992	56.869.280	81.869.280
Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran <i>Listing of Shares Converted from Warrants</i>	1992	46.800.000	128.669.280
Pencatatan Saham Bonus <i>Listing of Bonus Shares</i>	1994	257.338.560	386.007.840
Penawaran Umum Terbatas I <i>Right Issue I</i>	1996	579.011.760	965.019.600
Pemecahan Nilai Nominal Saham <i>Stock Split</i>	2004	965.019.600	1.930.039.200
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) <i>Additional Capital Stock Without Pre-emptive Right</i>	2011	399.001.282	2.329.040.482

Aksi Korporasi

Di tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi dalam bentuk apapun.

Corporate Action

Throughout 2015, the Company did not perform corporate actions in any form.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Perseroan tidak melakukan pencatatan efek lainnya.

Chronology of Other Stocks Listing

The Company did not conduct other stocks listing.



Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Professional and Capital Market Supporting Institutions

Pencatatan Saham dan Informasi Perdagangan

Share Listing and Trading Information

: Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62 21) 515 0515
www.idx.co.id

*Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia Building, Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Ph. (+62 21) 515 0515
www.idx.co.id*

Biro Administrasi Efek

Shares Registrar

: PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar 18, Menteng
Jakarta 10340
Telp. (+62 21) 390 0645
Faks. (+62 21) 390 0671

*PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar 18, Menteng
Jakarta 10340
Ph. (+62 21) 390 0645
Fax. (+62 21) 390 0671*

Akuntan Publik

Registered Public Accountants

: Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Gedung Intiland Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman Kav 32
Jakarta 10220 - Indonesia
Telp. (+62 21) 570 8111
Faks. (+62 21) 572 2737

*Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Building, 7th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav 32
Jakarta 10220 - Indonesia
Ph. (+62 21) 570 8111
Fax. (+62 21) 572 2737*

Notaris

Notary

: M. Nova Faisal S.H., Mkn
Gedung Cyber II
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No 13
Jakarta Selatan 12950
Telp. (+62 21) 2902 1312
Faks. (+62 21) 2902 1314
Email: novafaisal@indo.net.id

*M. Nova Faisal S.H., Mkn
Cyber II Building
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No 13
Jakarta Selatan 12950
Ph. (+62 21) 2902 1312
Fax. (+62 21) 2902 1314
Email: novafaisal@indo.net.id*





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 60 Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri
Macro Economy and Industry Review
- 64 Rencana dan Strategi Tahun 2015
Plan and Strategy in 2015
- 66 Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment
- 69 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 71 Tinjauan Keuangan
Financial Performance Review
- 82 Prospek Usaha dan Proyeksi Tahun 2016
Projections for 2016
- 83 Sumber Daya Manusia dan
Pengembangan Kompetensi
*Human Resources and Competency
Development*



STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri

Macro Economy and Industry Review

Perkembangan Industri Perhotelan dan Pariwisata Indonesia

Sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan dan stabilitas perekonomian yang cukup menjanjikan, Indonesia memiliki potensi besar untuk dapat mengembangkan berbagai sektor industrinya. Pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian di berbagai sektor yang terlihat dari komposisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) yang menjadi dasar bagi belanja dan investasi Pemerintah.

Salah satu sektor yang didorong untuk dapat tumbuh dengan baik adalah pariwisata. Pemerintah melihat sektor ini sebagai sektor informal yang justru melibatkan banyak tenaga kerja dan potensi daerah yang cukup besar. Perkembangan teknologi informasi dewasa ini meningkatkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan terbuka, dimana potensi pariwisata di daerah memiliki *exposure* yang lebih dibandingkan beberapa tahun lalu. Di tahun 2019, Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 20 juta, dan pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 275 juta; dengan strategi dan rencana aksi yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Bagi industri pariwisata, perhotelan memiliki peran yang penting dalam menampung kebutuhan perkembangan jumlah wisatawan. Entitas usaha industri perhotelan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, sebagai bagian dari perkembangan pariwisata Indonesia yang memang terlihat mengalami peningkatan aktivitas dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar pertumbuhan terpusat di Jawa dan Bali, di samping provinsi lainnya seperti Riau dan Kalimantan yang juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Di samping menampung kebutuhan jumlah wisatawan, perhotelan berperan untuk mengartikulasikan budaya Indonesia dalam produk dan layanan yang dimilikinya. Hotel Borobudur Jakarta, salah satu hotel yang dimiliki oleh Perseroan dapat menjadi contoh tentang upaya industri perhotelan untuk menghadirkan nuansa lokalitas ke dalam produk dan layanannya. Hal ini penting, mengingat kesadaran terkait ekoturisme di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dimana konsep ekoturisme ini melibatkan nilai-nilai lokalitas dan mampu memberikan nilai tambah ekonomis kepada masyarakat sekitar.

Development of Hotel and Tourism Industry Indonesia

As a country with promising level of economic growth and stability, Indonesia has great potential to develop various sectors of industry. The Government has a strong commitment to accelerate economic growth in various sectors as seen from the composition of the Revised Budget (APBN-P), which became the basis for spending and investment of the Government.

One sector that is encouraged to grow favorably is tourism. The Government sees this sector as an informal sector that is labor intensive and create opportunities to tap on the regional economic potentials. The development of information technology today increases a more rapid and open exchange of information, where by potentials other regional tourist destinations are given more exposure compared to some years ago. In 2019, the Government through the Ministry of Tourism is targeting tourist arrivals reached 20 millions, and the movement of domestic tourists as much as 275 millions base on the strategies and action plans that have been set out in the Medium Term National Development Plan (RPJMN).

In tourism industry, hotel has an important role in accommodating the needs of increasing number of tourists. The hotel industry continues to experience significant growth from year to year, as an integral part of the Indonesian of tourism development with noted increased in the industry activities in the last view years. Most of the growth concentrated in Java, Bali and in other provinces such as Riau and Kalimantan, also showed significant improvement.

In addition to accommodating the needs of the number of tourists, the hotel's role is to articulate the Indonesian culture in its products and services. Hotel Borobudur Jakarta, one of the hotels owned and managed by the Company through its subsidiaries can be an example of the efforts of hotel industry to bring the regional nuances of into their products and services. This is important, given the heightened awareness of ecotourism in Indonesia which has been on the rise over time, where ecotourism concept involves values of locality and can provide economic added value to the surrounding community.



Selain kunjungan wisatawan yang memiliki kepentingan berlibur, industri perhotelan dan pariwisata juga mengalami perkembangan melalui aktivitas *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE), atau Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran. MICE hadir sebagai turunan dari peningkatan investasi dan bisnis negara-negara lain di Indonesia, dan maraknya eksepsi berskala internasional yang digelar di Indonesia. Di lingkup Asia Tenggara, Indonesia termasuk dalam 4 (empat) besar tujuan wisata bisnis paling populer. Dalam kurun waktu 2010 hingga 2013, pertumbuhan wisatawan bisnis di Indonesia meningkat hingga 26%.

Peran Perseroan dalam Pertumbuhan Industri Perhotelan dan Pariwisata Indonesia

Sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang industri perhotelan dan pariwisata, Perseroan memiliki kepentingan yang besar terhadap pertumbuhan pariwisata dan aktivitas bisnis di Indonesia. Hotel Borobudur Jakarta, seperti yang telah disampaikan di atas, telah memposisikan dirinya sebagai hotel bintang lima yang menghadirkan nuansa lokal dengan layanan prima berstandar internasional. *Eco Hotel Management System* atau Sistem Pengelolaan Lingkungan Hotel, menjadi standar penting bagi Perseroan untuk menghadirkan pengelolaan industri perhotelan yang memiliki aspek berkelanjutan.

MICE juga menjadi bagian dari pangsa pasar yang dituju Perseroan. Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) merupakan pusat bisnis yang cukup penting di Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) berdomisili di kawasan ini. Pengelolaan KNTS yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap citra Indonesia di mata investor, khususnya investor luar negeri, yang tentunya akan mendukung iklim investasi yang positif.

Kondisi Perekonomian Tahun 2015

Laju pertumbuhan perekonomian Indonesia pada lima tahun terakhir, atau tepatnya 2011 hingga 2015, mengalami tren penurunan. Perlambatan perekonomian Indonesia terutama disebabkan kondisi ekonomi makro dunia, yang umumnya dipicu oleh penurunan harga minyak dunia yang kemudian berimbas pada rendahnya harga komoditas di pasar internasional dan ketidakpastian suku bunga Amerika Serikat. Kondisi ini kemudian berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan ekspor-impor dan nilai tukar mata uang, dimana tekanan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah menjadi hambatan tersendiri bagi investasi industri dalam negeri.

In addition to having tourists visit on vacation, the hotel and tourism industry is also experiencing growth through the activities of Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE). MICE are emerging as a derivative of an increase in business of investment and other countries in Indonesia, and the rise of international exhibitions held in Indonesia. In the scope of Southeast Asia, Indonesia is included in the top 4 (four) of the most popular business tourism destination. In the period 2010 until 2013, the growth of business tourist in Indonesia increased by 26%.

The Role of the Company in the Hotel and Tourism Industry Growth Indonesia

Being in the hotel and tourism industry, the Company has a great interest in the growth of tourism and business activities in Indonesia. As mentioned above, Hotel Borobudur Jakarta, has positioned itself as a five-star hotel with a touch of local culture in its facilities and amenities while providing excellent service of international standard. Eco Hotel Management System becomes an important standard for the Company integrating sustainability in management of hotels and other tourism-oriented businesses.

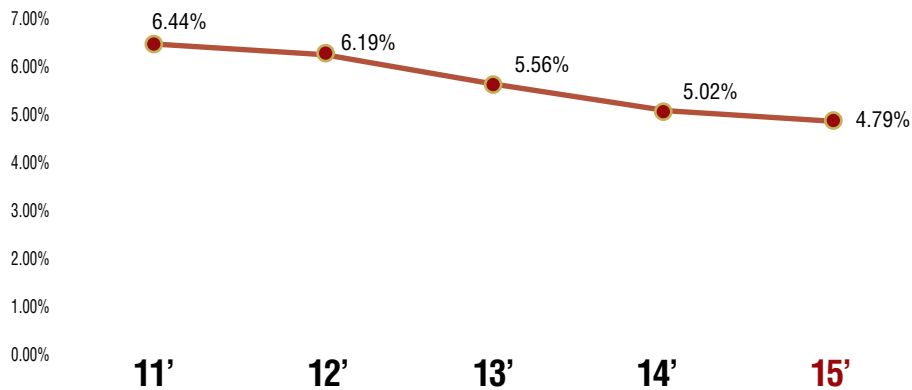
In the MICE sector, the Company aims to increase its market share. Sudirman Central Business District (SCBD) area is a fairly important business center in Indonesia, where the Indonesian Stock Exchange (IDX) is located. SCBD brand of secure and business-conducive management will have a positive impact on the image of Indonesia in the eyes of investors, particularly foreign investors, which certainly would support a positive investment climate.

Economic Conditions in 2015

In the past five years, or more precisely 2011 to 2015, Indonesia was experiencing a declining trend in its economy. Indonesia's economic slowdown was mainly due to the world macroeconomic conditions, which were generally triggered by the drop in world oil prices, which then impacts on lower commodity prices in the international market and the uncertainty of US interest rates. Moreover, this condition affected the trade balance of trade and currency exchange rate significantly, where the pressure of the US dollar against the Rupiah became an obstacle for domestic investments.

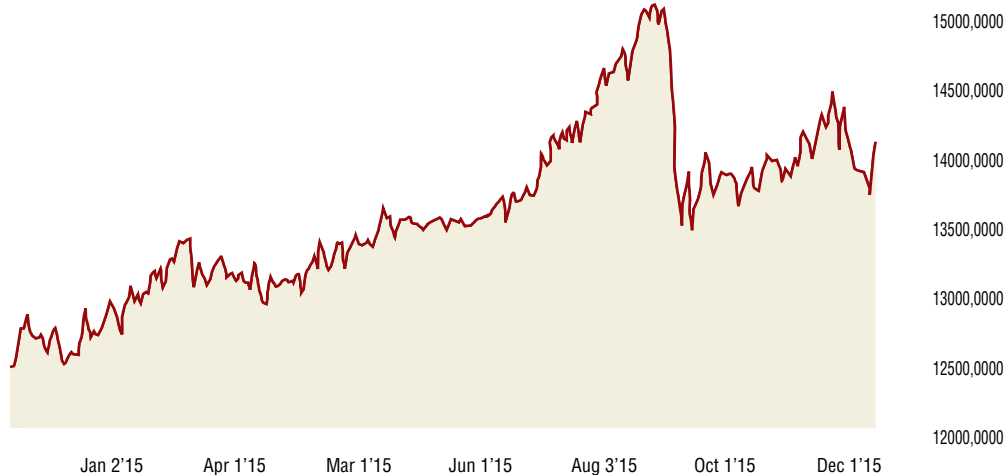


Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Indonesia Economic Growth*



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)
Source: Central Statistics Agency

Tren Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS di Sepanjang Tahun 2015 *Trend of Exchange Rate Against US Dollar Throughout 2015*



Sumber: Bank Indonesia
Source: Bank Indonesia

Fluktuasi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berlangsung sepanjang tahun, sebagai bentuk kekhawatiran pelaku pasar terhadap kondisi perekonomian dunia yang terkena dampak krisis ekonomi di AS serta proses pemulihan ekonomi di negara-negara Eropa yang berjalan relatif lambat.

Fluctuations in the Rupiah exchange rate against the US dollar continued throughout the year. This reflected market player's anxieties toward the condition of the world economy that was affected by the economic crisis in the US, as well as the process of economic recovery in European countries that was relatively

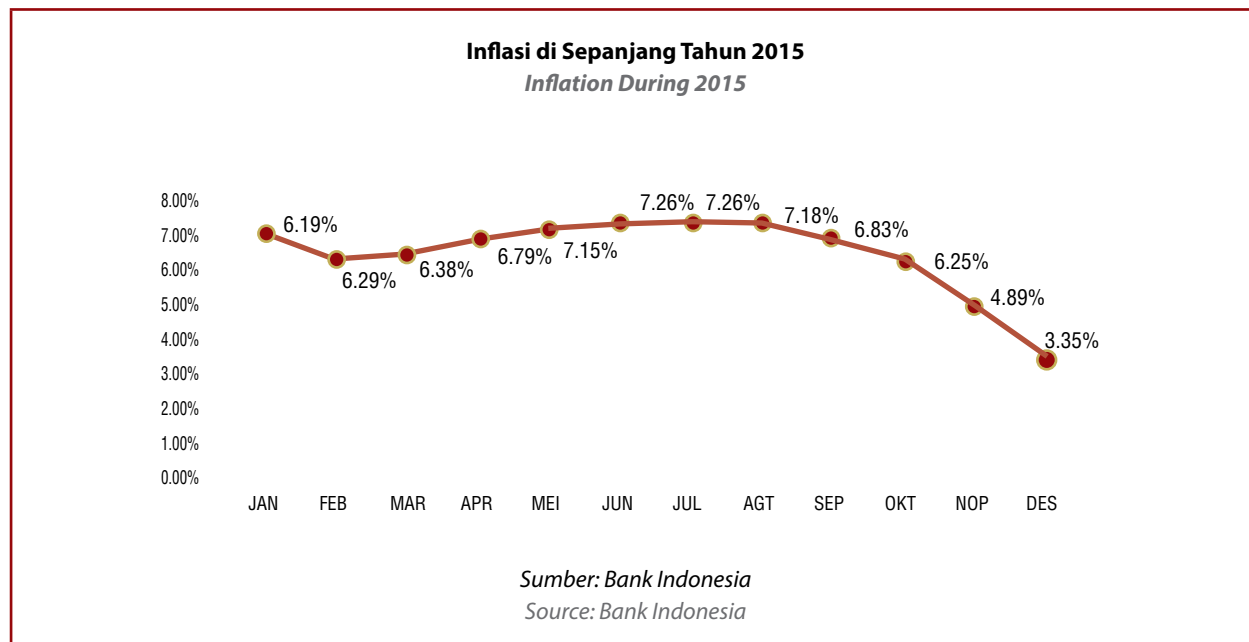


Sejak dibuka di awal tahun 2015 pada level Rp12.390 per dolar AS, nilai tukar rupiah mengalami tren kenaikan yang signifikan. Pada akhir September 2015, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bahkan menyentuh angka Rp14.600, walaupun kemudian terjadi penguatan rupiah secara drastis akibat *overbought value* dolar AS, kebijakan suku bunga dari Bank Sentral Amerika Serikat, dan kebijakan Pemerintah Tiongkok terkait mata uang Yuan-nya. Di samping itu, paket kebijakan yang diluncurkan Pemerintah turut berperan dalam penguatan rupiah terhadap dolar AS tersebut, yang kemudian dapat menekan potensi defisit APBN dan defisit neraca transaksi berjalan, terutama yang bersumber dari importasi minyak guna memenuhi kebutuhan dalam negeri.

slow. Since the beginning of 2015, where the exchange rate stood at Rp12,390 to US\$1.00, the Rupiah continued in its slide vis-à-vis the US Dollar. In late September 2015, the Rupiah exchange rate to the US dollar reached Rp14,600, although later there was a drastic strengthening of Rupiah due to overbought value of the US dollar, the interest rate policy from the Central Bank of the United States, and the policy of the Chinese Government concerning its Yuan currency. In addition, the Government launched a package of policies that also played a role in the strengthening of the Rupiah against the US dollar, which in turn could reduce the potential State Budget and current account deficits, particularly those coming from the importation of oil to meet domestic demand.

Walaupun nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami pelemahan yang signifikan, Pemerintah di sisi domestik mampu menjaga laju inflasi. Pada bulan Desember 2014, inflasi mencapai 8,36% akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kemudian turun saat memasuki tahun 2015 menjadi 6,96% hingga mengalami tren penurunan di triwulan ke-IV menjadi 3,35% di akhir tahun 2015. Rendahnya angka inflasi di penghujung tahun diperkirakan dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi masyarakat.

Although the exchange rate of Rupiah against the US dollar weakened significantly, the Government in domestic side was able to keep inflation under control. In December 2014, inflation reached 8.36% due to the rising price of fuel oil (BBM), then receded in the beginning of 2015 to 6.96%. Inflation continued in its downward trend dipping further down until the end of the fourth quarter of 2015 to 3.35%. It is believed that the slowdown in domestic consumption contributed to the decrease in inflation rate at the end of 2015.



Rencana dan Strategi Tahun 2015

Plan and Strategy in 2015

Perlambatan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia berdampak pada kelesuan hampir di seluruh sektor industri, terutama dipicu oleh krisis perekonomian yang terjadi di negara-negara belahan dunia lain, melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS serta suku bunga acuan Bank Indonesia yang masih tinggi merupakan tantangan tersendiri bagi Perseroan di tahun 2015.

Segmen usaha hotel di tahun 2015 mengalami kelesuan dampak dari pelemahan ekonomi dalam negeri, sehingga terjadi penurunan perjalanan dan aktivitas bisnis, serta setelah dikeluarkannya aturan dari Pemerintah yang melarang pegawai negeri sipil untuk melakukan rapat di hotel dan kenaikan tarif batas bawah tiket pesawat mencapai 40%. Persaingan usaha di industri hotel juga semakin ketat dengan berdirinya hotel-hotel baru dimana sampai pada paruh ketiga tahun 2015 telah beroperasi lebih dari 6 hotel berbintang 4 dan 5 yang merupakan kompetitor baru bagi Perseroan. Banyaknya hotel baru tersebut sangat berdampak pada menurunnya jumlah hunian kamar serta MICE yang telah ditargetkan Perseroan pada tahun sebelumnya. Mengatasi kelesuan bisnis hotel tersebut Perseroan konsisten melakukan perbaikan pelayanan dan melakukan strategi pemasaran untuk lebih menasar segmen ritel di luar dari konsumen Pemerintahan, antara lain menjalin kerjasama lebih intensif dengan agen *travel online* yang saat ini sedang marak, dengan perusahaan dan kantor perwakilan negara sahabat serta *event organizer* baik lokal maupun internasional serta memaksimalkan pemasaran digital. Penambahan dan pembangunan fasilitas baru seperti helipad dan fasilitas kebugaran dengan "*Green Concept*" diharapkan juga dapat menambah kenyamanan dan nilai jual hotel. Sejalan dengan usaha perhotelan yang mengalami kelesuan, maka pendapatan usaha dari segmen jasa perhotelan yang dimiliki Perseroan juga mengalami penurunan.

Dalam segmen real estat Perseroan melalui entitas anak memiliki Mall Pacific Place Jakarta (PPJ) dan sebagai pengelola kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). PPJ merupakan salah satu mal yang menjadi destinasi belanja *fashion* premium dan gaya hidup kelas atas di Indonesia, PPJ konsisten melakukan perbaikan fasilitas dan ruang publik sehingga menambah kenyamanan pengunjung disamping menggaet penyewa dari merek lokal maupun internasional terbaik sesuai dengan gaya hidup dan tren terkini, serta mengadakan *event-event* menarik untuk menambah jumlah pengunjung, dan sebagai pengelola kawasan memelihara dan meningkatkan keamanan dan keindahan di area KNTS.

Segmen usaha jasa telekomunikasi yang dimiliki Perseroan adalah penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi tidak hanya di dalam kawasan KNTS tetapi mencakup skala nasional dan memiliki kantor cabang di beberapa kota di

The sluggish growth of the Indonesian economy which is felt in almost all sectors, was mainly triggered by the economic crisis that occurred in countries in other parts of the world, the depreciation of the Rupiah against the US dollar, and high interest rates by Bank Indonesia are the challenges faced by the Company in 2015.

The hotel industry in 2015 was experiencing a slowdown due to the domestic economic downturn, which resulted in a decrease in travel and business activities, the issuance of Government regulation prohibiting Civil Officers to conduct meetings at hotels and the increase in air fares of up to 40%. Competition within hotel industry gets tougher with the establishment of 6 (six) new hotels, with 4 and 5 star in the 3rd quarter of 2015 as new competitors for the Company. These new hotels greatly affected our Hotel business resulting in lower room occupancy and MICE business decline, the sector that has been pinpointed by the Company in the previous year as a source of business growth. To overcome these challenges, the Company consistently improved services and conducted marketing strategy to better target the retail segment outside the Government, among others by collaborating more intensively with online travel agents that are booming nowadays, with companies and representative offices of other countries, as well as event organizer both locally and internationally, and maximize use of digital marketing. Addition and construction of new facilities such as helipad and fitness facilities which integrate "Green Building Concept" are also expected to add the comfort and convenience as well as the saleability of the hotel. As a consequence of the hotel industry's overall unfavorable economic performance, the Company also experienced a decline in hotel revenues.

In real estate segment, the Company through its subsidiaries own Pacific Place Mall of Jakarta (PPJ) and as estate management of SCBD area. PPJ is one of the malls that has become a famous destination for premium fashion shopping and upscale lifestyle center in Indonesia. PPJ consistently makes improvements of its facilities and public spaces to add to the comfort, convenience and quality experience of mall visitors. In addition, PPJ attracts tenants representing the best local and international fashion brands that fit the latest lifestyles and trends. It also holds exciting events to increase the number of its visitors, and as the estate management, maintains and improves the safety and overall attractiveness of SCBD area.

The telecommunication service business owned by the Company is a telecommunication service and network provider which extends beyond SCBD area and its scope of service has gone on a national scale, with branch offices in several cities in Indonesia. Consistent



Indonesia. Konsisten melakukan perbaikan dan pembenahan serta menambah infrastruktur jaringan, melakukan penelitian dan pengembangan produk-produk aplikasi baru, berhasil melakukan interkoneksi di beberapa kota sehingga menekan harga menjadi lebih kompetitif.

Berbagai strategi dan inovasi telah dilakukan Perseroan dalam menghadapi kelesuan ekonomi tahun 2015 yang penuh tantangan, usaha tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik dimana Perseroan menutup tahun 2015 ini dengan pencapaian pendapatan usaha sebesar 93,5% dari target.

improvement and enhancement as well as adding latest state of the art network infrastructures, conducting research and development of new applications, have enabled successful interconnections in several cities, hence, its provision of telecommunication services is available at more competitive prices.

Various strategies and innovations have been carried out by the Company in facing the economic downturn in challenging year of 2015, and these efforts yielded good results thus the Company closed the year of 2015 with the revenue target achievement of 93.5%.



Tinjauan Operasional per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan memiliki 4 (empat) segmen usaha yang meliputi hotel, real estat, jasa telekomunikasi dan jasa manajemen perhotelan. Kontribusi paling besar didapat dari segmen hotel kemudian diikuti oleh segmen real estat, jasa telekomunikasi dan jasa manajemen perhotelan.

Jumlah pendapatan usaha tahun 2015 yang berhasil dibukukan Perseroan adalah sebesar Rp1,38 triliun, meningkat sebesar Rp38,55 miliar (2,9%) dibandingkan jumlah pendapatan usaha tahun 2014. Peningkatan pendapatan usaha berasal dari segmen real estat, segmen jasa telekomunikasi dan segmen jasa manajemen perhotelan, sementara pendapatan usaha dari segmen hotel turun di tahun 2015.

Hotel

Tahun 2015 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi bisnis Hotel di Indonesia terutama di Jakarta. Tingkat pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan yang juga dialami oleh Indonesia. Penurunan permintaan komoditas dunia dan penurunan harga minyak bumi sangat mempengaruhi permintaan hasil komoditas Indonesia terutama batubara, nikel dan minyak kelapa sawit. Tingkat suku bunga di Indonesia masih tinggi dan menguatnya nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah juga turut memperlambat perkembangan dunia usaha. Sebagaimana bidang usaha yang tergantung dengan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat, bisnis hotel sangat terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut. Di samping itu berlanjutnya pembatasan pertemuan atau rapat di luar kantor oleh aparaturnya penyelenggara Pemerintahan sejak November 2014 sangat mempengaruhi pendapatan usaha unit hotel Perseroan dan entitas anak walaupun larangan atau pembatasan tersebut telah dicabut pada tanggal 1 April 2015. Jumlah penurunan permintaan juga diiringi dengan peningkatan kamar hotel yang tersedia di Jakarta dengan dibukanya hotel-hotel baru terutama bintang 4 dan 5. Secara keseluruhan hal ini berdampak kepada pendapatan usaha Hotel Perseroan dan entitas anak.

Dengan segala usaha dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak, Pendapatan usaha dari segmen Hotel mencapai Rp698,49 miliar pada tahun 2015 atau hanya turun 2,1% dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp713,09 miliar. Unit Hotel yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak adalah Hotel Borobudur Jakarta dan Ritz Carlton Pacific Place.

The Company has 4 (four) business segments consisting of hotel, real estate, telecommunication service, and hotel management service. The biggest contribution was from the hotel segment followed by real estate, telecommunication service, and hotel management service.

In 2015 the Company registered total revenues of Rp1.38 trillion, an increase of Rp38.55 billion (2.9%) compared to total revenues in 2014. The increase in revenues were derived from the real estate, telecommunication service, and hotel management service segment, while revenues from the hotel segment in 2015 decreased.

Hotel

2015 was a year full of challenges for hotel business in Indonesia, especially in Jakarta. The world economy as well as the Indonesian economy were experiencing a decline. The decline in the world commodities market demand greatly affected demand for Indonesian commodities, especially coal, nickel and palm oil. Prevailing high interest rate in Indonesia and the strengthening of US dollar against the Rupiah are factors, among others, that slowed down business growth. Declining economic growth and purchasing power of the people are factors that affected negatively the hotel business. In addition, the continued restriction of meetings outside the office by the Government officials since November 2014 greatly affected revenues of the hotel unit owned by the Company and its subsidiaries, although the prohibition or restriction has been revoked as of April 1, 2015. The decline in demand was also accompanied by an increase in availability of hotel room in Jakarta with the opening of new hotels, especially 4 and 5 star hotels. On the overall, these affected the revenues of the hotel owned by the Company and its subsidiaries.

With all the efforts and marketing strategies undertaken by the Company and its subsidiaries, revenues from Hotel business segment reached Rp698.49 billion in 2015, a slight decrease of 2.1% compared to that achieved in 2014 of Rp713.09 billion. The hotel units owned by the Company and its subsidiaries are the Hotel Borobudur Jakarta and Ritz Carlton Pacific Place.



Sebagai hotel yang telah beroperasi sejak tahun 1974, eksistensi Hotel Borobudur Jakarta sangat diperhitungkan karena Perseroan terus dapat meningkatkan kualitas fasilitas hotel. Peremajaan kamar hotel telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, selain itu, pembangunan helipad dan penyediaan fasilitas kebugaran yang baru (*sport club*) yang mengutamakan “*Green Concept*” saat ini masih dalam tahap penyelesaian. Di samping itu Hotel Borobudur Jakarta juga memiliki jumlah kamar yang cukup banyak, *ballroom* dengan kapasitas yang cukup besar, kolam renang dengan ukuran olimpiade serta taman yang luas dan hijau yang tidak dimiliki hotel lain di Jakarta. Dengan demikian Hotel Borobudur Jakarta juga menjadi pilihan untuk MICE.

Hotel Ritz Carlton Pacific Place memiliki lokasi yang sangat strategis yang dikelilingi oleh bangunan kantor berkelas internasional dan juga memiliki *ballroom* dengan kapasitas besar. Dengan kualitas kamar dan eksistensinya di lokasi yang sangat unggul, rata-rata harga kamar di hotel ini masih terdepan dibandingkan hotel lain. Namun dengan penurunan permintaan atas ruang acara dan pertemuan serta bertambahnya hotel yang beroperasi di Jakarta Selatan mempengaruhi pendapatan *banquet*-nya.

Real Estat

Pendapatan usaha dari bisnis real estat berasal dari sewa kantor One Pacific Place dan pusat perbelanjaan Pacific Place (Pacific Place Mall). Pendapatan usaha dari segmen real estat pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp45,26 miliar (9,5%) dari Rp477,03 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp522,29 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya penyewa di Pacific Place Mall.

Jasa Telekomunikasi

Pendapatan usaha dari segmen jasa telekomunikasi terutama berasal dari penyediaan jasa manajemen telekomunikasi, jasa jaringan tetap tertutup, internet, pusat data dan pengaturannya yang dilakukan oleh PT Artha Telekomindo, entitas anak.

Pendapatan usaha di segmen ini mencapai sebesar Rp149,21 miliar pada tahun 2015 atau meningkat sebesar Rp7,73 miliar atau 5,5% dari Rp141,48 miliar pada tahun 2014. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan dari pendapatan sewa jaringan tetap tertutup dan pendapatan internet baik di dalam KNTS maupun di luar KNTS.

Hotel Borobudur Jakarta has been in operation since 1974. As such, Company continues to upgrade the quality of the hotel facilities and its services. Renovations of hotel rooms has been done in previous years, and construction of a helipad and the provision of new fitness facilities (sports club) that promotes “Green Building Concept” were still in finishing progress. Hotel Borobudur Jakarta also has a considerable number of rooms, large ballroom, and features an olympic-size swimming pool and large lush and well landscaped gardens that are inexistent in most other hotels in Jakarta. These hotel features make for Hotel Borobudur Jakarta as a suitable option for MICE market.

Hotel Ritz Carlton Pacific Place (“RCPP”) is situated very strategically being surrounded by international class office buildings. On account of RCPP’s strategic location and its luxurious all suite guestrooms, the average room rate in this hotel is still the best rate compared to another hotels in Jakarta. But the decline in demand for event and meeting rooms as well as the growing number of hotels operating in South Jakarta affected its banquet’s revenues.

Real Estate

Revenues from the real estate business is derived from renting offices of One Pacific Place and the shopping center Pacific Place (Pacific Place Mall). Revenues from the real estate segment in 2015 increased by Rp45.26 billion (9.5%), from Rp477.03 billion in 2014 to Rp522.29 billion in 2015. This increase was mainly due to an increase in the number of tenants in Pacific Place Mall.

Telecommunication Service

Revenues from the telecommunications service segment mainly derived from the provision of telecommunication management service, closed fixed network service, the internet, data center and its connectivity carried out by PT Artha Telekomindo, a subsidiary.

Revenues in this segment reached Rp149.21 billion in 2015, an increase of Rp7.73 billion, or 5.5%, from Rp141.48 billion in 2014. This increase was mainly caused by the growth of rental income of closed fixed network and income from the internet both inside and outside SCBD area.



Jasa Manajemen Perhotelan

Melalui PT Dharma Harapan Raya, entitas anak yang menyelenggarakan jasa manajemen dan operasional hotel di Indonesia, pendapatan usaha dari segmen usaha ini naik sebesar Rp151,10 juta (2,1%) dari Rp7,37 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp7,52 miliar pada tahun 2015. Peningkatan tersebut terutama berasal dari adanya penambahan hotel baru yang dioperasikan di tahun 2015.

Hotel Management Service

Through PT Dharma Harapan Raya, a subsidiary engaged in hotel management and operations service in Indonesia, revenues from this business segment increased by Rp151.10 million (2.1%), from Rp7.37 billion in 2014 to Rp7.52 billion in 2015. The revenue growth from this segment was mainly from the addition of new hotel operated in 2015.

Tren Pendapatan per Segmen Usaha (Dalam jutaan Rupiah)

Revenues Trend by Business Segment (In million Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2015 (Rp)	2014 (Rp)
Hotel Hotel	698.493	713.091
Real Estat Real Estate	522.289	477.029
Jasa Telekomunikasi Telecommunication Service	149.211	141.480
Jasa Manajemen Perhotelan Hotel Management Service	7.519	7.368
Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenues	1.377.512	1.338.968



Untuk meningkatkan pencapaian Perseroan di tahun 2016, maka berbagai strategi yang direncanakan Perseroan adalah sebagai berikut:

Hotel

- Menerapkan strategi pemasaran yang terkini dan handal dengan memanfaatkan peningkatan daya beli masyarakat menengah ke atas, sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian Indonesia, antara lain dengan cara membidik bisnis akhir pekan dengan penawaran yang menarik serta membidik paket *Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions* (MICE);
- Melanjutkan proyek *upgrading* dan peremajaan melalui serangkaian renovasi di berbagai bagian bangunan, renovasi dan penambahan fasilitas dan peningkatan pelayanan dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus di bidang perhotelan;
- Meningkatkan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan perorangan regular, perusahaan-perusahaan dan kantor perwakilan negara sahabat, antara lain dengan cara memberikan fasilitas tambahan, kunjungan-kunjungan dan harga yang kompetitif;
- Mengoptimalkan penggunaan *Digital Marketing* termasuk sosial media serta meningkatkan peluang dari pangsa pasar *Online Booking*;
- Bekerjasama dengan bank penerbit kartu kredit untuk melakukan program promosi rutin agar dapat lebih meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh *outlet* maupun restoran yang dimiliki Perseroan.

Real Estat

- Diversifikasi portofolio properti yaitu dengan mencari lahan di luar KNTS guna pengembangan bisnis Perseroan dan entitas anak;
- Terus memelihara dan meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keindahan di lingkungan KNTS serta melakukan beberapa kerjasama proyek-proyek pembangunan seperti hotel dan residensial sebagai penunjang bisnis Perseroan;
- Gencar mengadakan berbagai kegiatan dan *event* yang menonjolkan eksklusivitas untuk lebih menarik minat pengunjung *shopping mall* yang akan memberikan manfaat bagi penyewa;
- Mengembangkan dan menyempurnakan fasilitas dan pelayanan demi kepuasan penyewa dan pengunjung dengan meningkatkan produktivitas, kreativitas dan pelatihan bagi seluruh karyawan sehingga terus meningkatkan pelayanan prima dan eksklusif bagi seluruh penyewa dan pengguna jasa lainnya.

In order to improve the Company's achievement of in 2016, the strategies that planned by the Company are as follows:

Hotel

- *Apply up-to-date and reliable marketing strategies by tapping into the increased purchasing power of the growing middle to high class society, as a result of economic growth in Indonesia, as well as focused and targeted marketing for weekend business and Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions (MICE) offering attractive package;*
- *Continue the upgrading and renewal projects through a series of renovations in various parts of the building, renovation and addition of facilities and improving services by providing specific training for hotel industry;*
- *Improve and maintain good relationships with regular individual customers, corporates, and representative offices from other countries, among others, by providing additional facilities, visiting their offices, and offering competitive price;*
- *Optimize the utilization of Digital Marketing including the use of social media and increasing the market share that could be generated from Online Booking;*
- *Collaborate with the credit card issuing bank to perform routine promotion program in order to further increase the revenue generated by outlets and restaurants owned by the Company.*

Real Estate

- *Diversification of property portfolio by searching for land outside SCBD area to develop the business of the Company and its subsidiaries;*
- *Continue to maintain and improve the safety, comfort, and attractiveness of SCBD environment and to secure more investments for joint cooperation to construct projects such as hotels and residential to support the Company's business;*
- *Aggressively hold a variety of activities and events that are distinctive, trend-setting and family-oriented to attract more visitors to the shopping mall to the benefits of the tenants;*
- *Develop and enhance the facilities and services for the satisfaction of tenants and visitors by improving service quality, productivity, creativity, and continuous training of all employees to deliver the excellent and highly personalized service to tenants, visitors and all users of the shopping mall.*



Jasa Telekomunikasi

- Perseroan akan melanjutkan pertumbuhan usaha sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi yang terkemuka dan inovatif, menghubungkan bisnis dan individu melalui telekomunikasi termasuk di dalamnya internet, Jaringan Tertutup, konten dan layanan jaringan serat optik. Berbekal pengalaman lebih dari 20 tahun dalam industri telekomunikasi dan telah menerapkan dengan baik ISO 9001-2008 Perseroan optimis untuk melanjutkan pertumbuhan usaha menjadi salah satu penyedia jaringan yang terkemuka baik di dalam KNTS dan skala nasional;
- Meningkatkan investasi dalam pelatihan dan *Research & Development* (R&D) untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian para pegawai serta pengembangan produk dan jasa sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan sesuai dengan standar ISO 9001-2008 Manajemen Mutu;
- Membangun kerjasama dalam bisnis model *Managed Services*, meningkatkan investasi untuk mengembangkan infrastruktur sesuai dengan perkembangan teknologi terkini dengan standar pelayanan premium, diantaranya pembangunan jaringan fiber optik di KNTS, melanjutkan pembukaan beberapa *Points of Presence* (PoP) baru, dan membuka pasar pelayanan di kota-kota perwakilan;
- Meningkatkan brand dan bisnis kepada pelanggan dan mitra, baik dengan kegiatan *above and below the line* untuk meningkatkan *exposure* perseroan melalui media cetak, elektronik dan meningkatkan daya saing usaha dengan kegiatan marketing lainnya, seperti mengikuti pameran-pameran teknologi informasi, bersinergi dengan mitra kerja dalam menghadirkan produk-produk baru yang dipublikasikan melalui suatu kegiatan bersama, membuat website baru;
- Menambah kapasitas *bandwidth* untuk konten lokal (IIX) sehingga menjamin semakin baiknya pelayanan kepada pelanggan dan melakukan negosiasi dengan penyelenggara *Network Access Point* (NAP) agar harga pokok jasa internet dapat lebih ditekan;
- Melakukan peningkatan keamanan jaringan yang berkesinambungan dengan implementasi sistem yang mengatur konten internet serta mencegah serangan *cyber* yang dapat menurunkan kualitas layanan.

Telecommunication Service

- *The Company will pursue the continued growth of the business as a leading and innovative telecommunication provider, linking businesses and individuals through telecommunication including the Internet, Closed Network, content provision and fiber-optic network services. Armed with over 20 years experience in the telecommunication industry and being ISO 9001-2008 certified, the Company is optimistic for sustained continued business growth as one of the leading network providers both within the SCBD area and nationwide;*
- *Increase investment in training and Research & Development (R&D) to develop the capabilities and skills of its employees as well as the development of products and services, thereby increasing customer satisfaction and in accordance with the standard of ISO 9001-2008 Quality Management;*
- *Establish joint-cooperation with other parties in the Managed Services business model, increase investment to develop infrastructure in accordance with the latest technological developments providing premium service standards, including the construction of a fiber optic network in the SCBD area, continue with the opening of several new Points of Presence (PoP), and open market services in the representative cities;*
- *Enhance brand and business to customers and partners, both in the above and below the line activities to increase the exposure of the Company through printed and electronic media, as well as by enhancing the competitiveness with other marketing activities, such as participation in information technology exhibitions, working together with partners in presenting new products that were published through a joint activity, creating and upgrading a more user-friendly new website;*
- *Add bandwidth capacity for local contents (IIX) in order to ensure better service to customers and negotiate with the Network Access Point (NAP) organizer with objective of providing internet services at much reduced costs;*
- *Conduct continuous improvement of network security with the implementation of a system that regulates internet content and prevent cyber attacks that may degrade the quality of service.*



Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperhensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (In million Rupiah, unless otherwise stated)	2015 (Rp)	2014 (Rp)
Pendapatan Usaha <i>Revenues</i>	1.377.512	1.338.968
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Revenues</i>	416.466	426.240
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	929.317	794.608
Laba Usaha <i>Profit from Operations</i>	31.728	118.120
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the Year</i>	91.830	137.488
Penghasilan (Rugi) Komperhensif Lain-setelah pajak <i>Other Comprehensive Income (Loss)-Net of Tax</i>	958	(5.780)
Jumlah Penghasilan Komperhensif <i>Total Comprehensive Income</i>	92.788	131.708
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada : <i>Profit for the Year Attributable to:</i>		
Pemilik Perseroan <i>Owners of the Company</i>	3.076	38.085
Kepentingan Nonpengendali <i>Non-controlling Interests</i>	88.754	99.403
Jumlah penghasilan komperhensif yang dapat diatribusikan kepada : <i>Total Comprehensive Income Attributable to:</i>		
Pemilik Perseroan <i>Owners of the Company</i>	3.956	33.555
Kepentingan Nonpengendali <i>Non-controlling Interests</i>	88.832	98.153
Laba Bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh) <i>Basic Earnings per Share (in full Rupiah)</i>	1,32	16,35

Pendapatan Usaha

Jumlah pendapatan yang berhasil dibukukan Perseroan selama tahun 2015 adalah sebesar Rp1,38 triliun, naik 2,9% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp1,34 triliun. Kenaikan terbesar dicapai oleh segmen real estat yaitu sebesar 9,5% disusul oleh segmen jasa telekomunikasi dan jasa manajemen perhotelan masing-masing sebesar 5,5% dan 2,1%, sedangkan segmen hotel mengalami penurunan sebesar 2,1%, sebagai dampak dari perubahan kebijakan Pemerintah di bisnis perhotelan.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp9,77 miliar atau 2,3% dari Rp426,24 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp416,47 miliar pada tahun 2015. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan beban pokok penjualan segmen real estat.

Revenues

The Company registered in 2015 total revenues of Rp1.38 trillion, an increase of 2.9% over that of Rp1.34 trillion total revenues achieved in 2014. The real estate segment increased by 9.5% followed by telecommunication service segment and hotel management service segment that increased revenues by 5.5% and 2.1%, respectively while the hotel business reflected a decrease of 2.1%, such decrease, among others, was the result of the Government policy in hotel business.

Cost of Revenues

Cost of revenues decreased by Rp9.77 billion or 2.3%, from Rp426.24 billion in 2014 to Rp416.47 billion in 2015. The decrease was primarily caused by the decrease in cost of revenues of the real estate segment.



Beban Usaha

Pada tahun 2015, Beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp134,70 miliar atau 17,0% dari Rp794,61 miliar di tahun 2014 menjadi Rp929,32 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini berasal dari kenaikan beban gaji, beban perbaikan dan perawatan kawasan, serta beban operasional lainnya. Selain itu, terdapat perubahan penyajian beban Pajak Final, yang disajikan sebagai bagian dari beban usaha, perubahan penyajian ini memberikan kontribusi atas kenaikan beban usaha Perseroan tahun 2015.

Laba Usaha

Kenaikan beban usaha yang signifikan tersebut memberikan dampak pada laba usaha yang dibukukan Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp31,73 miliar, turun sebesar Rp86,39 miliar atau 73,1% dibandingkan laba usaha tahun 2014 sebesar Rp118,12 miliar.

Laba Tahun Berjalan

Penurunan laba usaha tahun 2015 diimbangi dengan kenaikan penghasilan lain-lain, yang terutama berasal dari kenaikan pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan.

Perseroan menutup tahun 2015 dengan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp91,83 miliar, turun dibanding laba tahun berjalan tahun 2014 sebesar Rp137,49 miliar.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Pada tahun 2015, terdapat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp958 juta sedangkan pada tahun 2014 terdapat rugi komprehensif lain sebesar Rp5,78 miliar. Pendapatan komprehensif lain merupakan akun yang mencatat penghasilan atau kerugian terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang serta selisih kurs penjabaran laporan keuangan. Dengan demikian jumlah penghasilan komprehensif pada tahun 2015 sebesar Rp92,78 miliar, turun sebesar Rp38,92 miliar atau 29,6% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp131,71 miliar.

Operating Expenses

In 2015, operating expenses increased by Rp134.70 billion or 17.0%, from Rp794.61 billion in 2014 to Rp929.32 billion in 2015. This increase derived from salary expenses, cost for repairs and maintenance of the area, as well as other operating expenses. Moreover, in 2015 the Company's final income tax expense is presented as part of operating expenses, thereby this presentation change resulted in the increase of the Company's operating expenses in 2015.

Income from Operations

The significant increase in operating expenses impacted on the income from operations that was recorded by the Company in 2015 amounted to Rp31.73 billion, down by Rp86.39 billion or 73.1% compared to the income from operations in 2014 amounted to Rp118.12 billion.

Profit for the Year

The decline in income from operations in 2015 was covered by the increase in other income derived mainly from the increase in revenue from rental and estate management.

2015 closed with the Company recording profit for the year amounting to Rp91.83 billion which was lower than that of 2014 which amounted to Rp137.49 billion.

Total Comprehensive Income

In 2015, there were other comprehensive income totalling Rp958 million, a big improvement compared to the comprehensive loss suffered in 2014 amounting to Rp5.78 billion. Other comprehensive income is an account to record income or loss on remeasurement of long-term employee benefits liabilities and foreign exchange translation of financial statements. Thus total comprehensive income in 2015 amounted to Rp92.78 billion, down by Rp38.92 billion or 29.6% compared to 2014 amounting to Rp131.71 billion.



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (In million Rupiah, unless otherwise stated)	2015 (Rp)	2014 (Rp)
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	937.663	1.270.449
Aset Tidak Lancar <i>Non-current Assets</i>	5.532.560	5.216.047
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	6.470.223	6.486.496
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	856.128	638.208
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-current Liabilities</i>	1.164.296	1.166.507
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	2.020.424	1.804.715
Ekuitas diatribusikan kepada Pemilik Perseroan <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>	3.555.161	3.551.205
Kepentingan Non-pengendali <i>Non-controlling Interests</i>	894.638	1.130.576
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	4.449.799	4.681.781

Aset Lancar

Penurunan aset lancar di tahun 2015 disebabkan penggunaan kas dan setara kas untuk mengembangkan bisnis diluar KNTS, serta penurunan dari piutang usaha segmen hotel dan real estat, hal ini mengakibatkan pada akhir tahun 2015 jumlah aset lancar turun sebesar Rp332,78 miliar (26,2%) dari Rp1,27 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp937,66 miliar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar pada akhir tahun 2015 sebesar Rp5,53 triliun, meningkat sebesar Rp316,51 miliar (6,1%) dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp5,22 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari pengembangan bisnis di luar KNTS yang meningkat serta penambahan infrastruktur di area KNTS.

Jumlah Aset

Pada akhir tahun 2015, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp6,47 triliun, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan jumlah aset akhir tahun 2014 sebesar Rp6,49 triliun.

Current Assets

The decrease in current assets in 2015 was the result of the use of cash and cash equivalents to develop business outside SCBD, and a reduction in trade account receivables of the hotel and real estate segments, thus resulting in total current assets decreasing by Rp332.78 billion (26.2%), from Rp1.27 trillion in 2014 to Rp937.66 billion at the end of 2015.

Non-current Assets

Total non-current assets at the end of 2015 was Rp5.53 trillion, an increase of Rp316.51 billion (6.1%) compared to that of 2014 amounting to Rp5.22 trillion. This increase was generated mainly from the increase in business developments outside SCBD and additional infrastructures in the SCBD area.

Total Assets

At the end of 2015, the Company recorded total assets of Rp6.47 trillion, without any significant change compared to the total assets at the end of 2014 of Rp6.49 trillion.



Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2015 sebesar Rp856,13 miliar, meningkat sebesar Rp217,92 miliar (34,2%) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp638,21 miliar. Peningkatan liabilitas ini terutama berasal dari meningkatnya utang bank jangka pendek serta utang kepada kepentingan non-pengendali berkaitan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor entitas anak.

Liabilitas Jangka Panjang

Kenaikan kurs mata uang asing mengakibatkan kenaikan pada setoran jaminan yang disajikan dalam liabilitas lain-lain, disisi lain utang bank jangka panjang turun karena adanya pembayaran utang bank. Hal ini mengakibatkan jumlah liabilitas jangka panjang pada akhir tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp1,16 triliun, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp1,17 triliun.

Jumlah Ekuitas

Entitas anak Perseroan melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor serta melakukan pembagian dividen sehingga saldo kepentingan non-pengendali turun sebesar Rp235,94 miliar. Hal ini mengakibatkan jumlah ekuitas akhir tahun 2015 turun sebesar Rp231,98 miliar (5,0%) dari Rp4,68 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp4,45 triliun pada tahun 2015.

Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (In million Rupiah, unless otherwise stated)	2015 (Rp)	2014 (Rp)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>	462.219	74.580
Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi <i>Net Cash Used in Investing Activities</i>	(345.405)	(395.685)
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan <i>Cash Used in Financing Activities</i>	(225.741)	(97.574)
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Decrease in Cash and Cash Equivalents</i>	(108.927)	(418.679)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year</i>	544.477	995.760
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	16.381	(32.604)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at the End of the Year</i>	451.931	544.476

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2015 berjumlah Rp462,22 miliar sementara pada tahun 2014 diperoleh kas bersih sebesar Rp74,58 miliar, hal ini berkaitan dengan pengeluaran dana untuk penambahan infrastruktur di area KNTS pada tahun 2014 yang lebih besar dibanding dengan pengeluaran pada tahun 2015.

Current Liabilities

Total current liabilities at the end of 2015 was Rp856.13 billion, an increase of Rp217.92 billion (34.2%) compared to the previous year of Rp638.21 billion. The increase in liabilities was primarily derived from the increase of short-term bank loans and debts to non-controlling interest related to the reduction in the issued and paid capital of subsidiaries.

Non Current Liabilities

Increase in foreign exchange rate affected increasing in security deposit that is presented in other liabilities. On the other hand the long-term bank loans decreased due to payment of bank loans. Hence, total noncurrent liabilities at the end of 2015 was Rp1.16 trillion, no significant change compared to 2014 amounting to Rp1.17 trillion.

Total Equity

The Company's Subsidiaries reduced issued and paid capital and distributed dividend, hence the balance of non-controlling interests decreased by Rp235.94 billion. This resulted in the total equity at the end of 2015 decreasing by Rp231.98 billion (5.0%), from Rp4.68 trillion in 2014 to Rp4.45 trillion in 2015.

Cash Flows

Net cash provided by Operating Activities during 2015 amounted to Rp462.22 billion, while in 2014 was only Rp74.58 billion. In 2014, the application of funds additional infrastructures in SCBD area was much higher than in 2015.



Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat turun sebesar 12,7% menjadi Rp345,41 miliar pada akhir tahun 2015, hal ini disebabkan pada tahun 2014 terdapat pencairan investasi jangka pendek sebesar Rp402,91 miliar yang sudah tidak ada lagi pada tahun 2015, dan pengeluaran asset lain-lain yang lebih kecil di tahun 2015.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 131,4% dari Rp97,54 miliar menjadi Rp225,74 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari perolehan pinjaman bank di tahun 2015 yang jauh lebih kecil dibandingkan tahun 2014 serta pembayaran atas penurunan modal entitas anak di tahun 2015 yang lebih kecil dibandingkan tahun 2014.

Rasio Keuangan

Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dan utang jangka pendek. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 109,5% dan 199,1%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset) dan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas).

Rasio solvabilitas aset Perseroan pada tahun 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 31,2% dan 27,8%. Sedangkan rasio solvabilitas ekuitas Perseroan tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 45,4% dan 38,6%.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode dengan membandingkan laba tahun berjalan dengan jumlah aset (*Return on Investment*) dan laba tahun berjalan terhadap jumlah ekuitas (*Return on Equity*).

Tahun 2015 dan 2014 *Return on Investment* Perseroan adalah masing-masing sebesar 1,4% dan 2,1% sedangkan *Return on Equity* adalah masing-masing sebesar 2,1% dan 2,9%.

Net cash used in investing activities decreased by 12.7% to Rp345.41 billion in 2015 due to liquidation of short-term investments amounting to Rp402.91 billion in 2014 that has been no longer in the year 2015 and disbursements for other assets was lower in 2015.

Net cash used in financing activities in 2015 increased by 131.4% from Rp97.54 billion to Rp225.74 billion. This increase was primarily due to bank loans in 2015 were much lower than in 2014 and payment for capital reduction of subsidiaries decreased in 2015 compared with year 2014.

Financial Ratio

Current ratio

The current ratio shows the Company's ability to meet its short-term liabilities by comparing current assets and short-term liabilities. The current ratio of the Company in 2015 and 2014 stood at 109.5% and 199.1%, respectively.

Solvency ratio

The solvency ratio shows the ability of the Company to meet all its obligations as measured by comparing total liabilities to total assets (solvency assets) and total liabilities to total equity (equity solvency).

Solvency ratio of the Company's assets in 2015 and 2014 were 31.2% and 27.8%, respectively. While the solvency ratio of the Company's equity in 2015 and 2014 were 45.4% and 38.6%, respectively.

Profitability Ratio

The profitability ratio indicates the Company's ability to generate profit during certain period which can be measured through the calculation of return on investment and return on equity.

Company's Return on Investment for year 2015 and 2014 were 1.4% and 2.1%, respectively, while the Return on Equity were 2.1% and 2.9%, respectively.



Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang hasil penjualan dapat tertagih yang diukur melalui umur piutang. Pada tahun 2015 umur piutang usaha Perseroan adalah 122 hari, menunjukkan perbaikan kecepatan penagihan dibandingkan tahun 2014 selama 195 hari. Pada tahun 2015 cadangan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan turun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan sebagian dari piutang yang telah jatuh tempo berhasil ditagih oleh Perseroan.

Manajemen Perseroan dan entitas anak telah melaksanakan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha dan berdasarkan hasil analisis tersebut, Perseroan dan entitas anak telah mencadangkan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp9,07 miliar dan Rp11,71 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan Perseroan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, Perseroan akan tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi jumlah utang bersih (terdiri dari utang obligasi, utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha) terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan. Pada 31 Desember 2015, rasio utang bersih terhadap modal Perseroan sebesar 2,5%, sementara pada tahun 2014 sebesar 0,4%.

Susunan kepemilikan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perseroan yaitu PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

Collectibility of Receivables

The collectibility of receivables shows how quickly the trade receivables are collectible, measured through aging of receivables. In 2015 aging of trade receivables of the Company was 122 days, showed improvement in collectability compared to 2014 for 195 days. In 2015, there was a reduction in the Company's allowance for impairment compared to the previous year because of efficient collections as noted in the lower age accounts receivable in 2015.

The management of the Company and its subsidiaries have carried out an analysis of the collectibility of accounts receivable and based on results of the analysis, the Company and its subsidiaries has allocated the allowance for impairment amounting to Rp9.07 billion and Rp11.71 billion, respectively on December 31, 2015 and 2014.

The Company's management believes that the allocation of allowance for impairment was adequate to cover possible losses on uncollectible accounts receivable.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The primary objective of the Company's capital management is to safeguard its ability to maintain business continuity and makes adjustments to its capital structure, in light of changing economic conditions. The Company will maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize shareholder value. The Company monitors its capital using gearing ratio analysis, by dividing net debt (consisting of bonds payable, bank loans, and due to related parties) by total equity attributable to owners of the Company. As of December 31, 2015, the ratio of the Company's net debt to equity of 2.5%, while in 2014 amounted to 0.4%.

As of December 31, 2015, the composition of share ownership in the Company, based on the records of shares' registrar of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, is as follows:



Nama Pemegang Saham Name of Stockholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (Rp) Total Paid-up Capital Stock
Pemegang Saham Indonesia <i>Indonesian Stockholders</i>			
Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850
Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) <i>Other Indonesian Stockholders (with ownership interest of less than 5% each)</i>	1.128.852.840	48,47	564.426.420
Jumlah <i>Total</i>	1.623.394.290	69,70	811.697.145
Pemegang Saham Asing <i>Foreign Stockholders</i>			
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) <i>(with ownership interest of less than 5% each)</i>	705.646.192	30,30	352.823.096
Jumlah <i>Total</i>	2.329.040.482	100,00	1.164.520.241

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi Perseroan dapat dari waktu ke waktu mengubah kebijakan pembagian dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Tidak ada dividen yang dibagikan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Rencana Belanja Modal

Pada tahun 2016, Rencana belanja modal Perseroan untuk menunjang bisnis dan pengembangannya meliputi:

- Penyelesaian pembangunan dan peremajaan fasilitas untuk menunjang operasional hotel.
- Meningkatkan kapasitas perangkat dan jasa telekomunikasi dengan menambah perangkat telekomunikasi termasuk mengembangkan jaringan serat optik di luar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS).
- Melanjutkan rencana pembangunan *Signature Tower*.
- Mengembangkan bisnis di luar KNTS.
- Peremajaan peralatan-peralatan untuk operasional hotel dan kawasan.

Dividend Policy and Payment

Pursuant to the applicable legal provisions in Indonesia, the Company's dividend payment is carried out based on resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS). The Company's Articles of Association states that dividend can only be paid in accordance with the Company's financial capability based on resolution made in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors may from time to time change the dividend policy with regard to the approval of shareholders at the General Meeting of Shareholders.

There were no dividend payments by the Company for the year ended December 31, 2015.

Capital Expenditures Plan

In year 2016, capital expenditures budget for business support and development consists of:

- Finalization of development and renovation hotel's facility to support hotel's operation.
- Increasing the capacity of telecommunication hardware and services by adding telecommunication hardware as well as installation of fiber optic network outside SCBD.
- Continuing the planning for building of *Signature Tower*.
- Expanding business beyond Sudirman Central Business District.
- Renew operating equipment for hotel and estate management.



Perseroan dan entitas anak menganggarkan rencana belanja modal untuk tahun 2016 sekitar Rp250 miliar yang akan dibiayai oleh kas yang tersedia, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pendanaan lainnya termasuk pinjaman bank. Pengeluaran aktual dan alokasi dana dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi dimana Perseroan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda rencana awal biaya modal termasuk waktu dan alokasi belanja modal sesuai kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

Perbandingan Target dan Realisasi

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi hampir seluruh sektor industri di Indonesia, seiring dengan melemahnya perekonomian global yang berdampak pada melambatnya perekonomian Indonesia, namun Perseroan masih dapat mencapai 93,5% dari target pendapatan yang telah ditetapkan pada awal tahun 2015.

Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Adapun yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank dan liabilitas lain-lain. Transaksi umum yang dilakukan Perseroan (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan penelaahan berkala atas eksposur mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2015, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp13,51 miliar (2014: lebih tinggi/rendah sebesar Rp15,59 miliar).

Informasi Material

Tidak ada informasi material selain yang telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Tidak ada informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi di tahun buku 2015.

The Company and its subsidiaries budgeted capital expenditure approximately amounting to Rp250 billion for year 2016 which will be financed by available cash, internal cash flows from operating activities and other sources including bank loan. Actual expense and allocated fund are to be based on several conditions which require the Company to increase, decrease or postpone the initial capital expenditure as well as changing the timeline or allocation of the capital expenditures in response or in anticipation of market condition or other reasons.

Comparison of Target and Realization

2015 was a year full of challenges for almost all industries and businesses in Indonesia which was compounded by the weakening global economy which a direct impact on the slowdown of Indonesia's economy. In spite of these factors, the Company was still able to achieve 93.5% of target revenues that has been set for 2015.

Impact of Changes in Foreign Currency Exchange Rate

The Company was exposed to risk of foreign currency exchange rate arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. The risk of foreign currency exchange rate arising from future commercial transactions as well as the recognized assets and liabilities. Those affected by the risk of exchange rate related primarily to bank loans and other liabilities. The Company's general transactions (such as sales, purchases and operating expenses) mostly use Rupiah. The management conducts regular review of the foreign currency exposure. On December 31, 2015, if the Rupiah weakened/strengthened by 5% against the US Dollar and other variables are constant, profit before tax for the year ended on that date will be lower/higher by Rp13.51 billion (2014: higher/lower by Rp15.59 billion).

Material Information

There was no material information to be disclosed except the information that has been disclosed in the notes of audited consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

Financial Information Containing Extraordinary and Rare Events

There were no financial information containing extraordinary and rare events in the financial year 2015.



Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 17 Maret 2016, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berupa fasilitas *Revolving Loan* 2 dan *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp30 miliar dan Rp10 miliar dan dikenakan suku bunga sebesar 14,75% per tahun. Jangka waktu fasilitas *Revolving Loan* 2 dan *Fixed Loan* masing-masing 1 (satu) tahun dan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik Perseroan yang terletak di Pondok Cabe, Sawangan dan jaminan fidusia atas piutang milik Hotel Borobudur Jakarta.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Perubahan Peraturan Pemerintah yang berpengaruh signifikan pada entitas anak Perseroan adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/3/PBI/2015 tertanggal 31 Maret 2015 tentang "Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia" dan Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/DSKP tentang peraturan pelaksanaan dari PBI No. 17/3/PBI/2015 tertanggal 1 Juni 2015. Peraturan ini mensyaratkan kewajiban penggunaan Rupiah dalam transaksi tunai dan non tunai yang dilakukan di wilayah Indonesia.

Kebijakan Akuntansi dan Perubahannya

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perseroan telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Information and Material Facts occurring after the Accountant's Reporting Date

On March 17, 2016, the Company obtained an additional loan facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in the form of *Revolving Loan* 2 and *Fixed Loan* with maximum loan amount of Rp30 billion and Rp10 billion respectively, and will bear interest at 14.75% per year. The terms of *Revolving Loan* 2 and *Fixed Loan* were 1 (one) year and 5 (five) years respectively. These loans were secured by investment properties owned by the Company located in Pondok Cabe, Sawangan and fiduciary on receivables of Hotel Borobudur Jakarta.

Changes in Laws and Regulations That Significantly Influence the Company

Changes in Government Regulation which significantly affected to Company's subsidiary was Regulation issued by Central Bank of Indonesia No. 17/3/PBI/2015 dated March 31, 2015 regarding to Obligation to use Rupiah in Republic Indonesia territory and its implementing instruction letter which was described in Circular Letter No.17/11/DSKP dated June 1, 2015. In this regulation, using Rupiah is mandatory required in cash and non cash transactions happened in Indonesia territory.

Accounting Policies and its Amendments

On January 1, 2015, the Company adopted new PSAK and ISAK, the amendments and adjustments that must be applied on that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires the grouping of components of other comprehensive income consists of items that will be reclassified further to profit or loss and will not be reclassified further to profit or loss.

As the impact of the implementation of this standard adjustment, the Company has modified the presentation of items of other comprehensive income in the income statement and other consolidated comprehensive income. Comparative information has been restated.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", changes the requirements for recognition, measurement, and presentation of employee benefit programs.

With the implementation of this standard adjustment, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in the income in the period incurred.



3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Perseroan telah memodifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

4. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Perseroan memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Perseroan telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut. Perseroan menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

5. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan.

Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Perseroan telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak.

6. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

3. PSAK No. 46, "Income Tax", removes the provisions regulating final tax and tax audit.

In regard with the implementation of this new accounting standard, the Company has modified the presentation of the final tax expense on income from current tax expense to being part of the operating expenses.

4. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", sets principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements in the case of an entity has control of one or more other entities.

This standard states the new control model that applies to all of the following, namely whether the Company had: power over the investee; exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and the ability to use its power over the investee to affect the amount of returns received.

The Company has evaluated its investments to determine whether there is a continuous control over subsidiary that previously has been consolidated and whether there are investments that should be treated as subsidiary with the implementation of these new requirements. In regard with this matter, the Company determined that there were no changes in subsidiaries that previously have been consolidated.

5. PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities", requires the disclosure of information concerning the nature and risks associated with interests in other entities, as well as the impact of those interests on the financial statements.

The disclosure is required for interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities. In regard with the implementation of this new standard, the Company has expanded the disclosure of interests in subsidiaries.

6. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", states the definition of fair value and provides guidance on fair value measurement, in case of fair value is required or permitted, as well as expands disclosure of fair value.



Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Perseroan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perseroan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perseroan.

As the impact of the implementation of this new standard, the Company added disclosure of fair value. In accordance with the provision of this standard transition, the Company adopted the new fair value measurement guidance prospectively, thus comparative information related with new disclosure are not disclosed. Such changes do not pose a significant impact on the measurement of the Company's assets and liabilities.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

Below is the amendments and adjustments of PSAK that must be applied for the financial year which started on January 1, 2015, which is relevant but do not have material impact on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK

1. No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures".
2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".



Prospek Usaha dan Proyeksi Tahun 2016

Projections For 2016

Tahun 2016 diprediksi penuh dengan tantangan mengingat perlambatan ekonomi global serta penurunan dari harga minyak dunia. Pemerintah berusaha keras dalam menjaga keseimbangan fundamental ekonomi baik makro, moneter maupun fiskal untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mengantisipasi hal tersebut Perseroan dan entitas anak merencanakan strategi untuk terus meningkatkan kualitas produk dari setiap segmen usaha baik fasilitas dan sarana di pusat perbelanjaan, perhotelan maupun perkantoran, serta meningkatkan pelayanan dan inovasi produk pada segmen jasa telekomunikasi, serta pengembangan bisnis diluar KNTS.

Manajemen menargetkan pertumbuhan bisnis di tahun 2016 naik sebesar 10%, hal ini cukup realistis mengingat prediksi di tahun 2016 kondisi ekonomi makro masih rentan dan belum pulih sepenuhnya, serta dengan harapan stabilitas politik dan ekonomi yang semakin membaik.

The prognosis for year 2016 will be full of challenges due to global economic slowdown and low oil price in the world market. The Government has done extra effort in balancing economic fundamentals both in macro and monetary levels to maintain Indonesia economic growth. Therefore, the Company and its subsidiaries have adopted strategic planning of continuous innovation and improvement of products and services as well as their quality in each of the business segments. This strategy also would require improved facilities of shopping mall, hotels and offices and innovation in providing telecommunication product and services including expand the bussiness outside SCBD.

The management is targeting business growth in 2016 to rise by 10%. This is reasonably realistic given the prediction of 2016 macro-economic conditions that will remain fragile and in this year, the economy may not yet experience full recovery but with the hope of improving political and economic stability.



Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang industri perhotelan, properti dan restoran, Perseroan menyadari pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu pilar dalam kegiatan operasional. Selain mengandalkan produk dan fasilitas, SDM dengan kompetensi dan kualifikasi yang baik menjadi salah satu kunci sukses kinerja Perseroan dan entitas anak dalam kegiatan dan pengembangan usaha. Meningkatkan kompetensi SDM tentu akan memberikan kemampuan kepada Perseroan untuk terus memiliki daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin kompleks.

Pengelolaan SDM yang kompeten diawali dengan perekrutan karyawan yang memiliki potensi pengembangan kapasitas di masa depan. Faktor pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan karir di Perseroan dan entitas anak juga menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan potensi setiap SDM yang berkomitmen untuk berkarir di kelompok usaha Perseroan. Elemen lain yang tak kalah penting adalah pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap karyawan serta pembentukan lingkungan kerja yang kondusif. Dalam pengembangan kompetensi karyawan, Perseroan dan entitas anak memperhatikan pola pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Dan dengan menerapkan program suksesi serta rotasi pekerjaan, karyawan diharapkan memperoleh pengalaman beragam di unit usaha lainnya dan memiliki gambaran jenjang karir yang jelas. Pola pengelolaan ini diharapkan dapat menciptakan SDM yang berkompetensi, dapat memberikan kinerja optimal serta peningkatan mutu hasil kerja yang kesinambungan.

Maraknya pembukaan Hotel di Jakarta dan Bali dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir menyebabkan terjadi lonjakan kebutuhan tenaga terampil di bidang perhotelan. Hal ini menyebabkan adanya perang pemberian paket gaji dan remunerasi dan jabatan di hotel yang baru. Kebutuhan karyawan di hotel-hotel baru tersebut dipenuhi dengan cara merekrut karyawan dengan memberikan jabatan dan paket remunerasi yang lebih menarik. Mereka dapat memberikan remunerasi yang lebih tinggi karena tanpa pengeluaran biaya untuk pengembangan karyawan. Dalam menghadapi tantangan ini, Perseroan telah menetapkan peta perkembangan strategi terhadap seluruh aset SDM yang dimilikinya.

As a business entity engaged in the hotel, property, and restaurant industry, the Company is aware about the importance of Human Resources (HR) as one of the pillars in the operational activities. Besides relying on products and facilities, competent and qualified human resources are one key factors for the Company and its subsidiaries to be successful in its business activities and development. Improving HR competencies would provide the ability for the Company to continue to have a competitive edge in the increasingly complex business competition.

Management of competent HR begins with the recruitment of potential employee to be developed in the future. Trainings and opportunities has career path in the Company and its subsidiaries also become a strategic step in the attempt of growing the potential of every employee whom are committed to pursue their career in the Company's business group. Other important element is the fulfillment of the Company's obligations to its employees and the establishment of a conducive working environment. In the developing its employee competencies, the Company and its subsidiaries is paying attention to develop training program for increasing skills and knowledge in respective fields. By applying succession and job rotation program, employees are expected to gain experience in other business units and obtain a clearer picture regarding career path. This management pattern is expected to create competent human resources, whom could produce an optimal performance as well as continuously improve their work quality.

The rise of hotel opening in Jakarta and Bali within the last 3 (three) years caused a surge in the need for skilled workforce in the hotel industry. This led to a war of salary and remuneration package as well as position in the new hotel. The need for employees at these new hotels were filled by recruiting employees with the offering of more attractive position and remuneration package. Offering higher remuneration was possible since there are no expenses yet for employee development. To face these challenges, the Company has set a strategic development map which is in line with Company's growth.



Dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan komunikatif serta adanya Perencanaan Regenerasi di semua posisi maka akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Selain memberikan pelatihan, Perseroan juga bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Jakarta International Hotels & Development, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan dari D1 sampai S1 di Yayasan Pendidikan tersebut. Dengan mengikuti pendidikan ini diharapkan meningkatkan semangat kerja, percaya diri dan nilai dari karyawan bersangkutan.

Di samping hal tersebut di atas, Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan baru melalui untuk mengikuti program manajemen training dengan kesepakatan ikatan kerja setelah pelatihan di seluruh bagian di Hotel telah selesai dilakukan.

Perseroan juga telah menetapkan strategi peninjauan berkala terhadap kompensasi dan manfaat yang diterima oleh karyawan berdasarkan perbandingan pada industri sejenis, regulasi Pemerintah, dan kemampuan Perseroan. Perseroan juga sangat menjaga keselamatan karyawan yang dilakukan dengan menyediakan pelayanan dan perlindungan kesehatan yang memadai sesuai dengan regulasi Pemerintah. Pedoman terhadap standar pemeliharaan kesehatan dan perlindungan kerja di area operasional Perseroan dilaksanakan dengan baik.

Jumlah dan Komposisi SDM Perseroan

Hingga 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anak memiliki 2.008 karyawan, menurun dibandingkan tahun 2014, dimana Perseroan dan entitas anak memiliki 2.150 karyawan. Komposisi karyawan berdasarkan tingkat jabatan, latar belakang pendidikan, usia dan jenis kelamin dapat dilihat di bawah ini.

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Jabatan

Employee Composition by Position Level

Tingkat Jabatan Position Level	2014	2015
Manajer/Kepala Divisi Manager/Division Head	273	307
Kepala Bagian Department Head	340	404
Staf Staff	1.537	1.297
Jumlah Total	2.150	2.008

Creating a comfortable and communicative working environment as well as the Regeneration Planning for all positions will provide security and comfort in working. Besides providing training, the Company was also cooperating with the Educational Foundation of Jakarta International Hotels & Development, to provide the opportunity for employees to participate in education from D1 to S1 at the Educational Foundation. Following this study are expected to improve morale, confidence, and the value of the employee concerned.

In addition to things already mentioned above, the Company provided the opportunity for new employees to join the management trainee program with work commitment agreement after completed the training in all parts of the hotel.

The Company also has a strategy of periodic assessment on the compensation and benefits received by the employee based on benchmark with similar industries, Government regulation, and the Company's performance. The company also maintains the safety of employees by providing adequate health services and health protection in accordance with Government regulations. The guidelines for standard health care and safety operational procedure within Company's environment have always been implemented accordingly by all employee.

Total Number and Composition of the Company's Human Resources

Until December 31, 2015, the Company and its subsidiaries had 2,008 employees, a decrease compared to 2014, where the Company and its subsidiaries had 2,150 employees. Employee's composition by position level, educational background, age, and gender can be seen below.



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Employee Composition by Education

Pendidikan <i>Pendidikan</i>	2014	2015
S3	1	2
S2	33	28
S1/D4	411	465
D3	372	365
D1	275	264
SMU	1.030	856
SMP	16	18
SD	12	10
Jumlah <i>Total</i>	2.150	2.008

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Status <i>Status</i>	2014	2015
>50	102	97
40-50	406	396
30-40	834	783
<30	808	732
Jumlah <i>Total</i>	2.150	2.008

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Status <i>Status</i>	2014	2015
Laki-laki <i>Male</i>	1.578	1.456
Perempuan <i>Female</i>	572	552
Jumlah <i>Total</i>	2.150	2.008

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan kompetensi SDM, Perseroan memberikan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang sesuai dengan kompetensi, kualifikasi dan bidang tugas dari masing-masing karyawan. Beberapa pelatihan yang diberikan di tahun 2015, antara lain adalah sebagai berikut:

Competency Development of Human Resources

In the management of human resources competency, the Company provides technical and managerial skill training in accordance with the competencies, qualifications, and job field of each employee. Some of the trainings provided in 2015, among others, are as follows:



Materi Pelatihan/Seminar	Training/Seminar Material
Workshop Penyusunan GCG dan BOD-BOC Charter	Workshop on the Making of GCG and BOD-BOC Charter.
<i>The Making of BOC - BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge</i>	<i>The Making of BOC - BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge</i>
<i>Making Rules Tanggapan Pelaku Pasar atas Konsep Perubahan Peraturan II-A Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas terkait Penyesuaian Fraksi Harga</i>	<i>Making Rules on Responses of Market Players over the Concept of Amendment of Regulation II-A regarding Equity Securities Trading related to Adjustment of Price Fraction</i>
Indonesia National XBRL Conference (sesi 3)	Indonesia National XBRL Conference (session 3)
Kursus Intensif Risiko Hukum Perjanjian Berbahasa Asing dan Bermata Uang Asing	Intensive Course on Legal Risk of Contract in Foreign Language and Foreign Currency
Fire & Safety Training	Office Captain Training
ESOP dan MSOP Training	ESOP and MSOP Training
Evacuation Drill	Evacuation Drill
UU No.7/2011 tentang Mata Uang dari PBI No.17/3/PBI/2015	Law No.7/2011 regarding Currency of PBI No.17/3/ PBI/2015
<i>Economy Outlook 2016</i>	<i>Economy Outlook 2016</i>
Workshop Kupas Tuntas Aspek Hukum Properti & Pengembangannya	Workshop on Legal Aspects of Property & its Development
Perubahan & Konflik Manajemen	Change Management & Management Conflict
Seminar Pajak Peraturan Menteri Keuangan RI No. 91/PMK.03/2015	Tax Seminar on Ministry of Finance Regulation No. 91 / PMK.03 / 2015
Pelatihan Bahasa Inggris <i>Business Class</i>	Business Class English Language Training
Pelatihan Bahasa Inggris Dasar	Basic English Language Training
Penanganan Keluhan dan Pemberdayaan	Handling Complaint & Empowerment

Untuk keterampilan teknis, pelatihan diberikan dalam rangka memperkuat pengetahuan terhadap produk dan layanan yang diberikan Perseroan kepada pelanggan. Bentuk pelatihan ini erat kaitannya dengan pengetahuan produk Perseroan yang berhubungan dengan industri perhotelan dan restoran yang sangat memperhatikan aspek pelayanan atau servis. Selain pelatihan mengenai pengetahuan produk dan servis, pelatihan yang diberikan mencakup tingkah laku atau *Attitude*, kepemimpinan, Etika Kantor, pengetahuan mengenai sistem keamanan dan pengamanan. Selain itu, pelatihan Keselamatan Kerja juga diberikan sebagai bagian dari pembekalan kepada karyawan terkait respon cepat saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti *Fire & Safety Training* dan *Evacuation Drill*.

Pemenuhan Hak Karyawan

Pemenuhan hak karyawan diberikan melalui gaji dan tunjangan dengan perhitungan sesuai dengan pemenuhan kewajiban dari setiap karyawan serta *service charge* untuk karyawan hotel yang diterima dari tamu hotel. Perseroan memegang teguh kesetaraan antara hak dan kewajiban dari Perseroan dan karyawan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan dan Prosedur (*Policy & Procedures*) sebagai panduan standar bagi setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu, Perseroan juga memberikan fasilitas lainnya seperti program perlindungan kesehatan melalui program asuransi BPJS dan program asuransi Artha Graha

For technical skills, training is given in order to improve the knowledge regarding the Company's products and services provided to the customers. The forms of this training are closely related to the Company's product knowledge related to the hotel and restaurant industry, which are very concerned about the service. Besides trainings on product knowledge and service, there are also trainings on behavior or attitude, leadership, Work Ethics, knowledge on safety and security systems. In addition, the Occupational Safety training is also provided as part of education for employees about quick response in the occurrence of undesirable events, such as *Fire & Safety Training* and *Evacuation Drill*.

Fulfillment of Employee's Rights

Employee's rights is fulfilled through salary and allowance with the calculation according to the fulfillment of the obligations of each employee as well as the service charge received by the hotel's employees from hotel guests. The Company upholds equality between the rights and obligations of both the Company and employees contained in the Collective Labor Agreement (PKB) and the Policy & Procedure as standard guidelines for every employee in performing their duties. In addition, the Company also provides other facilities including health protection program through BPJS insurance program and Artha Graha insurance program. These both insurance programs are expected to provide optimal health



Insurance. Kedua program asuransi ini diharapkan dapat memberikan perlindungan kesehatan yang optimal kepada karyawan, yang dapat mendorong produktivitas yang tinggi bagi Perseroan. Bekerjasama dengan Artha Graha Peduli, setiap unit usaha dan kantor Perseroan menyediakan Klinik kesehatan termasuk dokter umum. Perseroan dan entitas anak juga memperhatikan hak karyawan yang memasuki usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Kaderisasi Karyawan

Di bawah ini adalah kader-kader yang dipersiapkan untuk memenuhi program pengembangan sumber daya manusia di Perseroan.

protection to employees, thus encouraging high productivity for the Company. In collaboration with Artha Graha Peduli, each Company's business units and offices provide health clinic including general practitioners. The Company and its subsidiaries also pay attention to the rights of employees who have reached retirement age in accordance with the Labor Law.

Employee Regeneration

The following are the successors prepared to participate in the human resources development program in the Company.



Adhyaksa Sitepu



Elan The



Erwin



Fie Men
Sostrodipuro



Haryo Sasongko



Ismail Affudin



Januar Budiman



Lie Tedy



Nurhayati



Santy Rosana



Sigit Widodo



Jimmy Haryanto



Pangka Sindi
Lesmana



Djoni



Dadan Dahroni



Anggun Dewi
Hapsari



I Made Sandy
Buana



Fitria Wulandari



Yan Subhiantoro



Muchtar Prasetyo



Yessy Sandra



Sudar Pramoto



Elizabeth Rotua Hotmauli



Komara L Bagoesworo



Yanti



Yuda Firdaus



Wagiman



TATA KELOLA PERSEROAN

CORPORATE GOVERNANCE

90	Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik <i>Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance</i>	123	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>
94	Struktur Tata Kelola Perseroan <i>Structure of Corporate Governance</i>	127	Perkara Penting dan Permasalahan Hukum <i>Important Case And Legal Issues</i>
94	• Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	128	Transparansi Informasi yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya <i>Transparency of Information that has not been Disclosed in Other Reports</i>
96	• Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners</i>		
100	• Direksi <i>The Board of Directors</i>		
105	• Komite Audit <i>Audit Committee</i>		
110	• Fungsi Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Function</i>		
110	• Sekretaris Perseroan <i>Corporate Secretary</i>		
112	• Audit Internal <i>Internal Audit</i>		
115	• Audit Eksternal <i>External Audit</i>		
116	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>		
117	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>		
121	Kode Etik <i>Code of Ethics</i>		
122	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>		



STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik

Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance



Tata Kelola Perseroan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan prinsip dasar yang diterapkan dalam dunia usaha dengan tujuan menciptakan pengelolaan entitas bisnis yang berkelanjutan. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan menjadi syarat mutlak bagi prinsip GCG ini, yang kemudian dikembangkan dalam 2 (dua) spektrum utama: menciptakan iklim bisnis yang sehat, dan menempatkan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk lebih aktif terlibat untuk menumbuhkan keseimbangan dalam iklim bisnis yang sehat.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah merilis Pedoman Umum GCG di tahun 2006, yang umum dipakai sebagai azas utama dalam penerapan GCG di dunia usaha di Indonesia. Azas yang lebih dikenal dengan TARIF itu adalah: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness* atau kewajaran dan kesetaraan. Kelima azas utama ini dibangun untuk mendorong pengelolaan organisasi, kegiatan dan bisnis dunia usaha secara akuntabel, transparan dan penuh kehati-hatian.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di bidang perbankan dan pasar modal telah meluncurkan *roadmap* pengembangan GCG untuk dunia usaha. Penekanan pada prinsip *two board*, atau 2 (dua) badan dengan fungsi pengelolaan dan pengawasan yang dijalankan Direksi dan Dewan Komisaris menjadi pembahasan utama. Di samping itu, penekanan pada hak pemegang saham tanpa terkecuali sehingga akses pemegang saham kepada dunia usaha dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai bagian dari dunia usaha di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Selain mendorong praktik pengelolaan usaha yang sehat, implementasi GCG dapat menjadi landasan bagi Perseroan dalam menghadapi tantangan usaha dan perubahan iklim bisnis serta situasi ekonomi dan politik di dalam negeri. Di samping itu, praktik pengelolaan usaha yang sehat akan memberikan citra korporasi yang kuat bagi Perseroan, yang kemudian akan memberikan dampak positif bagi kepercayaan publik pasar modal, pemegang saham dan pemangku kepentingan kepada Perseroan.

Tujuan dari penerapan prinsip GCG di lingkup Perseroan antara lain:

- Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, dan mendorong tercapainya kesinambungan Perseroan dengan cara menerapkan 5 (lima) azas utama praktik GCG, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan.

Good Corporate Governance (GCG), is a basic principle applied in the business world with the aim of creating a sustainable business entity management. Compliance with regulations and legislation becomes absolutely necessary for GCG principle, which later developed into 2 (two) main spectrums: creating a healthy business climate, and put the shareholders and stakeholders to be more actively involved to cultivate the balance in healthy business climate.

The National Committee on Governance Policy (KNKG) has released GCG General Guidelines in 2006, which is commonly used as the main principle in the implementation of GCG in Indonesia's business world. The principles that are better known as TARIF are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness and equality. These five main principles are built to encourage the management of the organization, activities, and the work of business world in accountable, transparent, and prudent manner.

The Financial Services Authority (OJK) as a regulator in the field of banking and capital markets has launched GCG development roadmap for the business world. Emphasis on the principle of 2 (two) board with management and supervision functions that are carried out by the Board of Directors and the Board of Commissioners is the main discussion. In addition, the emphasis on shareholder rights without exception so that the access of shareholders to the business world can be proceeds accordingly.

As part of the Indonesia's business world, the Company is committed to consistently and continuously implement GCG. Besides promoting sound practices of business management, the implementation of GCG shall be the foundation for the Company in anticipating business challenges along with the changing of business climate, national economic and political conditions. Furthermore, sound business management practices will provide a strong corporate image for the Company, which will then give a positive impact on the confidence given by public in the capital markets, shareholders and stakeholders to the Company.

The objectives of the implementation of GCG principles in the Company are as follows:

- *Optimizing the value of the Company for its shareholders by taking into account the interests of stakeholders, and encouraging business sustainability by implementing the 5 (five) main principles of GCG practices, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Equality.*



- Mendorong pengelolaan Perseroan lebih terarah, profesional, efisien, efektif dan memberdayakan serta meningkatkan kemandirian unit usaha Perseroan;
- Mendorong setiap pelaku dalam Perseroan untuk mengambil keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh nilai etika dan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
- Mendukung penerapan pengendalian intern secara konsisten dan berkelanjutan;
- Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan sumber daya Perseroan dan pengelolaan risiko usaha Perseroan dengan penerapan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan;
- Meningkatkan budaya kerja dalam mencapai tujuan Perseroan;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik dan kondusif antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan pemangku kepentingan;
- Meningkatkan citra Perseroan bagi tercapainya daya saing yang kuat secara nasional dan internasional sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup yang berkelanjutan.

Kesesuaian penerapan GCG di lingkup Perseroan terhadap 5 (lima) azas dasar prinsip GCG dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Transparansi**
Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai tindakan yang dilakukan Perseroan.
2. **Akuntabilitas**
Kerangka kerja Tata Kelola Perseroan harus dapat memastikan pedoman strategi Perseroan, pemantauan manajemen yang efektif oleh Direksi dan akuntabilitas Direksi terhadap Perseroan dan pemegang saham. Oleh karena itu akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari masing-masing organ dan seluruh jajaran Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas diterapkan melalui penetapan tanggung jawab dari masing-masing organ Perseroan serta mengkomunikasikan hak dan wewenangnya. Di samping itu, prinsip akuntabilitas ini menetapkan konsekuensi logis perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan Perseroan maupun kepentingan Perseroan dengan pihak yang berkepentingan lainnya.

- *Encouraging the Company's management to be more focused, professional, efficient, effective and empowering and improving the autonomy of the Company's business units;*
- *Encouraging every personnel in the Company to make decisions and perform actions based on ethical values and compliance with the Articles of Association, the Company's regulations, and prevailing Indonesian laws and regulations;*
- *Supporting the implementation of internal control consistently and continuously;*
- *Encouraging and supporting the development and management of the Company's resources as well as risk management of the Company's business with the application of prudence, accountability and responsible principles in line with the principles of Corporate Governance;*
- *Enhancing work culture in achieving the Company's objectives;*
- *Controlling and directing a good and conducive relationship between shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees and stakeholders;*
- *Improving the Company's image in achieving strong competitiveness nationally and internationally in order to be able to maintain sustainable existence and viability.*

The suitability of GCG implementation in the Company upon 5 (five) basic principles of GCG can be described as follows:

1. **Transparency**
Transparency is openness in disclosing material and relevant information regarding the undertaken by the Company.
2. **Accountability**
Corporate governance framework provides the guidelines for the Company's strategies, monitoring of effective management by the Board of Directors and accountability of the Board of Directors to the Company and its shareholders. Accountability accomplishes clarity of function, implementation, and responsibility of each unit in all levels in the Company so that the management of the Company could be carried out effectively. Accountability is implemented through determining responsibilities of each organ of the Company as well as communicating their rights and authorities. In addition, the accountability principle also determines a logical consequence of differences in individual interests and the Company's interests as well as the Company's interests and other related parties.



3. Kewajaran

Kewajaran merupakan kesetaraan perlakuan dalam pemenuhan hak-hak seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan prinsip korporasi yang sehat dan bertanggung jawab untuk mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, kesehatan dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya. Tata Kelola yang baik harus mengakui hak pemangku kepentingan sebagaimana ditetapkan oleh hukum.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keadaan di mana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kemandirian ini oleh Perseroan diimplementasikan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggungjawab serta kewenangan masing-masing bagian Perseroan.

Kemandirian yang optimal dapat mengakibatkan keputusan kebijakan dan hasil optimal bagi Perseroan.

Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan menjadi hal yang mutlak dalam prinsip GCG. Penerapan GCG di lingkup Perseroan mengacu kepada beberapa aspek dasar hukum, seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan OJK yang telah mengatur organ Tata Kelola Perseroan dan hubungan antar organ tersebut. Perseroan juga memiliki beberapa dasar peraturan yang menjadi landasan bagi setiap pelaku dalam Perseroan untuk bersinergi dan membangun hubungan kerja yang berlandaskan prinsip GCG, yaitu:

- Anggaran Dasar Perseroan.
- Pakta Integritas Direksi dan Dewan Komisaris tentang Penerapan GCG di lingkup Perseroan.
- Piagam Komite Audit.
- Piagam Audit Internal.
- Piagam Sekretaris Perseroan.
- Perjanjian Kerja Bersama.

3. Fairness

Fairness is equality of treatment in the fulfillment of rights of all shareholders and stakeholder that arise under prevailing agreements and Indonesian regulations.

4. Responsibility

Conformity in the management of the Company with applicable Indonesian regulations and principle of sound corporate that shows responsibility to comply with applicable Indonesian laws and regulations, including those relating to labor, taxation, business competition, occupational health and safety, and so forth. Good governance must recognize the rights of stakeholders as established by law.

5. Independence

Independence is a condition in which the Company is managed in a professional manner without any conflict of interest and influence or pressure from any party. The Company practices this independence by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities, and authorities of each part of the Company at all times.

Optimal independence could lead to optimum policies and results for the Company.

Compliance with laws and regulations is an absolute must in GCG principles. GCG implementation in the Company refers to several legal basis, such as Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, Law No. 8 year 1995 regarding Capital Markets, and OJK regulation that organize the organs of Corporate Governance and relationships between these organs. The Company also has a number of basic rules as basis for every personnel in the Company to work together and build a working relationship based on the principles of good corporate governance, namely:

- *The Company's Articles of Association.*
- *The Board of Director and Board of Commissioners' Integrity Pact on GCG Implementation in the Company.*
- *Audit Committee Charter.*
- *Internal Audit Charter.*
- *Corporate Secretary Charter.*
- *Collective Labor Agreement.*



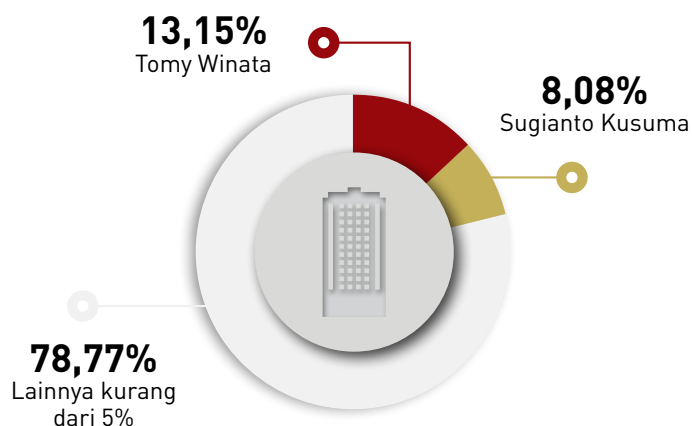
Struktur Tata Kelola Perseroan

Structure of Corporate Governance

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Anggaran Dasar Perseroan mengatur hubungan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan sebagai rapat tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis. RUPS merupakan wadah perlindungan dan perlakuan kesetaraan bagi seluruh pemegang saham, dimana baik pemegang saham pengendali maupun non pengendali/minoritas dapat menyalurkan haknya untuk menciptakan nilai optimal bagi Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan juga mengatur pemberlakuan hak pemegang saham berdasarkan prinsip *one share, one vote*.

Hingga 31 Desember 2015, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan dan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. RUPS Perseroan terdiri dari 2 (dua), yaitu:

- RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahunnya.
- RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
- Memutuskan penggunaan laba Perseroan;
- Menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan gaji dan tunjangan Direksi serta honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The Company's Articles of Association regulates the relationship of shareholders in the General Meeting of Shareholders (GMS) as the ultimate or final meeting in making strategic decisions. GMS is a means of protection and equal treatment for all shareholders, whereby both controlling and non controlling/minority shareholders can channel their rights to create an optimal value for the Company. Articles of Association also regulates the enforcement of shareholders' rights based on the principle of one share, one vote.

Until December 31, 2015, the Company's shareholders are as follows:

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Corporate body that holds supreme power and authority that is not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors, with the limits defined in laws and regulations and the Company's Articles of Association. The Company's GMS consists of 2 (two), namely:

- *Annual General Meeting of Shareholders (AGM), which is held annually.*
- *Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), which is held at any time based on the needs.*

The authorities among others are to make decisions upon the following matters:

- *To approve the annual report including the ratification of financial statements and supervisory report of the Board of Commissioners;*
- *To determine the utilization of the Company's profit;*
- *To appoint Public Accountant that is registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency;*
- *To appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *To determine salary and benefits for the Board of Directors, also honorarium and benefits for the Board of Commissioners.*



Mekanisme penyelenggaraan RUPS bagi Perseroan publik telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, dan telah menyesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Emiten atau Perseroan Publik.

RUPS Tahun 2014 dan Realisasi serta Tindak Lanjut atas Keputusan RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014 bertempat di Hotel Borobudur Jakarta menghasilkan 6 (enam) keputusan yang telah dituangkan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 3 Juni 2014. Hasil keputusan RUPS tersebut telah diumumkan melalui media massa terpilih dan *website* Perseroan. Realisasi hasil RUPS tahun 2014 telah dilaksanakan selama tahun 2014 dan 2015.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2015

Pada tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan RUPST yang dilakukan pada tanggal 29 Juni 2015 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta. Pengumuman pemanggilan RUPS di tahun 2015 dilakukan dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 32/POJK.04/2014, demikian pula dengan pengumuman hasil keputusan RUPS yang telah diumumkan melalui media massa terpilih dan *website* Perseroan. Risalah RUPST tersebut telah diaktakan oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., dalam Akta No. 183 tanggal 29 Juni 2015.

Salah satu mata acara RUPST 2015 adalah mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan:

1. Pasal 3 yang diubah menjadi membangun dan mengelola hotel:
 - a. Menyelenggarakan perkantoran, pertokoan, apartemen dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya.
 - b. Melakukan pengelolaan, pemeliharaan dan penyewaan bangunan, pertokoan, apartemen serta fasilitas-fasilitasnya di lokasi hotel.
 - c. Melakukan usaha dalam bidang penyediaan barang dan jasa makanan dan minuman.
2. Mengubah beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 dan POJK No. 33/POJK.04/2014.

Sehubungan dengan hal tersebut, Anggaran Dasar telah disusun kembali dan didokumentasikan dalam Akta No. 71 tanggal 27 Juli 2015 oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dengan Surat Keputusan No. AHU-0939688. AH.

Mechanism for GMS for public companies has been set in the Company's Articles of Association, and has been adjusted to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company.

General Meetings of Shareholders in 2014 Realization and Follow-Up of GMS Resolutions

General Meeting of Shareholders in 2014 held on June 3, 2014 at Hotel Borobudur Jakarta and generated 6 (six) resolutions that have been set forth in Notary Deed of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 10 dated June 3, 2014. The results of the GMS resolutions have been announced through selected mass media and the Company's website. Realization of the results of 2014 GMS has been carried out throughout 2014 and 2015.

General Meeting of Shareholders in 2015

In 2015, the Company held Annual GMS on June 29, 2015 at Hotel Borobudur, Jakarta. The announcement calling for GMS in 2015 as well as the announcement of the GMS resolutions were made in compliance with the Company's Articles of Association and POJK 32/POJK.04/2014. These announcements were publicized through selected mass media and the Company's website. Minutes of the AGM were notarized by Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., in Deed No. 183 dated June 29, 2015.

One of the agenda of 2015 AGM was the approval of amendments in the Articles of Association concerning:

1. *Article 3 was amended to build and manage hotel:*
 - a. *Organizing offices, stores, apartments, and shopping centers as well as the facilities.*
 - b. *Conducting the management, maintenance and leasing of buildings, stores, apartments, as well as the supporting facilities in the hotel location.*
 - c. *Conducting business in the field of supply of goods and food and beverage services.*
2. *To amend several articles in the Articles of Association to adjust and conform to the provision of POJK No. 32/POJK.04/2014 and POJK No. 33/POJK.04/2014.*

With regard to the above matters, the Company's Article of Association has been reconstituted and documented in Deed No. 71 dated July 27, 2015, notarized by M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., in Jakarta, with Decree No. AHU-0939688.AH.01.02.2015



01.02. Tahun 2015 tanggal 28 Juli 2015 serta telah diterima dan dicatat tanggal dengan No. AHU-AH. 01. 03-0952571 tanggal 28 Juli 2015 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

DEWAN KOMISARIS

Prinsip *two board*, atau 2 (dua) badan yang dianut dalam dunia usaha di Indonesia memberikan proporsi pembagian tugas antara pengelolaan usaha dan pengawasan atas pengelolaan usaha; seperti yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik. Demikian juga dengan Perseroan, dimana pembentukan Dewan Komisaris dilakukan dengan menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh Direksi. Di samping itu, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi terhadap pengelolaan usaha ataupun berbagai kebijakan strategis kepada Direksi; dengan tidak mengambil posisi sebagai penentu keputusan operasional yang menjadi wilayah kerja Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Keberadaan dan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris Perseroan telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk jumlah dan komposisi Dewan Komisaris; kriteria anggota Dewan Komisaris; kriteria dan independensi Komisaris Independen; pengangkatan dan pemberhentian; ketentuan rangkap jabatan pada Perseroan lain; tugas dan wewenang; serta rapat dan mekanismenya.

Di samping itu, Perseroan memiliki Pakta Integritas yang ditandatangani Dewan Komisaris bersama Direksi sebagai komitmen Dewan Komisaris beserta seluruh organ pendukungnya dalam menjalankan prinsip GCG di lingkup Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam mengoperasikan jalannya Perseroan, di mana mencakup tindakan pencegahan, menasihati hingga pemberhentian sementara anggota Direksi;
2. Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
3. Melakukan pengawasan dan pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam kegiatan usaha Perseroan;
4. Memberikan nasihat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi;

dated July 28, 2015 and has been received and recorded No. AHU-AH.01.03-0952571 dated July 28, 2015 by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

In Indonesia, the two-board system in corporate businesses governance is required by law. This affords segregation of duties between business management and supervision on business management; as set out in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. Likewise with the Company, whereby the Board of Commissioners is formed to carry out the supervisory function over the management business run by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners provide recommendations on the management of business or on various strategic policies to the Board of Directors; by not taking a position as a determinant of operational decisions, which included in the working area of the Board of Directors.

In performing its duties, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee.

The existence and implementation of the functions of the Board of Commissioners has been regulated in the Company's Articles of Association which stipulates the number and composition of the Board of Commissioners; qualification criteria for members of the Board of Commissioners; qualification criteria as to the independence of the Independent Commissioner; their appointments and dismissals; rules about holding concurrent positions at other companies; their duties and authority; as well as conduct and mechanism of meetings.

Furthermore, the Company has an Integrity Pact signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors as commitment of the Board of Commissioners and all its supporting committee in implementing GCG principles in the Company.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The detailed responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. *To supervise the Board of Directors in its handling of the operation and business of the Company. This includes setting up control measures, giving advice, and even the temporary dismissal of members of the Board of Directors;*
2. *To oversee and evaluate the Company's business risks and management efforts in conducting internal control;*
3. *To supervise and implement Good Corporate Governance in the Company's business activities;*
4. *To provide advice to the Board of Directors concerning the duties and obligations of the Board of Directors;*



- Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur kualifikasi dan kriteria bagi individu yang dapat menjadi anggota Dewan Komisaris.

Kriteria dan Independensi Komisaris Independen

Selain ketentuan kriteria yang berlaku bagi anggota Dewan Komisaris di atas, Anggaran Dasar Perseroan mengatur keberadaan, kriteria dan independensi dari jabatan Komisaris Independen. Untuk dapat menjadi Komisaris Independen, kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- Berasal dari luar Emiten atau Perseroan Publik.
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 juga mensyaratkan komposisi Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris. Perseroan memiliki lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, oleh karena itu jumlah Komisaris Independen Perseroan wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan yang berstatus independen yaitu 3 (tiga) orang atau 50% dari total keseluruhan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris yang berjumlah 6 (enam) orang.

Komposisi Keanggotaan dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan sesuai dengan RUPS tahunan tertanggal 3 Juni 2014 yang telah mengeluarkan keputusan mengesahkan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

- To provide feedback and recommendation on the proposals and the Company's strategic development plan submitted by the Board of Directors.

Qualification and Criteria of Members of the Board of Commissioners

The Company's Articles of Association has set the qualifications and criteria for individuals who are eligible to be a member of the Board of Commissioners.

Criteria and Independency of Independent Commissioner

In addition to the above criteria that are applicable for members of the Board of Commissioners, the Company's Articles of Association regulates the function, selection criteria and independence of the office Independent Commissioner. In order to become an Independent Commissioner, the criteria that have to be met are as follows:

- Not in anyway connected or associated with a public-listed Company.
- Not hired or an employee of the Company having the authority and responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities in the last 6 (six) months. The only exception to this is his/her re-appointment as Independent Commissioner for the next period.
- Does not hold ownership of the Company's shares either directly or indirectly.
- Not affiliated with the Company or with any member of the Boards of Commissioners and Directors or with any major shareholder(s) of the Company.
- Does not have any business relation or connection, directly or indirectly, in so far as the business and activities of the Company is concerned.

OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 also regulates the structural composition of the Independent Commissioner within the Board of Commissioners. Since the Company has more than 2 (two) members of the Board of Commissioners, it is required to have Independent Commissioner representing 30% of the total number of members of BOC. The Company's independent commissioners are 3 (three) persons or 50% of 6 (six) persons BOC members.

Membership Composition and Basis of Appointment of the Board of Commissioners

In 2015, composition of the Board of Commissioners was unchanged in accordance with annual GMS dated June 3, 2014 issuing a resolution which ratified BOC composition as follows:



Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris

Membership Composition of the Board of Commissioners

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris/Komisaris Independen <i>President Commissioner/Independent Commissioner</i>	Prof. Dr. J. B. Sumarlin
Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	Sugianto Kusuma
Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	Tomy Winata
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Drs. Teuku Ashikin Husein
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Witadinata Sumantri
Komisaris <i>Commissioner</i>	Lau Chun Tuck

*Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris, dalam Laporan Dewan Komisaris.

*A brief profile of each member of the Board of Commissioners can be viewed at the Board of Commissioners Profile in the Board of Commissioners Report.

Transparansi Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Dewan Komisaris, dengan Direksi dan dengan Pemegang Saham Utama.

Transparency of Business Relationships and Family Relationships Among the Board of Commissioners, with the Board of Directors and Major Shareholders.

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan keluarga antar sesama Dewan Komisaris, dengan Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa akibat pertalian darah keluarga yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Presented below is the business relationships and family relationships among the members of BOC and BOD and the Controlling Shareholders of the Company. The existence of this special relationship either in the form of business relationships including debt-creditor relationship, business cooperation or family relationships could give rise to conflict of interest.

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with		Hubungan Usaha Dengan Business Relationship with	
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors
Prof. Dr. J. B. Sumarlin (Presiden Komisaris/Komisaris Independen) <i>Prof. Dr. J. B. Sumarlin (President Commissioner/Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Sugianto Kusuma (Wakil Presiden Komisaris) <i>Sugianto Kusuma (Vice President Commissioner)</i>	x	x	x	x
Tomy Winata (Wakil Presiden Komisaris) <i>Tomy Winata (Vice President Commissioner)</i>	x	x	x	x
Drs. Teuku Ashikin Husein (Komisaris Independen) <i>Drs. Teuku Ashikin Husein (Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Witadinata Sumantri (Komisaris Independen) <i>Witadinata Sumantri (Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Lau Chun Tuck (Komisaris) <i>Lau Chun Tuck (Commissioner)</i>	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no



Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan rapat bersama Direksi wajib dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mekanisme musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara berdasarkan setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang hadir atau diwakili dalam rapat. Setiap rapat harus memiliki risalah rapat yang dibuat oleh salah seorang yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat secara berkala, yang juga dihadiri oleh Direksi dan tim manajemen Perseroan jika diperlukan untuk memberikan laporan kegiatan operasional, kinerja usaha dan proyeksi usaha Perseroan dengan tingkat kehadiran sebesar 65%.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2015

Dalam menjalankan fungsi pengawasan yang diembannya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi secara proaktif kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui Komite Audit yang bekerja sama dengan Audit Internal.

Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus terhadap mitigasi risiko usaha di sepanjang tahun 2015 yang sangat penting untuk memastikan pencapaian target Perseroan. Selain hal tersebut, sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap:

1. Pemantauan eksekusi keputusan strategis Perseroan dan hasil usaha Perseroan selama tahun 2015;
2. Pemantauan terhadap penelaahan Komite Audit;
3. Upaya dan peluang pengembangan usaha serta peningkatan kinerja Perseroan dalam meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan;
4. Kebutuhan akan penyempurnaan kebijakan-kebijakan Perseroan, baik dalam hal bisnis ataupun keputusan lainnya dalam mendukung penerapan praktik GCG di Perseroan.

Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, pelatihan Dewan Komisaris hanya dilakukan secara informal dan dilakukan dengan berbagi pengetahuan.

The Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners ("BOC") meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months, and a joint meeting with Board of Directors shall be at least 1 (one) time in 4 (four) months. Decisions in BOC meetings are arrived at by way of consensus. If no consensus is reached, then decisions are made by the affirmative vote of more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total number of the incumbent members of BOC who are present or represented at the meeting. Each BOC meeting is minuted by a member or person that is appointed by the chairman of the meeting.

Throughout 2015, the Board of Commissioners has held regular meetings periodically, which was also attended by the Company's Board of Directors and the management team if required to provide report on the Company's operational activities, business performance, and business projection with attendance rate of 65%.

Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities in 2015

In carrying out its supervisory functions, the Board of Commissioners conducts supervision and proactively provides recommendations to the Board of Directors. Supervision is done directly which covers monitoring the follow-up action on the Board of Commissioners' recommendations to the Board of Directors, as well as through the Audit Committee in cooperation with the Internal Audit.

The Board of Commissioners gave special attention to risk mitigation efforts during 2015, which were very essential to ensure the achievement of the Company's targets. Besides that, throughout 2015, In addition, BOC does the monitoring and evaluation of the following:

1. *Monitor execution of the Company's strategic decisions and the Company's business results for the year 2015;*
2. *Review of the Audit Committee and its reports;*
3. *Identify opportunities for business development or growth and the improvement of the Company's performance with end-view of providing added-value for all stakeholders;*
4. *The review and enhancement of the Company's policies, both in terms of business or for decision-making purposes to support the implementation of GCG practices in the Company.*

Training for the Board of Commissioners

Throughout 2015, training for the Board of Commissioners was only done on an informal basis and by knowledge sharing.



DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Perseroan; baik kegiatan operasional maupun bisnis. Direksi dibantu oleh beberapa organ pendukungnya, yaitu Audit Internal dan Sekretaris Perseroan.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi terikat pada Anggaran Dasar Perusahaan yang mengatur struktur dan fungsi Direksi beserta implementasinya. Anggaran Dasar Perseroan memuat antara lain ketentuan terkait pembebasan tugas dan tanggung jawab Direksi, jumlah dan komposisi Direksi, syarat dan kriteria untuk menjadi anggota Direksi, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi, larangan bagi anggota Direksi untuk merangkap jabatan di perusahaan lain, prosedur penetapan gaji dan tunjangan karyawan, tugas dan tanggung jawab dalam kepengurusan perusahaan, pemberitahuan dan penyelenggaraan rapat reguler dan rapat-rapat lain.

Di samping itu, Perseroan memiliki Pakta Integritas yang ditandatangani Direksi bersama Dewan Komisaris sebagai komitmen Direksi dalam menjalankan prinsip GCG di lingkup Perseroan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas dan tanggung jawab seluruh Direksi, antara lain:

- Memimpin, mengelola dan mengusahakan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dengan mengendalikan, mengurus dan mengembangkan kekayaan Perseroan.
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan serta memastikan Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial.
- Menerapkan Tata Kelola Perseroan yang Baik dan memonitor penerapannya di Perseroan dan entitas anak.
- Menyelenggarakan sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan dan mengendalikan harta dan investasi Perseroan.
- Mengembangkan dan menerapkan program manajemen risiko bisnis di Perseroan dan entitas anak.

Wewenang Direksi secara umum, antara lain:

- Mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the body in charge of carrying out the organization and management of the Company; both at operating and commercial levels. The Board of Directors is assisted by two main supporting bodies, namely, the Internal Audit and the Corporate Secretary.

In performing its duties, the Board of Directors is bound by the Company's Articles of Association that has set the structure and functions of the Board of Directors and the implementation thereof. Stipulated in the Company's Articles of Association are several points relating to the discharge of the Board of Directors' duties and responsibilities, namely: the number and composition of the Board of Directors; the qualification criteria for members of the Board of Directors, their appointment and dismissal; the prohibition from holding concurrent positions at other companies by any member of Board of Directors; policies and procedures for determining employee salaries and/or their other benefits; their duties and responsibilities and authority in the management of the Company; and the calling and conduct of regular and other meetings.

Furthermore, the Company has signed an Integrity Pact with Board of Directors and Board of Commissioners signifying Board of Directors' commitment in implementing GCG principles in the Company.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors, among other things are:

- *To lead, manage, and operate the Company in accordance with the objectives of the Company by controlling, taking care of, and enhancing the Company's valuation.*
- *To carry out its duties and responsibilities in good faith for the benefit of the Company and ensure that the Company conducts activities or programs that promote and support corporate social responsibility.*
- *To implement Good Corporate Governance and monitor the implementation in the Company and its subsidiaries.*
- *To set up and operate an effective internal control system which affords adequate security and control over the Company's assets and investments.*
- *To develop and implement a business risk management program in the Company and its subsidiaries.*

The authorities of the Board of Directors in general are:

- *To represent the Company in handling and/or settling of any or all legal suits, both judicially and extra-judicially, about any matter that might unduly bind the Company with other party and vice versa, as well as to execute all actions, both concerning the management and ownership, but in compliance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.*



- Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa untuk bertindak atas nama Direksi untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan isi surat kuasa tersebut.
- Melakukan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, kecuali tindakan pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi sebagai pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Direksi

Setiap anggota Direksi yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS harus memenuhi kualifikasi dan kriteria yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Anggaran Dasar yang dimiliki Perseroan mengatur kualifikasi dan kriteria bagi individu yang akan diangkat sebagai anggota Direksi. Selain akhlak, moral, dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum, individu yang dinominasikan dan ditetapkan sebagai Direksi tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Kriteria ini juga merujuk pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan POJK 33/POJK.04/2014.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

Pada tahun 2015, komposisi Direksi tidak mengalami perubahan sesuai dengan RUPS tahunan 2014 tertanggal 3 Juni 2014 yang telah mengeluarkan keputusan mengesahkan susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Direksi

Jabatan/Position	Nama/Name
Presiden Direktur <i>President Director</i>	Yusuf Indradewa, SH.
Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Hartono Tjahjadi Adiwana
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	Arpin Wiradisastira
Direktur Sumber Daya Manusia dan Strategi Pengembangan Bisnis <i>Human Resources and Strategic Business Development Director</i>	Bimmy Indrawan Tjahya
Direktur Pengembangan Bisnis (Direktur tidak terafiliasi) <i>Business Development Director (Director is not affiliated)</i>	Hendi Lukman

*Profil singkat masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi, dalam Laporan Direksi

Qualifications and Criteria of Members of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors appointed by the GMS' resolution must meet the qualifications and criteria pursuant to the Company's Articles of Association.

The Articles of Association of the Company set the qualifications and criteria for individuals who will be appointed as members of the Board of Directors. Besides having good character, morals and integrity as well as being legally competent, the individual who is nominated and appointed as Director must have never been declared bankrupt, found guilty for causing a company to go bankrupt, and convicted of a criminal offense that inflicts financial loss for the country and/or to its financial sector. These criteria are also based on Law No. 40 year 2007 and POJK 33/POJK.04/2014.

Composition and Basis of Appointment of the Board of Directors

In 2015, composition of the Board of Directors remains unchanged in accordance with the 2014 Annual GMS dated June 3, 2014 that has issued a resolution to ratify composition of the Company's Board of Directors as follows:

Membership Composition of the Board of Directors

*A brief profile of each member of the Board of Directors can be seen on the Board of Directors Profile, in the Board of Directors Report



Pembagian Lingkup Kerja dan Tanggung Jawab Antar Direksi

Dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan, Direksi membagi lingkup tugas dan wewenangnya sebagai berikut:

Yusuf Indradewa, S.H.(Presiden Direktur)

Yusuf Indradewa sebagai Presiden Direktur dengan ruang lingkup pekerjaan mengelola usaha Perseroan dalam mencapai target dengan mengikuti pedoman yang telah ditentukan serta memelihara dan mengembangkan nilai-nilai reputasi Perseroan dengan semua karyawan, pelanggan, mitra kerja dan Pemerintahan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, beliau merupakan wakil dari Perseroan dan sebagai koordinator dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dari masing-masing anggota Direksi dan menciptakan sinergi sehingga Direksi dapat menjalankan tugas fungsional dengan efektif.

Sebagai koordinator, Beliau memimpin dan memastikan keberlangsungan usaha Perseroan yang efektif dan efisien berdasarkan perundangan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Beliau bertanggung jawab untuk menentukan arah dan strategi pengembangan serta memastikan pertumbuhan bisnis Perseroan telah berjalan dengan strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, Beliau juga memberikan arahan kepada setiap Direktur, terkait dengan ruang lingkup masing-masing dan memastikan terwujudnya sinergi dan efektifitas kerja sama antar Departemen untuk mencapai tujuan Perseroan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hartono Tjahjadi Adiwana (Wakil Presiden Direktur)

Hartono Tjahjadi Adiwana sebagai Wakil Presiden Direktur dengan ruang lingkup membantu pelaksanaan tugas Presiden Direktur di bidang perencanaan, pengembangan bisnis, proyek konstruksi dan operasional pada Perseroan terutama di bidang perhotelan. Bersama dengan para Direktur lainnya, beliau juga bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup Perseroan menyusun strategi, perencanaan dan anggaran untuk keseluruhan operasional serta inisiatif merekomendasikan pengembangan bisnis untuk pencapaian tujuan Perseroan jangka panjang.

Arpin Wiradisastra (Direktur Keuangan)

Arpin Wiradisastra sebagai Direktur Keuangan dengan ruang lingkup keuangan, akuntansi, perpajakan, dan administrasi pada Perseroan. Beliau bertanggung jawab untuk mengatur keuangan Perseroan melalui pengawasan, menganalisis kinerja keuangan secara berkala, mempersiapkan dan

Division of Scope of Work and Responsibility Between Directors

The distribution or division of BOD's the scope of duties and authorities are as follows:

Yusuf Indradewa, S.H.(President Director)

Yusuf Indradewa's scope of work as President Director covers managing the Company's businesses to achieve targets by following the predetermined guidelines as well as promoting, maintaining and enhancing the values of the Company's image and goodwill with all employees, customers, partners and Government.

In accordance with the Company's Articles of Association, he is the representative of the Company to coordinate the tasks of each member of BOD and create synergy among the Directors to carry out their functions in a more effective and efficient manner.

As coordinator, he leads and ensures the continuity of the Company's business in an effective and efficient manner based on the prevailing laws and the principles of Good Corporate Governance.

He is responsible for setting the direction and development strategy as well as ensuring the growth of the Company's business is proceeding with the strategy that has been set. In addition, he also provides direction to each Director, related to their scope of work, and ensure the establishment of synergy and effective cooperation between the Departments to achieve the Company's short-term as well as long-term goals.

Hartono Tjahjadi Adiwana (Vice President Director)

Hartono Tjahjadi Adiwana, as Vice President Director, assists the President Director in implementing his duties in the field of planning, business development, project construction and operations of the Company, especially in the hotel industry. Together with the other Directors, he is also responsible for the viability of the Company, preparing strategies, plans, and budgets for the overall operations as well as having the initiative to recommend a business development in achieving the Company's long-term goals.

Arpin Wiradisastra (Finance Director)

Arpin Wiradisastra's scope of work as Finance Director includes finance, accounting, taxation, and general administration of the Company. He is responsible for financial management of the Company through monitoring, analyzing financial performance on a regular basis, prepare and recommend financial strategies



merekomendasikan strategi keuangan dan anggaran, melakukan pengendalian terhadap seluruh aktifitas keuangan dan membangun komunikasi dengan bank dan investor baik dalam dan luar negeri.

Sebagai Direktur Keuangan, Beliau memastikan keberlangsungan dan pengendalian aset dan arus kas keuangan melalui manajemen keuangan, *budgeting*, akuntansi dan perpajakan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik yang meliputi perumusan rencana, strategi dan kebijakan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan portofolio investasi keuangan, dan pengelolaan manajemen risiko.

Bimmy Indrawan Tjahya (Direktur Sumber Daya Manusia dan Strategi Pengembangan Bisnis)

Bimmy Indrawan Tjahya sebagai Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Strategi Pengembangan Bisnis bertugas untuk memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta rencana yang terkait dengan pengembangan sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia. Beliau bertanggung jawab terhadap pengembangan strategi bisnis sesuai dengan keperluan Perseroan dan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial.

Hendi Lukman (Direktur Pengembangan Bisnis)

Hendi Lukman sebagai Direktur Pengembangan Bisnis, dengan ruang lingkup membuat perencanaan, mengembangkan dan mengatur fungsi pengembangan bisnis untuk mendukung pertumbuhan Perseroan. Dalam mengembangkan bisnis, Beliau merumuskan strategi dan rencana pertumbuhan portofolio Perseroan melalui strategi perencanaan dan pengembangan usaha secara berkesinambungan dengan merumuskan strategi pengembangan usaha, melakukan pertemuan dalam merencanakan dan mengendalikan hubungan kerja sama dengan mitra strategis dan melakukan penjajakan dan negosiasi syarat dan ketentuan dengan mitra strategis.

Transparansi Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Direksi, dengan Dewan Komisaris dan dengan Pemegang Saham Utama

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan keluarga antar sesama Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsb; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa akibat adanya pertalian darah yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

and budgets, controlling the entire financial activities, and establishing communication with banks and investors both domestic and abroad.

As Finance Director, he ensures the continuity and control of assets and cash flows through financial management, budgeting, accounting and taxation with due regard to compliance with applicable regulations and the principles of Good Corporate Governance, which cover planning, financial strategies and policies, financial control, financial investment portfolio management, and risk management.

Bimmy Indrawan Tjahja (Human Resources and Strategic Business Development Director)

Bimmy Indrawan Tjahja as Human Resources (HR) and Strategic Business Development Director is in charge to lead and ensure the achievement of the Company's objectives based on the purposes and objectives, vision and mission, as well as plans related to the development of systems and procedures for human resources management. He is responsible for developing business strategies in accordance with the purposes of the Company and the implementation of the Social Responsibility program.

Hendi Lukman (Business Development Director)

Hendi Lukman's scope of work as Business Development Director are planning, developing, and managing business development functions to promote, work out, support and sustain the growth of the business of the Company. To grow the business, he formulates strategies and plans concerning the growth of the Company's investment portfolio through strategic planning and business development in an on-going basis by formulating business development strategies, planning, developing and maintaining healthy and mutually beneficial working relationships with strategic partners. An integral part of keeping strategic partner relationship is to make an assessment and be able to negotiate optimum terms and conditions with strategic partners..

Transparency of Business Relationships and Family Relationships Among Directors, with the Board of Commissioners and Major Shareholders

Presented below is the business relationships and family relationships among the members of BOC and BOD and the Controlling Shareholders of the Company. The existence of this special relationship either in the form of business relationships including debtor-creditor relationship, business cooperation or family relationships could give rise to conflict of interest.



Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with		Hubungan Usaha Dengan Business Relationship with	
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors
Yusuf Indradewa, SH.	x	x	x	x
Hartono Tjahjadi Adiwana	x	x	x	x
Arpin Wiradisastira	x	x	x	x
Bimmy Indrawan Tjahya	x	x	x	x
Hendi Lukman	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Rapat Direksi

Direksi wajib melaksanakan rapat berkali setidaknya 1 (satu) kali dalam setiap bulannya. Penjadwalan rapat untuk tahun berikutnya harus disusun sebelum tahun buku berakhir. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mekanisme berdasarkan musyawarah dan mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat. Berita Acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat. Berita Acara ini merupakan bukti yang sah untuk para anggota Direksi dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat.

Sepanjang tahun 2015, Direksi telah menyelenggarakan rapat secara berkala, dengan tingkat kehadiran sebesar 85%.

Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2015, pelatihan Direksi dilakukan secara informal.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2015, Direksi telah menjalankan tugas dan kewajibannya termasuk diantaranya adalah:

- Menjalankan usaha Perseroan, antara lain yang sesuai rencana kerja 2015 yang telah disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2015, yaitu:
 - Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
 - Penambahan fasilitas Helipad dan Klub kebugaran (Sport Club) di Hotel Borobudur Jakarta masih dalam proses.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors shall hold meeting at least 1 (one) time each month. Meeting schedule for the following year must be set before the end of the current financial year. Decisions in Board of Directors meetings are arrived at by way of consensus. If no consensus is reached, then decisions are made by the affirmative vote of more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total number of the incumbent members of Board of Directors who are present or represented at the meeting. Each Board of Directors meeting is minuted by a member or person that is appointed by the chairman of the meeting. Minutes of meetings are valid proofs for members of the Board of Directors and for third parties as to the veracity, authority and enforceability of the decisions taken in these meetings.

Throughout 2015, the Board of Directors has held meetings periodically, with the attendance rate of 85%.

Training for the Board of Directors

In 2015, the trainings for the Board of Directors were informal in nature.

The Implementation of the Board of Directors' Duties

In 2015, the Board of Directors has carried out, among others, the following duties and responsibilities:

- Conducting the business of the Company, in accordance with the 2015 business plan which was submitted to the General Meeting of Shareholders that was held on June 29, 2015, BOD has undertaken and continued the following actions, programs and plans:
 - The appointment of the public accounting firm, Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.
 - The construction of the additional facilities for helipad and fitness clubs (Sport Club) at Hotel Borobudur Jakarta is still on-going.



- c. Rancangan perluasan Bogor Café dan Pendopo di Hotel Borobudur Jakarta masih dalam proses.
 - d. Melalui entitas anak, PT Danayasa Arthatama yaitu:
 - i. Terus melanjutkan penyempurnaan perencanaan pembangunan "Signature Tower".
 - ii. Memantau pembangunan Hotel Alila Suite yang masih berlangsung.
 - iii. Merencanakan pengembangan usaha di luar KNTS.
 - e. Program kegiatan pembinaan dan kesejahteraan karyawan telah dilakukan sebagai bagian dari kegiatan rutin. Melalui PT Danayasa Arthatama telah dibangun klinik untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan Grup.
2. Melakukan evaluasi kinerja unit bisnis Perseroan secara berkala dan teratur melalui pembahasan kinerja keuangan Perseroan secara rutin;
 3. Melaksanakan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan di lingkungan bisnis sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang terbaru;
 4. Pembahasan rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan entitas anak.

Direksi senantiasa hadir di lingkungan Perseroan dalam mengelola bisnis sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Direksi Perseroan juga telah melaksanakan semua penugasan yang dibebankan oleh pemegang saham sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2014.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang berfungsi menjalankan pengawasan pengelolaan Perseroan. Bekerjasama dengan Internal Audit yang bertugas di bawah Direksi, Komite Audit memastikan pengurusan Perseroan telah dijalankan sesuai tujuan dan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Piagam Komite Audit

Perseroan memiliki Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan dan disahkan pada tanggal 20 Oktober 2004. Piagam ini mengatur pengertian Komite Audit bagi Perseroan; organisasi Komite Audit; persyaratan dan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; rapat; pelaporan; dan masa tugas Komite Audit.

- c. The expansion projects of Bogor Café and Pendopo in Hotel Borobudur Jakarta are still in the progress.
 - d. Through its subsidiaries, PT Danayasa Arthatama, the Company has been monitoring the following projects:
 - i. The improvement/refinement of "Signature Tower" development plan.
 - ii. The underconstruction of Alila Suite Hotel.
 - iii. Real estate business development programs outside of SCBD area.
 - e. Employee's development and welfare program have always been an essential part of the Company's policies in its aim to deliver quality and excellent service. Recently, through PT Danayasa Arthatama, has been built a clinic in order to improve the health and welfare of employees of the Group.
2. Periodic evaluation of the performance of the Company's business units/subsidiaries are done through regular meetings and discussion with their top management about the operating and financial performance of each business unit/subsidiary;
 3. Carrying out the implementation of the principles of Corporate Governance in the business environment as determined by the most recent laws and regulations;
 4. Discussing the short-term and long-term work plan of the Company and its subsidiaries.

The Directors is tasked in managing the business in accordance with the assigned roles and responsibilities throughout the whole Company. Also, the Board of Directors has carried out all the assignments from the shareholders pursuant to the resolutions of the General Meeting of Shareholders in 2014.

Supporting Organ of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Audit Committee

The Audit Committee supports the Board of Commissioners in its functions as it exercises supervision on the Company's management. In cooperation with the Internal Audit who served under the Board of Directors, the Audit Committee ensures the proper management of the Company has been done in compliance with the Company's objectives and articles of association as well as with the applicable Indonesian laws and regulations.

Audit Committee Charter

The Company had set up the Audit Committee Charter whose roles and responsibility have been defined and ratified on October 20, 2004. This charter provides the definition and the organizational structure of the Audit Committee; qualification requirements to be member thereof; their authority, duties and responsibilities; conduct of meetings, and tenure of office.



Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan serta perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perseroan.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit dapat bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Audit Internal.

Organisasi, Pertanggungjawaban dan Pelaporan

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan berfungsi sebagai organ pendukung dalam melaksanakan peran Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS, dimana anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Salah seorang dari anggota Komite Audit diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Dalam hal pertanggung jawaban dan pelaporan, Komite Audit membuat laporan kepada Dewan Komisaris, baik laporan atas setiap penugasan yang diberikan maupun laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Seluruh pertanggungjawaban Komite Audit diberikan kepada Dewan Komisaris.

Kriteria dan Independensi Anggota Komite Audit serta Masa Tugasnya

Perseroan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Audit adalah para profesional yang sangat ahli di bidangnya. Perseroan juga memastikan bahwa Komite Audit bekerja secara independen tanpa adanya risiko benturan kepentingan.

Duties, Responsibilities, and Authority

The Audit Committee is formed by the Board of Commissioners and serves to support the Board of Commissioners to discharge its functions. The Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and their hiring and firing are reported to the GMS. The Independent Commissioner acts as Chairman of the Audit Committee. Minimum qualification for membership in the Audit Committee is to have an educational background in accounting or finance.

1. To review the financial information to be published by the Company such as financial statements, projections and other financial information.
2. To review the Company's adherence to laws and regulations concerning capital market as well as other laws and regulations relating to the Company's activities.
3. To report to the Board of Commissioners about various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.
4. To review and report to the Board of Commissioners about complaints relating to the Company.
5. To maintain confidentiality of the Company's documents, data, and information.

In exercising its authority, the Audit Committee may cooperate with the parties that are carrying out the Internal Audit function.

Organization, Accountability and Reporting

The Audit Committee is formed by the Board of Commissioners and serves to support the Board of Commissioners to discharge its functions. The Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and their hiring and firing are reported to the GMS. The Independent Commissioner acts as Chairman of the Audit Committee. Minimum qualification for membership in the Audit Committee is to have an educational background in accounting or finance.

In terms of accountability and reporting, the Audit Committee make reports to the Board of Commissioners, both report on any given assignment and annual report of the implementation of Audit Committee's activities. The entire accountability of the Audit Committee is submitted to the Board of Commissioners.

Criteria, Independency, and Tenure of Audit Committee Members

The Company ensures that all the Audit Committee members are professionals who are highly skilled in their expertise. The Company also ensures that the Audit Committee maintains its independence at all times without any risk of conflict of interest.



Sebagaimana diuraikan dalam Piagam Komite Audit Perseroan, anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Perseroan menguraikan persyaratan keanggotaan terkait independensinya, bahwa anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris. Kecuali Komisaris Independen, anggota Komite Audit juga bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris. Perseroan melarang kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Komite Audit, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

Agar Komite Audit dapat menjalankan fungsinya dengan baik, anggota Komite Audit wajib memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan; serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan dan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan serta perundang-undangan terkait lainnya.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Sesuai peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 tentang Komite Audit, struktur dan keanggotaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari eksternal atau pihak ketiga. Susunan Komite Audit Perseroan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jabatan Position	Nama Name
Ketua/Presiden Komisaris/Komisaris Independen <i>Chairman/President Commissioner/Independent Commissioner</i>	Prof. Dr. JB Sumarlin
Anggota <i>Member</i>	Rahmat Adisutikno Halim
Anggota <i>Member</i>	Tatang Sayuti

* Profil Ketua/Presiden Komisaris Prof. Dr. JB Sumarlin dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

As provided for in the Audit Committee Charter, the Independent Commissioner acts as its Chairman.

The Company specified the membership requirements with due consideration to its being independent at all times. Hence, any Committee member is not a person affiliated in any way with a public accounting firm, law firm or other parties providing audit services, non-audit services, and/or other consulting services to the Company within 6 (six) months prior to his/her appointment by the Board of Commissioners. The exception to this is if the Independent Commissioner or the Audit Committee member is not a person who has the authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within 6 (six) months prior to his/her appointment by the Board of Commissioners. As a matter of policy to maintain their independence, the members of Audit Committee are prohibited by the Company to own its shares, either directly or indirectly. In case where an Audit Committee member obtains Company shares as a result of a legal award, within a period of 6 (six) months after obtaining such shares, the same shall be transferred by such Audit Committee member to other parties.

To function properly, the Audit Committee members are required to have sufficient skills to read, analyze and comprehend the Company's financial statements; as well as being abreast about the laws and regulations in the field of capital markets and other relevant laws and regulations.

Membership Composition of Audit Committee

Pursuant to Bapepam LK Regulation No. IX.I.5 regarding the Audit Committee, the structure and membership of the Audit Committee consisting of at least 3 (three) members with the Independent Commissioner acting as its Chairman and the other 2 (two) members are coming from external or third parties. The composition of the Company's Audit Committee in 2015 was as follows:

** Profile of Chairman/President Commissioner Prof. Dr. JB Sumarlin can be viewed at the Board of Commissioners profile.*



Rahmat Adisutikno Halim

Anggota Komite Audit

Memiliki pengalaman kerja, antara lain sebagai Manager Keuangan PT Danayasa Arthatama (1990–1995), Manager Keuangan di PT Buanagraha Arthaprima (1995–2012), Komisaris di PT Electronic City Indonesia (2001–2013), Direktur Keuangan PT Sari Graha Arthatama (2005–2013), Direktur PT Bukit Lentera Sejahtera (2011–sekarang).

Tatang Sayuti

Anggota Komite Audit

Lahir di Bandung, memperoleh gelar Sarjana Akuntan dari Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara (STIKN) Departemen Keuangan pada tahun 1969. Memiliki pengalaman kerja antara lain sebagai Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat periode 1990-1995, Kepala Direktorat Pengawasan BUMN Bidang Perkebunan dan Kehutanan BPKP Pusat periode 1997-1999. Saat ini, selain menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Danayasa Arthatama Tbk.

Transparansi Independensi Anggota Komite Audit

Di bawah ini disajikan tabel transparansi independensi anggota Komite Audit, termasuk diantaranya keterlibatan anggota Komite Audit di Perseroan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kepemilikan saham, maupun informasi terkait hubungan usaha dan hubungan afiliasi anggota Komite Audit.

Keterlibatan Anggota Komite Audit dalam Perseroan

Nama Name	Orang dalam di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir A person in a public accounting firm, law firm or other parties giving audit services, non-audit services, and/or other consulting services to the Company within the last 6 (six) months		Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir Has the authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within the last 6 (six) months	
Prof. Dr. JB Sumarlin (Ketua)		x		x
Rahmat Adisutikno Halim (Anggota)		x		x
Tatang Sayuti (Anggota)		x		x

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Ketua Komite Audit, Prof. Dr. JB Sumarlin bertindak sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Perseroan.

Rahmat Adisutikno Halim

Audit Committee Member

Has working experiences, among others as Finance Manager at PT Danayasa Arthatama (1990-1995), Finance Manager at PT Buanagraha Arthaprima (1995-2012), Commissioner of PT Electronic City Indonesia (2001-2013), Finance Director at PT Sari Graha Arthatama (2005-2013), Director at PT Bukit Lentera Sejahtera (2011-present).

Tatang Sayuti

Audit Committee Member

Born in Bandung, obtained Bachelor of Accounting from the Academy of State Finance (STIKN) of Ministry of Finance in 1969. Has working experience among others as Chief Representative of Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of West Sumatra Province for 1990-1995 period, Head of Directorate of SOE Monitoring for Plantation and Forestry of the Central BPKP for 1997-1999 period. Currently, besides holding the position as the Audit Committee member at PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, he also holds the position as the Audit Committee member at PT Danayasa Arthatama Tbk.

Transparency on the Independency of Audit Committee Member

Below is the table of transparency on the independency of the Audit Committee members, including the involvement the Audit Committee members in the Company within 6 (six) months, their ownership of Company shares, if any, and information about their business relationship and affiliation.

Involvement of Audit Committee Member in the Company

Chairman of the Audit Committee, Prof. Dr. JB Sumarlin is also acting as the Company's President Commissioner/Independent Commissioner.



Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Komite Audit, dengan Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali.

Business and family relationships among the Audit Committee Members with any member of the Board of Directors, Board of Commissioners and the controlling Shareholders.

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			Hubungan Usaha Dengan Business Relationship With		
	Komite Audit Committee Audit	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Komite Audit Committee Audit	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
Prof. Dr. JB Sumarlin (Ketua) <i>Prof. Dr. JB Sumarlin (Chairman)</i>	x	x	x	x	x	x
Rahmat Adisutikno Halim (Anggota) <i>Rahmat Adisutikno Halim (Member)</i>	x	x	x	x	x	x
Tatang Sayuti (Anggota) <i>Tatang Sayuti (Member)</i>	x	x	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

*) Hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

*) The business relationship includes debt, business cooperation, etc; while the form of family relationship includes special relationship mainly consanguinity relationship such as husband/wife/child/parent/sibling/in-law, etc.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee shall hold the number of meetings to meet the minimum requirements of the Board of Commissioners. Each meeting of the Audit Committee is minuted and such minutes of meeting is signed by all the Audit Committee members who are in attendance.

Di sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan persentase tingkat kehadiran rapat anggota Komite Audit sebesar 100%.

In the whole of 2015, the Audit Committee held 6 (six) meetings with 100% attendance by its members.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit memiliki fungsi taktis dalam mengevaluasi pengelolaan kegiatan operasional dan bisnis Perseroan oleh Direksi, dan kemudian melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan evaluasi secara rutin 3 (tiga) bulan sekali dan dilakukan secara efektif. Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan auditor eksternal setiap tahunnya untuk mengetahui hal-hal yang menjadi perhatiannya dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Report on the Implementation of the Audit Committee's Activities

The Audit Committee evaluates the management of the Company's operational and business activities by the Board of Directors. The result of this evaluation, is then reported to the Board of Commissioners. This evaluation function of the Audit Committee is made regularly and effectively, once every 3 (three) months. The Audit Committee also holds meeting with the external auditor every year to find out matters of concern in the Company's consolidated financial statements.

Evaluasi Dewan Komisaris atas Kinerja Komite Audit

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja yang telah ditunjukkan Komite Audit di sepanjang tahun 2015. Seluruh laporan kinerja Komite Audit menjadi bahan dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang baik yang dijalankan oleh Direksi beserta organ pendukungnya.

The Board of Commissioners' Evaluation on the Audit Committee's Performance

The Board of Commissioners appreciates the performance shown by the Audit Committee throughout 2015. All of the Audit Committee's performance reports become the basis of consideration for the Board of Commissioners to assess the implementation of Good Corporate Governance, which is the duty of the Board of Directors along with its supporting team or organization.



FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Komite Remunerasi secara terpisah, tetapi fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, Dewan Komisaris melaksanakan prosedur:

Fungsi Nominasi:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
3. Melaksanakan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Fungsi Remunerasi:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur remunerasi ini terdiri dari gaji/honorarium dan tunjangan lainnya.
2. Menyusun kebijakan dan besaran atas remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyusunan kebijakan remunerasi tersebut berdasarkan remunerasi yang berlaku sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan dan target kinerja.

Struktur, kebijakan dan besaran ini dievaluasi oleh Perseroan 1 (satu) kali dalam setahun.

SEKRETARIS PERSEROAN

Salah satu prinsip dasar hubungan Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan harus dibangun dengan fondasi etika usaha yang baik dan proporsional. Fungsi Sekretaris Perseroan menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang didasarkan pada hubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan Sekretaris Perseroan diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perseroan Emiten atau Perseroan Publik.

Piagam Sekretaris Perseroan

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perseroan memiliki Piagam Sekretaris Perseroan. Piagam ini mengatur seluruh tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada Sekretaris Perseroan.

NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

The Company did not establish Nomination Committee and Remuneration Committee separately, but the function of Nomination and Remuneration is carried out by the Board of Commissioners. In carrying out these functions, the Board implements the following tasks and procedures:

Nomination function:

1. *Prepare the composition and nomination process of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
2. *Develop policies and criteria required in the nomination process;*
3. *Carry out performance evaluation on members of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
4. *Develop capacity building programs for the Board of Commissioners and Board of Directors;*
5. *Review and propose candidates who qualify as members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.*

Remuneration Function:

1. *Prepare remuneration structure of members of the Board of Commissioners and Board of Directors. The remuneration structure consists of salary/honorarium and other benefits.*
2. *Develop policies as to the amount of remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.*

The development of remuneration policies is based on prevailing remuneration in accordance with the Company's business activities as well as duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors taking into account the achievement of the Company's goals and targets.

The remuneration structure, policies, and amount are evaluated by the Company once a year.

CORPORATE SECRETARY

One of the basic principles of the Company's relationship with its shareholders and stakeholders is laying the foundation of good and proper business ethics. Corporate Secretary functions as a bridge between the Company and its shareholders and stakeholders, based on relationship with compliance toward applicable laws and regulations. The existence of the Company's Secretary is regulated in OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Company.

Corporate Secretary Charter

In performing its duties, the Corporate Secretary Corporate Secretary has a Charter. The Charter organizes all the duties and responsibilities given to the Corporate Secretary.



Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perseroan adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan Perseroan Terbatas serta di bidang pasar modal;
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, antara lain dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan investor;
4. Memfasilitasi penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik; dan
5. Membantu pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik yang paling kurang meliputi:
 - a. Keterbukan informasi kepada publik, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. Kesesuaian kewajiban penyampaian laporan;
 - c. Menghadiri dan membuat risalah hasil rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan rapat lainnya; dan
 - d. Membantu Direksi dalam penyusunan buku Laporan Tahunan Perseroan.

Pejabat Sekretaris Perseroan

Terhitung sejak tanggal 12 Juni 2014, Sekretaris Perseroan dijabat oleh Lanny Pujilestari Liga sesuai dengan Keputusan Rapat Direksi 009/Dir/JIHD/VI/2014.

Lanny Pujilestari Liga

Sekretaris Perseroan

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau bekerja di KAP Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen, Jakarta) dengan jabatan terakhir sebagai SC Manager sampai dengan tahun 1999 dan bergabung dengan Grup Perseroan sebagai Financial Controller di Hotel Borobudur Jakarta. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perseroan

Di sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perseroan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain sebagai penghubung Perseroan dengan pihak eksternal, Sekretaris Perseroan mengikuti perkembangan pasar modal, dan membantu memberikan masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris terkait perkembangan pasar modal. Sekretaris Perseroan juga telah menjalankan fungsi membantu Direksi dan Dewan Komisaris terkait kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:

1. To follow the development of the capital market, especially regulations in the field of capital markets;
2. To provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with laws and regulations regarding Limited Liability Company as well as regarding the field of capital markets;
3. As a liaison between the Company and its stakeholders, among others, the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the investors;
4. To facilitate the implementation of the GMS and Public Exposure; and
5. To assist the implementation of Good Corporate Governance, which at least includes:
 - a. Transparency of information to the public with updated Company information being available on its website;
 - b. Suitability of reporting obligations;
 - c. Attending meetings and make minutes of meeting of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and other meetings; and
 - d. Assisting the Board of Directors in the preparation of the Company's Annual Report.

The Officials of Corporate Secretary

Since June 12, 2014, the Corporate Secretary held by Lanny Pujilestari Liga in accordance with Decision of the Board of Directors Meeting No. 009/Dir/JIHD/VI/2014.

Lanny Pujilestari Liga

Corporate Secretary

Prior to joining the Company, she worked at KAP Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen, Jakarta) with last position as the SC Manager until 1999 and then she joined the Company Group as Financial Controller at Hotel Borobudur Jakarta. She is a graduate of the Faculty of Economics, Trisakti University.

Implementation of Corporate Secretary's Duties and Responsibilities

Throughout 2015, the Corporate Secretary has been carrying out its functions in accordance with the duties and responsibilities given. Besides being the Company's liaison with external parties, Corporate Secretary was following the development of capital markets, and provided input thereof to the Board of Directors and Board of Commissioners. Moreover, the Corporate Secretary, as part of its function, assists the Board of Directors and Board of Commissioners relating to compliance with applicable laws and regulations.



Selain itu, tugas pengelolaan informasi Perseroan terhadap pemangku kepentingan juga telah dijalankan Sekretaris Perseroan; termasuk diantaranya membantu Direksi dalam menyusun Laporan Tahunan Perseroan, membuat risalah hasil rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan menyelenggarakan Paparan Publik yang dapat diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Untuk pengelolaan informasi terhadap pemegang saham, Sekretaris Perseroan memfasilitasi RUPST dan Paparan Publik yang telah diselenggarakan pada 29 Juni 2015.

Program Pengembangan Kompetensi

Kegiatan program peningkatan dan pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perseroan di sepanjang tahun 2015 adalah:

- *Workshop* Penyusunan GCG dan BOD-BOC Charter.
- *The Making of BOC-BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge.*
- Kursus Intensif Risiko Hukum Perjanjian Berbahasa Asing dan Bermata Uang Asing.
- ESOP dan MSOP Training.
- UU No.7/2011 tentang Mata Uang dari PBI No.17/3/PBI/2015 (penggunaan Rupiah untuk transaksi).
- *Economy Outlook* 2016.
- *Workshop* Kupas Tuntas Aspek Hukum Properti & Pengembangannya.
- *Change Management & Management Conflict.*

AUDIT INTERNAL

Pengendalian internal, seperti yang akan dijelaskan dalam bagian Sistem Pengendalian Internal, diperlukan oleh Perseroan agar pola pengelolaan Perseroan dapat berjalan dengan akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, Perseroan membentuk Audit Internal yang berfungsi untuk memastikan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam lingkup bisnis Perseroan melalui pelaksanaan audit dengan ruang lingkup mencakup seluruh aspek finansial serta operasional dalam lingkup usaha Perseroan.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal dibentuk sebagai pedoman kerja bagi Audit Internal Perseroan, yang berisi kaidah-kaidah pelaksanaan Audit Internal di lingkup Perseroan, mencakup: tujuan Audit Internal; wewenang, tugas dan tanggung jawab; kedudukan Audit Internal; independensi; kemampuan profesional; ruang lingkup; pelaksanaan kegiatan pemeriksaan; dan kode etik.

The other duties of the duty of Corporate Secretary includes managing the Company's information that are provided to stakeholders, assisting the Board of Directors in preparing the annual report, making the minutes of meetings of the Boards of Directors and Commissioners, and holding public expose for shareholders and stakeholders. The Corporate Secretary managed the set of information given to shareholders and likewise facilitated the conduct of EGM and Public Expose that was held on June 29, 2015.

Competency Development Program

The Corporate Secretary joined the following competency improvement and development programs in 2015:

- *Workshop on the Making of GCG and BOD-BOC Charter.*
- *The Making of BOC-BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge.*
- *Intensive Course on Legal Risk of Contract in Foreign Language and Foreign Currency.*
- *ESOP and MSOP Training.*
- *Law No.7/2011 regarding Currency of PBI No.17/3/PBI/2015 (the use of Rupiah in transaction).*
- *Economy Outlook* 2016.
- *Workshop on Legal Aspects of Property & its Development.*
- *Change Management and Management Conflict.*

INTERNAL AUDIT

The internal control, as explained in the section on Internal Control System, is required by the Company so that the Company's management style can be carried out in an accountable manner. To that end, the Company established the Internal Audit function to ensure the effectiveness of the internal control system within the scope of the Company's business through the implementation of audit with the scope covering all financial and operational aspects of the Company's business.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is established as a working guideline for the Company's Internal Audit, which contains rules on the implementation of Internal Audit in the Company, include: the purpose of Internal Audit; authority, duties and responsibilities; the position of Internal Audit; independency; professional capability; scope; implementation of audit activities; and code of conduct.



Tugas, Tanggung Jawab, Wewenang dan Ruang Lingkup Audit Internal

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah:

1. Menentukan kebijakan dan rencana audit;
2. Melaksanakan rencana audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi, efektivitas, ekonomis di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Membuat laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi dan Komisaris, mencakup informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa berikut saran perbaikannya;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang disarankan dalam laporan pemeriksaan;
7. Melaksanakan pengujian khusus atas permintaan manajemen;
8. Bekerjasama dengan Komite Audit.

Wewenang Audit Internal adalah:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan yang terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Memasuki semua bagian operasi Perseroan;
3. Melakukan komunikasi langsung dengan setiap tingkatan dalam organisasi Perseroan;
4. Mengkoordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Sementara ruang lingkup Audit Internal juga meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Kedudukan dan Independensi

Audit Internal adalah unit kerja dalam organisasi Perseroan, yang membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan. Audit Internal berada di bawah pengawasan langsung Presiden Direktur dan dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal. Kepala Audit Internal diangkat langsung dan diberhentikan oleh Direksi. Kedudukan Audit Internal ditempatkan sedemikian rupa sehingga Auditor Internal mampu mengungkapkan pandangan dan hasil pemeriksaannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen atau pihak lain.

Duties, Responsibilities, Authorities and Scope of Internal Audit

In accordance with the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of Internal Audit are:

1. *To establish policies and audit plans;*
2. *To implement audit plan;*
3. *To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system pursuant to the Company's policies;*
4. *To conduct audit and assessment of the efficiency, effectiveness, and economic measurement in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;*
5. *To make audit report to the Board of Directors and Commissioners which includes objective information about areas audited together with suggestions for improvement;*
6. *To monitor, analyze, and report the implementation of the follow-up on improvements suggested in the audit report;*
7. *To carry out special examination as demanded by the management;*
8. *To cooperate with the Audit Committee.*

Authorities of Internal Audit are:

1. *Access all relevant information about the Company that are related to its duties and functions;*
2. *To enter all parts of the Company's operations;*
3. *To communicate directly with each level in the Company's organization;*
4. *Coordinate its activities with those of the External Auditor.*

The scope of Internal Audit also covers the examination and evaluation of the adequacy and effectiveness of internal control systems of the organization and the quality of the implementation of assigned responsibilities.

Position and Independency

Internal Audit is a working unit within the Company's organization, which assists the Board of Directors in carrying out the supervisory function to secure the Company's investments and assets. Internal Audit is under direct supervision of President Director and led by the Head of Internal Audit whose appointment and dismissal is done by the Board of Directors. In corporate hierarchy, the Internal Audit is positioned in a way that enables the Internal Auditor to disclose audit results and opinions without any influence or pressure from the management or other parties.



Audit Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa, dimana para Auditor Internal dianggap independen bila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Independensi Audit Internal dapat melandasi pemberian penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang sangat dibutuhkan dan penting bagi obyektifitas pemeriksaan. Hal ini dapat diperoleh melalui status dalam struktur organisasi dan sikap objektif para Auditor Internal.

Organisasi dan Pejabat Audit Internal

Audit Internal Perseroan dibentuk oleh Direksi dengan struktur kedudukan berada di bawah Direksi Perseroan secara langsung. Dengan demikian, Audit Internal memiliki tanggung jawab kepada Direksi dengan cakupan tugas untuk membantu Perseroan dalam bekerja secara sistematis, termasuk di dalamnya melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 035/DIR/JIHD/VII/2009 tanggal 8 Juli 2009, Perseroan mengangkat Budianto Tirtadjaja sebagai Ketua Audit Internal. Periode jabatan akan berakhir jika ada perubahan berdasarkan Keputusan Rapat Direksi.

Budianto Tirtadjaja Ketua Audit Internal

Perseroan telah menunjuk seorang ketua Audit Internal yaitu Budianto Tirtadjaja sejak tahun 2009. Beliau adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 11 Januari 1956, dan merupakan Sarjana Muda Akuntansi Akademi Pendidikan Kejuruan Lulus Ujian Negara (dilaksanakan di STAN) pada tahun 1980. Beliau telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, mengenai Audit Internal, *Fraud*, Perpajakan, Administrasi, dan lainnya yang sangat berguna untuk menjalankan peran profesionalnya dengan baik dalam lingkungan Perseroan. Karir profesional Beliau dimulai sejak tahun 1975 sebagai Akuntan. Seiring dengan perkembangan karirnya, Beliau tergabung dalam PT Satelit Palapa Indonesia pada tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Audit Internal. Beliau kemudian bergabung dengan Perseroan sebagai Wakil Kepala Audit Internal (1998-2002) dan anggota Komite Audit (2002-2008). Beliau saat ini juga berperan sebagai anggota Komite Audit di PT Danayasa Arthatama Tbk sejak tahun 2008 hingga sekarang.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Audit Internal Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mencakup antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana pemeriksaan tahun 2015.

The internal audit must be independent and separate from the various activities or business units being audited whereby the Internal Auditors are considered independent if they are able to carry out their work unimpeded, freely and objectively. The independence of internal audit underscores the need for an impartial judgment and absence of prejudice which is essential and vital for audit objectivity. This is only possible when the audit function is given this independent status in the organizational structure and reinforced with the objective attitude of the Internal Auditors.

Organization and Officials of Internal Audit

The Company's internal Audit was established by the Board of Directors and positioned under the Board of Directors directly. Thus, the Internal Audit has responsibility to the Board of Directors with scope of work to assist the Company to perform systematically, including carrying out the task of monitoring and evaluation of risk management, control, and implementation of Good Corporate Governance.

Based on the Board of Directors Decision No. 035/DIR/JIHD/VII/2009 dated July 8, 2009, the Company appointed Budianto Tirtadjaja as Head of Internal Audit. His tenure will end if any changes are made pursuant to Decision of the Board of Directors Meeting.

Budianto Tirtadjaja Head of Internal Audit

The Company has appointed Head of Internal Audit, Budianto Tirtadjaja, since 2009. He is an Indonesian citizen, born in Jakarta on January 11, 1956, and a Bachelor Degree in Accounting of Vocational Education Graduated from State Exam (held in STAN – Indonesian State College of Accountancy) in 1980. He has participated in various seminars and trainings, regarding Internal Audit, Fraud, Taxation, Administration, and other very useful to carry out his professional role within the Company. His professional career began in 1975 as an Accountant. Along with his career progression, he joined PT Satelit Palapa Indonesia in 1993 with his last position as Internal Audit. He then joined the Company as Deputy Head of Internal Audit (1998-2002) and Audit Committee Member (2002-2008). Currently, he also holds the position as Audit Committee Member at PT Danayasa Arthatama Tbk since 2008 until now.

Implementation of Duties and Responsibilities of Internal Audit

The Company's Internal Audit has carried out its duties and responsibilities that include, among others:

1. *Prepare and execute audit plan in 2015.*



2. Melakukan penelaahan atas kecukupan dan efektifitas pengendalian internal serta risiko dari proses operasi Perseroan atau unit usaha yang ada.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan berikut saran perbaikan serta informasi objektif lainnya terkait kegiatan yang di periksa.

Program Pengembangan Kompetensi

Pada tahun 2015, Audit Internal Perseroan telah mengikuti seminar “Memperkuat Strategi Pengelolaan Likuiditas dan Upaya Penguatan Permodalan”.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan, audit Laporan Keuangan Perseroan dilakukan oleh Auditor Eksternal.

Untuk tahun buku 2015, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk menjadi Auditor Eksternal.

Menurut opini Auditor, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. Review the adequacy and effectiveness of internal control, and operational risk of the Company or existing business units.
3. Report audit results along with suggestions for improvement as well as other objective information related to audited activities.

Competency Development Program

In 2015, the Company's Internal Audit has kept track of the seminar on “Strengthening Liquidity Management Strategies and Efforts to Strengthen Capital”.

EXTERNAL AUDIT

In accordance with Law No. 40 year 2007 and the Company's Articles of Association, audit of the Company's Financial Statements are carried out by External Auditor.

For the year 2015, the Company has appointed Register Public Accountants (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to be the External Auditor.

Based on Auditors' opinion stated that the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, present fairly, in all material respect in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal mencakup pengawasan keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka memelihara, mengoperasikan dan mengamankan aset Perseroan. Hal ini juga merupakan upaya Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Tujuan Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal antara lain adalah:

1. Mengamankan aset Perseroan.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha.
4. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka pengendalian internal antara lain termasuk:

1. Pendelegasian wewenang berdasarkan struktur organisasi dan fungsi pada setiap organ Perseroan.
2. Pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang.
3. Penyusunan dan pemukhtahiran kebijakan dan prosedur Perseroan sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha, undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut menetapkan standar-standar pelaksanaan kegiatan usaha yang sesuai dengan Kode Etik dan Perilaku, peraturan-perundangan dan standar akuntansi yang berlaku.
4. Penerapan kebijakan dan prosedur untuk keselamatan dan keamanan properti dan aset Perseroan serta sistem informasi.
5. Penetapan sistem pelaporan keuangan dan operasional yang andal.
6. Penyusunan beberapa alat ukur seperti rencana bisnis, anggaran dan survei kepuasan pelanggan.
7. Penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten dan termuktahir.
8. Pengendalian manajemen risiko.
9. Audit operasional dan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Internal.
10. Penunjukan Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan minimum setahun sekali.

Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dilakukan oleh audit internal dan partisipasi manajemen senior Perseroan. Evaluasi atas sistem pengendalian internal dilakukan berkaitan dengan kegiatan usaha antara lain di bidang pengadaan, sumber daya manusia, lingkungan hidup, dan pelayanan tamu hotel.

Hasil evaluasi menunjukkan sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dalam mengelola risiko pada tingkat yang dapat diterima oleh Perseroan.

The internal control system covers financial and operational supervision as well as compliance with the Company' policies and regulations and prevailing laws in order to maintain, operate, and secure the Company's assets. This also the Company's efforts in implementing the Good Corporate Governance.

The Company's objectives in implementing the internal control system, among others are:

1. *Securing the Company's assets.*
2. *The reliability of financial statements.*
3. *The effectiveness and efficiency of business operations.*
4. *Compliance with applicable laws and regulations.*

The internal control framework includes:

1. *Delegation of authority based on the organizational structure and functions of every organ of the Company.*
2. *Delineation of duty, responsibility and authority.*
3. *Preparation and updates on the Company's policies and procedures in line with the development of business activities and applicable laws and regulations. The policies and procedures set the standards of business activities in accordance with the Code of Ethics and Conduct, applicable regulations and accounting standards.*
4. *Implementation of policies and procedures for the safety and security of Company's property and assets as well as information systems.*
5. *Determination of reliable financial and operational reporting system.*
6. *Preparation of several performance measurement tools such as business plan, budget, and customer satisfaction survey.*
7. *Application of consistent and updated accounting policies.*
8. *Control of risk management.*
9. *Operational and financial audit conducted by the Internal Auditor.*
10. *Appointment of the External Auditor to audit the Company's financial statements at least once a year.*

Evaluation Result of the Internal Control System

Evaluation of the effectiveness of the internal control system is carried out by the internal audit with the involvement of senior management. Evaluation of the internal control system is related to business activities, among others in the field of procurement, human resources, environment, and service to hotel guests.

Results of the evaluation of the adequacy and effectiveness of internal control system indicated that it is functioning well whereby risk management is at a level acceptable by the Company.



Manajemen Risiko Risk Management

Secara sistematis, Perseroan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan mulai dari proses identifikasi, pengukuran, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko pada semua level dalam hal risiko kredit, pasar, likuiditas, bunga, selisih kurs, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Kerangka manajemen risiko Perseroan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko pada setiap unit usaha. Setiap Perseroan memiliki risiko usaha yang berbeda, tergantung dari karakteristik industri, keadaan intern Perseroan seperti posisi keuangan setiap Perseroan, faktor luar yang dapat mempengaruhi usaha seperti regulasi dan kondisi pasar dan sebagainya.
2. Setelah melakukan identifikasi risiko maka selanjutnya dilakukan pembahasan internal mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut. Rencana kerja di setiap bidang tersebut selanjutnya dibahas dalam pertemuan antar departemen yang dilakukan secara regular paling sedikit sebulan sekali.
3. Proses evaluasi atas kendala-kendala usaha dan tindak lanjut penyelesaiannya dilakukan secara regular setiap bulannya dalam pertemuan antar departemen. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut disampaikan dalam rapat Direksi. Direksi akan mengevaluasi dan memberi arahan serta memberi keputusan dan masukan untuk perbaikan. Penyusunan langkah strategis dalam mengurangi hingga mengeliminasi risiko yang teridentifikasi adalah penting.
4. Pemantauan dan pengendalian risiko sejalan dengan kegiatan usaha dapat menghindari dan mengeliminasi risiko. Oleh karena itu setiap lini bisnis sampai unit terkecil harus memahami bidangnya dan cepat tanggap terhadap faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil usaha pada akhirnya.

Pelaksanaan sistem manajemen risiko berada di bawah pengawasan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Perseroan senantiasa mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi untuk memastikan seluruh satuan kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka manajemen risiko yang telah ditetapkan. Perkembangan budaya manajemen risiko menjadi sangat penting untuk memastikan pencapaian target usaha serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Systematically, the Company has set risk management framework based on stages that started from the identification, measurement, actions taken to reduce risks, monitoring, and controlling risks at all levels in terms of credit, market, liquidity, interest, exchange rate differences, reputation, legal, and compliance risk.

The Company's risk management framework is applied in stages as follows:

1. *Risk identification process in each business unit. Every company has different business risks, depending on the characteristics of the industry, Company's internal condition such as financial position, external factors that may affect the businesses such as regulations and market conditions, and so on.*
2. *After identifying risks, then internal discussion is conducted regarding measures to be taken to reduce those risks. Work plan in these respected fields are then discussed in inter-department meeting that is conducted regularly at least once a month.*
3. *Evaluation process on business constraints and the solutions is conducted regularly every month through inter-department meeting. Furthermore, the evaluation results are presented in the Board of Directors meeting. The Board of Directors will evaluate and give direction as well as generate decision and feedback for improvement. Preparation of strategic actions for reduction or even elimination of the identified risks is important.*
4. *Risk monitoring and control that is in line with the business activities may avoid and eliminate risk. Therefore, each line of business to the smallest unit should have a good understanding of their field of business and be responsive to and even anticipate external factors that can affect the business results in the end.*

The implementation of risk management system is under the supervision of the Audit Committee and the Board of Commissioners. The Company continues to develop risk management culture at all levels of the organization to ensure all business units or section understand the strategy, the level of risks, and the risk management framework that has been defined. The development of risk management culture is essential to ascertain the achievement of business targets and the sustainability of the Company in accordance with the vision and mission that has been set.



Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dan entitas anak serta usaha untuk mengurangi risiko tersebut, antara lain:

1. Risiko Usaha

- a. Risiko Usaha Perhotelan dan Manajemen Perhotelan
Maraknya pembangunan hotel di Jakarta menyebabkan meningkatnya *supply* atau ketersediaan kamar hotel di Jakarta terutama untuk hotel bintang 4 dan 5. Sedangkan permintaan kamar hotel dapat dikatakan menurun seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan permintaan untuk pertemuan yang diselenggarakan di hotel terutama berasal dari group Pemerintahan dan Perseroan. Hal ini juga seiring dengan penurunan harga komoditas dunia terutama minyak bumi, batubara dan kelapa sawit. Industri tersebut merupakan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha perhotelan juga rentan dengan isu keamanan, yang menyebabkan beberapa maskapai penerbangan memutuskan untuk tidak menempatkan kru-nya di tengah kota.

Untuk meminimalisasi risiko usaha yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak, maka Perseroan meningkatkan usaha promosi dan juga meningkatkan usaha penjualan kepada perusahaan-perusahaan yang masih memiliki kinerja yang bagus dan meningkatkan pemasaran *on-line* baik melalui *website* sendiri maupun *on-line travel agent* (OTA).

- b. Risiko Usaha Real Estat dan Properti
Konsentrasi Perseroan dan entitas anak masih di daerah Jakarta dan sekitarnya yang mana kesediaan lahan yang luas untuk pengembangan usaha real estat sudah sangat terbatas. Masih maraknya pembangunan real estat dan properti di masa ini dimana tingkat pertumbuhan permintaan atas unit rumah dan properti mengalami penurunan maka rencana perluasan usaha di luar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) terpengaruhi.

Untuk saat ini Perseroan masih memiliki unit tanah di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) yang jelas memiliki nilai jual yang tinggi dan aksesibilitas yang baik sehingga perencanaan pembangunan Bangunan 111 lantai masih tetap berlangsung.

- c. Risiko Usaha Jasa Telekomunikasi
Berkembangnya teknologi dan jaringan internet/multimedia menambah persaingan di usaha ini. Untuk mengurangi risiko usaha ini, PT Artha Telekomindo, entitas anak melakukan pemasaran di luar KNTS dan juga melakukan diversifikasi produk misalnya menawarkan jasa manajemen system informasi, pusat data dan pengaturannya.

Some of the risks faced by the Company and its subsidiaries as well as efforts to reduce the risk, among others, are listed below:

1. Business Risk

- a. Hotel and Hotel Management Business Risk
The rise of in the number of hotels that were built in Jakarta led to increased supply or availability of hotel rooms in the metropolis especially for 4-star and 5-star hotels. While the demand for hotel rooms were somewhat declining due to the slowdown in economic growth and to government prohibition to its officials and employees from holding meetings outside of government offices or facilities. Hotel guestroom demand was also adversely affected by the decline in global commodity prices, particularly oil, coal and palm oil considering that these industries are the backbone of economic growth in Indonesia. Hotel business is also vulnerable to security or peace and order issues, to the extent that some airlines have moved the accommodation of their crew from the city center to the suburbs or satellite towns.

To minimize business risks that impact the financial performance of the Company and its subsidiaries, the Company intensified its promotion and sales to companies that still have good performance and enhanced the on-line marketing through own website or working with on-line travel agent (OTA).

- b. Real Estate and Property Business Risk
The concentration of the Company and its subsidiaries are still in Jakarta and surrounding areas, while the availability of large area for real estate development has been very limited. Nonetheless, real estate and property development were still growing in the period where the growth rate of demand for houses and property has decreased, affecting the expansion plan outside the Sudirman Central Business District (SCBD).

To date, the Company still had lots for development in the Sudirman Central Business District (SCBD) that clearly command the highest valuation yet affording good accessibility. Hence, the planning for the 111 floor building project is still ongoing.

- c. Telecommunications Services Business Risk
The continuing and rapid improvement in information technology and internet/multimedia makes for stiffer and tighter competition in this business. To reduce this business risk, PT Artha Telekomindo, a subsidiary performed marketing outside SCBD area and also diversified its product range for example offering information system management services, data centers and management.



2. Risiko Keuangan

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Menguatnya mata uang Dolar Amerika terhadap mata uang dunia lainnya, mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Hal ini mempengaruhi nilai aset lancar dan liabilitas dalam mata uang asing. Di samping itu diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tanggal 31 Maret 2015 mengenai kewajiban penggunaan mata uang Rupiah untuk seluruh transaksi yang dilakukan di Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan Perseroan dan entitas anak dalam mata uang dollar Amerika.

Untuk mengurangi risiko ini maka dilakukan kebijakan yang hati-hati dalam memutuskan pembelian dan pendanaan dalam mata uang dollar Amerika. Penetapan harga sewa dan tarif hotel dengan mata uang Rupiah namun tetap memperhatikan harga pasar.

b. Risiko Fluktuasi Suku Bunga

Fluktuasinya suku bunga akan mempengaruhi biaya pendanaan yang berasal dari utang bank. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang telah ditetapkan. Apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.

c. Risiko Kredit

Dengan kondisi ekonomi saat ini, risiko kredit tetap ada. Perseroan dan entitas anak tetap konservatif untuk memberikan jangka waktu dan batas kredit yang diberikan kepada pelanggan selain dilakukannya penelaahan kemampuan pelanggan untuk membayar. Dengan demikian risiko ini dapat ditekan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul apabila Perseroan dan entitas anak tidak memiliki arus kas yang memadai untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

2. Financial Risk

a. Foreign Currency Exchange Rate Risk

The strengthening of the US Dollar against other currencies in the world, affected the value of the rupiah against the US Dollar. This has a negative effect on the value of current assets and liabilities which are denominated in foreign currencies. The issuance of of the new Bank Indonesia Regulation No.17/3/PBI/2015 dated March 31, 2015 regarding the compulsory use of Rupiah for all transactions conducted in Indonesia led to a decrease in US-dollar denominated revenues of the Company and its subsidiaries.

To reduce this risk, prudence dictates that policy is made such that precautions are taken when deciding to purchase or borrow funds denominated in US dollars. Rental and hotel rates that are offered although are quoted in Rupiah will still require referencing or indexing to prevailing currency exchange rates yet following market rental and hotel rates.

b. Interest Rate Fluctuations Risk

Fluctuations in interest rates will affect the cost of funding generated from bank loans. To mitigate this risk, the Company and its subsidiaries conducted review on the interest rate offered by the creditors to obtain predetermined interest rate. If the market interest rates dropped significantly, then the Group's management will negotiate to lower the interest rates.

c. Credit Risk

With the current economic conditions, credit risk is still there. The Company and its subsidiaries remains conservative in giving credit limit and repayment term or tenure to its customers with particular emphasis on the evaluation of the customer's ability to pay, thereby mitigating risk exposure.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk of the Company and its subsidiaries arise when cash flow, both internally and externally generated, is not sufficient to meet its maturing liabilities. In managing liquidity risk, the management monitors and keeps the amount of cash and cash equivalents that are deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the impact of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluation of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedule, and continuously conduct review on the financial markets to obtain optimal funding sources.



3. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Di bidang perhotelan yang menyediakan barang dan jasa dan juga sektor properti yang membutuhkan penangan yang kompeten dan handal, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu kualitas produk dan perkembangan usaha untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal. Oleh karena itu berkembangnya bisnis tersebut dapat menyebabkan risiko kehilangan karyawan yang handal serta sulit memperoleh penggantinya. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan dan entitas anak berusaha untuk lebih fokus kepada sistem pengembangan kompetensi karyawan, memberikan iklim kerja yang baik dan transparansi dalam sistem peningkatan jenjang karier berbasis kompetensi dan diadakannya "sistem manajemen trainee" dan "cross-training" ke properti lain.

Mengingat kondisi pasar dan kondisi ekonomi saat ini, maka pembangunan yang sifatnya jangka panjang perlu dilakukan kajian ulang tanpa mengurangi usaha-usaha dan perencanaan-perencanaan yang selalu dimukhtahirkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar.

3. Human Resources (HR) Risk

The hotel and property industries are included in the service sector Where the skills, quality and efficiency of human resources are one of the key determinant factors for providing quality products and services that supports business growth and maximum operating results. Demand for skilled and highly trained employees will increase as the hotel and property industries grow and expand. This could lead to risk of losing skilled employees and the difficulty to find their replacements. To mitigate this risk, the Company and its subsidiaries focus on competency development system for the employees, providing good working environment and transparency and objectivity in the competency based-career path system and the continuous implementation of "management trainee system" and the adoption of "cross-training" among business units which affords cross-exposure and experience in developing employees for higher or group-wide positions of responsibilities.

Given the current market conditions and economic conditions, long-term development plans are to be reviewed from time to time not necessarily having to cut down on business activities and projects which are always updated and adapted to market needs and conditions.



Kode Etik Code of Ethics

Perseroan mempunyai komitmen untuk menerapkan standar etika usaha dalam aktivitas bisnis. Standar etika usaha mencerminkan nilai-nilai terbaik yang dijunjung tinggi oleh Perseroan sebagai panduan dalam berbisnis. Etika usaha tersebut tercermin baik dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

The Company is committed to apply the standards of business ethics in conduct of business. Standards of business ethics reflect the best values upheld by the Company as guide for conducting business. The business ethics is displayed both in the principles of good corporate governance and the prevailing norms in the society.

Sejalan dengan persaingan usaha yang sehat, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa undang-undang anti monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat di Indonesia melarang sepenuhnya adanya kesepakatan dan tindakan yang dapat menghambat atau tidak mendukung persaingan, menciptakan monopoli, penyalahgunaan posisi pasar, secara *artificial* mempermainkan harga atau hal-hal lain yang mendistorsi pasar.

In line with healthy business competition, the Company is fully aware that laws against monopoly and unfair business competition in Indonesia are strongly prohibit any agreement and act that may inhibit or discourage a competition, create monopoly, misuse of market position, price manipulation, or other things that could distort the market.

Perseroan tidak akan memberikan toleransi pada setiap aktivitas yang melanggar undang-undang tersebut yang berlaku pada kegiatan usaha Perseroan. Untuk itu Perseroan menghindari segala bentuk dominasi pasar, harga dan sebagainya yang mengarah pada praktik monopoli, diskriminasi harga, persekongkolan serta bentuk praktik-praktik tidak sehat dalam bisnis yang bertentangan dengan persaingan usaha yang sehat.

The Company will not tolerate any activities that violate the laws applicable to the Company's business activities. In keeping with this, the Company avoids any kind of domination on the market, price, and so forth that could lead to monopolistic practices, price discrimination, collusion, and other forms of unhealthy practices in the business as opposed to healthy competition.

Perseroan melarang setiap kegiatan usaha yang dilakukan dengan kesepakatan, perjanjian, berkaitan dengan rencana atau skema tertentu yang disepakati baik tersurat maupun tersirat, formal dan informal, dengan pesaing, pemasok ataupun pihak lain berkaitan dengan harga, syarat-syarat pembayaran, penjualan, distribusi, wilayah dan pelanggan tertentu.

The Company prohibits any business activities that resort to making deal or pact, related to certain agenda or scheme that was jointly agreed, either implicitly or explicitly, formally and informally, with competitors, suppliers or other parties related with price, payment terms, sales, distribution, areas, and certain customers.

Direksi Perseroan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk selalu konsisten menerapkan etika usaha tersebut dalam seluruh aktivitas pekerjaan. Komitmen menjalankan nilai-nilai etika berusaha oleh seluruh karyawan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama yang disosialisasikan dan disepakati oleh karyawan saat pertama kali bergabung di Perseroan.

The Company's Board of Directors requires that the entire management and employees to consistently apply the business ethics in all work activities. Commitment of all employees to implement these ethical values is stipulated in the Collective Labor Agreement, which is socialized and agreed upon by employees when they first joined the Company.



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran, atau *Whistleblowing System* (WBS) dijalankan Perseroan sebagai sebuah sistem yang memungkinkan baik karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya memberikan laporan maupun masukan terkait adanya pelanggaran yang terjadi di lingkup Perseroan. Laporan pelanggaran ini mencakup praktik kecurangan, korupsi maupun pelanggaran etika bisnis dan peraturan Perseroan. Kepada setiap pelapor, Perseroan memberikan perlindungan identitas dan jaminan kerahasiaan demi terjaganya informasi yang relevan. Namun demikian, Perseroan tidak mentolerir jika laporan yang dilakukan tidak memiliki fakta yang jelas, yang justru akan menciptakan informasi asimetrik. Sistem pelaporan pelanggaran di lingkup Perseroan dikelola oleh Unit Human Resources Development, bagian keamanan (*security*) dan dipimpin oleh masing-masing pimpinan unit usaha terkait.

Whistleblowing System (WBS) is carried out by the Company as a system that allows employees and other stakeholders to file a report or feedback regarding any violation that occurred within the Company. The violation reports include fraudulent practices, corruption, and the violation of business ethics and regulations of the Company. To every reporter (whistleblower), the Company provides identity protection and confidentiality in order to keep the relevant information. However, the Company will not tolerate if the report that has been filed does not have obvious facts and will eventually create unclear and confusing information. The violation reporting system in the Company is managed by the Human Resources Development Unit, specifically safety (security), and led by the leader in every business units.



Roadmap Tata Kelola Perseroan yang Baik yang dikembangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara khusus mengarahkan hak pemegang saham tanpa terkecuali; termasuk pemegang saham minoritas. Tata kelola keterbukaan informasi menjadi salah satu pilar bagi Perseroan publik untuk menginformasikan data dan informasi yang komprehensif dan berimbang bagi pemegang saham tanpa terkecuali; termasuk di dalamnya publik dan pemangku kepentingan. Selain bagian dari pedoman pelaksanaan GCG, transparansi dan tata kelola keterbukaan informasi akan mengirimkan pesan atas data dan informasi yang akurat atas progres aktivitas operasional dan proses bisnis Perseroan; yang kemudian akan berimbas pada citra korporasi Perseroan.

The Good Corporate Governance Roadmap developed by the Financial Services Authority (OJK) specifically directs shareholders' rights without any preference or discrimination even to minority shareholders. Regulating information disclosure, this has become one of strength for public companies to provide comprehensive and balanced data and information to all shareholders without any exception or discrimination even to the public and other stakeholders. Besides being part of the GCG implementation guidelines, transparency and governance of information disclosure conveys a message of reliable and fairly accurate data and information dissemination about the progress of the Company's operational activities and business processes which would then reflect positively on the corporate image of the Company.

Korespondensi dan Laporan Berkala

Informasi keuangan dan non keuangan dari Perseroan telah disusun dan dilaporkan secara transparan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan. Informasi dilaporkan sesuai target waktu, tersajikan dengan lengkap dan akurat, terkini, utuh dan memadai sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perseroan.

Correspondence and Periodic Reports

Financial and non-financial information of the Company have been prepared and reported in a transparent manner to shareholders, stakeholders and other institutions as required. The reporting of information was done on a timely basis, in a comprehensive, fairly accurate, up-to-date, and adequate manner in fulfillment of the requirement for reporting procedures, format and scope as stipulated in the provision on the Transparency of Company's Financial Condition.

Di bawah ini disajikan korespondensi Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015.

Below is the Company's correspondence with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015.

Korespondensi dengan Bursa Efek Indonesia <i>Correspondence with the Indonesia Stock Exchange</i>		
Tanggal <i>Date</i>	No. Surat <i>Letter Number</i>	Perihal <i>About</i>
12 Januari 2015 <i>January 12, 2015</i>	004/AA/CS/JIHD/I/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
13 Februari 2015 <i>February 13, 2015</i>	016/AA/CS/JIHD/II/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
9 Maret 2015 <i>March 9, 2015</i>	016A/AA/CS/JIHD/II/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (koreksi) <i>Stock Holders Monthly Registration Report (correction)</i>
9 Maret 2015 <i>March 9, 2015</i>	023/AA/CS/JIHD/III/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
31 Maret 2015 <i>March 31, 2015</i>	032/E/CS/JIHD/III/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan <i>Submission of Annual Financial Statements</i>
31 Maret 2015 <i>March 31, 2015</i>	034/E/CS/JIHD/III/2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit <i>Submission of Advertisement regarding the Information of audited Annual Financial Statements</i>
10 April 2015 <i>April 10, 2015</i>	042/AA/CS/JIHD/IV/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
30 April 2015 <i>April 30, 2015</i>	059/AA/CS/JIHD/IV/2015	Penyampaian laporan tahunan <i>Submission of Annual Report</i>



Korespondensi dengan Bursa Efek Indonesia
Correspondence with the Indonesia Stock Exchange

Tanggal <i>Date</i>	No. Surat <i>Letter Number</i>	Perihal <i>About</i>
30 April 2015 <i>April 30, 2015</i>	054/E/CS/JIHD/IV/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Interim Financial Statements</i>
6 Mei 2015 <i>May 6, 2015</i>	061/AA/CS/JIHD/V/2015	Penjelasan atas Volatilitas <i>Explanation for Volatility</i>
8 Mei 2015 <i>May 8, 2015</i>	065/AA/CS/JIHD/V/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
21 Mei 2015 <i>May 21, 2015</i>	066/E/CS/JIHD/V/2015	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Notification regarding the plan for Annual General Meeting of Shareholders</i>
21 Mei 2015 <i>May 21, 2015</i>	069/E/CS/JIHD/V/2015	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS <i>Submission of Advertisement regarding Notification of GMS</i>
5 Juni 2015 <i>June 5, 2015</i>	081/E/CS/JIHD/VI/2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS <i>Submission of Advertisement regarding Invitation for GMS</i>
5 Juni 2015 <i>June 5, 2015</i>	083/AA/CS/JIHD/VI/2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Invitation for Annual General Meeting of Shareholders</i>
8 Juni 2015 <i>June 8, 2015</i>	088/AA/CS/JIHD/VI/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
12 Juni 2015 <i>June 12, 2015</i>	099/E/CS/JIHD/VI/2015	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan <i>Plan for Annual Public Expose</i>
23 Juni 2015 <i>June 23, 2015</i>	103/E/CS/JIHD/VI/2015	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan <i>Submission of Material for Annual Public Expose</i>
1 Juli 2015 <i>July 1, 2015</i>	106/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS <i>Submission of Advertisement regarding GMS Results</i>
1 Juli 2015 <i>July 1, 2015</i>	109/AA/CS/JIHD/VII/2015	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan <i>Results of Annual General Meeting of Shareholders</i>
1 Juli 2015 <i>July 1, 2015</i>	107/E/CS/JIHD/VII/2015	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan <i>Report of Annual Public Expose</i>
8 Juli 2015 <i>July 8, 2015</i>	118/AA/CS/JIHD/VII/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
29 Juli 2015 <i>July 29, 2015</i>	122/E/CS/JIHD/VII/2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Jakarta International Hotels & Development Tbk <i>Information Disclosure that Needs to be Acknowledged by the Public Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk</i>
31 Juli 2015 <i>July 31, 2015</i>	125/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Advertisement regarding the Information of Interim Financial Statements</i>
31 Juli 2015 <i>July 31, 2015</i>	124/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Interim Financial Statements</i>
11 Agustus 2015 <i>August 11, 2015</i>	142/AA/CS/JIHD/VIII/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
11 September 2015 <i>September 11, 2015</i>	158/AA/CS/JIHD/IX/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
8 Oktober 2015 <i>October 8, 2015</i>	170/AA/CS/JIHD/X/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>



Korespondensi dengan Bursa Efek Indonesia <i>Correspondence with the Indonesia Stock Exchange</i>		
Tanggal <i>Date</i>	No. Surat <i>Letter Number</i>	Perihal <i>About</i>
30 Oktober 2015 <i>October 30, 2015</i>	166/E/CS/JIHD/X/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Interim Financial Statements</i>
10 November 2015 <i>November 10, 2015</i>	183/AA/CS/JIHD/XI/2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>
8 Desember 2015 <i>December 8, 2015</i>	0196/AA/CS/JIHD/XII/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Stock Holders Monthly Registration Report</i>

Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan <i>Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan</i>		
Tanggal <i>Date</i>	No. Surat <i>Letter Number</i>	Perihal <i>About</i>
31 Maret 2015 <i>March 31, 2015</i>	031/E/CS/JIHD/III/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan <i>Submission of Annual Financial Statements</i>
31 Maret 2015 <i>March 31, 2015</i>	033/E/CS/JIHD/III/2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit <i>Submission of Advertisement regarding the Information of audited Annual Financial Statements</i>
30 April 2015 <i>April 30, 2015</i>	059/AA/CS/JIHD/IV/2015	Penyampaian Laporan Tahunan <i>Submission of Annual Report</i>
5 Juni 2015 <i>June 5, 2015</i>	081/E/CS/JIHD/VI/2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS <i>Submission of Advertisement regarding Invitation for GMS</i>
5 Juni 2015 <i>June 5, 2015</i>	083/AA/CS/JIHD/VI/2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Invitation for Annual General Meeting of Shareholders</i>
1 Juli 2015 <i>July 1, 2015</i>	106/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS <i>Submission of Advertisement regarding GMS Results</i>
1 Juli 2015 <i>July 1, 2015</i>	108/AA/CS/JIHD/VII/2015	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan <i>Results of Annual General Meeting of Shareholders</i>
28 Juli 2015 <i>July 28, 2015</i>	122/E/CS/JIHD/VII/2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT Jakarta International Hotels & Development Tbk <i>Information Disclosure that Needs to be Acknowledged by the Public Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk</i>
31 Juli 2015 <i>July 31 2015</i>	123/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Interim Financial Statements</i>
31 Juli 2015 <i>July 31 2015</i>	126/E/CS/JIHD/VII/2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim <i>Submission of Advertisement regarding the Information of Interim Financial Statements</i>

Situs Web Perseroan

Sesuai peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perseroan Publik yang baru dirilis, keberadaan situs web memiliki peran yang signifikan atas tata kelola keterbukaan informasi. Pengungkapan dan ketersediaan informasi pada situs web Perseroan akan memberikan manfaat kepada pemegang saham, publik dan pemangku kepentingan, dimana hal ini akan memungkinkan penyampaian informasi tidak terbatas yang dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan murah.

Company Website

According to OJK regulations No. 8/POJK.04/2015 regarding the website of Public Company that was released recently, the existence of a website has a significant role on the governance of information disclosure. Disclosure and availability of information on the Company's website is beneficial to shareholders, the public and other stakeholders as this enables a quick, prompt and cost-efficient way of information disclosure.



Perseroan telah memiliki situs web elektronik resmi dengan alamat www.jihd.co.id. Situs web ini menyediakan konten seputar informasi Perseroan yang komprehensif dan berguna bagi akses informasi dari pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Paparan Publik

Perseroan melakukan *public expose* atau paparan publik kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang aktivitas operasi dan proses bisnis Perseroan. Selama tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Paparan Publik atau *Public Expose* pada tanggal 29 Juni 2015 di Hotel Borobudur Jakarta.

Paparan publik ini menjelaskan tentang kegiatan operasional dan investasi yang dilakukan Perseroan di tahun 2014, pencapaian keuangan, serta rencana Perseroan di tahun 2015. Paparan publik juga menjelaskan seputar profil, portofolio bisnis, dan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan Perseroan.

Akses Publik/Hubungan Investor/Layanan Konsumen

Perseroan senantiasa membuka akses publik, hubungan investor dan layanan konsumen yang dapat diakses melalui media di bawah ini:

The Company's official electronic website is "www.jihd.co.id". This website provides comprehensive and useful information about the Company which are accessible by shareholders and stakeholders.

Public Expose

The Company conducts public expose to shareholders, stakeholders and the general public about the Company's operational activities and business process. In 2015, the Company held only 1 (one) Public Expose which was on June 29, 2015 at Hotel Borobudur Jakarta.

This public expose explained the operational activities and investments conducted by the Company in 2014, financial achievement, and the Company's plans for 2015. The public expose also explained about the profile, business portfolio, and social responsibility that have been carried out by the Company.

Public Access/Investor Relations/Customer Service

The Company is always opens to access by the public through our investor relations, and customer service that can be reached through the following media:

Situs web Website	: http://jihd.co.id
Alamat Address	: Gedung Artha Graha, Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan - 12190 Indonesia
Telp Phone	: +62 21 515-2555
Faks Fax	: +62 21 515-2526
Email Email	: jihd@jihd.co.id



Perkara Penting dan Permasalahan Hukum Important Case and Legal Issues

Pengungkapan Penyimpangan Internal

Di tahun 2015, tidak terjadi adanya penyimpangan internal di lingkup Perseroan.

Disclosure of Internal Violation

During 2015, the Company did not find any internal violation within the Company.

Laporan atas Perseroan yang Mencemari Lingkungan

Perseroan tidak mendapatkan adanya laporan dari pihak manapun atas aktivitas Perseroan yang memiliki kecenderungan mencemari lingkungan.

Report on the Company Polluting the Environment

The Company did not receive any report from any parties on the Company's activities that have a tendency to pollute the environment.

Permasalahan Hukum

Hingga 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki perkara penting dan kasus hukum.

Legal Issues

Until December 31, 2015, the Company has no significant pending civil and criminal legal cases.



Transparansi Informasi yang belum diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information that has been yet disclosed in Other Reports

Aksi Korporasi

Di tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi dalam bentuk apapun.

Corporate Action

In 2015, the Company did not perform any corporate actions.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan atau Manajemen (Esop/Msop) dan Opsi Saham

Sampai dengan periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2015, Perseroan tidak menawarkan program opsi kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan Perseroan.

Employee or Management Share Ownership Program (Esop/Msop) and Stock Option

During the financial reporting period which ended on December 31, 2015, the Company did not offer stock options of management and employee share ownership program.

Pemenuhan Kewajiban Pajak

Perseroan telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Fulfillment of Tax Liability

The Company has settled all of its tax liabilities according to the applicable laws and regulations.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 132 Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial
Perseroan
*Basic Principles of Corporate Social
Responsibility*
- 133 Pengelolaan Lingkungan Hidup yang
Harmonis
*Harmonious Environmental
Management*
- 138 Ketenagakerjaan, Keselamatan dan
Kesehatan Kerja
*Employment, Occupational Health and
Safety*
- 140 Pengembangan Sosial
Kemasyarakatan
Social Community Development
- 142 Komitmen Terhadap Produk dan
Konsumen
*Commitment on Products and
Consumers*



STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Basic Principles of Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah menjadi bagian dari aktivitas Perseroan yang dianggap penting oleh manajemen, dimana keseimbangan antara kepentingan entitas bisnis dan lingkungan dapat terjaga dengan harmonis. Lingkungan dapat diartikan secara luas; baik lingkungan hidup dan alam, maupun lingkungan sosial yang membentuk jejaring komunitas masyarakat.

Komitmen Perseroan dan seluruh entitas anak dalam tanggung jawab sosial ini telah dilakukan dengan berbagai program internal dan eksternal yang dapat menciptakan keharmonisan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan operasional; praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; program pengembangan sosial kemasyarakatan melalui “Artha Graha Peduli”; hingga prioritas utama Perseroan kepada kenyamanan pelanggan dalam penyelenggaraan bisnis di bidang restoran, perhotelan dan pariwisata. Seluruh program Tanggung Jawab Sosial Perseroan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembentukan citra korporasi Perseroan dan entitas anak.

Dasar pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan berlandaskan pada beberapa aspek hukum, diantaranya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (pasal 15 (b)) yang berisi, “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan. Yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial Perseroan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap Perseroan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat”. Selain itu, Perseroan juga menerapkan beberapa peraturan dan perundang-undangan seperti Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial sebagai komitmen Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan.

Di samping itu, Perseroan juga berkomitmen untuk memenuhi beberapa peraturan daerah yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan, seperti Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Provinsi DKI Jakarta dan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001 tentang Penetapan Kriteria Kualitas Udara Ambien di wilayah DKI Jakarta. Pemenuhan dasar hukum ini diharapkan dapat menciptakan citra korporasi yang sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh Perseroan sendiri, pemangku kepentingan maupun oleh pemegang saham.

Corporate Social Responsibility has become a part of the Company's activities that are considered important by management, where the balance between the interests of business entity and the environment can be maintained with harmony. The environment can be interpreted broadly; both the living environment and nature, and the social environment that create a community network.

Commitment of the Company and all of its subsidiaries in social responsibility has been carried out with a variety of internal and external programs aiming to create an environmental harmony. Environmental management in operational activities; employment, occupational health and safety practices that are in accordance with applicable laws and regulations; social community development programs through “Artha Graha Peduli”; up to the Company's main priorities for customer's comfort in doing its business in the field of restaurant, hotel, and tourism. The entire programs of Corporate Social Responsibility have become an inseparable part in the formation of the Company's as well as its subsidiaries' corporate image.

The implementation of the Company's Corporate Social Responsibility program is based on several aspects of the law, including Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and Law No. 25 Year 2007 regarding Investment (section 15 (b)) that reads, “Every investor is obliged to implement corporate social responsibility. The definition of “corporate social responsibility” is the responsibility inherent in any investment companies to keep creating a harmonious and balanced relationship that is in accordance with the environment, values, norms and culture of the local community “. In addition, the Company also applies some laws and regulations such as Law No. 24 Year 2011 regarding Social Security Agency as the Company's commitment to the welfare of employees.

Furthermore, the Company is also committed to comply with local regulations relating to environmental management, such as Governor of Jakarta Regulation No. 122 Year 2005 regarding Domestic Waste Water Management in Jakarta Province and Governor of Jakarta Decree No. 551 Year 2001 regarding the Establishment of Ambient Air Quality Criteria in the Jakarta area. The fulfillment of these legal basis is expected to create corporate image according to the expectation, either by the Company itself, stakeholders as well as by shareholders.



Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmonis

Harmonious Environmental Management

Sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang restoran, perhotelan dan kepariwisataan; lingkungan hidup menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekuatan Perseroan dalam memberikan jasa dan layanannya. Aspek keanekaragaman hayati menjadi perhatian penuh dari manajemen, yang kemudian dikombinasikan dengan penataan ruang yang selaras dengan kenyamanan dari konsumen atau pengunjung.

Sistem Pengelolaan Lingkungan Hotel/Eco Hotel Management System

Salah satu platform andalan pengelolaan lingkungan hidup yang harmonis diwujudkan melalui Sistem Pengelolaan Lingkungan Hotel, atau *Eco Hotel Management System*. Sistem ini diterapkan Hotel Borobudur Jakarta dengan penekanan pada pelestarian sumber daya energi dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dari kegiatan operasional hotel secara keseluruhan. *Eco Hotel Management System* yang dimiliki Hotel Borobudur diadaptasi dari ISO 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan yang kemudian difokuskan pada upaya menurunkan beban biaya terhadap penggunaan energi, air dan menurunkan jumlah limbah/sampah yang dihasilkan dari kegiatan hotel secara keseluruhan. Penerapan *Eco Hotel Management System* dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan operasional hotel, sekaligus melakukan penghematan dari penggunaan energi dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

Selain menitikberatkan pada konservasi energi dan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan, penerapan *Eco Hotel Management System* di Hotel Borobudur Jakarta juga berbasis pada aspek ramah pelanggan, ramah alam, ramah lingkungan dan program yang komprehensif, yang diwujudkan melalui 10 elemen yang menjadi acuan dalam penerapan sistem ini, yaitu:

1. Pengelolaan Kebijakan Organisasi yang Berkelanjutan
Elemen ini lebih menekankan pada penyusunan kebijaksanaan dan struktur pelaksanaan kerja dari penerapan *Eco Hotel Management System* secara internal melalui penerapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan aksi; atau *Plan, Do, Check, dan Action (PDAC)*.
2. Hubungan dengan Pelanggan
Elemen ini merupakan upaya dan pendekatan komunikasi terhadap lingkungan eksternal (tamu/pelanggan) terhadap program ramah lingkungan yang diterapkan Hotel Borobudur, dimana tamu/pelanggan secara tidak langsung diajak untuk berpartisipasi dalam program ini dengan informasi-informasi atau ajakan terhadap pelestarian lingkungan hidup yang disampaikan melalui media *booklet* atau kuisioner dan saran yang terdapat di setiap kamar tamu.

As a business entity engaged in the field of restaurant, hotel, and tourism; the environment becomes an integral part of the Company's strength in providing its services and services. Aspects of biodiversity are fully taken into consideration by the management, which are then combined with spatial planning that are aligned with the convenience of customers or visitors.

Eco Hotel Management System

One of the flagship platforms of harmonious environmental management is embodied through Eco Hotel Management System. This system is implemented by Hotel Borobudur Jakarta with an emphasis on preservation of energy resources and the reduction of negative environmental impact of the overall operational activities of the hotel. Eco Hotel Management System owned Hotel Borobudur is adapted from ISO 14001: 2004 (Environmental Standard), which is then focused on the effort to reduce the cost on the use of energy, water and decrease the amount of waste/garbage generated from the entire hotel activities. The implementation of Eco Hotel Management System can reduce the negative impact that may result from the operational activities of the hotel, as well as saving on energy use as an attempt to preserve the environment.

In addition to focusing on energy conservation and sustainable environment preservation, the implementation of Eco Hotel Management System at Hotel Borobudur Jakarta also based on aspects of Customer Friendly, Nature Friendly, Community Friendly and Comprehensive Program, which is realized through 10 elements that act as reference in the application of this system, i.e.

1. Policy, Organization and Sustainable Management
This element stresses more on the preparation of policy and work structure of the implementation of Eco Hotel Management System internally through the application of Plan, Do, Check, and Action (PDAC).
2. Customer Relation Management
This element shows an effort and communication approach to the external environment (guest/customer) regarding eco-friendly programs that are implemented by Borobudur Hotel, where guest/customer are implicitly encouraged to participate in these programs by providing information or solicitation for environmental preservation through media booklet or questionnaire and suggestion, which are available in every guestroom.



**Guest Comment dalam Kamar Hotel untuk Pelatihan
Peduli Lingkungan**

*Guest Comment in Hotel Room for the Environment
Practice*



Green Card untuk Edukasi Hemat Air di Kamar Hotel
Green Card for Saving Water In Guest Room



3. Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat dan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal
Mencakup kegiatan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan hotel melalui kegiatan sosial dan pelestarian kearifan budaya lokal.
4. Pengelolaan Pengadaan dan Pembelian Barang
Kebijakan penggunaan atau pengadaan produk dalam operasional hotel yang ramah lingkungan. Di samping itu, elemen ini juga menekankan pada pemanfaatan produk dalam negeri dan mengacu kepada penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta memaksimalkan penggunaan plastik *bio degradable* untuk kebutuhan kantong plastik di lingkungan hotel.
5. Pengelolaan Bahan Berbahaya
Elemen ini mengatur bagaimana mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya yang digunakan dalam operasional hotel, misalnya baterai, serta melakukan analisa dampak bahaya penggunaan jenis material tersebut.
6. Pengelolaan Energi
Efisiensi penggunaan sumber energi dan pemanfaatan teknologi terkini yang sesuai dengan kebutuhan operasional hotel, seperti dimulainya mengganti penggunaan lampu biasa menjadi lampu LED dan penggunaan mesin pendingin yang ramah lingkungan untuk pemanfaatan energi yang maksimal.
7. Pengelolaan Air
Kebijakan pengurangan penggunaan air dan pemanfaatan sistem daur ulang untuk kebutuhan lainnya dari operasional Hotel.

3. *Surrounding Communities, Couture Heritage, Eco System, Natural Protect Area*
Includes environmental preservation activities by empowering the community living around the hotel, through social activities and the preservation of local cultural wisdom.
4. *Purchase and Supplies Management*
The policy on the usage or procurement of environmentally friendly products in the operation of the hotel. Besides that, this element also emphasizes the use of domestic products and refers to the application of 3R (Reduce, Reuse, Recycle), as well as to maximize the use of biodegradable plastic to the needs of plastic bags in the hotel.
5. *Hazardous Material Management*
This element regulates how to reduce the use of hazardous materials used in the operation of the hotel, for example battery, as well as analyzing the hazardous impact of using those types of materials.
6. *Energy Management*
Efficient use of energy resources and the utilization of latest technologies in accordance with the operational needs of the hotel, such as the use of LED lamp to substitute the bulb and the environmentally friendly air chiller machine for maximum energy utilization.
7. *Water Management*
Policy to reduce the use of water and to utilize recycling system for other needs in the operation of Hotel.



8. Pengelolaan Polusi Udara dan Kebisingan

Elemen ini menekankan pada sistem pengendalian polusi udara dan kebisingan untuk menciptakan udara yang sehat dan lingkungan yang nyaman bagi tamu/pelanggan melalui program penghijauan di sekitar hotel.

8. Air and Noise Management

This element emphasizes the air-handling system in order to create healthy air for guest/customer through reforestation programs around the hotel.

9. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Melakukan pemilahan sampah dengan mengelompokkan sesuai dengan jenis dan kategorinya serta mengurangi jumlah sampah dengan melakukan *composting* dari daun yang gugur di taman, serta menangani limbah bahan-bahan berbahaya dengan tepat dan benar, dan penerapan sistem 3R yang tepat guna.

9. Waste Management

Carries out the classification of garbage according to types and categories, reduce the amount of garbage by composting the garbage generated from the leaves in the garden, as well as manage waste of hazardous materials in a proper and correct manner, and the application of appropriate 3R system.

Program “Rumah Kompos”
“Rumah Kompos” Program



10. Manajemen Keamanan dan Pengamanan

Melaksanakan fungsi perawatan yang tepat terhadap peralatan keamanan dan melakukan pelatihan-pelatihan keselamatan secara internal.

10. Safety Management

Exercises the proper maintenance of safety equipment and conduct safety trainings internally.

Sepuluh elemen di atas merupakan standar ukur dari pelaksanaan *Eco Hotel Management System* secara keseluruhan, yang kemudian menjadi dasar acuan bagi pengembangan bisnis Perseroan pada hotel-hotel lainnya.

The above ten elements is the measurement standards of the implementation of Eco Hotel Management System as a whole, which later became the basis of reference for the development of the Company's business at the other hotels.



Pemantauan Melalui Sertifikasi dan Penghargaan

Di samping penerapan secara sistemik, komitmen Perseroan terhadap pengelolaan lingkungan hidup juga dilakukan melalui pemantauan yang diwujudkan melalui sertifikasi dan penghargaan. Selain menciptakan citra korporasi yang sesuai dengan industri yang digeluti Perseroan, sertifikasi dan penghargaan dapat memberikan evaluasi serta masukan bagi penerapan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan di lokasi usaha dari Perseroan.

Salah satunya adalah sertifikasi atas penerapan *Eco Hotel Management System*. Perseroan telah mendapatkan sertifikasi Eco Hotel dari TUV Rheinland German atas penerapan sistem hotel berbasis ramah lingkungan yang diterapkan di Hotel Borobudur. Sertifikasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pengelolaan hotel agar dapat memiliki standarisasi yang sesuai dengan pengelolaan hotel internasional.

Selain itu, pemantauan melalui sertifikasi dan penghargaan juga dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perseroan (PROPER) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini merupakan upaya Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong penerapan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong Perseroan di Indonesia agar menaati peraturan dan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, serta mendorong Perseroan yang telah memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih.

Atas komitmen dalam pelaksanaan *Eco Hotel Management System*-nya, Hotel Borobudur dianugerahkan PROPER peringkat “Biru” untuk periode tahun 2014-2015.

Selain itu, Hotel Borobudur juga dianugerahkan *1st winner National Green Award* and *ASEAN Green Hotel Standard* dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penghargaan ini merupakan penghormatan dan pengakuan terhadap pemangku kepentingan hotel yang mengikuti standar berdasarkan *ASEAN Green Hotel Standard* dalam pelayanannya. Permasalahan terkait lingkungan merupakan hal utama yang menjadi kriteria yang wajib dipenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dimana standar ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelolaan hotel berbasis ramah lingkungan di seluruh lingkup ASEAN.

Monitoring Through Certification and Awards

In addition to the systemic application, the Company's commitment to environmental management is also carried out through monitoring, which is embodied through certifications and awards. Besides creating a corporate image that corresponds to the industry of the Company's expertise, certifications and awards can provide an evaluation and input for the implementation of environmental management that is carried out at the Company's business location.

One of which is certification on the application of Eco Hotel Management System. The company has earned Eco Hotel certification from TUV Rheinland German for the implementation of eco friendly based-hotel system that is applied at Hotel Borobudur. This certification is expected to provide guidance for the hotel management in order to have standardization in accordance with international hotel management.

Moreover, monitoring through certifications and awards was also made through Company's Performance Rating Program (PROPER) awarded by the Ministry of Environment and Forestry. This program is the Government's effort – in this case the Ministry of Environment and Forestry – to encourage the regulation of companies in terms of environmental management through information as the instrument. PROPER is executed through a variety of activities geared to encourage companies to comply with laws and regulations through reputation incentives and disincentives, as well as encouraging companies in Indonesia that already have a good performance in the environmental management to implement cleaner production.

For their commitment in the implementation of Eco Hotel Management System, Hotel Borobudur was awarded PROPER with “Blue” rating for the period 2014-2015.

Furthermore, Hotel Borobudur was also awarded as the 1st winner of National Green Award and the ASEAN Green Hotel Standard from the Ministry of Tourism and Creative Economy. This award is a tribute and recognition to the hotel's stakeholders whom follow ASEAN Green Hotel Standard in providing their services. Issues related to the environment are the main things that must be fulfilled in accordance with the standards set, where the standard is expected to be a reference for eco friendly-based hotel management across ASEAN.





Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Niaga Terpadu Sudirman

Di samping pengelolaan lingkungan hidup pada lingkup perhotelan, Perseroan juga mewujudkan komitmennya atas pengelolaan lingkungan hidup di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) yang dikelola oleh Entitas anak, yaitu kawasan KNTS, Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Pacific Place. Pengelolaan lingkungan hidup ini memiliki 2 (dua) tujuan besar. Pertama, memberikan keharmonisan lingkungan hidup dalam penataan ruang di KNTS, dan yang kedua, memberikan layanan yang optimal kepada pengunjung dengan menciptakan kenyamanan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan pada pusat perbelanjaan dan seputaran area KNTS dilakukan melalui pengelolaan limbah dari pusat perbelanjaan, dan pemantauan dampak lingkungan terhadap kegiatan di seputaran KNTS. Kemajuan pembangunan pihak ketiga/pelanggan di beberapa titik dalam KNTS turut menjadi perhatian Perseroan dalam mewujudkan lingkungan hidup yang harmonis.

Beberapa kegiatan terkait pengelolaan lingkungan hidup di KNTS di sepanjang tahun 2015 telah dilakukan oleh Perseroan, seperti tempat khusus pembuangan limbah B3; pengukuran kualitas lingkungan air, udara, gas emisi dan kebisingan, serta revitalisasi taman di seputaran KNTS; himbauan efisiensi biaya dan energi.



Environmental Management in Sudirman Central Business District Area

In addition to the environmental management in the hotel sector, the Company also acts on its commitment on environmental management in the area of Sudirman Central Business District (SCBD) managed by its subsidiaries, namely SCBD, Indonesia Stock Exchange (BEI) Building, and Pacific Place. The environmental management has 2 (two) major objectives. First, to provide environmental harmony in the spatial planning of SCBD area; and second, to provide optimal service to visitors by creating a comfortable environment.

The environmental management at shopping centers and SCBD area are executed through waste management of shopping centers, and monitoring of environmental impacts of activities in around SCBD area. In creating a harmonious environment, the Company has also taken construction progress of third parties/customers at several points in SCBD area into consideration.

Some activities related to environmental management in SCBD area throughout 2015 has been carried out by the Company, such as special place for placing B3 waste disposal; measurement of environmental quality of water, air, gas emissions and noise, as well as the park revitalization around SCBD area; call for cost-efficiency and energy-efficiency.



Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Ketenagakerjaan

Aspek berkelanjutan sebuah entitas usaha juga tercermin dari pengelolaan hubungan dunia usaha dengan karyawan. Perseroan memiliki komitmen yang kuat terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pengembangan kompetensi, pembentukan lingkungan kerja yang kondusif dan produktivitas, maupun tingkat kesejahteraan yang proporsional. Khususnya sebagai entitas usaha di sektor perhotelan yang erat hubungannya dengan kepariwisataan, SDM memiliki peran yang cukup sentral dalam kegiatan operasional Perseroan.

Hubungan kerja antara Perseroan dan karyawan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dimana perjanjian ini mengatur seluruh hak dan kewajiban dari kedua belah pihak. Perseroan juga mengeluarkan *Policy and Procedure* sebagai standar baku bagi karyawan dalam menjalankan kewajibannya di masing-masing unit atau divisi. *Policy and Procedure* ini mengatur berbagai standar teknis terkait layanan baku yang diberikan Perseroan kepada konsumen. Melalui PKB dan *Policy and Procedure* ini, Perseroan menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment* kepada karyawan.

Agar produktivitas kerja dapat berjalan berimbang, Perseroan mengupayakan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui lingkungan kerja yang baik, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta kegiatan kebersamaan. Di setiap tahunnya, Perseroan menggelar acara *employee gathering* untuk memperingati ulang tahun Hotel Borobudur, dengan berbagai bentuk kegiatan olahraga dan kesenian yang melibatkan berbagai unit dan divisi. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kebersamaan, yang kemudian akan menciptakan produktivitas yang tinggi kepada seluruh karyawan.

Perpindahan atau *turnover* karyawan di Perseroan terjadi seperti yang dialami oleh banyak pelaku usaha di bidang perhotelan maupun industri pariwisata pada umumnya, yaitu perpindahan karyawan dari satu hotel ke hotel lainnya. Selain itu, *turnover* karyawan di Perseroan disebabkan pensiun maupun keputusan karyawan untuk melakukan wirausaha.

Keselamatan Kerja

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mempersyaratkan setiap pelaku usaha untuk menerapkan sistem keselamatan kerja dalam kegiatan operasionalnya; baik prosedur standar kegiatan operasional maupun sarana dan prasarana keselamatan kerja yang tersedia di lokasi usaha.

Perseroan dan seluruh entitas anak telah melengkapi sarana dan prasana yang memenuhi standar prosedural Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Baik Perseroan maupun entitas anak

Employment

The sustainability aspect of a business entity is also reflected in the management of relationship between business and employees. The Company has a strong commitment in the management of Human Resources (HR), whether competency development, the establishment of a conducive and productive working environment, or a proportional level of welfare. Particularly as a business entity in the hotel sector which is closely linked to tourism, human resources have a considerable central role in the Company's operational activities.

The working relationship between the company and its employees set out in the Collective Labour Agreement (PKB), which regulates all rights and obligations of both parties. The company also issued a Policy and Procedure as the standard for employees in carrying out their obligations in each unit or division. This Policy and Procedure regulates a variety of technical standards of basic services provided by the Company to the consumer. Through PKB and Policy and Procedure, the Company implements reward and punishment mechanism to its employees.

In order to achieve balanced work productivity, the Company seeks to create a conducive working atmosphere through a proper working environment, adequate facilities and infrastructure, as well as the activities of togetherness. Every year, the Company held an employee gathering event to commemorate the anniversary of Hotel Borobudur, with various forms of sport and art activities involving a number of different units and divisions. This activity is expected to foster togetherness, which then will create high productivity of all employees.

Displacement or turnover of employees in the Company occur as experienced by many businesses in the hospitality and tourism industry in general, namely the transfer of employees from one hotel to another. In addition, in the Company's employee turnover due to retirement and the decision to undertake entrepreneurial employees.

Occupational Safety

Law No. 1 Year 1970 on Occupational Safety requires every business player to implement a occupational safety system in its operations; both standard procedure of operational activities as well as availability of occupational safety facilities and infrastructure at the business location.

The Company and all its subsidiaries have equipped facilities and infrastructures that meet procedural standards of Occupational Health and Safety (K3). The Company as well as its subsidiaries



memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memiliki kompetensi dari pelatihan-pelatihan terkait K3. Di samping itu, Perseroan juga memiliki tim yang dibuat secara khusus dalam menangani respon penanganan cepat apabila terjadi bencana. Pelatihan dilakukan secara internal, dimana waktu pelatihan diadakan 2 (dua) kali dalam setiap bulannya. Tenaga pelatihan dilakukan oleh tenaga ahli bersertifikasi maupun dengan institusi yang memiliki kompetensi dengan bidang K3. Pelatihan berupa pedoman pemakaian sarana prasarana keselamatan kerja, pedoman penanganan bencana, pedoman penanganan jatuh korban dan sebagainya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut mampu meminimalisir tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatan operasional Perseroan dan seluruh entitas anak yang dimilikinya.

Program Kesehatan Karyawan

Kesehatan karyawan menjadi salah satu fokus prioritas Perseroan dalam mengelola SDM. Program kesehatan diberikan kepada karyawan melalui tunjangan asuransi kesehatan karyawan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Perseroan memberikan tunjangan asuransi kesehatan melalui program layanan BPJS kepada seluruh karyawan. Selain BPJS, Perseroan juga memberikan program asuransi Artha Graha Insurance untuk dapat melengkapi layanan kesehatan secara keseluruhan kepada karyawan.

Selain asuransi, program kesehatan juga diberikan melalui *medical check up* secara berkala untuk karyawan yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, sekali dalam setahun dan sekali dalam 2 (tahun), bergantung pada unit atau divisi masing-masing karyawan. Selain memberikan dampak positif kepada masing-masing karyawan untuk mengetahui kondisi kesehatan pribadinya, kegiatan *medical check up* juga membantu Perseroan untuk melakukan pemetaan terkait kesehatan karyawan dan langkah antisipatif yang dapat dilakukan. Melalui pemetaan tersebut, Perseroan dapat memberikan penyuluhan kepada karyawan tentang penyakit dan pencegahannya.

Perseroan juga menyediakan layanan dokter di hotel yang dapat diperuntukkan bagi karyawan dan tamu hotel. Bekerjasama dengan Artha Graha Peduli, layanan dokter ini disediakan selama 24 jam.

have competent Human Resources (HR) whom had participated in trainings related to K3. In addition, the Company also has a team that is formed specifically for immediate handling response in case of disaster. Training was held internally, 2 (two) times in every month. Training was conducted by certified experts or competent institutions in the field of K3. The training provided guidelines for using the safety infrastructures and facilities, guidelines for disaster management, guidelines for the handling of casualties, and so on. Given those trainings were able to minimize the level of accidents that occurred in the operations of the Company and all its subsidiaries.

Employee Health Program

Employee's health is one of the focus of priority of the Company in managing HR. The health program is provided to employees through employee health insurance benefits. In accordance with Law No. 24 Year 2011 on Social Security Agency (BPJS), the Company provides health insurance benefits through the BPJS services program to all employees. Other than BPJS, the Company also provides Artha Graha Insurance program in order to complement a whole health service to employees.

In addition to insurance, health program is also provided through regular medical check up for employees conducted 2 (two) times a year, once a year, and once in 2 years, depending on the unit or division of each employee. Besides giving positive impact on each employee to acknowledge their personal health conditions, the medical check-up activities also help the Company to undertake mapping of its employees' health and anticipatory measures that can be done. Through the mapping, the Company can provide counseling to employees about diseases and its prevention.

The company also provides physicians in the hotel for the employees as well as hotel guests. In collaboration with Artha Graha Peduli, this physician service is provided 24 hours.



Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development

Komitmen dalam pengembangan sosial kemasyarakatan telah dilakukan Perseroan dan entitas anak cukup lama, melalui program Artha Graha Peduli. Program ini menitikberatkan pada aspek pendidikan; program bantuan sosial; serta program bantuan tanggap darurat dan lingkungan hidup. Melalui berbagai program pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di sepanjang tahun 2015, Perseroan beserta entitas anak mengeluarkan biaya sebesar Rp6.149.377.301.

Untuk aspek pendidikan, Perseroan melalui entitas anak menggelar kegiatan seperti seminar *parenting* “Mengatasi Stres Dengan Mendongeng” bekerjasama dengan PT Stress Management Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua dalam membina relasi yang baik dengan anak. Selain itu, Perseroan melalui entitas anak menyelenggarakan beberapa kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti seminar “Life Skill for High School Students” dan bantuan kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Baciro dan Tegal Mulyo, Yogyakarta. Membina anak menjadi upaya dari Perseroan untuk dapat ‘berinvestasi’ tentang masa depan yang lebih baik dari generasi penerus.

Di bidang tanggap darurat dan lingkungan hidup, Perseroan memiliki kewajiban moral untuk menjaga lingkungan hidup yang harmonis. Kegiatan Cinta Puspa & Satwa Nasional 2015, penandatanganan 1 juta dukungan untuk pelestarian lingkungan dan satwa langka di Bundaran HI-Monas, Jakarta, menjadi salah satu bukti keterlibatan aktif Perseroan dan entitas anak dalam membentuk lingkungan hidup yang serasi. Selain itu, Perseroan juga menggelar program bantuan tanggap darurat posko tanggap asap dan bantuan penanggulangan dampak kabut asap di Palangkaraya, Kalimantan Timur. Dahsyatnya dampak negatif yang diakibatkan kebakaran hutan dan ladang di Kalimantan mendorong Perseroan untuk terjun langsung dan terlibat dalam penanganan tanggap darurat melalui pemberian bantuan kepada masyarakat di sekitar lokasi dampak asap.

Untuk program bantuan sosial, Perseroan dan seluruh entitas anak telah memiliki beberapa agenda rutin melalui Artha Graha Peduli. Salah satunya adalah kegiatan pasar murah yang ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tahun 2015, Perseroan menggelar beberapa kali kegiatan pasar murah pada beberapa tempat di Jakarta dan sekitarnya. Paket sembako dengan harga yang dijual murah dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap kebutuhan sehari-hari dari masyarakat.

Commitment for social community development has been carried out by the Company and Subsidiary for quite a long time, through Artha Graha Peduli program. This program focuses on the educational aspects; social assistance programs; as well as the program of emergency and environment assistance. Through a variety of social community development programs carried out throughout 2015, the Company and its subsidiaries spent a total expense of Rp6,149,377,301.

For the aspect of education, the Company through its subsidiaries held events such as a parenting seminar on “Overcoming Stress With Storytelling”, a collaboration with PT Stress Management Indonesia. These activities aimed to provide additional knowledge to parents in fostering a good relationship with the children. In addition, the Company through its subsidiaries organized several activities involving children, such as the seminar on “Life Skill for High School Students” and assistance to Early Childhood Education (PAUD) in Baciro and Tegal Mulyo Village, Yogyakarta. Fostering a child is the Company’s attempt to ‘invest’ on a better future for the next generation.

In the field of emergency response and environment, the Company has a moral obligation to maintain a harmonious living environment. 2015 Cinta Puspa & Satwa Nasional activity, the signing of 1 million support for the preservation of the environment and endangered species at Bundaran HI-Monas, Jakarta, became one evidence of the Company’s and Subsidiary active involvement in creating a harmonious living environment. Besides that, the Company also held a emergency response assistance program in the form of smoke-response command post and assistance to overcome the impact of smog in Palangkaraya, Kalimantan Timur. The enormity of the negative impacts caused by forest and field fires in Kalimantan motivated the Company to jump in and get involved in the handling of emergency response by distributing aids to communities around the location impacted by the smoke.

For social assistance program, the Company and Subsidiaries has several regular agenda through Artha Graha Peduli. One is the cheap market activity addressed to the people in need. In 2015, the Company held the cheap market activity for several times at a number of places in Jakarta and surrounding areas. Nine basic commodities packages that were sold in cheap prices in this activity is expected to have a direct impact on daily needs of the people.



Selain itu, Perseroan dan entitas anak ikut berpartisipasi dengan memberikan hewan kurban dalam rangka perayaan Idul Qurban. Aksi sosial ini merupakan komitmen Perseroan untuk dapat berbagi, sekaligus mewujudkan motivasi Perseroan untuk dapat tumbuh bersama masyarakat.

Perseroan dan entitas anak juga memiliki program rutin donor darah yang diikuti baik oleh karyawan maupun masyarakat umum, dimana program ini menumbuhkan kesadaran kepada karyawan dan masyarakat umum tentang berbagi kepada sesama; selain tentunya donor darah memiliki dampak yang baik terhadap kesehatan.

Moreover, the Company and its subsidiaries participate by providing Qurban on the occasion of Idul Adha. These social activities are the embodiment of Company's commitment of sharing, at the same time realizing the Company's motivation to grow with the community.

The company and subsidiary also has a regular blood donor program that followed both by the employees and the public. The program is intended to raise awareness of employees and the public about sharing with others; in addition to the fact that blood donation have a healthy impact for the body.



Komitmen terhadap Produk dan Konsumen

Commitment on Products and Consumers

Industri restoran, perhotelan dan pariwisata sangat mengedepankan jasa dan layanan yang optimal. Kepuasan pelanggan menjadi bagian dari citra korporasi yang selalu dipegang teguh oleh Perseroan dan seluruh entitas anak. Perseroan dan seluruh entitas anak selalu membuka jalur informasi dan komunikasi melalui berbagai media yang tersedia. Untuk jalur informasi dan komunikasi di lokasi usaha, khususnya hotel dan restoran, Perseroan dan entitas anak menyediakan sarana penyampaian saran dan keluhan dari konsumen melalui formulir survei kepuasan pelanggan di setiap kamar atau restoran. Selain sebagai komitmen Perseroan untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen, formulir ini membantu mengukur kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang diberikan, yang kemudian akan memberikan dasar bagi manajemen hotel untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

Kepada khalayak umum, Perseroan dan entitas anak membuka jalur komunikasi melalui situs web yang dapat dihubungi setiap saat untuk menyampaikan permasalahan, pengaduan maupun kritik dan saran.

The restaurant, hotel, and tourism industry put an optimal service in the first place. Customer satisfaction is a part of corporate image that is always uphold firmly by the Company and all its subsidiaries. The Company and all its subsidiaries always open lines of information and communication through various available media. For lines of information and communication in the business location—especially hotels and restaurants, the Company and its subsidiaries provide a means for customers to submit their suggestion and complaint through customer satisfaction survey form that is available in every room or restaurant. Besides as the Company's commitment to provide the best service to consumer, this form helps to measure customer satisfaction toward the products and services provided, which afterward will provide the basis for the hotel management to continuously improve the quality of its products and services.

For the public, the Company and its subsidiaries open lines of communication through the website which can be contacted at any time to submit problems, complaints, criticisms, and suggestions.

Situs Web Website	: http://jihd.co.id
Alamat Address	: Gedung Artha Graha, Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan - 12190 Indonesia
Telp Phone	: +62 21 515-2555
Faks Fax	: +62 21 515-2526
Email Email	: jihd@jihd.co.id



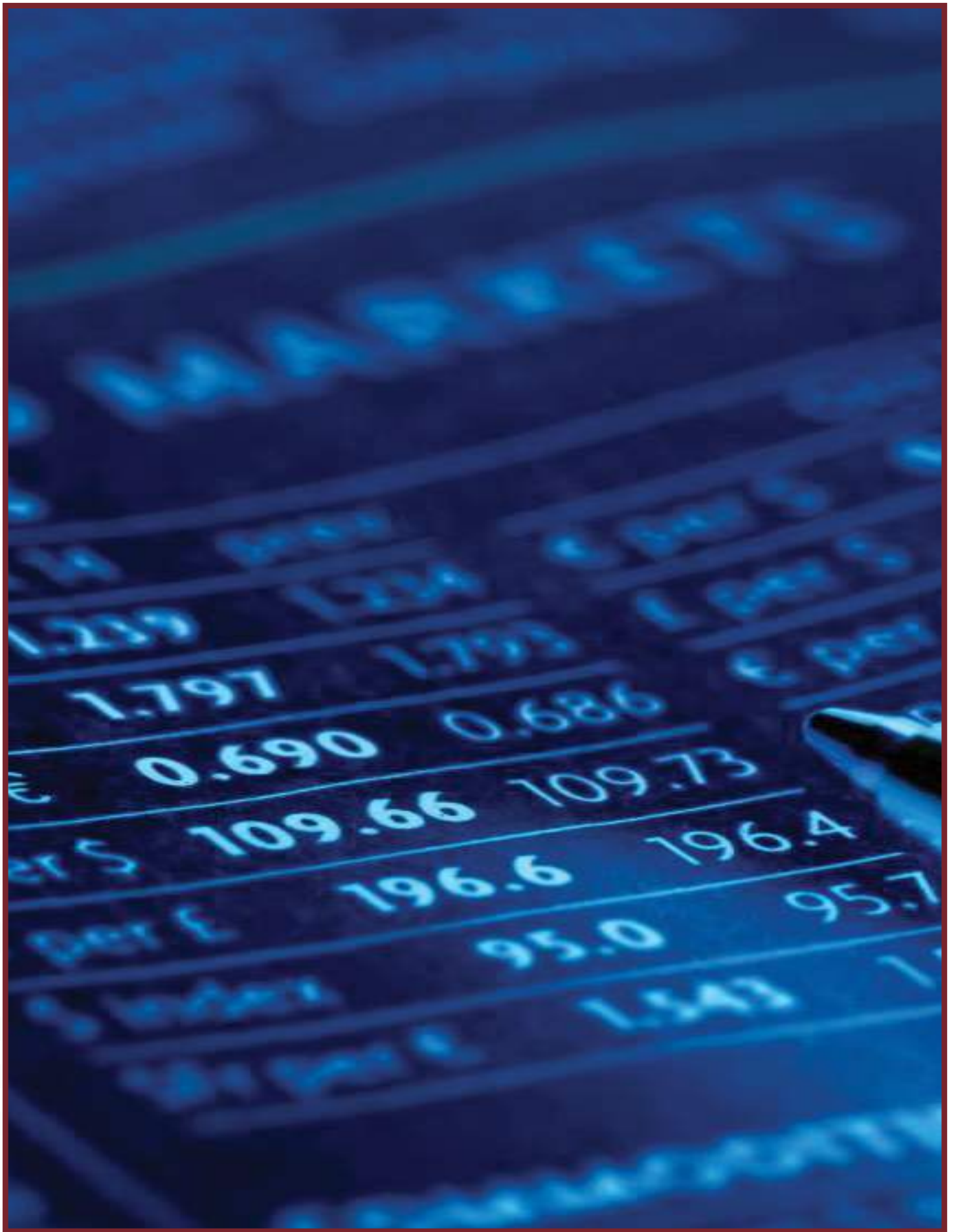




LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2015

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2015





STRONG SUSTAINABILITY **TO FUTURE GROWTH**

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 15
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515 2555
Facsimile : (62-21) 515 2526, 5152546
E-mail : jihd@jihd.co.id
Website : www.jihd.co.id



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN (2015)
PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2016.

Direksi,

Presiden Direktur

H. Jusuf Indradewa S.H.

Dewan Komisaris,

Presiden Komisaris

Prof. Dr. JB. Sumarlin

Wakil Presiden Direktur

Hartono Tjahjadi Adiwana

Wakil Presiden Komisaris

Tomy Winata

Direktur

Arpin Wiradisastara

Wakil Presiden Komisaris

Sugianto Kusuma



Direktur

Bimmy Indrawan Tjahya

Komisaris

T. Ashikin Husein

Direktur

Hendi Lukman

Komisaris

Witadinata Sumantri

Komisaris

Lau Chun Tuck



**PT Jakarta International Hotels &
Development Tbk dan Entitas Anak/
*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014/

*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

Laporan Auditor Independen**No. 04160216SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Jakarta International Hotels &
Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04160216SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Jakarta International Hotels &
Development Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara kesefuruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements, PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP. 0506/Certified Public Accountant License No. AP.0506

24 Maret 2016/March 24, 2016

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 15
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515 2555
Facsimile : (62-21) 515 2526, 5152546
E-mail : jihd@jihd.co.id
Website : www.jihd.co.id



Ref. No.: 085/ET/FA/JIHD/III/2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS
& DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS
ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 31, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

We, the undersigned:

- : Hartono Tjahjadi Adiwana
: Gedung Artha Graha Lantai 15
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta 12190
: Jl. GG Kampak No. 3B RT 004 RW 001
: Maphar. Taman Sari
: Jakarta Barat
: 5152555
: Wakil Presiden Direktur/Vice Presiden Director
- : Arpin Wiradisastra
: Gedung Artha Graha Lantai 12
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta 12190
: Green Garden Blok N8/12
: Jakarta Barat
: 5152390
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.



- | | |
|--|---|
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

24 Maret 2016 / March 24, 2016


Hartono Tjahjadi Adiwana
Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director


Arpin Wiradisastra
Direktur/Director



	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 44)			
		31 Desember/ December 31	31 Desember 2013/ January 1, 2014	1 Januari 2014/ December 31, 2013	
		2015	2014	December 31, 2013	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	451.931.088	544.476.764	995.760.256	Cash and cash equivalents
Investasi		-	-	402.237.000	Investments
Piutang usaha	5				Trade accounts receivable
Pihak berelasi		3.825.382	5.520.964	4.374.815	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9.069.156, Rp 11.714.210 dan Rp 10.815.726 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		371.461.534	555.938.433	396.575.394	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 9,069,156, Rp 11,714,210 and Rp 10,815,726 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Pajak dibayar di muka	6	47.272.618	42.824.365	13.613.599	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	7	13.637.116	13.403.960	11.214.746	Prepaid expenses
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 104.213	8	3.706.290	82.141.256	5.297.922	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 104,213
Persediaan	9	37.010.894	36.449.698	38.064.396	Inventories
Aset lancar lain-lain	14	8.817.827	9.893.025	5.129.171	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		937.662.349	1.279.448.466	1.873.267.209	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga		-	-	487.236.494	Trade account receivable - third party
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.007.600	9	2.126.859.272	1.957.377.414	1.447.084.856	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,007,600
Investasi saham	10	51.488.652	51.468.604	51.488.557	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	35	13.416.584	11.817.954	8.957.759	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 708.487.921, Rp 593.448.640 dan Rp 471.889.774 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	11	1.155.006.329	1.196.293.022	1.282.177.398	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 708,487,921, Rp 593,448,640 and Rp 471,889,774 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.566.918.944, Rp 1.467.319.792 dan Rp 1.370.183.580 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	12	1.074.920.103	1.090.552.555	1.110.327.762	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,566,918,944, Rp 1,467,319,792 and Rp 1,370,183,580 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Goodwill	13	19.255.456	19.255.456	19.255.456	Goodwill
Aset tidak lancar lain-lain	14	1.091.613.950	887.482.390	184.114.778	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.532.560.356	5.216.047.395	4.590.643.060	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		6.470.222.705	6.486.486.861	6.463.910.359	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/as restated (Catatan/Note 4d)			
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
		2015	2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	100.974.000	58.974.000	-	Short-term bank loans
Utang obligasi	16	6.000.000	6.000.000	6.000.000	Bonds payable
Utang usaha	17	44.988.458	47.772.294	45.904.881	Trade accounts payable
Utang pajak	18	18.151.524	82.255.413	31.408.456	Taxes payable
Beban akrual	19	71.487.181	74.733.758	84.710.115	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	20	118.851.149	85.234.923	70.490.465	Unearned revenues
Cadangan untuk penggantian peralatan usaha		7.593.280	7.224.395	6.525.996	Reserve for replacement of operating equipment
Liabilitas jangka pendek lain-lain	24	376.318.307	178.835.684	304.041.885	Other current liabilities
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	25	105.764.031	97.377.352	34.326.386	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		856.127.930	638.207.819	583.408.164	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	21	3.148.766	2.839.501	2.782.212	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	35	18.660.312	16.466.208	17.659.993	Deferred tax liabilities - net
Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial	22	146.572.561	146.740.682	146.985.227	Estimated liability for infrastructure development, public and social facilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	99.370.906	93.448.695	75.864.643	Long-term employee benefits liability
Pendapatan diterima di muka - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	12.620.695	17.160.365	19.806.347	Unearned revenues - net of current portion
Pendapatan ditangguhkan	23	7.618.438	7.618.438	7.618.438	Deferred revenues
Liabilitas jangka panjang lain-lain	24	559.920.587	490.430.956	458.826.706	Other noncurrent liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25	318.383.763	391.802.451	121.320.214	Long-term bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.164.296.028	1.166.507.296	851.073.780	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.020.423.958	1.804.715.115	1.434.481.944	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham					Capital stock - Rp 500 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham					Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.329.040.482 saham	27	1.164.520.241	1.164.520.241	1.164.520.241	Issued and fully paid - 2,329,040,482 shares
Tambahan modal disetor - bersih	28	648.928.678	648.928.678	648.928.678	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		388.264.369	388.264.369	394.498.091	Difference in value arising from transactions with noncontrolling interests
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		3	2	2	Exchange difference arising from financial statements translation
Saldo laba		1.353.447.578	1.349.491.570	1.315.936.298	Retained earnings
Jumlah		3.555.160.869	3.551.204.860	3.523.883.308	Total
Kepentingan Nonpengendali	29	894.037.878	1.130.575.486	1.505.545.107	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		4.449.198.747	4.681.780.346	5.029.428.415	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.470.222.705	6.486.495.861	6.463.910.359	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014	
PENDAPATAN USAHA	1.377.511.704	30	1.338.968.441	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	416.466.395	31	426.240.639	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	961.045.309		912.727.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		32		OPERATING EXPENSES
Penjualan	36.291.382		45.769.291	Selling
Umum dan administrasi	830.552.620		692.124.458	General and administrative
Pajak final	62.472.942		56.714.250	Final tax
Jumlah Beban Usaha	929.316.944		794.607.999	Total Operating Expenses
LABA USAHA	31.728.365		118.119.803	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	102.328.819	33	80.621.032	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	14.927.224		18.123.537	Interest income
Pemulihan (beban) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	2.645.054		(1.161.414)	Reversal of allowance (provision) for impairment - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	12.856.477		(40.392.587)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(47.743.631)		(14.540.486)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	18.541.259		18.659.146	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	103.555.202		61.309.228	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	135.283.567		179.429.031	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		35		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	45.863.249		44.534.038	Current tax
Pajak tangguhan	(2.409.185)		(2.592.923)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	43.454.064		41.941.115	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	91.829.503		137.487.916	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	958.495	34	(5.779.589)	Remeasurement of defined benefit liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1		-	Exchange differences arising from financial statements translation
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain- setelah pajak	958.496		(5.779.589)	Total Other Comprehensive Income (Loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	92.787.999		131.708.327	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	3.075.753	36	36.084.981	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	88.753.750		99.402.935	Non-controlling interests
Jumlah	91.829.503		137.487.916	Total
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	3.956.009		33.555.274	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	88.831.990	29	98.153.053	Non-controlling interests
Jumlah	92.787.999		131.708.327	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	1,32	36	16,35	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Noncontrolling Interests	Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translation	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, sebelum disajikan kembali	1.164.520.241	648.928.678	394.498.091	2	1.315.863.222	3.523.800.234	1.304.850.817	5.028.451.051	Balance as of January 1, 2014, as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi, 44	-	-	-	-	83.074	83.074	894.290	977.364	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali	1.164.520.241	648.928.678	394.498.091	2	1.315.936.296	3.523.883.308	1.505.545.107	5.029.428.415	Balance as of January 1, 2014, as restated
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	38.084.981	38.084.981	99.402.635	137.487.516	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(4.529.707)	(4.529.707)	(1.248.892)	(5.779.599)	Other comprehensive income Remeasurement of defined benefit liability
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	33.555.274	33.555.274	98.153.053	131.708.327	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	(6.233.722)	-	-	(6.233.722)	(6.266.159)	(12.499.881)	Difference in value arising from transactions with noncontrolling interests
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests
Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan modal disetor entitas anak	-	-	-	-	-	-	(355.458.595)	(355.458.595)	Noncontrolling interest's share in reduction in capital of subsidiaries
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	(6.233.722)	-	-	(6.233.722)	(473.122.274)	(479.355.696)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	1.164.520.241	648.928.678	388.264.369	2	1.346.491.570	3.551.204.860	1.130.575.886	4.681.780.746	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Berdiri/ Additional Paid-in Capital - Net	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company			Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah/ Total Equity	
			Salah satu Nilai/ Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Noncontrolling Interests	Seluruh Nilai/ Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translation	Seluruh Nilai/ Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translation					
Penghasilan komprehensif - laba tahun berjalan - penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	3,075,753	3,075,753	88,753,750	91,829,503	Comprehensive income Profit for the year Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	34	-	-	-	-	880,255	880,255	78,240	958,495	Remeasurement of defined benefit liability Exchange differences arising from financial statements translation
Seluruh kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	1	1	-	1	-	1	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	1	1	3,956,008	3,956,009	88,831,990	92,787,999	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(64,769,999)	(64,769,999)	Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests
Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan modal disetor entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	(259,999,999)	(259,999,999)	Noncontrolling interest's share in reduction in capital of subsidiaries
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	(324,769,998)	(324,769,998)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	1,164,520,241	648,026,678	388,264,369	3	1,353,447,578	3,555,160,866	3,555,160,866	894,537,878	4,449,798,747	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.732.524.873	1.766.939.215	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk/kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.168.979.114)	(1.607.703.512)	Cash paid for/to suppliers, employees and others
Penerimaan setoran jaminan	27.898.642	32.019.632	Security deposits received
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi	591.444.401	191.255.335	Net Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak final	(64.242.251)	(82.356.864)	Final income tax paid
Pembayaran pajak penghasilan	(64.982.872)	(34.318.293)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	462.219.278	74.580.178	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	15.454.563	17.872.015	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	425.721	551.300	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset lain-lain	(204.033.730)	(704.943.774)	Acquisition of other assets
Perolehan properti investasi	(71.752.589)	(37.174.490)	Acquisition of investment properties
Perolehan aset tetap	(85.499.390)	(74.901.157)	Acquisition of property and equipment
Pencairan investasi	-	402.911.000	Withdrawal of investments
Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(345.405.425)	(395.685.106)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	48.000.000	58.974.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	465.380.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Penurunan modal entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(61.585.328)	(346.873.666)	Reduction in capital of subsidiaries attributable to noncontrolling interest
Utang bank jangka panjang	(98.935.597)	(154.357.370)	Long-term bank loans
Dividen kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	(64.769.999)	(112.522.120)	Dividends to noncontrolling interest in subsidiaries
Bunga dan beban keuangan lainnya	(48.449.913)	(16.175.226)	Interest and other financial charges
Perolehan saham treasury entitas anak	-	(12.499.882)	Acquisition of treasury stock of a subsidiary
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(225.740.837)	(97.574.264)	Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(108.926.984)	(418.679.192)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	544.476.764	995.760.256	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16.381.308	(32.604.300)	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	451.931.088	544.476.764	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 November 1969 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1/1967 berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 November 1969 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 108 tanggal 27 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-94129.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 2009, Tambahan No. 21703.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 71 tanggal 27 Juli 2015 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0939688.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 28 Juli 2015.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (the Company) was established on November 7, 1969 within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 based on the Notarial Deed No. 5 dated November 7, 1969 of Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., public notary in Jakarta, as amended by Notarial Deed No. 42 dated January 27, 1970, of the same notary. The Deed of Establishment was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Supplement No. 214. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was covered by Notarial Deed No. 108 dated June 27, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta concerning the revisions in the Articles of Association to conform with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-94129.AH.01.02.Tahun 2008 dated December 9, 2008 and was published in the State of Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 2009, Supplement No. 21703.

The Company has amended its Articles of Association in order to comply with the Regulation of Financial Services Authority. The amendments were documented in Notarial Deed No. 71 dated July 27, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939688.AH.01.02. Tahun 2015 dated July 28, 2015.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya serta penyediaan barang dan jasa makanan dan minuman. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1969.

Perusahaan adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Artha Graha - Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 2.329.040.482 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Informasi historis mengenai saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
1984	Penawaran Umum Saham Perdana	6.618.600	Initial Public Offering
1988	Penawaran Umum Saham Kedua	6.633.700	Second Public Offering
1989	Pencatatan Saham Pendiri	11.315.700	Listing of Founders' Shares
1991	Pencatatan Saham <i>Private Placement</i>	432.000	Listing of Private Placement of Shares
1992	Pencatatan Saham Pendiri	56.869.280	Listing of Founders' Shares
1992	Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran	46.800.000	Listing of Shares Converted from Warrants
1994	Pencatatan Saham Bonus	257.338.560	Listing of Bonus Shares
1996	Penawaran Umum Terbatas I	579.011.760	Rights Issue I
2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham	965.019.600	Stock Split
2011	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	399.001.282	Additional Capital Stock without Pre-emptive Rights
	Jumlah	<u>2.329.040.482</u>	Total

Based on article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises hotel development and services, development of real estate and property, office building, shopping and trade centers and related facilities and providing for food and beverages goods and services. The Company started commercial operations in 1969.

The Company is the owner of Hotel Borobudur Jakarta (the Hotel) which is being managed by PT Dharma Harapan Raya.

The Company's head office is located at Artha Graha Building - 15th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Public Offering of the Company's Shares

As of December 31, 2014, all of the Company's fully paid and issued shares totaling to 2,329,040,482 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. The historical information regarding the shares listing follows:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki penyertaan saham, langsung atau tidak langsung, dalam entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2015 dan/and 2014	2015	2014
Pemilikan Langsung/Direct Ownership						
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	Jakarta	Real estat/ <i>Real estate</i>	1987	82,53	5.566.425.030	5.570.748.962
PT Panduneka Sejahtera (PS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran/ <i>Office building development and management</i>	1995	99,99	124.649.973	124.463.213
PT Dharma Harapan Raya (DHR)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan/ <i>Hotel management services</i>	1998	60,00	9.799.353	10.706.555
PT Jakarta International Hotels Management (JIHM) *)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan/ <i>Hotel management services</i>	1992	90,00	-	-
Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership						
Melalui DA / Through DA	Jakarta	Telekomunikasi, real estat, properti, hotel dan perdagangan/ <i>Telecommunications, real estate, property, hotel and trading</i>	lihat penyertaan saham DA pada entitas anak/ <i>see DA's investments in shares of stocks of subsidiaries</i>			

*) dihentikan sementara kegiatannya sehubungan dengan berdirinya DHR/
the commercial operations have been temporarily ceased in relation to the establishment of DHR

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, DA memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, DA has ownership interests in the following companies:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
			2015 dan/and 2014	2015	2014
Pemilikan Langsung/Direct Ownership					
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	Penyertaan saham/ Holding Company	2005	63,64	1.574.202.892	1.681.717.625
PT Adinusa Puripratama (AP) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	590.727.192	630.992.794
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	571.754.317	537.046.140
PT Citra Adisarana (CA)	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran/ Hotel construction and management, and office building management	1995	99,99	317.448.727	568.949.194
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan/ Hotel, tourism and related activities	1995	100,00	296.068.596	264.456.026
PT Artha Telekomindo (AT)	Telekomunikasi/Telecommunication	1993	100,00	194.692.894	174.815.706
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	132.275.851	107.823.405
PT Majumakmur Arthasentosa (MAS) *)	Pengembangan hotel dan apartemen/ Development of hotel and apartments	1995	51,00	106.107.213	106.131.632
PT Citra Wiradaya (CW)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	105.740.146	109.313.673

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
			2015 dan/and 2014	2015	2014
Pemilikan Langsung/Direct Ownership					
PT Nusagraha Adicitra (NA) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	99.825.973	90.045.916
PT Pandugraha Sejahtera (PGS) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	77.904.686	68.547.606
PT Panduneka Abadi (PA) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	68.722.780	60.761.640
PT Grahaputra Sentosa (GPS) *)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management and related activities	1995	100,00	54.688.418	52.172.653
PT Andana Utamagraha (AU)	Pengembangan apartemen/ Development of apartments	1995	51,00	23.599.490	26.603.241
PT Esagraha Puripratama (EP) *)	Perdagangan/Trading	1995	99,92	249.000	249.000
PT Primagraha Majumakmur (PGMM) *)	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen/ Development of real estate and marketing agent for apartment building	1993	100,00	113.353	113.353
PT Pusat Graha Makmur (PGM) *)	Perdagangan/Trading	1994	99,60	49.500	49.500
PT Adimas Utama (AMU) *)	Perdagangan/Trading	1995	99,20	18.200	18.200
PT Trinusa Wiragraha (TW) *)	Perdagangan/Trading	1995	99,92	18.200	18.200
Ace Equity Holdings Limited (ACE)	Penyertaan saham/ Holding Company	2012	100,00	-	210.312
Pemilikan Langsung oleh Entitas Anak/ Direct Ownership of Subsidiaries					
PT Pacific Place Jakarta (PPJ) (oleh Delfina/by Delfina)	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor/ Development and management of hotel, shopping center, apartment and office building.	1995	55,00	1.544.223.307	1.722.847.611
PT Graha Sampoerna (GS) (oleh PPJ/by PPJ)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan / Building construction and management, and related activities	1995	99,67	6.588.456	8.398.421

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
	%		
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	17	611.012.050	14.888.047
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	45	194.686.538	59.266.280
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	36	92.558.102	21.344.613

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
	Kepemilikan / Equity Interest Held		
	%		
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	17	596.124.003	6.501.472
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	45	362.670.258	69.906.742
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	36	168.013.487	23.867.268

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015			2014			
	DA	Delfina	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Aset lancar	847.923.588	164.211.776	164.211.758	1.152.978.800	137.631.864	137.631.845	Current assets
Aset tidak lancar	4.718.501.442	1.409.991.116	1.380.011.549	4.417.770.162	1.544.085.761	1.525.312.331	Noncurrent assets
Jumlah Aset	5.566.425.030	1.574.202.892	1.544.223.307	5.570.748.962	1.681.717.625	1.662.944.176	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	695.304.356	661.090.640	661.090.640	533.382.204	378.486.062	378.486.062	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.091.866.047	463.900.997	463.900.997	1.093.071.188	480.678.663	480.678.662	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	1.787.170.403	1.124.991.637	1.124.991.637	1.626.453.392	859.164.725	859.164.724	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.779.254.627	449.211.255	419.231.670	3.944.295.570	822.552.900	803.779.452	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2015 and 2014 follows:

	2015			2014			
	DA	Delfina	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Pendapatan	1.014.197.322	834.440.103	834.440.103	963.242.156	800.013.036	800.013.036	Revenues
Laba sebelum pajak	202.116.666	148.817.878	153.670.371	170.846.140	164.391.094	184.191.094	Profit before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(347.263)	65.633	65.633	(3.478.619)	369.351	369.351	Other comprehensive income (loss)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	159.009.055	117.955.246	148.948.954	128.285.759	164.798.613	184.598.613	Total Comprehensive Income
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	73.781.760	58.697.687	148.957.675	91.067.770	69.906.743	(1.552)	Attributable to non-controlling interest
Dividen yang dibayarkan pada kepentingan nonpengendali	64.049.998	16.800.000	47.259.000	111.922.079	28.800.000	81.000.000	Dividends paid to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized cash flow information for 2015 and 2014 follows:

	2015			2014			
	DA	Delfina	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Operasi	458.467.542	333.444.729	332.805.421	54.727.230	362.834.287	362.834.287	Operating
Investasi	(294.854.560)	(22.051.076)	(22.051.076)	(352.664.698)	(28.443.957)	(28.443.957)	Investing
Pendanaan	(244.927.862)	(286.084.075)	(286.084.075)	(105.812.181)	(402.840.203)	(402.840.203)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(83.314.680)	25.309.578	24.670.270	(403.749.649)	(68.449.873)	(68.449.873)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)

DA saat ini sedang mengembangkan area seluas lebih kurang 45 hektar yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, yang dikenal dengan nama "Kawasan Niaga Terpadu Sudirman" (KNTS).

Pada tanggal 10 Januari 2014, DA melakukan keterbukaan informasi kepada publik sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham DA yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham DA yang telah dibeli kembali adalah 4.870.000 saham. Atas transaksi ini, kepemilikan Perusahaan pada saham DA meningkat dari 82,41% menjadi 82,53%. Perubahan nilai investasi yang terjadi akibat transaksi ini adalah sebesar Rp 6.218.839 dan dicatat pada akun "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 2014.

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Berdasarkan *Written Resolution* dari pemegang saham Delfina tanggal 10 November 2015, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal disetor Delfina dari sebesar US\$ 54.625.393 menjadi US\$ 23.659.781.

Berdasarkan *Written Resolution* dari pemegang saham Delfina tanggal 2 Desember 2014, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal disetor Delfina dari sebesar US\$ 79.757.975 menjadi US\$ 54.625.393.

Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham.

PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)

DA is currently developing approximately 45 hectares of land located at Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, known as the "Sudirman Central Business District" (SCBD).

On January 10, 2014, DA announced to public regarding its plan to repurchase its issued shares which are recorded at the Indonesia Stock Exchange. DA's shares which have been repurchased totaled to 4,870,000 shares. From this transaction, the Company's ownership interest in shares of DA increased from 82.41% to 82.53%. The change in the investment value arising from this transaction amounted to Rp 6,218,839 which was recorded as "Difference in value arising from transactions with noncontrolling interests" account, under the equity section of the 2014 consolidated statement of financial position.

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Based on *Written Resolution* of the Shareholders of Delfina dated November 10, 2015, the shareholders agreed to decrease the paid-up capital of Delfina from US\$ 54,625,393 to US\$ 23,659,781.

Based on *Written Resolution* of the Shareholders of Delfina dated December 2, 2014, the shareholders agreed to decrease the paid-up capital of Delfina from US\$ 79,757,975 to US\$ 54,625,393.

The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of the shareholders.

PT Intigraha Arthayasa (IA)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham IA tanggal 22 Agustus 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 tanggal 9 September 2014 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor IA dari sebesar Rp 154.525.780 menjadi Rp 204.405.780, yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-08499.40.20.2014 tanggal 24 September 2014.

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Berdasarkan Keputusan para Pemegang Saham PPJ tanggal 30 Mei 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 tanggal 5 Juni 2014 dari Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.H., pengganti dari Ester Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan modal disetor PPJ dari sebesar Rp 1.348.415.328 menjadi Rp 800.000.000. Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06327.40.20.2014 tanggal 27 Juni 2014.

Berdasarkan Keputusan para Pemegang Saham PPJ tanggal 16 September 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 tanggal 18 September 2015 dari Ester Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal dasar PPJ dari sebesar Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000 serta modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 800.000.000 menjadi Rp 400.000.000. Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946040.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

PT Intigraha Arthayasa (IA)

Based on Shareholders' Decision of IA dated August 22, 2014 as documented in Notarial Deed No. 19 dated September 9, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital of IA from Rp 154,525,780 to Rp 204,405,780, which were all acquired by the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-08499.40.20.2014 dated September 24, 2014.

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Based on Shareholders' Decision of PPJ dated May 30, 2014 as documented in Notarial Deed No. 8 dated June 5, 2014 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.H., substitute of Ester Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to decrease the issued and paid-up capital of PPJ from Rp 1,348,415,328 to Rp 800,000,000. The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of shareholders. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06327.40.20.2014 dated June 27, 2014.

Based on Shareholders' Decision of PPJ dated September 16, 2015 as documented in Notarial Deed No. 17 dated September 18, 2015 of Ester Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to decrease the authorized capital of PPJ from Rp 2,000,000,000 to Rp 400,000,000 and its issued and paid-up capital of PPJ from Rp 800,000,000 to Rp 400,000,000. The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of the shareholders. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0946040.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 17, 2015.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Akta No. 57 tanggal 17 Juni 2014 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Prof. Dr. JB Sumarlin*)	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma	:
		Tomy Winata	
Komisaris	:	Teuku Ashikin Husein *)	:
		Witadinata Sumantri *)	
		Lau Chun Tuck	

Direksi

Direktur Utama	:	H. Jusuf Indradewa, S.H.	:
Wakil Direktur Utama	:	Hartono Tjahjadi Adiwana	:
Direktur	:	Arpin Wiradisastira	:
		Bimmy Indrawan Tjahya	
Direktur tidak terafiliasi	:	Hendi Lukman	:

*) Merupakan Komisaris Independen

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 23 April 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. Dr. JB Sumarlin	:
Anggota	:	Tatang Sayuti	:
		Rahmat Adi Sutikno Halim	

Manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing 886 dan 903 karyawan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Grup secara keseluruhan (tidak diaudit) masing-masing 2.008 dan 2.150 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2015 and 2014, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 57 dated June 17, 2014 from M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioners

Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Unaffiliated Director

*) Represent Independent Commissioners

As of December 31, 2015 and 2014, the members of Audit Committee based on the Decision Letter of Board of Commissioners of the Company dated April 23, 2012 follows:

Chairman
Members

Key management of the Group consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has 886 and 903 employees (unaudited), respectively. Meanwhile, as of December 31, 2015 and 2014, the total employees of the Group (unaudited) is approximately 2,008 and 2,150, respectively.

The consolidated financial statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 24, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah jika diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Pada tahun 2015, selisih penilaian kembali bangunan dalam akun "Aset tetap" milik PPJ, entitas anak, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup yang mencatat aset tetapnya dengan menggunakan model biaya.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

- the ability to use its power on the *investee* to affect the Group returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

In 2015, the revaluation increment in value of building under "Property and equipment" account of PPJ, a subsidiary, has been reversed in the consolidated financial statements to be consistent with the Group's policy and carrying its property and equipment using the cost model.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13.795 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 12.440 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia which are Rp 13,795 (in full Rupiah) and Rp 12,440 (in full Rupiah) respectively, to US\$ 1.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

Mata uang fungsional ACE adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

The functional currency of ACE is United States Dollar. Its financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

	2015 (dalam Rupiah penuh)/ <u>(in full Rupiah)</u>	2014 (dalam Rupiah penuh)/ <u>(in full Rupiah)</u>	
Akun-akun laporan posisi keuangan	13.795	12.440	Statement of financial position accounts
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	13.392	11.878	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts

Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang regular atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables, available for sale financial assets and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at fair value through profit and loss and held-to-maturity investments categories were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, rekening giro yang dibatasi pencairannya, dan lain-lain) yang dimiliki oleh Grup.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” Profit/Loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” Profit/Loss amount.

Financial Assets

1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and other assets (security deposits, restricted time deposits, restricted cash in current accounts, and others), are included in this category.

2) *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10 kecuali investasi saham yang dicatat pada metode ekuitas.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

2) *Available for Sale Financial Assets*

Available for sale financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has classified its investments in shares of stock enumerated in Note 10 in this category, excluding those carried at equity method.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in this shares of stock are carried at cost.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha dan liabilitas lain-lain tertentu yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties and certain other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position, date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) Aset Keuangan tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

(3) Available for Sale Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

***Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Persediaan

1. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari bangunan (secara *strata title*) yang siap dijual, bangunan (secara *strata title*) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat konstruksi dimulai dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya-biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun. Biaya-biaya tersebut ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Inventories

1. Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of buildings (with strata title) ready for sale, buildings (with strata title) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate, and borrowing costs (interest and foreign currency exchange difference). Land under development is transferred to buildings under construction when construction has started, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction consists of construction costs which can be transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

The allocation of costs to the real estate project continues even if realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as expense in the current profit or loss when recognized.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the current estimates, the Group revises and reallocates cost.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Costs which are not related to real estate project are charged to operations when incurred.

2. Persediaan Hotel

2. Hotel Inventories

Barang dan perlengkapan hotel terdiri dari makanan, minuman, perlengkapan teknik dan perlengkapan hotel. Persediaan tersebut dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, atau nilai realisasi bersih.

Hotel inventories and supplies consist of food, beverages, engineering supplies and hotel supplies. Inventories are recognized at the lower of cost, which is determined using the average method, or net realizable value.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

j. Investments in Associates

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi berupa tanah dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah tanah milik Grup yang di atasnya akan dibangun hotel oleh pihak ketiga. Tanah dan bangunan hotel akan dikembalikan kepada Grup pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaatnya yakni empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the joint venture that are not related to the Group.

k. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment property in the form of land under build, operate and transfer agreement is land owned by the Group which will be build a hotel thereon by a third party. Land and building of hotel will be transferred to the Group at the end of build, operate and transfer agreement.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight line method over the estimated useful life of four (4) to twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan umur manfaat properti investasi, pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan Pacific Place Mall dan One Pacific Place dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis properti investasi tersebut.

Properti Investasi dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of investment properties, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings Pacific Place Mall and One Pacific Place from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective investment properties.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective investment properties account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, and buildings, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Peralatan dan perabotan	2 - 10	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	6 - 14	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	2 - 8	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	2 - 10	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	3 - 5	Leasehold improvements

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan umur manfaat aset tetap, pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of property and equipment, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective property and equipment.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Pihak yang Menyewakan

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Unearned Revenues

Unearned revenues are deferred and recognized as income based on the terms of respective revenues.

r. Cadangan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Cadangan untuk penggantian peralatan usaha (barang dan perlengkapan hotel) dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan taksiran nilai penggantian dari peralatan yang hilang atau rusak. Pembelian dibebankan pada akun "Cadangan untuk penggantian peralatan usaha".

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (full accrual method), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;

r. Reserve for Replacement of Operating Equipment

A reserve for replacement of operating equipment (hotel inventories) is provided by charging to consolidated statement of comprehensive income an amount based on the estimated replacement value of lost or damaged items. Actual purchases are charged to the "Reserve for replacement of operating equipment" account.

s. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenues Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax and discounts.

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination;

- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan apartemen strata title dan konstruksi yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa ruangan pusat perbelanjaan dan kantor serta tanah diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan dari Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu.

Lainnya

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

- the land development process is complete, so that the seller has no further obligations related to the land sold; such as requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing law and regulations; and

- only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

The revenues from sale of strata title apartments and construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

Revenues from rental and service charges

Rental revenues on leased shopping center, office building and land are recognized on a straight line basis over the lease terms, while service charge is recognized when services are rendered.

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the goods are delivered or services are rendered to the guests.

Others

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Telecommunication service revenue is recognized when services are rendered to the customers.

Interest income for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali beban pokok penjualan persediaan real estat yang di dalamnya termasuk taksiran biaya untuk pengembangan prasarana atas tanah untuk dijual maupun yang sedang dikembangkan untuk penjualan di masa mendatang.

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

(2) Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for cost of sales of real estate inventories whereby it includes estimated cost of infrastructure development of land for sale or being developed for sale in the future.

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

Program pensiun iuran pasti

Entitas anak tertentu memiliki imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

Long-term Employee Benefits Liability

Defined benefits plans

The Company has funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

Defined contribution plans

Certain subsidiary has post-employment benefits, defined-contribution plans through the Financial Institution of Pension Fund (DPLK). The Contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as expenses in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the consolidated statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Provision

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

z. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables and available for sale financial asset as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	451.931.088	544.476.764	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	375.286.916	561.459.397	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	3.706.290	62.141.256	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Setoran jaminan	8.554.595	6.628.904	Security deposits
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	1.681.121	1.297.437	Restricted time deposits
Rekening giro yang dibatasi pencairannya	723.581	664.602	Restricted cash in current accounts
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>Available for sale</i>
Penyertaan saham	45.600.000	45.600.000	Investment in shares of stock
Jumlah	887.483.591	1.222.268.360	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 26.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan bersih pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.163.869.966 dan Rp 1.993.827.112, sedangkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.007.600 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The net carrying value of inventories as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2,163,869,966 and Rp 1,993,827,112, respectively, while the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 6,007,600 as of December 31, 2015 and 2014.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan estimasi diakui secara prospektif.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

c. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. Changes are accounted for prospectively.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
Properti investasi	1.155.006.329	1.198.293.022	Investment properties
Aset tetap	1.074.920.103	1.090.552.555	Property and equipment
Jumlah	<u>2.229.926.432</u>	<u>2.288.845.577</u>	Total

d. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat *goodwill* adalah sebesar Rp 19.255.456 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Properti investasi	1.155.006.329	1.198.293.022	Investment properties
Aset tetap	1.074.920.103	1.090.552.555	Property and equipment
Investasi saham			Investments in shares of stock
Metode ekuitas	5.888.652	5.888.604	Equity method
Jumlah	<u>2.235.815.084</u>	<u>2.294.734.181</u>	Total

d. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

The carrying of value of goodwill as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 19,255,456.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 follows:

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 99.370.906 dan Rp 93.448.695 (Catatan 34).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan bruto masing-masing sebesar Rp 25.521.872 dan Rp 23.844.284.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 34 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 99,370,906 and Rp 93,448,695, respectively (Note 34).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2015 and 2014, gross deferred tax assets amounted to Rp 25,521,872 and Rp 23,844,284 respectively.

h. Cadangan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Grup membentuk cadangan untuk penggantian peralatan usaha berdasarkan estimasi nilai penggantian peralatan usaha yang hilang atau rusak.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan untuk penggantian peralatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai cadangan untuk penggantian peralatan usaha dan jumlah cadangan penggantian peralatan usaha, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat cadangan untuk penggantian peralatan usaha masing-masing sebesar Rp 7.593.280 dan Rp 7.224.395.

i. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

Grup membentuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut di masa mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dan jumlah beban taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial masing-masing sebesar Rp 146.572.561 dan Rp 146.740.682.

h. Reserve for Replacement of Operating Equipment

The Group makes reserve for replacement of operating equipment based on estimated replacement value of lost or damaged items.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the reserve for the replacement of operating equipment reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the reserve for replacement of operating equipment and provision for reserve for replacement of operating equipment, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of reserve for replacement of operating equipment amounted to Rp 7,593,280 and Rp 7,224,395, respectively.

i. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

The Group makes estimated liability for infrastructure development, public and social facilities based on its costs estimation that need for completion the liability in the future.

While it is believed that the assumptions used in the estimated liability for infrastructure development, public and social facilities reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of estimated liability for infrastructure development, public and social facilities and provision for estimated liability for infrastructure development, public and social facilities, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of estimated liability for infrastructure development, public and social facilities amounted to Rp 146,572,561 and Rp 146,740,682, respectively.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2015	2014
Kas		
Rupiah	1.525.096	947.137
Mata uang asing (Catatan 41)	164.237	364.495
Jumlah - Kas	1.689.333	1.311.632
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	106.113.815	42.807.330
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	86.891.220	146.863.332
Jumlah	193.005.035	189.670.662
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23.200.684	13.869.230
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.716.076	3.690.522
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	230.899	1.290.288
PT Bank CIMB Niaga Tbk	52.901	93.049
PT Bank Negara Indonesia	14.308	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
(sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	9.020	5.262.630
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
PT Bank Central Asia Tbk	4.542.257	8.807.463
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.993.707	286.710
PT Bank Permata Tbk	213.964	65.919
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.183	87.181
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
(sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	13.474	252.928
Bank of Singapore Limited	-	210.312
Citibank N.A., Jakarta	-	36.992
Jumlah	35.042.473	33.953.224
Jumlah - Bank	228.047.508	223.623.886
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	89.265.624	84.410.714
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	63.207.135	43.984.852
Jumlah	152.472.759	128.395.566
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	52.027.662	45.572.287
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	8.000.000	49.708.311
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
PT Bank Central Asia Tbk	9.693.826	2.517.082
PT Bank Permata Tbk	-	78.420.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk		
(sebelumnya PT Bank QNB Kesawan Tbk)	-	13.684.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.244.000
Jumlah	69.721.488	191.145.680
Jumlah - Deposito berjangka	222.194.247	319.541.246
Jumlah	451.931.088	544.476.764
Suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	4,50% - 10,00%	6,52% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,75%	0,94% - 3,11%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
Foreign currencies (Note 41)	
Total - Cash on hand	
Cash in banks	
Related party (Note 37)	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Rupiah	
United States Dollar (Note 41)	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	
United States Dollar (Note 41)	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	
Bank of Singapore Limited	
Citibank N.A., Jakarta	
Subtotal	
Total - Cash in banks	
Time deposits	
Related party (Note 37)	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Rupiah	
United States Dollar (Note 41)	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
United States Dollar (Note 41)	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
(formerly PT Bank QNB Kesawan Tbk)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal	
Total - Time deposits	
Total	
Interest rates per annum on time deposits:	
Rupiah	
United States Dollar	

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
PT Arthagraha Sentral	1.247.504	931.135
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	801.145	250.235
Discovery Kartika Plaza Hotel	595.891	1.533.709
PT Buanagraha Arthaprima	443	848
Lain-lain	1.180.399	2.805.037
Jumlah	3.825.382	5.520.964
Pihak ketiga		
Rupiah		
Real Estat	4.895.644	7.338.328
Hotel		
City Ledger	35.668.278	40.877.002
In House Guest	7.981.710	8.355.888
Kartu Kredit	1.643.017	1.368.389
Sewa Ruangan	510.245	527.421
Jasa Telekomunikasi	7.481.743	8.130.609
Jasa Manajemen Perhotelan	3.180.671	1.175.431
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
Real Estat	317.285.000	497.269.832
Jasa Telekomunikasi	1.884.382	2.609.743
Jumlah	380.530.690	567.652.643
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.069.156)	(11.714.210)
Bersih	371.461.534	555.938.433
Jumlah	375.286.916	561.459.397

b. Berdasarkan Umur (Hari)

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	270.646	571.583
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 bulan - 3 bulan	1.609.740	1.375.581
> 3 bulan - 6 bulan	588.132	456.283
> 6 bulan	1.356.864	3.117.517
Jumlah	3.825.382	5.520.964

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 37)	
Rupiah	
PT Arthagraha Sentral	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Discovery Kartika Plaza Hotel	
PT Buanagraha Arthaprima	
Others	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
Real Estate	
Hotel	
City Ledger	
In House Guest	
Credit Cards	
Store Rental	
Telecommunication Services	
Hotel Management Services	
United States Dollar (Note 41)	
Real Estate	
Telecommunication Services	
Total	
Allowance for impairment	
Net	
Total	

b. By Age

Related parties (Note 37)	
Not past due and unimpaired	
Past due but not impaired	
1 month - 3 months	
> 3 months - 6 months	
> 6 months	
Subtotal	

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	323.306.584	512.865.938	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	27.716.176	28.258.736	1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	8.070.106	7.048.714	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	2.108.761	4.955.838	> 6 months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	19.329.063	14.523.417	Past due and impaired
Jumlah	380.530.690	567.652.643	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.069.156)	(11.714.210)	Allowance for impairment
Bersih	371.461.534	555.938.433	Net
Jumlah	375.286.916	561.459.397	Total

Piutang real estat dalam mata uang Rupiah terutama merupakan piutang sewa "Pacific Place Mall", sedangkan piutang real estat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan piutang atas penjualan sebidang tanah (Catatan 39g).

Trade accounts receivable - real estate denominated in Rupiah currency mainly represent receivables from rental of "Pacific Place Mall", while trade accounts receivable-real estate denominated in United States Dollar represent receivables from sale of land (Note 39g).

City Ledger, In House Guest dan Sewa Ruangan merupakan tagihan kepada pelanggan dan penyewa ruangan hotel.

City Ledger, In House Guest and Store Rental represent receivables from the hotel's guests and store tenants.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	11.714.210	10.815.726	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) - bersih	(2.645.054)	1.161.414	Provision (recovery) - net
Penghapusan piutang	-	(262.930)	Write off of receivable
Saldo akhir tahun	9.069.156	11.714.210	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2015 and 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Pajak Dibayar di Muka

	2015	2014
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	13.011.454	13.157.543
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2) - Final	31.477.922	29.466.823
Pajak 28a	2.783.242	-
Jumlah	47.272.618	42.624.366

6. Prepaid Taxes

Value Added Tax - net
Income Taxes
Article 4 (2) - Final
Article 28a
Total

7. Biaya Dibayar di Muka

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Asuransi	8.673.714	7.247.034
Sewa	790.239	849.696
Jumlah	9.463.953	8.096.730
Pihak ketiga		
Sewa	1.471.137	1.562.922
Asuransi	299.276	965.803
Lain-lain	2.402.750	2.778.505
Jumlah	4.173.163	5.307.230
Jumlah	13.637.116	13.403.960

7. Prepaid Expenses

Related parties (Note 37)
Insurance
Rental
Subtotal
Third parties
Rental
Insurance
Others
Subtotal
Total

8. Piutang Lain-lain

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Bunga	97.672	364.792
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	714.993	631.143
Bunga	50.369	305.436
PT Sumbercipta Griyautama	-	48.480.894
Lain-lain	2.947.469	12.463.204
Jumlah	3.712.831	61.880.677
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.213)	(104.213)
Bersih	3.608.618	61.776.464
Jumlah	3.706.290	62.141.256

8. Other Accounts Receivable

Related party (Note 37)
Interest
Third parties
Receivables from employees
Interest
PT Sumbercipta Griyautama
Others
Subtotal
Allowance for impairment
Net
Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang dari PT Sumbercipta Griyautama (SCGU) merupakan tagihan Pajak Pertambahan Nilai atas pengalihan tanah (Catatan 39h). Piutang tersebut telah dilunasi oleh SCGU pada bulan Januari 2015.

As of December 31, 2014, receivable from PT Sumbercipta Griyautama (SCGU) represent Value Added tax receivable in relation to transfer of land (Note 39h). This receivable has been paid by SCGU in January 2015.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

9. Persediaan

	2015	2014
<u>Aset Lancar</u>		
Persediaan real estat - bersih (a)	25.622.185	25.622.185
Barang dan perlengkapan hotel (b)	10.235.402	9.583.301
Lain-lain	1.153.107	1.244.212
Jumlah	37.010.694	36.449.698
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Persediaan real estat - bersih (a)	2.126.859.272	1.957.377.414
Jumlah	2.163.869.966	1.993.827.112

a. Persediaan Real Estat

	2015	2014
<u>Aset Lancar</u>		
Bangunan yang siap dijual	25.622.185	25.622.185
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Tanah yang sedang dikembangkan	2.021.094.499	1.851.612.641
Bangunan yang sedang dikonstruksi	111.772.373	111.772.373
Jumlah	2.132.866.872	1.963.385.014
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.007.600)	(6.007.600)
Bersih	2.126.859.272	1.957.377.414

Persediaan bangunan yang siap dijual terdiri dari apartemen *strata title* "SCBD Suites", dan "Kusuma Candra" dan ruang komersial di gedung perkantoran "Equity Tower".

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah di Lot 6, 7 dan 8 KNTS yang masing-masing dimiliki oleh PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi dan PT Intigraha Arthayasa, entitas anak, dan termasuk akumulasi biaya proyek gedung "Signature Tower" yang akan didirikan di atas lahan-lahan tersebut serta tanah Lot 13 KNTS yang dimiliki oleh PT Adinusa Puripratama (AP), entitas anak. AP telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga terkait rencana pembangunan gedung di atas tanah Lot 13, yang merupakan bagian dari pengembangan proyek District 8 (Catatan 39h).

9. Inventories

<u>Current Assets</u>	
Real estate inventories - net (a)	
Hotel inventories and supplies (b)	
Others	
Total	
<u>Noncurrent Assets</u>	
Real estate inventories - net (a)	
Total	

a. Real Estate Inventories

<u>Current Assets</u>	
Buildings ready for sale	
<u>Noncurrent Assets</u>	
Land under development	
Buildings under construction	
Subtotal	
Allowance for decline in value	
Net	

Buildings ready for sale consist of strata title apartments in "SCBD Suites", and "Kusuma Candra" and commercial space at office building "Equity Tower".

The parcels of land under development include land located at Lot 6, 7 and 8 SCBD, owned by PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi and PT Intigraha Arthayasa, respectively, subsidiaries, and included accumulated construction costs of "Signature Tower" which will be developed on the aforementioned parcels of land and land located at Lot 13 SCBD which is owned by PT Adinusa Puripratama (AP), a subsidiary. AP has entered into a cooperation agreement with a third party in relation to development plan of buildings on land located at Lot 13, which is part of project development of District 8 (Note 39h).

Bangunan yang sedang dikonstruksi merupakan akumulasi biaya proyek apartemen *strata title* yang berlokasi di Lot 23-A KNTS.

Building under construction represents accumulated construction costs of strata title apartments located at Lot 23-A SCBD.

Hak legal atas tanah persediaan real estat berupa HGB atas nama Grup berlaku sampai 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The legal rights over the land in the form of HGB under the name of Group are valid until 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of the real estate inventories.

b. Barang dan Perlengkapan Hotel

b. Hotel Inventories and Supplies

	2015	2014	
Makanan dan minuman	7.183.143	6.581.360	Food and beverages
Perlengkapan teknik	2.520.923	2.554.269	Engineering supplies
Perlengkapan hotel	531.336	447.672	Hotel operating supplies
Jumlah	10.235.402	9.583.301	Total

Manajemen berpendapat bahwa, nilai tercatat atas persediaan tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai barang dan perlengkapan hotel.

Management believes that the carrying values of these inventories already reflected the net realizable values, thus, has not provided allowance for decline in value of these inventories and supplies.

10. Investasi Saham

10. Investments in Shares of Stock

	2015	2014	
Biaya perolehan	45.600.000	45.600.000	At cost
Metode ekuitas	5.888.652	5.888.604	Equity method
Jumlah	51.488.652	51.488.604	Total

Tersedia untuk Dijual – Biaya Perolehan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT First Jakarta International (FJI) dengan nilai tercatat sebesar Rp 45.600.000 dan kepemilikan sebesar 9%, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

FJI, adalah pemilik dari gedung perkantoran serbaguna yang dikenal sebagai Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berlokasi di Lot 2 KNTS. FJI memulai kegiatan usahanya pada tahun 1995.

Metode Ekuitas

Investasi saham dengan menggunakan metode ekuitas merupakan penyertaan saham CW, entitas anak, pada PT Bina Mulia Unika (BMU) dengan kepemilikan saham sebesar 20%.

Bagian laba BMU yang diakui oleh CW pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 48 dan Rp 47.

Tujuan utama investasi saham diatas adalah sesuai dengan tujuan utama Perusahaan yaitu melakukan atau menjalankan kegiatan utama dalam bidang real estat termasuk tetapi tidak terbatas pada aktivitas pengembangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari investasi saham diatas.

11. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di Pondok Cabe, Sawangan, Jawa Barat, tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih yang dimiliki oleh DA, entitas anak, yang berlokasi di Lot 11 KNTS, tanah dan bangunan "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang dimiliki PPJ, entitas anak, tanah dan bangunan Gedung A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang dimiliki CW, entitas anak, serta bangunan dalam konstruksi yang berlokasi di Lot 4 KNTS milik DA. Pacific Place Mall, One Pacific Place dan Gedung A, disewakan kepada pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan sewa.

Available for Sale – at Cost

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has investments in shares of stock of PT First Jakarta International (FJI) with carrying value amounting to Rp 45,600,000 and ownership interest of 9%, which are classified as available for sale. However in the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks are measured at cost.

FJI, is the owner of a multi-storey office building known as the Indonesia Stock Exchange Building (ISE), which is located at Lot 2 SCBD. FJI started its commercial operations in 1995.

Equity Method

The investment in shares of stock accounted for under the equity method represents the investment of CW, a subsidiary, in shares of PT Bina Mulia Unika (BMU), representing ownership interest of 20%.

Share in net income of BMU which was recognized by CW in 2015 and 2014 amounted to Rp 48 and Rp 47, respectively.

The main objectives for making these investments are in accordance with the objective of the Company to undertake activities in the real estate industry including, but not limited to, development activities.

Management believes that there is no impairment in the value of the aforementioned investments in shares of stock.

11. Investment Properties

These represent land owned by the Company located in Pondok Cabe, Sawangan, West Java, land under Build, Operate and Transfer Agreement which is owned by DA, a subsidiary, located at Lot 11 SCBD, land and buildings of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place", owned by PPJ, a subsidiary, land and building of Building A located at Lot 18 SCBD owned by CW, a subsidiary, and building under construction located at Lot 4 SCBD which is owned by the Company. Pacific Place Mall, One Pacific Place and Building A are being leased out to third parties to generate rental income.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Luas area/ Area m ² /sqm	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah						Land
Sawangan	27.655	3.039.063	-	-	3.039.063	Sawangan
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	14.509.504	47.202.101	-	61.711.605	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.548.196.709	4.476.448	-	1.552.673.157	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.073.764	65.597	-	111.139.361	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		25.427.388	20.008.442	-	45.435.830	Building under construction - Lot 4
Jumlah	133.961	1.791.741.662	71.752.588	-	1.863.494.250	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pacific Place Mall		541.582.873	103.220.154	-	644.803.027	Pacific Place Mall
One Pacific Place		43.753.406	5.734.857	-	49.488.263	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		8.112.361	6.084.270	-	14.196.631	Building A - Lot 18
Jumlah		593.448.640	115.039.281	-	708.487.921	Total
Nilai Tercatat		1.198.293.022			1.155.006.329	Net Book Value

	Luas area/ Area m ² /sqm	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah						Land
Sawangan	27.655	3.039.063	-	-	3.039.063	Sawangan
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	14.509.504	-	-	14.509.504	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.535.949.607	12.247.102	-	1.548.196.709	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.073.764	-	-	111.073.764	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		-	25.427.388	-	25.427.388	Building under construction - Lot 4
Jumlah	133.961	1.754.067.172	37.674.490	-	1.791.741.662	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pacific Place Mall		432.293.616	109.289.257	-	541.582.873	Pacific Place Mall
One Pacific Place		37.568.067	6.185.339	-	43.753.406	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		2.028.091	6.084.270	-	8.112.361	Building A - Lot 18
Jumlah		471.889.774	121.558.866	-	593.448.640	Total
Nilai Tercatat		1.282.177.398			1.198.293.022	Net Book Value

Pendapatan sewa "Pacific Place Mall", "One Pacific Place" dan "Gedung A" yang diakui selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 341.490.425 dan Rp 308.747.065 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laba rugi (Catatan 30). Beban penyusutan properti investasi selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 115.039.281 dan Rp 121.558.866 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laba rugi (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi tertentu masing-masing dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Pacific Place Mall dan One Pacific Place diasuransikan secara gabungan dengan aset tetap (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Gedung A telah diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance, pihak berelasi, berupa "*Property all risks insurance*" dan "*Earthquake insurance*" dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 70.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan Pacific Place Mall dan One Pacific Place dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 2.503.719 dan sebesar Rp 15.022.314 untuk tahun berikutnya.

Nilai wajar dari "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" sebesar Rp 4.363.481.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Maret 2014. Nilai wajar dari Gedung A sebesar Rp 176.485.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 12 Januari 2015.

Nilai wajar dari tanah yang berlokasi di Sawangan sebesar Rp 96.827.500 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 4 Februari 2016.

Rental income from "Pacific Place Mall", "One Pacific Place" and "Building A" recognized in 2015 and 2014 amounted to Rp 341,490,425 and Rp 308,747,065, respectively, which was reported as part of "Revenues" in profit or loss (Note 30). Depreciation of investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 115,039,281 and Rp 121,558,866, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in profit or loss (Note 31).

As of December 31, 2015 and 2014, certain investment properties are used as collateral for short-term bank loans (Note 15).

Pacific Place Mall and One Pacific Place are insured under blanket policy with property and equipment (Note 12).

As of December 31, 2015 and 2014, Building A has been insured to PT Arthagraha General Insurance, a related party, on "Property all risks insurance" and "Earthquake insurance" for Rp 70,000,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings Pacific Place Mall and One Pacific Place from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 2,503,719 and Rp 15,022,314 for the following year.

The fair values of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place" amounted to Rp 4,363,481,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 17, 2014. The fair value of Building A amounted to Rp 176,485,000, which was determined based on the report of the independent appraiser, dated January 12, 2015.

The fair value of land located in Sawangan amounted to Rp 96,827,500 which was determined based on independent appraiser, dated February 4, 2016.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, estimasi nilai wajar tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11 masing-masing sebesar Rp 287.992.455 dan Rp 237.652.005.

As of December 31, 2015 and 2014, the estimated fair value of land under Build, Operate and Transfer Agreement - Lot 11 amounted to Rp 287,992,455 and Rp 237,652,005, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of investment properties.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 January 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
<u>Biaya Perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	435.254.604	-	-	-	Land
Bangunan	841.821.598	1.140.579	(78.860)	-	Buildings
Peralatan dan perabotan	662.626.661	32.651.202	(3.365.568)	-	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	511.364.650	15.920.785	(282.919)	-	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	15.629.127	836.250	(701.315)	-	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	62.458.923	7.849.684	(36.181)	4.048.000	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	12.234.763	7.048.823	-	-	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	16.482.021	22.984.220	-	(4.048.000)	Construction in progress
Jumlah	2.557.872.347	88.431.543	(4.464.843)	-	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	1.013.580	-	-	-	Land
Bangunan	365.688.636	35.886.607	(69.722)	-	Buildings
Peralatan dan perabotan	580.460.927	33.044.710	(3.352.312)	-	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	468.749.163	22.235.336	(280.606)	-	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	8.197.936	2.096.705	(572.474)	-	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	36.261.830	8.201.529	(35.690)	-	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	6.947.720	2.445.069	-	-	Leasehold improvements
Jumlah	1.467.319.792	103.909.956	(4.310.804)	-	Total
Nilai Tercatat	1.090.552.555				Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014
	1 January 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
<u>Biaya Perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	435.254.604	-	-	-	Land
Bangunan	827.840.600	970.524	-	13.010.474	Buildings
Peralatan dan perabotan	625.687.330	33.601.008	(1.790.705)	5.129.028	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	507.496.019	1.345.641	(560.716)	3.083.706	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	11.683.891	4.734.176	(788.940)	-	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	48.237.596	5.451.982	-	8.769.345	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	9.161.425	557.353	-	2.515.985	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	15.149.877	33.840.682	-	(32.508.538)	Construction in progress
Jumlah	2.480.511.342	80.501.366	(3.140.361)	-	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	1.013.580	-	-	-	Land
Bangunan	328.945.963	36.742.673	-	-	Buildings
Peralatan dan perabotan	553.645.138	28.497.365	(1.681.576)	-	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	446.688.072	22.620.069	(558.978)	-	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	7.262.222	1.616.379	(680.665)	-	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	27.301.962	8.959.868	-	-	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	5.326.643	1.621.077	-	-	Leasehold improvements
Jumlah	1.370.183.580	100.057.431	(2.921.219)	-	Total
Nilai Tercatat	1.110.327.762				Net Book Value

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terutama merupakan akumulasi biaya renovasi di Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 97% dan 59% serta instalasi fiber optik dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 20% - 70%. Jumlah komitmen kontraktual (sisa kontrak) terkait dengan aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 11.871.040 dan Rp 13.617.366. Aset dalam pembangunan diestimasi akan selesai pada tahun 2016.

Beban penyusutan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 103.909.956 dan Rp 100.057.431, dan disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 32).

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.344.951 dan sebesar Rp 8.069.703 untuk tahun berikutnya.

Tanah merupakan hak atas tanah Perusahaan yang di atasnya terletak Hotel Borobudur Jakarta dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 1062/Pasarbaru yang berlaku sampai tanggal 31 Mei 2023 dan hak atas tanah PPJ dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 415 yang berlaku sampai tanggal 5 Juni 2035.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI), pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.662.582.500 dan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.094.045, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.645.383.000 dan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.351.700.

Construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 mainly represents accumulated renovation costs of Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) with percentage completion of 97% and 59%, respectively, and installation of fiber optic with percentage of completion of 20% - 70%, respectively. Contractual commitment (remaining contract price) related to construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 11,871,040 and Rp 13,617,366, respectively. Construction in progress is estimated to be completed in 2016.

Depreciation expense charged to operations in 2015 and 2014 amounted to Rp 103,909,956 and Rp 100,057,431, respectively, and included in "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 32).

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 1,344,951 and Rp 8,069,703 for the following year.

Land represents the Company's land on which Hotel Borobudur Jakarta is located and on which the Company has landrights (Hak Guna Bangunan) No. 1062/Pasarbaru which is valid until May 31, 2023 and PPJ's land with landrights (Hak Guna Bangunan) No. 415 which is valid until June 5, 2035.

As of December 31, 2015, the Company has insured its property and equipment, except land, with PT Arthagraha General Insurance (AGI), a related party, for Rp 1,662,582,500 and with other third party insurance companies for Rp 1,094,045, while, as of December 31, 2014, the Company has insured its property and equipment, except land, with AGI, a related party, for Rp 1,645,383,000 and with other third party insurance companies for Rp 1,351,700.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015, entitas anak mengasuransikan properti investasi (Catatan 11) dan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14.238.200 serta kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 990.694.438 dan Rp 128.032.873.

As of December 31, 2015, the subsidiaries had insured their investment properties (Note 11) and property and equipment, except land, with other third party insurance companies, for Rp 14,238,200 and with AGI for US\$ 990,694,438 and Rp 128,032,873.

Pada tanggal 31 Desember 2014, entitas anak mengasuransikan properti investasi (Catatan 11) dan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.108.300 serta kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 818.805.560 dan Rp 102.709.761.

As of December 31, 2014, the subsidiaries had insured their investment properties (Note 11) and property and equipment, except land, with other third party insurance companies, for Rp 8,108,300 and with AGI for US\$ 818,805,560 and Rp 102,709,761.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap tertentu. Rincian penjualan aset tetap sebagai berikut:

Deductions in property and equipment mainly pertain to sale of certain property and equipment. Details of sales follows:

	2015	2014	
Penjualan aset tetap			Sale of property, plant and equipment
Harga jual	425.721	551.300	Selling price
Nilai tercatat	(153.547)	(128.245)	Net book value
Keuntungan penjualan	272.174	423.055	Gain on sale

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup melakukan penghapusan atas aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 492 dan Rp 90.897. Keuntungan penjualan dan kerugian penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain-bersih" dalam laba rugi.

In 2015 and 2014, the Group has written-off its property and equipment with net book value of Rp 492 and Rp 90,897, respectively. Gain on sale and loss on disposal of property and equipment is presented under "Other income-net" in profit or loss.

Beban bunga yang dikapitalisasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.932.153 dan Rp 433.896 (Catatan 15).

Interest capitalized in 2015 and 2014 amounted to Rp 2,932,153 and Rp 433,896 (Note 15).

Nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp 4.785.918.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Maret 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

The fair value of land and building amounted to Rp 4,785,918,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 17, 2014. Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

13. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari penyertaan saham oleh entitas anak, yakni penyertaan saham DA dalam GPS pada tahun 2006 dan transaksi penukaran saham PPJ, antara DA dan Delfina pada tahun 2005.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

13. Goodwill

Goodwill arose from acquisition of shares by the subsidiaries, which represent acquisition of shares in GPS by DA in 2006, and acquisition of shares in PPJ through shares swap transaction between DA and Delfina in 2005.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill.

14. Aset Lain-lain

	2015	2014
<u>Aset Lancar</u>		
Uang muka pemasok (a)	5.049.583	7.932.841
Setoran jaminan	2.684.706	1.960.184
Lainnya	1.083.338	-
Jumlah	8.817.627	9.893.025
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Uang muka pengembangan bisnis (b)	810.617.347	616.466.907
Uang muka investasi (Catatan 39i)	228.003.439	228.003.439
Peralatan hotel	14.658.806	14.733.688
Setoran jaminan	5.869.889	4.668.720
Uang muka kepada PLN (c)	1.643.750	1.643.750
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (d)	1.681.121	1.297.437
Rekening giro yang dibatasi pencairannya (e)	723.581	664.602
Lainnya	28.416.017	19.983.847
Jumlah	1.091.613.950	887.462.390
Jumlah	1.100.431.577	897.355.415

Current Assets

Advances to suppliers (a)
Security deposits
Others
Subtotal

Noncurrent Assets

Advances for business development (b)
Advances for investment (Note 39i)
Hotel operating equipment
Security deposits
Advances to PLN (c)
Restricted time deposits (d)
Restricted cash in current accounts (e)
Others
Subtotal

Total

a. Uang Muka Pemasok

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka kepada pemasok hotel dan lainnya sehubungan dengan pembelian yang dilakukan oleh Grup.

b. Uang Muka Pengembangan Bisnis

Uang muka pengembangan bisnis merupakan uang muka yang dikeluarkan DA, entitas anak, sehubungan dengan pengembangan bisnis di luar KNTS (Catatan 39f).

a. Advances to Suppliers

Advances to suppliers represent payments to hotel and other suppliers in relation to the Group's purchases.

b. Advance for Business Development

Advances for business development represent payments made by DA, a subsidiary, in relation to business development outside SCBD (Note 39f).

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Uang Muka kepada PLN

Uang muka kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan uang muka pembelian daya listrik untuk KNTS.

c. Advances to PLN

Advances to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) represent advances in relation to electricity connection in SCBD.

d. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

d. Restricted Time Deposits

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	32.860	30.961	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	318.647	282.945	United States Dollar (Note 41)
Jumlah	351.507	313.906	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.712	147.780	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	165.455	159.390	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			United States Dollar (Note 41)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	762.447	676.361	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Jumlah	1.329.614	983.531	Subtotal
Jumlah	1.681.121	1.297.437	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	4,50%-10,00%	6,52% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20%-2,75%	0,94% - 3,11%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PPJ, entitas anak, memiliki deposito berjangka di PT Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pihak berelasi, yang dibatasi pencairannya sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara PPJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, PPJ, a subsidiary, has placement in time deposits with PT Maybank Indonesia Tbk, (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk), and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, a related party, which are restricted and are used as collateral in relation to cooperation agreement between PPJ and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, AT, entitas anak, memiliki deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh Mandiri terkait dengan perjanjian kerjasama antara AT dan pihak ketiga.

As of December 31, 2015 and 2014, AT, a subsidiary, has placement in time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) which is restricted in relation to bank guarantee issued by Mandiri in relation to cooperation agreement between AT and third party.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Rekening Giro yang Dibatasi
Pencairannya

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	125.664	125.664
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	597.917	538.938
Jumlah	723.581	664.602

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) memiliki rekening giro di Mandiri yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh Mandiri atas perjanjian kerjasama antara HBJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan kerugian atas aset-aset tersebut, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset-aset tersebut.

e. Restricted Cash in Current Accounts

Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah
United States Dollar (Note 41)

Total

As of December 31, 2015 and 2014, Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) has an existing current account with Mandiri which is restricted in relation to bank guarantee issued by Mandiri in relation to cooperation agreement between HBJ and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Management believes that there is no potential loss on these assets, thus, no provision was made for impairment in value of on such assets.

15. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini merupakan pinjaman Perusahaan dan DA, entitas anak, kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG).

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving loan* dari BAG, pihak berelasi, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan berupa tanah yang terletak di Pondok Cabe, Sawangan (Catatan 11). Pada tanggal 24 Juni 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 30 Mei 2016. Pada tahun 2015 dan 2014, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 14,5% - 14,75% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah menarik fasilitas masing masing sebesar Rp 32.000.000 dan Rp 9.000.000.

15. Short-term Bank Loans

This account represents loan facilities obtained by the Company and DA, a subsidiary, from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG).

On May 28, 2014, the Company obtained a revolving loan facility from BAG, a related party, for a maximum facility of Rp 35,000,000 with term of one (1) year. This loan is secured by the Company's investment properties which is land at Pondok Cabe, Sawangan (Note 11). On June 24, 2015, the term of loan facility was extended up to May 30, 2016. In 2015 and 2014, the loan bears interest rate ranging from 14.5% to 14.75% per annum. Until December 31, 2015 and 2014, the Company has withdrawn from the facility amounting to Rp 32,000,000 and Rp 9,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 April 2014, DA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving loan* dari BAG dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu satu (1) tahun. Pada tanggal 26 November 2014, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar Rp 50.000.000. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *revolving loan* sebesar Rp 25.000.000 dan jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 3 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan tanah milik PT Nusagraha Adicitra, entitas anak (Catatan 9). Pada tahun 2015 dan 2014, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 14,5% - 14,75% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah fasilitas yang telah ditarik DA, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 74.974.000 dan Rp 49.974.000.

Bunga atas utang ini pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 12.167.793 dan Rp 2.433.487 dan dialokasikan sebagai berikut:

	2015	2014	
Kapitalisasi ke aset tetap (Catatan 12)	2.932.153	433.896	Capitalized to property and equipment (Note 12)
Beban bunga dan keuangan lainnya	9.235.640	1.999.591	Interest expense and other financial charges
Jumlah	12.167.793	2.433.487	Total

16. Utang Obligasi

Obligasi, yang dikenal dengan "Obligasi I Jakarta International Hotels & Development Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap", diterbitkan dengan jumlah nominal sebesar Rp 600.000.000, dikenakan suku bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayar tiap tengah tahun, dan sudah jatuh tempo pada tahun 2002.

Pada tahun 1997 dan 1998, Perusahaan memperoleh kembali obligasi sejumlah Rp 81.000.000. Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Desember 1999 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perjanjian Wali Amanat diubah untuk memperhitungkan obligasi yang diperoleh kembali, sehingga saldo tercatat adalah sebesar Rp 519.000.000.

16. Bonds Payable

The bonds, known as the "Jakarta International Hotels & Development Series I Bonds of 1997 with Fixed Interest Rate", with total nominal value of Rp 600,000,000, bear interest at a fixed rate of 16% per annum, payable semi-annually, and which have matured in 2002.

In 1997 and 1998, the Company reacquired bonds totaling to Rp 81,000,000. Based on the Notarial Deed No. 27 dated December 15, 1999 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the Trustee Agreement has been amended to reflect the buyback of the bonds, thus the recorded amount is Rp 519,000,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tanggal 11 Agustus 2004 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 6 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, 99,40% dari jumlah pemegang obligasi yang hadir atau 95,18% dari seluruh obligasi yang terutang atau sama dengan Rp 494.000.000 menyetujui usulan Perusahaan:

- a. Penyelesaian utang pokok sebesar Rp 494.000.000 dan tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan saham milik Perusahaan dalam entitas anak, PT Grahaputra Sentosa (GPS) dan PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) masing-masing sebanyak 29.620.228 saham dan 484.322.097 saham.
- b. Sehubungan dengan butir (a), pemegang obligasi setuju melepaskan haknya untuk menuntut Wali Amanat dengan cara dan/atau bentuk apapun juga atas dasar ketentuan tarif yang berlaku sepanjang terkait dengan keputusan RUPO. Selain itu membebaskan Wali Amanat dari semua tuntutan dan/atau gugatan dalam bentuk dan/atau cara apapun juga dari siapapun juga termasuk Pemegang Obligasi yang tidak hadir dan/atau tidak diwakili dalam RUPO ini.

Sedangkan untuk pemegang obligasi lainnya sebesar Rp 25.000.000 yang mewakili 4,82% dari seluruh obligasi yang terutang, Perusahaan menawarkan penyelesaian utang pokok dan seluruh tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan cara penukaran sejumlah 31.156.381 saham yang dimiliki Perusahaan dalam DA.

Penawaran kepada pemegang obligasi tersebut telah dilakukan oleh Perusahaan dan Wali Amanat melalui surat kabar "Harian Ekonomi Neraca" tanggal 17 Desember 2004. Batas waktu penawaran tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2004. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2004, hak tagih para pemegang obligasi ditujukan langsung kepada Perusahaan dan selanjutnya sejak tanggal 1 Januari 2005, tugas Wali Amanat dan perjanjian perwaliamanatan berakhir.

Pada tahun 2012 dan 2008, Perusahaan melakukan penyelesaian pokok utang obligasi masing-masing sebesar Rp 16.000.000 dan Rp 3.000.000.

Based on the Bondholder's Meeting held on August 11, 2004, as documented in Notarial Deed No. 6 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the bondholders, representing 99.40% of the total bondholders, present in the meeting or 95.18% of the bonds' nominal value or equal to Rp 494,000,000 approved the following proposals offered by the Company:

- a. Settlement of bonds principal amounting to Rp 494,000,000 and the related unpaid interest which is calculated up to December 31, 2003, by giving the Company's investment in shares of stock of PT Grahaputra Sentosa (GPS) and PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) shares consisting of 29,620,228 shares and 484,322,097 shares, respectively.
- b. In relation to point (a), bondholders agreed to release their rights to claim from Trustee in any form or means of action based on legal rule related to decision made from Bondholder's Meeting. Further, they agreed to release Trustee from any claim or lawsuit from any parties including bondholders, which were not present or not represented in the Bondholder's Meeting.

Meanwhile, for the other bondholders which represent 4.82% of the bond's nominal value of Rp 25,000,000, the Company offered a settlement of principal and unpaid interest calculated up to December 31, 2003 in the same manner by giving up the Company's investment in shares of stock of DA consisting of 31,156,381 shares.

This offer has been announced by both of the Company and Trustee in the newspaper "Harian Ekonomi Neraca" dated December 17, 2004. The term for this offer was until December 31, 2004. After December 31, 2004, the claims of the remaining bondholders have to be made directly to the Company since the duty of the trustee and the trustee agreement has been terminated effective January 1, 2005.

In 2012 and 2008, the Company settled its bonds payable with face value of Rp 16,000,000 and Rp 3,000,000, respectively.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih terus melakukan negosiasi dengan para pemegang obligasi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still negotiating with the bond holders to settle the aforementioned liabilities.

17. Utang Usaha

- a. Rincian utang usaha menurut jenis mata uang sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah		
Pemasok hotel		
PT Sukanda Jaya	1.880.602	1.834.326
PT Indoguna Utama	1.822.629	1.053.570
PT Causa Prima	1.180.185	524.466
UD Putra Mandiri	704.386	552.697
PT Toshindo Elevator Utama	688.587	432.463
PT Masuya Graha Trikencana	544.568	192.213
CV Sicma Inti Utama	407.290	-
CV Maulana	394.914	581.620
UD Budi Jaya	393.172	196.532
PT Mulia Raya Agrijaya	391.931	231.300
UD Umar	389.729	416.994
PT Tirta Investama	363.299	556.391
PT Sumber Fishtama Mandiri	358.430	339.485
PT Prospindo Samudra	309.900	367.575
CV Berkah Anugrah	305.466	301.921
PT Prambanan Kencana	297.064	208.491
PT Nirwana Lestari	270.048	273.632
PT Blue Bird Taxi	256.773	32.598
CV Permata Bahari	252.236	425.967
PT Mulia Raya Sejahtera	242.266	418.678
PT Pluit Cold Storage	220.326	238.966
UD Kharisma Bersaudara	217.691	176.782
PT Gama Jaya Sukses	217.305	335.281
PT Bintang Graha Makmur	214.734	177.759
PT Big Bird Pusaka	210.335	-
PT Artindo Prima Graha	179.468	-
Manto Supplier	172.696	260.946
UD Damai Jaya	172.062	133.988
PT Sinar Cempaka Utama	162.807	124.312
PT Paksen Food Trading	162.477	220.444
CV Inti Persada Bahari	159.221	-
CV Tongkat Permata	157.406	149.394
Prima Makmur	153.000	78.750
Pemasok hotel - lain-lain		
(masing-masing kurang dari Rp 150 juta)	13.282.217	15.480.139
PT Telekomunikasi Indonesia	2.096.743	1.528.573
PT Securindo Packatama Indonesia	1.117.374	1.016.673
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	10.011.774	13.640.628
Jumlah	40.361.111	42.503.554

17. Trade Accounts Payable

- a. A summary of trade accounts payable classified based on its original currency follows:

Rupiah	
Hotel suppliers	
PT Sukanda Jaya	
PT Indoguna Utama	
PT Causa Prima	
UD Putra Mandiri	
PT Toshindo Elevator Utama	
PT Masuya Graha Trikencana	
CV Sicma Inti Utama	
CV Maulana	
UD Budi Jaya	
PT Mulia Raya Agrijaya	
UD Umar	
PT Tirta Investama	
PT Sumber Fishtama Mandiri	
PT Prospindo Samudra	
CV Berkah Anugrah	
PT Prambanan Kencana	
PT Nirwana Lestari	
PT Blue Bird Taxi	
CV Permata Bahari	
PT Mulia Raya Sejahtera	
PT Pluit Cold Storage	
UD Kharisma Bersaudara	
PT Gama Jaya Sukses	
PT Bintang Graha Makmur	
PT Big Bird Pusaka	
PT Artindo Prima Graha	
Manto Supplier	
UD Damai Jaya	
PT Sinar Cempaka Utama	
PT Paksen Food Trading	
CV Inti Persada Bahari	
CV Tongkat Permata	
Prima Makmur	
Hotel suppliers - others	
(less than Rp 150 million each)	
PT Telekomunikasi Indonesia	
PT Securindo Packatama Indonesia	
Others (less than Rp 1 billion each)	
Subtotal	

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign Currencies (Note 41)
PT Sarana Cendekia	3.360.205	3.030.153	PT Sarana Cendekia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	1.267.142	2.238.587	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	4.627.347	5.268.740	Subtotal
Jumlah	44.988.458	47.772.294	Total

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

b. The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2015	2014	
Sampai dengan 1 bulan	18.758.427	21.556.542	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	18.785.684	18.721.191	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	789.598	742.503	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	6.654.749	6.752.058	> 6 months
Jumlah	44.988.458	47.772.294	Total

18. Utang Pajak

18. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)	90.149	14.879.019	Corporate income tax (Note 35)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	816.564	574.774	Article 4(2) - Final
Pasal 21	4.976.036	3.561.356	Article 21
Pasal 23	297.517	370.730	Article 23
Pasal 25	956.132	2.503.643	Article 25
Pasal 26	536.816	2.751.303	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.372.923	50.985.890	Value Added Tax - net
Pajak Hotel dan Restoran	7.105.387	6.628.698	Hotel and Restaurant Tax
Jumlah	18.151.524	82.255.413	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Beban Akruai

	2015	2014
Pihak ketiga		
Listrik, air dan telepon	15.050.760	16.550.857
Pemeliharaan	4.498.796	8.483.084
Bunga dan beban keuangan lainnya	9.045.458	9.098.696
Jasa profesional	1.068.392	1.348.129
Pemasaran	1.191.195	1.317.674
Lain-lain	40.632.580	37.935.318
Jumlah	<u>71.487.181</u>	<u>74.733.758</u>

19. Accrued Expenses

Third parties
Electricity, water and telephone
Maintenance
Interest and other financial charges
Professional fees
Marketing
Others

Total

20. Pendapatan Diterima di Muka

	2015	2014
Pacific Place Mall	31.833.851	25.988.015
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences	26.245.395	23.615.163
Sewa dan pengelolaan kawasan	21.280.094	9.646.008
One Pacific Place	8.928.951	6.382.343
Jasa telekomunikasi	4.874.432	4.984.680
Lain-lain	38.309.121	31.779.079
Jumlah	<u>131.471.844</u>	<u>102.395.288</u>
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>118.851.149</u>	<u>85.234.923</u>
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	<u>12.620.695</u>	<u>17.160.365</u>

20. Unearned Revenues

Pacific Place Mall
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences
Rental and estate management
One Pacific Place
Telecommunication services
Others

Total
Current portion

Long-term portion

Pendapatan diterima di muka "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" dan "One Pacific Place" merupakan uang muka yang diterima oleh PPJ, entitas anak, atas sewa ruang pusat perbelanjaan, apartemen servis dan ruang perkantoran.

Pendapatan diterima dimuka "Sewa dan pengelolaan kawasan" merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan atas sewa lahan dan pengelolaan KNTS.

Pendapatan diterima di muka "Jasa telekomunikasi" merupakan uang muka yang diterima oleh AT, entitas anak, atas sewa ruang radio, antena dan menara.

Unearned revenues from "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" and "One Pacific Place" represent advances received by PPJ, a subsidiary, for lease of shop units, serviced apartments and office spaces.

Unearned revenue from "Rental and estate management" represent advances received by the Company for rent and estate management of SCBD.

Unearned revenues from "Telecommunication services" represent advances received by AT, a subsidiary, for rent of radio room, antenna and tower.

21. Utang Pihak Berelasi Non-usaha

	2015	2014
PT Cemerlang Pola Cahaya	3.148.571	2.839.306
Lain-lain	195	195
Jumlah	<u>3.148.766</u>	<u>2.839.501</u>

21. Due to Related Parties

PT Cemerlang Pola Cahaya
Others

Total

22. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

	2015
Pembangunan prasarana	24.862.500
Fasilitas umum dan sosial	121.710.061
Jumlah	<u>146.572.561</u>

Taksiran liabilitas untuk biaya pembangunan prasarana meliputi jalan dan terowongan, jaringan telekomunikasi, lokasi pengolahan limbah, gardu listrik, pengalihan sungai dan penyediaan air di sekitar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). DA, entitas anak, tidak melakukan penilaian kembali atas taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana pada tahun 2015 dan 2014 karena tidak ada penambahan prasarana yang signifikan.

Taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial merupakan tambahan biaya untuk menyelesaikan kewajiban DA sebagai pengembang yakni membangun beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum berdasarkan perjanjian penyelesaian kewajiban DA dan Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (PEMDA DKI) tanggal 23 Juli 2004.

Mutasi akun taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	121.878.182
Pengurangan karena realisasi pembayaran atas pembangunan fasilitas umum dan sosial	<u>(168.121)</u>
Saldo akhir tahun	<u>121.710.061</u>

22. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

	2014	
Infrastructure development	24.862.500	
Public and social facilities	121.878.182	
Total	<u>146.740.682</u>	

The estimated liability for the infrastructure development cost pertains to infrastructure development for road and tunnels, telecommunication, sewage treatment plant, power station, river diversion and water supply around Sudirman Central Business District (SCBD). In 2015 and 2014, the estimated liability for infrastructure development was not re-evaluated by DA, a subsidiary, since there was no significant infrastructure development during those years.

The estimated liability for public and social facilities represent additional costs for settlement of DA's obligation as developer to construct public and social facilities, in line with the agreement between DA and Provincial Government of Jakarta (PEMDA DKI) dated July 23, 2004 concerning the settlement of DA's obligations.

The changes in the estimated liability for the infrastructure public and social facilities are as follows:

	2014	
Balance at the beginning of the year	122.132.727	
Realization through payment on construction public of and social facilities	<u>(254.545)</u>	
Balance at the end of the year	<u>121.878.182</u>	

23. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan bagian laba penjualan tanah DA, entitas anak, kepada PT First Jakarta International, pada tahun 1993, yang 9% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

23. Deferred Revenues

These represent portion of profit on sale of land of DA, a subsidiary, to PT First Jakarta International in 1993, which shares are 9% owned by the Company.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Liabilitas Lain-lain

24. Other Liabilities

	2015	2014	
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			<u>Current Liabilities</u>
Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	207.999.999	9.585.328	Payable to subsidiaries' non-controlling interests
Setoran jaminan			Security deposits
The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place	27.856.021	25.759.478	The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place
Pacific Place Mall	17.970.514	54.397.917	Pacific Place Mall
Instalasi jaringan telepon	12.768.198	12.459.594	Telephone line installation
Hotel Borobudur Jakarta	10.706.278	11.677.646	Hotel Borobudur Jakarta
One Pacific Place	3.149.167	5.328.780	One Pacific Place
Sewa dan pengelolaan kawasan	2.152.887	1.959.664	Rental and estate management
Telepon	1.326.020	1.375.134	Telephone
Lain-lain	5.315.414	2.176.595	Others
Lain-lain	87.073.809	53.915.548	Others
Jumlah	376.318.307	178.635.684	Subtotal
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			<u>Noncurrent Liabilities</u>
Jaminan yang dapat dikembalikan			Refundable deposit on
Signature Tower	335.729.000	335.729.000	Signature Tower
Setoran jaminan			Security deposits
Pacific Place Mall	110.669.187	49.044.916	Pacific Place Mall
Sewa dan pengelolaan kawasan	22.528.430	20.069.625	Rental and estate management
One Pacific Place	10.171.055	9.743.538	One Pacific Place
Gedung A 18 PARC	3.025.374	5.636.018	Building A 18 PARC
Telepon	1.236.256	1.052.639	Telephone
Lain-lain			Others
PT Trireka Jasa Sentosa	52.008.667	46.900.168	PT Trireka Jasa Sentosa
Bicapital Ventura International Ltd.	17.369.285	15.663.204	Bicapital Ventura International Ltd.
PT Honey Lady Utama	7.183.333	6.477.757	PT Honey Lady Utama
PT Trust Finance Indonesia Tbk	-	114.091	PT Trust Finance Indonesia Tbk
Jumlah	559.920.587	490.430.956	Subtotal
Jumlah	936.238.894	669.066.640	Total

Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak merupakan utang sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan PPJ dan Delfina.

Payable to subsidiaries' non-controlling interests represents payable in relation to paid-up capital reduction of PPJ and Delfina.

Jaminan yang dapat dikembalikan Signature Tower dimaksud sebagai pra-partisipasi dalam proyek Signature Tower.

Refundable deposit on Signature Tower was done as initial intention to participate in Signature Tower project.

25. Utang Bank Jangka Panjang

	2015	2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	96.000.000	120.000.000
PT Bank Jasa Jakarta	514.223	809.820
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
PT Bank Central Asia Tbk	331.080.000	373.200.000
Jumlah	427.594.223	494.009.820
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.446.429)	(4.830.017)
Jumlah - bersih	424.147.794	489.179.803
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk	106.770.000	98.640.000
PT Bank Jasa Jakarta	326.830	295.597
Jumlah	107.096.830	98.935.597
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.332.799)	(1.558.245)
Jumlah - bersih	105.764.031	97.377.352
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	318.383.763	391.802.451

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 3 Desember 2014, PPJ, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari BCA sebesar US\$ 30.000.000 (KI 1) dan Rp 120.000.000 (KI 2) dengan jangka waktu lima (5) tahun dan suku bunga pinjaman 6% dan 10,75% per tahun masing-masing untuk KI 1 dan KI 2.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap milik PPJ berupa hotel dan *serviced apartment* di One Pacific Place Jakarta dengan nilai penjaminan sebesar Rp 600.000.000.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Juli 2014 dan 29 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BJJ untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jumlah pembiayaan keseluruhan sebesar Rp 946.190. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 5% - 5,18% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai oleh BJJ.

25. Long-term Bank Loans

Third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Jasa Jakarta	
United States Dollar (Note 41)	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total	
Unamortized transaction cost	
Net	
Less current portion	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Jasa Jakarta	
Total	
Unamortized transaction cost	
Net	
Long-term portion	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On December 3, 2014, PPJ, a subsidiary, obtained Investment Credit facilities (KI) from BCA amounting to US\$ 30,000,000 (KI 1) and Rp 120,000,000 (KI 2) with a term of five (5) years and bear interest rate of 6% and 10.75% per annum for KI 1 and KI 2, respectively.

These bank loans are secured by property and equipment of PPJ which consists of hotel and serviced apartment units in One Pacific Place with collateral value amounting to Rp 600,000,000.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On July 17, 2014 and August 29, 2014, the Company obtained loan facilities from BJJ for purchase of motor vehicles with financed amount totaling to Rp 946,190. The term of loans is three (3) years and bear fixed interest at 5% - 5.18% per annum. These loans are secured by the financed assets by BJJ.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jadwal pembayaran pinjaman bank adalah sebagai berikut:

The payment schedule for the bank loans are as follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	107.096.830	98.935.597	One year
Dua tahun	106.957.393	98.966.830	Two years
Tiga tahun	106.770.000	98.827.393	Three years
Empat tahun	106.770.000	98.640.000	Four years
Lima tahun	-	98.640.000	Five years
Jumlah	427.594.223	494.009.820	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.446.429)	(4.830.017)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	424.147.794	489.179.803	Net

Beban bunga pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 34.097.075 dan Rp 10.072.393, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" dalam laba rugi. Beban bunga yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.567.650 dan Rp 2.058.696 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).

Interest expense on these loans in 2015 and 2014, amounted to Rp 34,097,075 and Rp 10,072,393, respectively, presented as part of "Interest expense and other financial charges" in profit or loss. Unpaid interest as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,567,650 and Rp 2,058,696, respectively, and recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 19).

PPJ diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, di antaranya pemenuhan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PPJ telah memenuhi seluruh persyaratan yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

PPJ is required to fulfill certain loan covenants, which, among others requires certain financial ratios to be maintained. As of December 31, 2015 and 2014, PPJ is in compliance with all of the requirements stated in the loan agreements.

26. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

26. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 11)	1.109.570.499	-	4.924.785.955	287.992.455
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 12)	875.618.820	-	4.785.918.000	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)				
Utang Bank jangka panjang (Catatan 25)	424.147.794	-	424.147.794	-
Setoran iamanin (Catatan 24)	558.641.514	-	534.978.043	-

Assets for which fair values are disclosed: Investment properties carried at cost (Note 11)	
Property, plant and equipment carried at cost Land and buildings (Note 12)	
Liabilities for which fair values are disclosed: (including current and noncurrent portion)	
Long-term bank loan (Note 25)	
Security deposits (Note 24)	

	2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Perkiraan nilai wajar/Estimated Fair Value	
Liabilitas keuangan tidak lancar yang nilai wajarnya disajikan			Noncurrent financial liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga			Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (jangka pendek dan jangka panjang)	489.179.803	489.179.803	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Liabilitas lain-lain	490.430.956	477.707.468	Other liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

27. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

27. Capital Stock

As of December 31, 2015 and 2014, the shares ownership in the Company, based on the records of PT Sirca Datapro Perdana, shares' registrar, follows:

Nama Pemegang Saham	2015			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham Indonesia				Indonesian Stockholders
Tn. Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850	Mr. Tomy Winata
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875	Mr. Sugianto Kusuma
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.128.852.840	48,47	564.426.420	Other Indonesian stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	1.623.394.290	69,70	811.697.145	Total
Pemegang Saham Asing				Foreign Stockholders
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	705.646.192	30,30	352.823.096	(with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	2.329.040.482	100,00	1.164.520.241	Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	2014			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham Indonesia				Indonesian Stockholders
Tn. Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850	Mr. Tomy Winata
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875	Mr. Sugianto Kusuma
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.128.978.140	48,48	564.489.070	Other Indonesian stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	1.623.519.590	69,71	811.759.795	Total
Pemegang Saham Asing				Foreign Stockholders
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	705.520.892	30,29	352.760.446	(with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	2.329.040.482	100,00	1.164.520.241	Total

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih (terdiri dari utang obligasi, utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha) terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt (consisting of bonds payable, bank loans, and due to related parties) by equity attributable to owners of the Company.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Jumlah pinjaman dan utang	540.270.560	556.993.304	Total loans and payables
Dikurangi: kas dan setara kas	451.931.088	544.476.764	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	88.339.472	12.516.540	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	3.555.160.869	3.551.204.860	Equity attributable to owners of the Company
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap modal	2,48%	0,35%	Net Debt-to-Equity Ratio

28. Tambahan Modal Disetor - Bersih

28. Additional Paid-in Capital - Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2015 dan/and 2014	
Agio modal saham yang berasal dari:		Premium on capital stock from:
Penawaran Umum Saham Perdana (1984)	6.472.000	Initial Public Offering (1984)
Penawaran Umum Saham Kedua (1988)	16.585.000	Second Public Offering (1988)
Pencatatan Saham Pendiri (1989)	2.026.000	Listing of Founders' Shares (1989)
Pencatatan Saham <i>Private Placement</i> (1991)	460.000	Listing of Private Placements of Shares (1991)
Pencatatan Saham Pendiri (1992)	653.998.355	Listing of Founders' Shares (1992)
Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran (1992)	538.200.000	Listing of Shares from Conversion of Warrants (1992)
Penawaran Umum Terbatas I (1996)	275.030.586	Rights Issue I (1996)
Pencatatan Saham yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (2011)	299.250.962	Listing of Shares from Additional Capital Stock without Pre-emptive Rights (2011)
Konversi tambahan modal disetor ke saham bonus (1994)	(257.338.560)	Conversion of additional paid-in capital to bonus shares (1994)
Biaya emisi saham	(17.191.895)	Stock issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(868.563.770)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah - Bersih	648.928.678	Net

Biaya emisi saham merupakan biaya sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Juli 1996 dan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Juni 2011.

Stock issuance cost represents the cost related to the Company's Right Issue I in July 1996 and Additional Capital Stock without Pre-emptive Right in June 2011.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. Kepentingan Nonpengendali

- a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014
PT Danayasa Arthatama Tbk	611.012.050	596.124.003
PT Pacific Place Jakarta	194.686.538	362.670.258
Delfina Group Holdings Limited	92.558.102	168.013.487
PT Dharma Harapan Raya	2.133.628	2.691.445
PT Panduneka Sejahtera	3.448	3.448
PT Citra Adisarana	1.921	1.397
PT Pusat Graha Makmur	1.000	1.000
PT Adimas Utama	200	200
PT Artharaya Unggul Abadi	200	200
PT Citra Wiradaya	200	200
PT Esagraha Puripratama	200	200
PT Grahamas Adisentosa	200	200
PT Grahaputra Sentosa	200	200
PT Intigraha Arthayasa	200	200
PT Nusagraha Adicitra	200	200
PT Panduneka Abadi	200	200
PT Trinusa Wiragraha	200	200
PT Artha Telekomindo	1	1
PT Primagraha Majumakmur	1	1
PT Graha Sampoerna	(10.067)	(1.347)
PT Majumakmur Arthasentosa	(64.527)	5.088.117
PT Andana Utamagraha	(5.686.217)	(4.017.924)
Jumlah	<u>894.637.878</u>	<u>1.130.575.886</u>

- b. Kepentingan nonpengendali atas jumlah penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014
PT Pacific Place Jakarta	59.266.280	69.906.742
Delfina Group Holdings Limited	21.344.613	23.867.268
PT Danayasa Arthatama Tbk	14.888.047	6.501.476
PT Dharma Harapan Raya	162.183	583.807
PT Citra Adisarana	524	103
PT Graha Sampoerna	(8.720)	(1.552)
PT Andana Utamagraha	(1.668.293)	(1.463.508)
PT Majumakmur Arthasentosa	(5.152.644)	(1.241.283)
Jumlah	<u>88.831.990</u>	<u>98.153.053</u>

29. Noncontrolling Interests

- a. Noncontrolling interests in net assets (liabilities) of the subsidiaries

PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Pacific Place Jakarta
Delfina Group Holdings Limited
PT Dharma Harapan Raya
PT Panduneka Sejahtera
PT Citra Adisarana
PT Pusat Graha Makmur
PT Adimas Utama
PT Artharaya Unggul Abadi
PT Citra Wiradaya
PT Esagraha Puripratama
PT Grahamas Adisentosa
PT Grahaputra Sentosa
PT Intigraha Arthayasa
PT Nusagraha Adicitra
PT Panduneka Abadi
PT Trinusa Wiragraha
PT Artha Telekomindo
PT Primagraha Majumakmur
PT Graha Sampoerna
PT Majumakmur Arthasentosa
PT Andana Utamagraha

Total

- b. Noncontrolling interests in total comprehensive income (loss) of the subsidiaries

PT Pacific Place Jakarta
Delfina Group Holdings Limited
PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Dharma Harapan Raya
PT Citra Adisarana
PT Graha Sampoerna
PT Andana Utamagraha
PT Majumakmur Arthasentosa

Total

30. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup menurut bidang usahanya sebagai berikut:

	2015	2014
Usaha hotel	698.493.049	713.090.617
Real estat	522.289.005	477.029.388
Jasa telekomunikasi	149.210.657	141.479.937
Jasa manajemen perhotelan	7.518.993	7.368.499
Jumlah	<u>1.377.511.704</u>	<u>1.338.968.441</u>

Pendapatan real estat terutama berasal dari pendapatan sewa "Pacific Place Mall".

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha tersebut.

30. Revenues

The details of the Group's revenues classified based on line of business follows:

	2015	2014
Hotel	698.493.049	713.090.617
Real estate	522.289.005	477.029.388
Telecommunication services	149.210.657	141.479.937
Hotel management services	7.518.993	7.368.499
Total	<u>1.377.511.704</u>	<u>1.338.968.441</u>

Real estate revenues mostly pertain to rental of "Pacific Place Mall".

In 2015 and 2014, there were no revenues from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

31. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Grup sebagai berikut:

	2015	2014
Usaha hotel	279.336.971	275.692.107
Real estat	137.129.424	150.548.532
Jumlah	<u>416.466.395</u>	<u>426.240.639</u>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

31. Cost of Revenues

The detail of the Group's cost from revenues follows:

	2015	2014
Hotel	279.336.971	275.692.107
Real estate	137.129.424	150.548.532
Total	<u>416.466.395</u>	<u>426.240.639</u>

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

32. Beban Umum dan Administrasi

32. General and Administrative Expenses

Disajikan Kembali/
As Restated
 (Catatan/Note 44)

	2015	2014	
Real estat	381.510.205	325.677.854	Real estate
Usaha hotel	309.909.344	243.679.054	Hotel
Jasa telekomunikasi	117.434.082	103.573.427	Telecommunication services
Jasa manajemen perhotelan	21.698.989	19.194.123	Hotel management services
Jumlah	<u>830.552.620</u>	<u>692.124.458</u>	Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

33. Pendapatan Sewa dan Pengelolaan Kawasan

Rincian pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan adalah sebagai berikut:

	2015	
	Jumlah Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenues</i> %
PT Lucky Strategis	11.125.309	10,87
PT Electronic City Indonesia Tbk	10.803.054	10,56
PT Graha Karya Investama	8.931.217	8,73
PT Sumbercipta Griyautama	8.204.445	8,02
Takenaka Total Joint Operation	6.914.576	6,76
PT Media Indra Buana	5.351.887	5,23
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	50.998.331	49,83
Jumlah	<u>102.328.819</u>	<u>100,00</u>

33. Revenues from Rental and Estate Management

Rental revenues and estate management were generated from the following tenants:

	Jumlah Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenues</i> %
PT Lucky Strategis	11.125.309	10,87
PT Electronic City Indonesia Tbk	10.803.054	10,56
PT Graha Karya Investama	8.931.217	8,73
PT Sumbercipta Griyautama	8.204.445	8,02
Takenaka Total Joint Operation	6.914.576	6,76
PT Media Indra Buana	5.351.887	5,23
Others (less than 5% each)	50.998.331	49,83
Total	<u>102.328.819</u>	<u>100,00</u>

	2014	
	Jumlah Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenues</i> %
PT Lucky Strategis	10.490.397	13,01
PT Electronic City Indonesia Tbk	10.451.105	12,96
PT Graha Karya Investama	5.823.399	7,22
PT Prima Bangun Investama	5.247.150	6,51
PT Media Indra Buana	4.918.197	6,10
PT Plasma Inti Media	4.857.393	6,03
PT First Jakarta International	4.228.817	5,25
Perhimpunan Penghuni - Equity Tower	4.030.370	5,00
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	30.574.204	37,92
Jumlah	<u>80.621.032</u>	<u>100,00</u>

	Jumlah Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenues</i> %
PT Lucky Strategis	10.490.397	13,01
PT Electronic City Indonesia Tbk	10.451.105	12,96
PT Graha Karya Investama	5.823.399	7,22
PT Prima Bangun Investama	5.247.150	6,51
PT Media Indra Buana	4.918.197	6,10
PT Plasma Inti Media	4.857.393	6,03
PT First Jakarta International	4.228.817	5,25
Tenant Association - Equity Tower	4.030.370	5,00
Others (less than 5% each)	30.574.204	37,92
Total	<u>80.621.032</u>	<u>100,00</u>

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Program pensiun iuran pasti

Imbalan kerja jangka panjang The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) didanai melalui program dana pensiun iuran pasti. Dana tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Financial. Iuran pensiun yang ditanggung RCPP berkisar antara 3% - 7% dari gaji pokok bulanan karyawan dan tergantung kepada masa kerja karyawan tersebut. Selama tahun 2015 dan 2014, iuran yang ditanggung oleh RCPP masing-masing sebesar Rp 2.494.223 dan Rp 2.156.758.

Program pensiun manfaat pasti

Imbalan kerja jangka panjang Perusahaan sebagian didanai melalui program dana pensiun manfaat pasti.

Dana Pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Jakarta International Hotels & Development (DAPEN JIHD) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan surat No. KEP-366/KM.17/2000 tanggal 2 Oktober 2000. Selama tahun 2015, iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10,6% dan 6% dari gaji pokok bulanan karyawan (2014: masing-masing sebesar 9% dan 6%).

Perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan tersebut dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 7 Maret 2016.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.847 karyawan pada tahun 2015 dan 1.729 karyawan pada tahun 2014.

34. Long-term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

Defined contribution pension plan

The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) provides defined-contribution pension plan, which is managed by DPLK Manulife Financial. Portion of contribution borne by RCPP, ranging from 3% - 7% of the employees' gross monthly salaries and was based on years of service. During 2015 and 2014, portion of contribution borne by the RCPP amounted to Rp 2,494,223 and Rp 2,156,758, respectively.

Defined post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits through defined-benefits pension plan.

The pension fund is managed by Dana Pensiun Jakarta International Hotels & Development (DAPEN JIHD), which Deed of Establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-366/KM.17/2000 dated October 2, 2000. During 2015, portion of contributions borne by the Company and employees are 10,6% and 6%, respectively, of the employees' gross monthly salaries (2014: 9% and 6%, respectively).

The latest actuarial valuation upon the pension fund and the long-term employee benefits liability reserve of the Company was prepared by PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, dated March 7, 2016.

Number of eligible employees of the Group is 1,847 in 2015 and 1,729 in 2014.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Beban jasa kini	12.773.160	11.098.428	Current service costs
Beban bunga	12.025.069	9.000.845	Interest costs
Keuntungan kurtailmen	-	(1.010.697)	Gain on curtailment
Hasil keuntungan dari aset program	(3.964.669)	(631.977)	Return on plan assets
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	20.833.560	18.456.599	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - kerugian (keuntungan) aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.763.146)	7.240.646	Remeasurement of the defined benefits liability - actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	19.070.414	25.697.245	Total

Alokasi beban imbalan kerja jangka panjang sebagai berikut:

Allocation of long-term employee benefit expense follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Beban pokok penjualan	8.586.116	9.227.445	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	12.247.444	9.179.154	General and administrative expenses
Jumlah	20.833.560	18.406.599	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability reserve are as follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Saldo awal tahun	93.448.695	75.864.643	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	20.833.560	18.456.599	Long-term employee benefits expense during the year
Iuran pensiun	(9.668.775)	(8.070.748)	Pension contribution
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.479.428)	(42.445)	Payments made during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.763.146)	7.240.646	Remeasurement of the defined benefits liability
Saldo akhir tahun	99.370.906	93.448.695	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2015	2014	
Tabel mortalita	TMI-2011	CSO 1958, TMI-2011, GAM-83	Mortality table
Usia pensiun normal	50-55 tahun/years	50-55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	7,70% - 9,50%	8,00% - 8,53%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9 - 10%	9 - 10%	Future salary increases per annum

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2015, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefits liability set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2015, while holding all other assumptions constant:

Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(14.063.611)	45.633.117	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	45.582.926	(14.050.939)	Salary growth rate

35. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

35. Income Tax

a. Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014	
Pajak kini	45.863.249	44.534.038	Current tax
Pajak tangguhan	(2.409.185)	(2.592.923)	Deferred tax
Jumlah	43.454.064	41.941.115	Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the taxable income is as follows:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	135.283.567	179.429.031	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(206.504.606)	(177.480.278)	Profit before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	(71.221.039)	1.948.753	Profit (loss) before tax of the Company
Penyesuaian untuk pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2.085.559)	(2.857.706)	Adjustment from income already subjected to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan	(73.306.598)	(908.953)	Loss before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk penggantian peralatan usaha	455.025	1.132.456	Reserve for replacement of operating equipment
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	132.981	2.380.524	Long-term employee benefits - net
Perbedaan penyusutan antara fiskal dan komersial	(331.256)	(60.192)	Difference between fiscal and commercial depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.953.060)	1.376.587	Provision for doubtful accounts
Jumlah	(2.696.310)	4.829.375	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	2.841.454	2.334.078	Representation
Kesejahteraan karyawan	9.796.187	9.765.861	Employees' benefit
Beban umum dan administrasi	65.085.068	668.340	General and administrative expense
Jumlah	77.722.709	12.768.279	Total
Laba kena pajak Perusahaan	1.719.801	16.688.701	Taxable income of the Company

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak dibayar di muka) Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and tax payable (prepaid taxes) of the Group are computed as follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	343.960	3.337.740	The Company
Entitas Anak	45.519.289	41.196.298	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	45.863.249	44.534.038	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	331.776	3.332.442	The Company
Entitas Anak	48.224.567	26.322.577	Subsidiaries
Jumlah	48.556.343	29.655.019	Subtotal
Utang pajak (pajak dibayar di muka)	(2.693.093)	14.879.019	Taxes payable (prepaid taxes)
Terdiri dari:			Consists of:
Perusahaan (Catatan 18)	12.184	5.298	The Company (Note 18)
Entitas Anak (Catatan 6)	(2.783.242)	-	Subsidiaries (Note 6)
Entitas Anak (Catatan 18)	77.965	14.873.721	Subsidiaries (Note 18)
Jumlah	(2.693.093)	14.879.019	Total

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) of the Group are as follows:

	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	Dikreditkan (dibebankan) ke Credited (charged to)	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	Dikreditkan (dibebankan) ke Credited (charged to)	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Cadangan piutang tak tertagih	1.934.635	275.317	2.209.952	(590.612)	1.619.340
Cadangan untuk penggantian peralatan operasional	1.201.160	226.491	1.427.651	91.005	1.518.656
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.227.972	1.509.766	17.198.795	2.449.447	18.843.593
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.331.538	600.594	2.932.132	532.397	3.464.529
Rugi fiskal	75.754	-	75.754	-	75.754
Jumlah	19.771.059	2.612.168	23.844.284	2.482.237	25.521.872
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Akumulasi penyusutan aset tetap	(28.673.293)	(19.245)	(28.692.538)	(73.052)	(28.765.590)
Aset pajak tangguhan	(8.902.234)	2.612.168	(4.848.254)	2.409.185	(3.243.718)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan PP No. 81 Tahun 2007 yang mengatur tentang penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut, sehingga perusahaan menghitung pajak dengan tarif pajak 20%. Selanjutnya liabilitas pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung menggunakan tarif tersebut dan manajemen berkeyakinan akan tetap memenuhi persyaratan sampai saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya.

In December 2007, the Government issued PP No. 81 Tahun 2007 relating to a tax rate reduction of 5 % from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective November 21, 2013, this is replaced by PP No. 77 Tahun 2013 with additional requirement to be entitled to a tax reduction of 5%. In 2015 and 2014, the Company has complied with these requirements, thus the Company has applied the corporate tax rate of 20%. Further, the deferred tax liabilities have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) for each entity are as follows:

		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44)	
	2015	2014	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets - net
PT Artha Telekomindo	6.439.068	6.045.090	PT Artha Telekomindo
PT Danayasa Arthatama Tbk	5.665.310	4.697.218	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Dharma Harapan Raya	954.333	799.892	PT Dharma Harapan Raya
PT Pacific Place Jakarta	282.129	-	PT Pacific Place Jakarta
PT Primagraha Majumakmur	75.754	75.754	PT Primagraha Majumakmur
Jumlah	13.416.594	11.617.954	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Perusahaan	(16.660.312)	(16.466.208)	The Company
Bersih	(3.243.718)	(4.848.254)	Net

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan laba akuntansi sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	135.283.567	179.429.031	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(206.504.606)	(177.480.278)	Profit before tax of subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	(71.221.039)	1.948.753	Profit (loss) before tax of the Company
Penyesuaian untuk pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2.085.559)	(2.857.706)	Adjustment from income already subjected to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan	(73.306.598)	(908.953)	Loss before income tax
Penghasilan pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(14.661.320)	(181.791)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	568.291	466.816	Representation
Kesejahteraan karyawan	1.959.237	1.953.172	Employee Benefits
Beban umum dan administrasi	13.017.014	133.668	General and administrative expense
Bersih	15.544.542	2.553.656	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	883.222	2.371.865	Total tax of expense of the Company
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	(598.648)	-	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak entitas anak	43.169.490	39.569.250	Total tax expense of the subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	43.454.064	41.941.115	Total Tax Expense

36. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 44) 2014
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	3.075.753	38.084.981
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	2.329.040.482	2.329.040.482
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	1,32	16,35

36. Basic Earnings per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

Profit attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding during the year

Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Berikut adalah perusahaan yang pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup:

- PT Agata Karya Bintang
- PT Arthagraha General Insurance
- PT Arthagraha Sentral
- PT Bahana Tirta Adhiguna
- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
- PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
- PT Bina Mulia Unika
- PT Buanagraha Arthaprima
- PT Cemerlang Pola Cahaya
- PT Danatel Pratama
- Discovery Kartika Plaza Hotel
- PT First Jakarta International
- PT Graha Artha Sentosa Sejahtera
- PT Graha Putra Nusa
- PT Sanggata Lestari Utama

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

The following are the related parties which, directly or indirectly, have the same stockholders with that of the Group:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, involving the following:

- a. A summary of accounts relating to significant transactions with related parties is as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Bank	193.005.035	189.670.662	2,98	2,92
Deposito berjangka	152.472.759	128.395.566	2,36	1,98
Jumlah	345.477.794	318.066.228	5,34	4,90
Piutang usaha				
PT Arthagraha Sentral	1.247.504	931.135	0,02	0,01
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	801.145	250.235	0,01	0,00
Discovery Kartika Plaza Hotel	595.891	1.533.709	0,01	0,02
PT Buanagraha Arthaprima	443	848	0,00	0,00
Lain-lain	1.180.399	2.805.037	0,02	0,04
Jumlah	3.825.382	5.520.964	0,06	0,07
Biaya dibayar di muka				
PT Arthagraha General Insurance	8.673.714	7.247.034	0,13	0,11
PT Buanagraha Arthaprima	790.239	828.413	0,01	0,01
PT First Jakarta International	-	21.283	-	0,00
Jumlah	9.463.953	8.096.730	0,14	0,12
Piutang lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	97.672	364.792	0,00	0,01
Aset lancar lain-lain				
PT Danatel Pratama	731.016	150.000	0,01	0,00
PT Buanagraha Arthaprima	-	797.450	-	0,01
PT First Jakarta International	-	150.000	-	0,00
Jumlah	731.016	1.097.450	0,01	0,01
Aset Tidak Lancar				
Investasi saham				
PT First Jakarta International	45.600.000	45.600.000	0,70	0,70
PT Bina Mulia Unika	5.888.652	5.888.604	0,09	0,09
Jumlah	51.488.652	51.488.604	0,79	0,79
Aset tidak lancar lain-lain				
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	351.507	313.906	0,01	0,00
Setoran jaminan				
PT Buanagraha Arthaprima	1.028.387	471.200	0,02	0,01
PT Graha Artha Sentosa Sejahtera	5.000	5.000	0,00	0,00
Lain-lain	500	500	0,00	0,00
Uang muka pengembangan bisnis				
PT Sanggata Lestari Utama	593.641.597	593.641.597	9,17	9,15
PT Bahana Tirta Adhiguna	57.075.150	8.075.309	0,88	0,12
PT Agata Karya Bintang	-	6.000.000	-	0,09
Jumlah	652.102.141	608.507.512	10,08	9,37
Assets				
Current Assets				
Cash and cash equivalents				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Cash in banks				
Time deposits				
Total				
Trade accounts receivable				
PT Arthagraha Sentral				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Discovery Kartika Plaza Hotel				
PT Buanagraha Arthaprima				
Others				
Total				
Prepaid expenses				
PT Arthagraha General Insurance				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT First Jakarta International				
Total				
Other accounts receivable				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Other current assets				
PT Danatel Pratama				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT First Jakarta International				
Total				
Noncurrent Assets				
Investments in shares of stock				
PT First Jakarta International				
PT Bina Mulia Unika				
Total				
Other noncurrent assets				
Restricted time deposit				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Security deposits				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT Graha Artha Sentosa Sejahtera				
Others				
Advances for business development				
PT Sanggata Lestari Utama				
PT Bahana Tirta Adhiguna				
PT Agata Karya Bintang				
Total				

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	106.974.000	58.974.000	5,29	3,27
Liabilitas jangka pendek lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.512.010	1.512.010	0,07	0,08
PT First Jakarta International	618.125	618.125	0,03	0,03
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	350.000	168.750	0,02	0,01
PT Arthagraha General Insurance	9.400	-	0,00	-
PT Buanagraha Arthaprima	2.000	2.000	0,00	0,00
Jumlah	2.491.535	2.300.885	0,12	0,12
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang pihak berelasi non-usaha				
PT Cemerlang Pola Cahaya	3.148.571	2.839.306	0,16	0,16
Lain-lain	195	195	0,00	0,00
Jumlah	3.148.766	2.839.501	0,16	0,16
Pendapatan ditangguhkan				
PT First Jakarta International	7.618.438	7.618.438	0,38	0,42
Liabilitas jangka panjang lain-lain				
PT First Jakarta International	335.729.000	335.729.000	16,62	18,60
PT Buanagraha Arthaprima	368.943	200.100	0,02	0,01
Jumlah	336.097.943	335.929.100	16,64	18,61

Liabilities
Current Liabilities
Bank loan
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Other current liabilities
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT First Jakarta International
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
PT Arthagraha General Insurance
PT Buanagraha Arthaprima
Total
Noncurrent Liabilities
Due to related parties
PT Cemerlang Pola Cahaya
Others
Total
Deferred revenues
PT First Jakarta International
Other noncurrent liabilities
PT First Jakarta International
PT Buanagraha Arthaprima
Total

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenue/Expenses	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Pendapatan dan Beban Usaha				
Pendapatan usaha				
Discovery Kartika Plaza Hotel	5.992.793	6.690.894	0,44	0,50
PT Bank Arthagraha Internasional	1.964.820	781.880	0,14	0,06
PT First Jakarta International	813.000	805.129	0,06	0,06
Lain-lain	567.527	112.091	0,04	0,01
Jumlah	9.338.140	8.389.994	0,68	0,63
Beban umum dan administrasi				
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	26.705.618	23.468.333	3,22	3,39
PT Arthagraha General Insurance	18.422.122	15.477.185	2,22	2,24
PT Buanagraha Arthaprima	7.516.115	6.592.284	0,90	0,95
PT Bank Arthagraha Internasional	21.241	-	0,00	-
PT First Jakarta International	-	116.824	-	0,02
Jumlah	52.665.096	45.654.626	6,34	6,60
Penghasilan (beban) lain-lain				
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan				
PT First Jakarta International	4.750.246	4.228.817	4,64	5,24
PT Buanagraha Arthaprima	1.400.972	1.305.618	1,37	1,62
Jumlah	6.151.218	5.534.435	6,01	6,86
Pendapatan bunga				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.830.143	3.784.973	32,36	20,88
Beban bunga				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.394.153	2.063.131	19,67	14,19

Operating Revenues and Expenses
Revenues
Discovery Kartika Plaza Hotel
PT Bank Arthagraha Internasional
PT First Jakarta International
Others
Total
General and administrative expenses
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
PT Arthagraha General Insurance
PT Buanagraha Arthaprima
PT Bank Arthagraha Internasional
PT First Jakarta International
Total
Other income (loss)
Revenue from rental and estate management
PT First Jakarta International
PT Buanagraha Arthaprima
Total
Interest income
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Interest expense
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

- b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengasuransikan properti investasi, dan aset tetap kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI) (Catatan 11 dan 12).
- c. AT, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja sama di bidang telekomunikasi dengan PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima dan PT Graha Putra Nusa (Catatan 39d).
- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Gaji dan imbalan kerja jangka pendek yang diberikan kepada direksi dan dewan komisaris di tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- b. As of December 31, 2015 and 2014, the Group insured their investment properties, and property and equipment except land, with PT Arthagraha General Insurance (AGI) (Notes 11 and 12).
- c. AT, a subsidiary, entered into several telecommunication agreements with PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima and PT Graha Putra Nusa (Note 39d).
- d. The Company provides compensation to the key management personnel. The salary and other short-term employee benefits of directors and board of commissioners in 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	7.346.500	6.308.000	Board of Commissioners
Direksi	8.631.000	7.443.500	Directors
Jumlah	15.977.500	13.751.500	Total

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank dan liabilitas lain-lain.

38. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to bank loans and other liabilities.

Transaksi umum yang dilakukan Grup (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing (Catatan 41).

The Group's major transaction (i.e. sales, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesia currency. The management regularly reviews its foreign currency exposure (Note 41).

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.505.525 (2014: lebih tinggi/rendah sebesar Rp 15.588.369).

As of December 31, 2015, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, to the profit before tax for the years then ended would have been Rp 13,505,525 lower/higher (2014: Rp 15,588,369 higher/lower).

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk related primarily to bank loans.

Manajemen Grup melakukan penelaahan atas suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang telah ditetapkan. Apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.

Management Group also conducts assessment on such rates and if market interest rate decrease significantly, management of the Group would negotiate to decrease the interest rate on its obligations.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2015					
	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
	%						
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	14,50-14,75%	106.974.000	-	-	-	-	106.974.000
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	5,00-10,75%	105.764.031	105.839.439	106.055.367	106.488.957	-	424.147.794
Jumlah/Total		212.738.031	105.839.439	106.055.367	106.488.957	-	531.121.794
		2014					
	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
	%						
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	14,50 - 14,75%	58.974.000	-	-	-	-	58.974.000
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	6,00 - 10,75%	97.377.352	97.614.151	97.814.842	97.990.066	98.383.392	489.179.803
Jumlah/Total		156.351.352	97.614.151	97.814.842	97.990.066	98.383.392	548.153.803

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 5.311.218 dan Rp 5.481.538 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 5,311,218 and Rp 5,481,538 lower/higher, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi utang kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group's will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are not significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	450.241.755	450.241.755	543.165.132	543.165.132	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	384.356.072	375.286.916	573.173.607	561.459.397	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	3.810.503	3.706.290	62.245.469	62.141.256	Other accounts receivable
Aset lain-lain					Other assets
Setoran jaminan	8.554.595	8.554.595	6.628.904	6.628.904	Security deposits
Deposito berjangka	1.681.121	1.681.121	1.297.437	1.297.437	Time deposits
Rekening giro	723.581	723.581	664.602	664.602	Current accounts
<i>Tersedia untuk dijual</i>					<i>Available for sale</i>
Investasi saham	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000	Investment in shares of stock
Jumlah	894.967.627	885.794.258	1.232.775.151	1.220.956.728	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang memadai untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported						
Liabilitas								Liabilities					
Utang bank jangka pendek	106.974.000	-	-	-	106.974.000	-	106.974.000	Short-term bank loans					
Utang bank jangka panjang	107.096.830	106.957.393	213.540.000	-	427.594.223	(3.446.429)	424.147.794	Long-term bank loans					
Utang obligasi	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-	6.000.000	Bonds payable					
Utang usaha	44.988.458	-	-	-	44.988.458	-	44.988.458	Trade accounts payable					
Beban akrual	71.487.181	-	-	-	71.487.181	-	71.487.181	Accrued expenses					
Utang pihak berelasi non-usaha	3.148.766	-	-	-	3.148.766	-	3.148.766	Due to related parties					
Liabilitas lain - lain	334.254.480	104.566.028	43.352.642	412.001.919	894.175.069	-	894.175.069	Other liabilities					
Jumlah	673.949.715	211.523.421	256.892.642	412.001.919	1.554.367.697	(3.446.429)	1.550.921.268	Total					

31 Desember 2014/December 31, 2014													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported						
Liabilitas								Liabilities					
Utang bank jangka pendek	58.974.000	-	-	-	58.974.000	-	58.974.000	Short-term bank loans					
Utang bank jangka panjang	98.935.597	98.966.830	296.107.393	-	494.009.820	(4.830.017)	498.839.837	Long-term bank loans					
Utang obligasi	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-	6.000.000	Bonds payable					
Utang usaha	47.772.294	-	-	-	47.772.294	-	47.772.294	Trade accounts payable					
Beban akrual	74.733.758	-	-	-	74.733.758	-	74.733.758	Accrued expenses					
Utang pihak berelasi non-usaha	2.839.501	-	-	-	2.839.501	-	2.839.501	Due to related parties					
Liabilitas lain - lain	172.530.815	48.176.887	32.145.579	410.108.490	662.961.771	-	662.961.771	Other liabilities					
Jumlah	461.785.965	147.143.717	328.252.972	410.108.490	1.347.291.144	(4.830.017)	1.352.121.161	Total					

39. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. Perjanjian dengan PT Dharma Harapan Raya (DHR), entitas anak

Pada tahun 1999, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengoperasian dan Pengelolaan hotel dengan DHR untuk mengawasi, mengoperasikan, mengelola dan mengendalikan usaha Hotel Borobudur Jakarta. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar imbalan jasa manajemen, teknis dan pemasaran kepada DHR. Perjanjian dengan DHR berlaku untuk periode sepuluh tahunan dimulai dari tanggal 1 Januari 1999, setelah perjanjian ini berakhir, kedua belah pihak dapat memperpanjang kembali perjanjian ini untuk jangka waktu dua periode lima tahunan.

Pada bulan November 2008, Perusahaan dan DHR memperbaharui Perjanjian atas Pengoperasian dan Pengelolaan hotel yang berlaku untuk jangka waktu dua periode lima tahunan terhitung tanggal 1 Januari 2009. Di dalam perjanjian baru tersebut terdapat beberapa perubahan syarat dan kondisi, di antaranya, perubahan dasar perhitungan imbalan jasa manajemen, peningkatan jasa pemasaran menjadi sebesar 2% dari pendapatan usaha hotel dan imbalan jasa teknis sebesar US\$ 600.000 per tahun.

39. Significant Contracts and Commitments

a. Agreement with PT Dharma Harapan Raya (DHR), a subsidiary

In 1999, the Company entered into an Operating and Management Agreement with DHR for the latter to supervise, direct, manage and control the operations of Hotel Borobudur Jakarta. As compensation, the Company pays management, technical service and marketing fees to DHR. This agreement with DHR is valid for a ten-year period from January 1, 1999. Upon the expiration of which, both parties may renew the agreement for two five-year periods.

In November 2008, the Company renewed the Operating and Management Agreement with DHR which is valid for two five-year periods starting January 1, 2009. Several amendments were made in the terms and conditions of the new agreement, among others, adjustment in basis for management fee computation, increase in marketing fee equivalent to 2% of the hotel operating revenues and annual technical service fee of US\$ 600,000.

Pendapatan DHR yang diperoleh dari Perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

The revenue of DHR earned from the Company has been eliminated in the consolidated financial statements.

b. Perjanjian dengan International Hotel Licensing Company (IHLC)

Pada tanggal 31 Maret 2006, PT Pacific Place Jakarta mengadakan perjanjian dengan IHLC yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun terhitung sejak tanggal dimulainya kegiatan operasional (22 November 2007) dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu sampai sepuluh (10) tahun.

b. Agreements with International Hotel Licencing Company (IHLC)

On March 31, 2006, PT Pacific Place Jakarta entered into an operating agreement with IHLC which is valid for twenty (20) years starting from commencement date (November 22, 2007) and can be extended up to ten (10) years.

c. Perjanjian dengan Conrad International Investment Corporation (Conrad) dan Perusahaan Afiliasinya

Pada tahun 1994, PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) dan Conrad menandatangani perjanjian sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan dengan nama PT Jakarta International Artha (JIA). Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Penghentian (*Termination Agreement*) tanggal 22 Juli 2005, DA, Conrad dan JIA menyetujui untuk menghentikan perjanjian kerjasama tersebut dengan beberapa persyaratan yang disepakati oleh para pihak tersebut.

c. Agreements with Conrad International Investment Corporation (Conrad) and Affiliated Companies

In 1994, PT DanayasaArthatamaTbk (DA) and Conrad signed an agreement in relation to the establishment a joint venture company under the name PT Jakarta International Artha (JIA). Further, based on Termination Agreement dated July 22, 2005, DA, Conrad and JIA, agreed to terminate the aforementioned cooperation agreement with some requirements which have been agreed by the parties.

d. Perjanjian Kerjasama

AT, entitas anak, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak berkaitan dengan sarana telekomunikasi.

d. Cooperation Agreement

AT, a subsidiary, has signed cooperation agreement with various parties, to provide telecommunication facilities.

e. Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali

DA, entitas anak, mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (*Build, Operate and Transfer/BOT*) dengan PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS), dimana BLS akan membangun hotel bintang lima di atas lahan milik DA yang berlokasi di Lot 11 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman. Hotel tersebut akan diberi nama *Alila Suites*. Jangka waktu BOT adalah dua puluh lima (25) tahun sejak tanggal diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan dapat diperpanjang selama lima (5) tahun dengan persetujuan DA. Seluruh biaya proyek menjadi tanggungan BLS. Setelah jangka waktu BOT berakhir, BLS wajib menyerahkan hotel tersebut kepada DA. Perjanjian BOT ini telah didokumentasikan dengan Akta No. 76 tanggal 10 Maret 2011 dari Sutjipto, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

f. Perjanjian Kerjasama Pengembangan Bisnis

Pada tanggal 14 Februari 2013, DA dan PT Sanggata Lestari Utama (SLU), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama, dimana DA menugaskan SLU untuk mencari lahan yang dapat dijadikan sebagai lahan pengembangan bagi DA. Terkait dengan tujuan ini, DA akan memberikan sejumlah uang muka kepada SLU. Kedua belah pihak setuju bahwa penyerahan lahan akan dilakukan dengan proses balik nama kepada DA atau dengan penyertaan saham SLU oleh DA.

g. Perjanjian Jual Beli Tanah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tanah tanggal 23 Mei 2013, CA, entitas anak, telah menjual tanah yang terletak di Lot 10 KNTS kepada PT Prima Bangun Investama (PBI), pihak ketiga, seharga US\$ 184.000.000. CA berkewajiban untuk menyampaikan beberapa perijinan kepada PBI yang diperlukan untuk pembangunan proyek di Lot 10, selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2015, dengan beberapa syarat tambahan. DA, entitas anak, memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) sehubungan transaksi pengalihan tanah tersebut.

e. Build, Operate and Transfer Agreement

DA, a subsidiary, entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS) for the later to build a five-star hotel on land owned by DA, which is located on Lot 11 Sudirman Central Business District. The hotel will be named *Alila Suites*. The term of BOT is twenty five (25) years starting from the issuance date of Building Construction Permit (IMB), and can be extended for five (5) years with prior approval from DA. All of the hotel construction costs are borne by BLS. Upon the expiration of BOT agreement, BLS is required to transfer the hotel to DA. This BOT agreement is documented in Notarial Deed No. 76 dated March 10, 2011 of Sutjipto, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

f. Cooperation Agreement for Business Development

On February 14, 2013, DA and PT Sanggata Lestari Utama (SLU), a related party, have entered into a Cooperation Agreement, wherein DA assigned SLU to look for land that can be used as land for the development for DA. In relation to this purpose, DA will provide advances to SLU. Both parties agreed that the transfer of land will be done by the transfer of title to DA or by investing in shares of SLU by DA.

g. Land Sale and Purchase Agreement

Based on Land Sale and Purchase Agreement dated May 23, 2013, CA, a subsidiary, has sold a parcel of land which is located at Lot 10 SCBD to PT Prima Bangun Investama, a third party, for US\$ 184,000,000. CA is obliged to deliver certain necessary permits to PBI for its development project at Lot 10, not later than June 30, 2015, with additional requirement. DA, a subsidiary, granted a corporate guarantee in relation to transfer of land.

h. Perjanjian Kerjasama Lot 13

Pada tanggal 16 Desember 2014, AP, entitas anak, dan PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), pihak ketiga, telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) sehubungan dengan rencana kerjasama pembangunan gedung, dimana AP sebagai pemilik tanah seluas 11.572 m2 yang terletak di Lot 13 KNTS akan menyerahkan tanah tersebut kepada SCGU untuk digabungkan dengan tanah milik SCGU, dan selanjutnya SCGU akan membangun dua (2) buah gedung di atas tanah gabungan tersebut yang berlokasi di District 8. Setelah pembangunan dua (2) gedung tersebut selesai, SCGU akan menyerahkan satu (1) buah gedung kepada AP. Pada bulan Desember 2014, AP telah mengalihkan tanah Lot 13 kepada SCGU. Pengalihan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam perolehan ijin untuk pembangunan gedung.

MoU ini telah dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Februari 2015. Apabila SCGU gagal menyerahkan gedung kepada AP sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama maka SCGU wajib mengembalikan tanah Lot 13 kepada AP dan membayar seluruh biaya yang akan timbul.

i. Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan

Pada tanggal 17 Desember 2014, AP, entitas anak, mengadakan Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan dengan SCGU sehubungan dengan rencana pembentukan perusahaan ventura bersama dalam rangka pembangunan hotel. Modal yang rencananya akan ditempatkan dari Perusahaan ventura bersama sebesar Rp 570.000.000 yang akan diambil bagian oleh AP dan SCGU masing-masing sebesar Rp 228.000.000 dan Rp 342.000.000 atau dengan persentase masing-masing sebesar 40% dan 60%.

h. Cooperation Agreement of Lot 13

On December 16, 2014, AP, a subsidiary, and PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), a third party, have entered into a Memorandum of Understanding (MoU) in relation to a cooperation plan to develop buildings, wherein AP as the owner of land with area of 11,572 sqm and located at Lot 13 SCBD will transfer such land to SCGU to be combined with land owned by SCGU. Further, SCGU will develop two (2) units building on the combined land which is located at District 8. Upon completion of the two (2) buildings, SCGU will transfer one (1) building to AP. In December 2014, AP has transferred land located at Lot 13 to SCGU. The transfer has been made in lieu of the requirements for obtaining license to construct the buildings.

This MoU has been stated in the Cooperation Agreement dated February 23, 2015. If SCGU fail to deliver the building to AP in accordance with the provisions stated in the Cooperation Agreement, SCGU is required to return such land to AP and pay for all costs to be incurred.

i. Cooperation Agreement on Joint Venture

On December 17, 2014, AP, a subsidiary, entered into a Cooperation Agreement on Joint Venture with SCGU in relation to a plan to form a joint venture company to build a hotel. The issued capital of joint venture will be amounted to Rp 570,000,000 which will be acquired by AP and SCGU amounting to Rp 228,000,000 and Rp 342,000,000, respectively, or with ownership interest of 40% and 60%, respectively.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

40. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi hotel, real estat dan jasa konstruksi, jasa telekomunikasi dan jasa manajemen perhotelan.

40. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has four (4) reportable segments namely hotel, real estate and construction services, telecommunication services, and hotel management services.

31 Desember/December 31, 2015							
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Jasa Manajemen Perhotelan/ Hotel Management Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	698.493.049	523.670.367	149.210.657	22.116.703	(15.979.072)	1.377.511.704	Revenues
Hasil segmen	417.774.715	386.540.944	149.210.657	22.116.703	(14.597.710)	961.045.309	Segment result
Laba (rugi) usaha	74.366.954	(82.144.429)	30.659.374	417.715	8.428.751	31.728.365	Income (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	110.757.570	-	-	(8.428.751)	102.328.819	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	5.327.146	3.492.347	5.859.578	248.153	-	14.927.224	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(331.219)	(47.408.197)	-	(4.215)	-	(47.743.631)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	6.928.395	26.366.348	886.897	(138.850)	-	34.042.790	Others - net
Penghasilan lain-lain - Bersih	11.924.322	93.208.068	6.746.475	105.088	(8.428.751)	103.555.202	Others Income - net
Laba sebelum pajak	86.291.276	11.063.639	37.405.849	522.803	-	135.283.567	Income before tax
Beban pajak	(284.574)	(31.967.027)	(10.793.320)	(409.143)	-	(43.454.064)	Tax expense
Laba bersih	86.006.702	(20.903.388)	26.612.529	113.660	-	91.829.503	Net income
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	1	-	-	-	1	Exchange differences arising from financial statements translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.323.834	(1.072.846)	415.711	291.796	-	958.495	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	87.330.536	(21.976.233)	27.028.240	405.456	-	92.787.999	Total comprehensive income (loss)
Aset segmen	871.120.018	6.505.976.202	187.993.220	8.845.019	(1.215.889.618)	6.358.044.841	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	53.095.206	6.639.673	954.333	-	60.689.212	Unallocated assets
Investasi saham	3.050.556.620	1.239.429.338	-	-	(4.238.497.306)	51.488.652	Investment in shares of stock
Jumlah aset	3.921.676.638	7.798.500.746	194.632.893	9.799.352	(5.454.386.924)	6.470.222.705	Total assets
Liabilitas segmen	275.303.249	3.033.965.125	46.489.524	3.978.285	(1.374.124.041)	1.985.612.122	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	26.499.753	5.579.559	2.245.506	487.018	-	34.811.836	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	301.803.002	3.039.544.684	48.735.030	4.465.283	(1.374.124.041)	2.020.423.958	Total Liabilities
31 Desember/December 31, 2014 (Disajikan kembali -Catatan 44/As restated- Note 44)							
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Jasa Manajemen Perhotelan/ Hotel Management Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	713.090.617	478.445.401	141.479.937	21.391.125	(15.438.639)	1.338.968.441	Revenues
Hasil segmen	435.982.497	333.981.139	141.479.937	21.391.125	(20.106.896)	912.727.802	Segment result
Laba (rugi) usaha	151.101.698	(80.174.313)	36.939.095	2.197.003	8.056.320	118.119.803	Profit (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	88.254.814	-	-	(7.633.782)	80.621.032	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	5.550.858	7.278.433	4.959.963	334.283	-	18.123.537	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(57.384)	(14.478.551)	-	(4.551)	-	(14.540.486)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	(913.583)	(21.706.714)	138.383	9.597	(422.538)	(22.894.855)	Others - net
Penghasilan lain-lain - Bersih	4.579.891	59.347.982	5.098.346	339.329	(8.056.320)	61.309.228	Others Income - net
Laba sebelum pajak	155.681.589	(20.826.330)	42.037.441	2.536.332	-	179.429.031	Profit before tax
Beban pajak	(2.371.865)	(29.429.863)	(9.654.905)	(484.482)	-	(41.941.115)	Tax expense
Laba bersih	153.309.724	(50.256.193)	32.382.536	2.051.850	2.053.698	137.487.916	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	Exchange differences arising from financial statements translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(846.229)	(2.851.775)	(1.492.257)	(589.328)	-	(5.779.589)	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan laba (rugi) komprehensif	152.463.495	(53.107.968)	30.890.279	1.462.522	-	131.708.327	Total comprehensive income (loss)
Aset segmen	860.696.402	6.574.391.982	168.422.520	9.906.663	(1.232.652.630)	6.380.764.936	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	47.192.107	6.393.186	657.027	-	54.242.320	Unallocated assets
Investasi saham	2.984.932.088	1.352.600.016	-	-	(4.286.043.499)	51.488.604	Investment in shares of stock
Jumlah aset	3.845.628.489	7.974.184.104	174.815.706	10.563.690	(5.518.696.130)	6.486.495.860	Total assets
Liabilitas segmen	165.211.108	2.881.740.755	46.297.170	3.630.512	(1.390.886.051)	1.705.993.494	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	25.874.657	69.850.626	2.648.908	347.430	-	98.721.621	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	191.085.766	2.951.591.381	48.946.078	3.977.942	(1.390.886.051)	1.804.715.115	Total Liabilities

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	2015	
	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/ Equivalent US\$	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Pihak berelasi	10.880.635	150.098.355
Pihak ketiga	1.208.891	16.676.648
Piutang usaha		
Pihak ketiga	23.136.599	319.169.382
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	570	7.861
Pihak ketiga	1.374	18.960
Aset lain-lain		
Pihak berelasi	30.286	417.799
Pihak ketiga	153.754	2.121.037
Jumlah Aset	35.412.109	488.510.042
Liabilitas		
Utang bank		
Pihak ketiga	23.807.438	328.423.613
Utang usaha		
Pihak ketiga	335.436	4.627.347
Beban akrual		
Pihak ketiga	570.000	7.863.150
Utang pihak berelasi - non usaha	228.240	3.148.571
Liabilitas lain-lain		
Pihak berelasi	21.744.505	299.965.450
Pihak ketiga	8.306.808	114.592.413
Jumlah Liabilitas	54.992.427	758.620.544
Aset (Liabilitas) Bersih	(19.580.318)	(270.110.502)

41. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities:

	2014	
	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/ Equivalent US\$	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Assets		
Cash and cash equivalents		
Related parties	15.341.515	190.848.442
Third parties	8.519.058	105.977.082
Trade accounts receivable		
Third parties	40.183.245	499.879.575
Other accounts receivable		
Related parties	166	2.060
Third parties	268.000	3.333.920
Other assets		
Related parties	53.528	665.883
Third parties	152.834	1.901.255
Total Assets	64.518.346	802.608.217
Liabilities		
Bank loans		
Third parties	29.706.255	369.545.817
Trade accounts payable		
Third parties	423.533	5.268.740
Accrued expenses		
Third parties	668.504	8.316.189
Due to related parties	228.240	2.839.306
Other liabilities		
Related parties	135.713	1.688.270
Third parties	8.097.372	103.182.514
Total Liabilities	39.259.617	490.840.836
Net Assets (Liabilities)	25.258.729	311.767.381

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

42. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 17 Maret 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berupa fasilitas *Revolving Loan 2* dan *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 30.000.000 dan Rp 10.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar 14,75% per tahun. Jangka waktu fasilitas *Revolving Loan 2* dan *Fixed Loan* masing-masing satu (1) tahun dan lima (5) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan yang terletak di Pondok Cabe, Sawangan dan jaminan fidusia atas piutang milik Hotel Borobudur Jakarta.

42. Event after the Reporting Period

On March 17, 2016, the Company obtained additional loan facilities from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk which are *Revolving Loan 2* and *Fixed Loan* with maximum facilities amounting to Rp 30,000,000 and Rp 10,000,000, respectively, and bears interest of 14.75% per annum. The term of *Revolving Loan 1* and *Fixed Loan* are one (1) year and five (5) years, respectively. These loans are secured by the Company's investment properties which is land at Pondok Cabe, Sawangan and fiduciary on receivable of Hotel Borobudur Jakarta.

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2015	2014
Utang penurunan modal entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	207.999.999	9.585.328
Perolehan aset tetap melalui utang	-	5.166.313
Perolehan properti investasi melalui uang muka	-	500.000
Kapitalisasi beban bunga pada aset tetap (Catatan 12)	2.932.153	433.896

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Payable related to capital reduction of subsidiaries to noncontrolling interests
Acquisition of property, plant and equipment through payable
Acquisition of investment property through advance payment
Interest expense capitalized to property and equipment (Note 12)

44. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

44. Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this improved standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memodifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

4. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

3. PSAK No. 46, "Income Taxes", removes specific provisions with respect to final income tax and tax assessments.

As a result of the adoption of this standard, the Group has modified the presentation of final tax on revenues from current tax expense to as part of operating expenses.

4. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

5. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

6. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 26).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

5. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

6. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Notes 26).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures".
2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup:

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Group's consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014				
	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ <i>Impact of changes in accounting policies</i> PSAK No. 24	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	9.909.298	1.708.656	11.617.954	Deferred tax assets - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	16.595.399	(129.191)	16.466.208	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	87.000.775	6.447.920	93.448.695	Long-term employee benefits liability
Ekuitas				Equity
Saldo laba	1.353.747.877	(4.256.307)	1.349.491.570	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	1.130.927.837	(351.951)	1.130.575.886	Non-controlling Interests
1 Januari 2014/31 Desember 2013 <i>January 1, 2014/December 31, 2013</i>				
	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ <i>Impact of changes in accounting policies</i> PSAK No. 24	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Aset				Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	8.267.555	690.204	8.957.759	Deferred tax assets - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	17.554.433	305.560	17.859.993	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	76.457.363	(592.720)	75.864.643	Long-term employee benefits liability
Ekuitas				Equity
Saldo laba	1.315.853.222	83.074	1.315.936.296	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	1.504.650.817	894.290	1.505.545.107	Non-controlling Interests

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and
other comprehensive income

	2014				
	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ <i>Impact of changes in accounting policies</i>		Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
		PSAK No. 24	PSAK No. 46		
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	692.324.464	(200.006)	-	692.124.458	General and administrative
Pajak final	-	-	56.714.250	56.714.250	Final tax
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK					TAX (BENEFIT) EXPENSE
Pajak kini	101.248.288	-	(56.714.250)	44.534.038	Current tax
Pajak tangguhan	(2.600.777)	7.854	-	(2.592.923)	Deferred tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(5.779.589)	-	(5.779.589)	Remeasurement of defined benefit liability

45. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

45. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Laporan Tahunan 2015 Annual Report



J I H D

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

Artha Graha Building, 15th Floor

Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Indonesia 12190

P. (62 21) 515-2555 | F. (62 21) 515-2526



www.jihd.co.id